



**BADAN POM**

Balai Besar POM di Palangka Raya

# LAPORAN KINERJA

# *Interim*

# 2022

**Triwulan 3**



@BBPOMPalangka



@bbpompalangkaraya



Bbpom Di Palangka Raya



palangkaraya.pom.go.id



## KATA PENGANTAR

Laporan kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran. Tujuan dari Laporan Kinerja adalah untuk memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai dan juga sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerjanya. Penyusunan Laporan Kinerja BBPOM di Palangka Raya Tahun 2021 mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Keputusan Kepala badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 128 Tahun 2022 tentang pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan pengawas Obat dan Makanan. Laporan Kinerja Interim Triwulan III Tahun 2022 BBPOM di Palangka Raya merupakan pertanggungjawaban akuntabilitas dan transparansi pengelolaan kinerja melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintah dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan. Berdasarkan hasil evaluasi kinerja triwulan III tahun 2022, BBPOM di Palangka Raya mencapai Nilai Kinerja Organisasi sebesar 105.10%.

Dalam laporan ini tertuang perjanjian kinerja tahun 2022 dan indikator kinerja utama yang mengalami perubahan berdasarkan reuiu Renstra BBPOM di Palangka Raya Tahun 2020-2024 yaitu perubahan target, perubahan nama indikator kinerja, penambahan indikator baru, indikator kinerja tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya hanya dilakukan pengukuran pada tahun 2020 dan 2021 dan pada tahun 2022 tidak lagi dilakukan pengukuran karena sudah tersedia pada indikator nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya. Di samping itu, laporan ini juga memuat perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target triwulan III, perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahun 2022, analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta rekomendasi perbaikan kinerja, analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja serta tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Laporan Kinerja Interim Triwulan III Tahun 2022 BBPOM di Palangka Raya diharapkan dapat memberikan informasi atas kinerja yang telah dicapai sebagai bentuk pertanggungjawaban BBPOM di Palangka Raya dan juga sebagai umpan balik bagi organisasi dalam rangka perbaikan berkesinambungan untuk mendorong peningkatan kualitas pelayanan dan kinerja pada triwulan berikutnya serta pencapaian target tahun 2022.

Palangka Raya, 20 Oktober 2022  
Ptt. Kepala BBPOM di Palangka Raya



Yani Ardiyanti, S.F., Apt., M.Sc

## IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Interim III BBPOM di Palangka Raya merupakan perwujudan akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi BBPOM di Palangka Raya atas penggunaan anggarannya pada triwulan III Tahun 2022. Selain itu, Laporan Kinerja Interim III BBPOM di Palangka Raya merupakan wujud dari kinerja triwulan III dalam pencapaian visi dan misi, sebagaimana yang dijabarkan dalam tujuan/sasaran kegiatan yang mengacu pada Rencana Strategis BBPOM di Palangka Raya Tahun 2020-2024.

Dalam rangka mendukung RPJMN 2020-2024, yaitu “Mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing”, BBPOM di Palangka Raya telah menetapkan Visi yaitu “Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”. Untuk mewujudkan visi tersebut, BBPOM di Palangka Raya mempunyai empat misi yaitu (1) Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia; (2) Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan berkepihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa; (3) Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan, serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan, guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga; dan (4) Pengelolaan pemerintah yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.

Dalam mencapai visi dan misi, BBPOM di Palangka Raya menetapkan tujuan strategis sebagaimana tertuang dalam arah kebijakan dan strategis BBPOM di Palangka Raya dalam Rencana Strategis BBPOM di Palangka Raya tahun 2020-2024 yaitu (1) Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam pengawasan Obat dan Makanan; (2) Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan; (3) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM; (4) Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan Obat dan Makanan yang

aman dan bermutu; (5) Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan; (6) Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan; dan (7) Terwujudnya kelembagaan pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Untuk menunjang pencapaian tujuan strategis tersebut, disusunlah Peta Strategis BBPOM di Palangka Raya menggunakan pendekatan *Balanced Score Card* (BSC) yang terdiri dari tiga perspektif yaitu *stakeholder*, *internal process* dan *learning and growth*. Peta strategis tersebut terdiri dari 11 (sebelas) sasaran kegiatan, 3 (tiga) sasaran kegiatan diantaranya merupakan bagian dari *stakeholder perspective*, 4 (empat) sasaran kegiatan pada *internal process* dan 4 (empat) sasaran kegiatan *learning and growth perspective*. Sebelas sasaran kegiatan tersebut sebagai berikut:

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya;
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya;
3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya;
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya;
5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya;
6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya;
7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya;
8. Terwujudnya tatakelola pemerintahan kerja BBPOM di Palangka Raya yang optimal;
9. Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal;
10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan; dan
11. Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel.

Dari 11 (sebelas) sasaran kegiatan yang telah ditetapkan, 7 (tujuh) sasaran kegiatan dapat diukur sampai dengan triwulan III Tahun 2022, sedangkan pengukuran 4 (empat) sasaran kegiatan lainnya baru bisa diperoleh hasilnya pada akhir tahun 2022. Pengukuran terhadap 7 (tujuh) sasaran kegiatan pada triwulan III tahun 2022, terdapat 6 (enam) sasaran kegiatan

telah berhasil mencapai target yang telah ditetapkan dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”, sedangkan 1 (satu) sasaran kegiatan dengan kriteria “Belum Memenuhi Ekspektasi”. Uraian hasil pengukuran 7 (tujuh) sasaran tersebut adalah sebagai berikut :

1. BBPOM di Palangka Raya **berhasil memenuhi ekspektasi** dengan **efektif** mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan NPS yang telah disesuaikan sebesar 104.34% yang diukur dengan 5 (lima) indikator kinerja.
2. BBPOM di Palangka Raya **berhasil memenuhi ekspektasi** dengan **efektif** meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan NPS sebesar 100.53% yang diukur dengan 7 (tujuh) indikator kinerja.
3. BBPOM di Palangka Raya **berhasil memenuhi ekspektasi** dengan **efektif** meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan NPS yang telah disesuaikan sebesar 101.44% yang diukur dengan 4 (empat) indikator kinerja.
4. BBPOM di Palangka Raya **berhasil memenuhi ekspektasi** dengan **efektif** dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan NPS yang telah disesuaikan sebesar 119.10% yang diukur dengan 2 (dua) indikator kinerja.
5. BBPOM di Palangka Raya **berhasil memenuhi ekspektasi** dengan **efektif** dalam meningkatkan efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan dengan NPS yang telah disesuaikan sebesar 120% yang diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja.
6. BBPOM di Palangka Raya **berhasil memenuhi ekspektasi** dengan **efektif** dalam memperkuat laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dengan NPS sebesar 111.11% yang diukur dengan 2 (dua) indikator kinerja.
7. BBPOM di Palangka Raya **belum berhasil memenuhi ekspektasi** dengan **kurang efektif** dalam pengelolaan keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel dengan NPS sebesar 90.29% yang diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja.

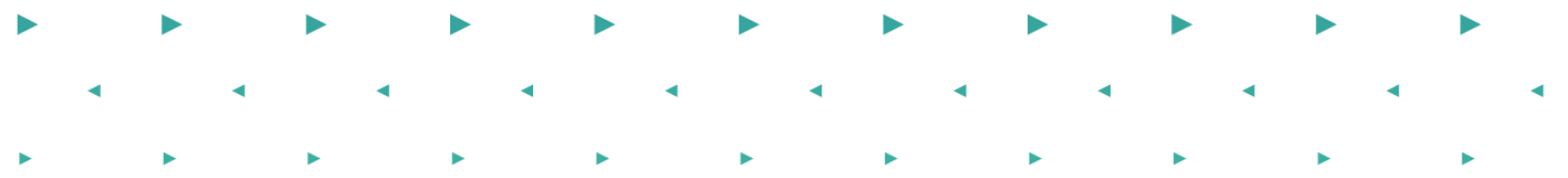
Empat sasaran kegiatan lainnya dilakukan pengukuran pada akhir tahun 2022, namun kegiatan pendukungnya dilaksanakan sejak awal tahun. Empat sasaran kegiatan tersebut adalah :

1. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya;
2. Meningkatnya kepusan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya;

3. Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal; dan
4. Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal.

Pencapaian 11 (sebelas) sasaran kegiatan tersebut diukur dengan 29 (dua puluh sembilan) indikator yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Kualitas IKU didasarkan pada kriteria SMART-C (*Specific, Measureable, Agreeable, Realistic, Time-bounded* dan *Continuously Improved*). Hasil pengukuran 29 (dua puluh sembilan) IKU tersebut sebagai berikut :

- 8 (delapan) IKU dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi” menunjukkan bahwa penguatan pengawasan Obat dan Makanan menjadi komitmen utama yang harus terus dipertahankan dan diperkuat secara optimal sehingga produk Obat dan Makanan di Provinsi Kalimantan Tengah tetap terjamin aman, bermanfaat/berkhasiat dan bermutu untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Indikator kinerja utama tersebut sebagai berikut:
  1. Persentase Obat yang memenuhi syarat
  2. Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat
  3. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
  4. Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
  5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
  6. Jumlah desa pangan aman
  7. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
  8. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal
- 7 (tujuh) IKU dengan kriteria “Belum Memenuhi Ekspektasi” menunjukkan bahwa perlu penguatan dan pengawalan secara serius serta dilakukan pengkajian kembali terhadap pelaksanaan kegiatan yang mendukung pencapaian indikator tersebut agar tahun mendatang memiliki capaian yang lebih baik. Indikator kinerja utama yang perlu diperhatikan tersebut adalah :
  1. Persentase makanan yang memenuhi syarat
  2. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
  3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
  4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
  5. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik

- 
6. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan
  7. Nilai Kinerja Anggaran
- 4 (empat) IKU dengan kriteria “Tidak dapat disimpulkan” menunjukkan bahwa perlu dilakukan analisa dalam penetapan target agar tahun mendatang memiliki capaian yang lebih baik. Indikator kinerja utama yang perlu diperhatikan tersebut ialah :
    1. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
    2. Jumlah pasar aman berbasis komunitas
    3. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
    4. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan
  
  - 10 (sepuluh) IKU dapat diperoleh hasil pengukurannya pada akhir tahun 2022, sebagai berikut :
    1. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu
    2. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan
    3. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan
    4. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya
    5. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya
    6. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman
    7. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya
    8. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya
    9. Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya
    10. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Untuk mendukung pencapaian 11 sasaran kegiatan tersebut BBPOM di Palangka Raya memperoleh alokasi anggaran pada TA 2022 sebesar Rp 28.070.532.000,-. Pada tanggal 16 Desember 2021 terdapat pengurangan pagu yang dapat digunakan dalam bentuk *Automatic Adjustment* tahap I sebesar Rp 1.397.899.000,-. Pada triwulan III dilakukan *Automatic Adjustment* tahap II berdasarkan surat Menteri Keuangan Republik Indonesia tanggal 23 Mei 2022 Nomor S-456/MK.02/2022 tentang Penambahan *Automatic Adjustment* Belanja Kementerian/Lembaga TA 2022, pagu anggaran yang dilakukan blokir sebesar Rp 3.899.863.000,- atau sebesar 11.97% dari pagu yang dikelola. Pada tanggal 22 Agustus 2022

terdapat pengurangan pagu DIPA menjadi Rp 27.777.127.000,-. Realisasi anggaran pada Triwulan III tahun 2022 adalah Rp 15.792.268.215,- atau 56.85% atau sebesar 34.37% jika tanpa belanja pegawai. Realisasi anggaran terhadap pagu aktif yang dikelola sebesar 66.14%. Kualitas pemanfaatan anggaran tidak hanya direfleksikan dari besarnya penyerapan pagu anggaran, tetapi mempertimbangkan pula ketercapaian output, upaya efisiensi (*reducing cost*), peningkatan nilai tambah (*value added*), serta memberikan dampak signifikan dan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat. BBPOM di Palangka Raya melaksanakan 22 kegiatan utama dengan hasil 15 kegiatan utama efisien dan 7 kegiatan utama tidak efisien dengan Tingkat Efisiensi (TE) antara -0.08 hingga 2.83 dengan Tingkat Efisiensi total sebesar 0.59 (efisien). Meskipun demikian, dalam pengelolaan anggaran telah dilakukan perbaikan yaitu kualitas perencanaan yang detail dan *applicable* dalam penyusunan PoA, pelaksanaan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan anggaran secara berkala, perkuatan *supporting* data dari tim pengelola keuangan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut.

BBPOM di Palangka Raya juga mendorong inovasi dan terobosan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan baik internal maupun eksternal. Inovasi dan terobosan untuk meningkatkan pelayanan publik diantaranya aplikasi e-UMKM Harati (fasilitasi/pendampingan UMKM/IRTP dalam proses sertifikasi), Duta Layanan (tamu dilayani oleh Duta Layanan yang sudah mendapatkan pelatihan melayani konsumen yang baik dengan menerapkan 5S), Kahayan (Kemudahan Layanan Pengujian), Garansi Layanan Prima (melampirkan banner 'Garansi Layanan Prima' dengan mencantumkan syarat dan ketentuan) dan Laura Jempol (Layanan Uji Gratis Jemput Bola, merupakan inovasi layanan pengujian bagi masyarakat).

Laporan Kinerja Interim Triwulan III Tahun 2022 BBPOM di Palangka Raya ini diharapkan dapat memberikan informasi yang komprehensif atas capaian kinerja triwulan III tahun 2022 terhadap organisasi yang merupakan upaya terbaik seluruh pegawai namun masih banyak hal-hal yang perlu penyempurnaan dalam menghadapi tantangan yang akan datang. Oleh karena itu, kami akan selalu mendorong untuk bersama-sama mengupayakan perbaikan bagi BBPOM di Palangka Raya dan bagi masyarakat dengan selalu menerapkan budaya Profesional, Integritas, Kredibilitas, Kerjasama, Inovatif dan Responsif. Dengan disusunnya laporan ini, diharapkan pula dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan capaian kinerja BBPOM di Palangka Raya triwulan IV tahun 2022 yang merupakan juga capaian kinerja tahun 2022. Hal ini akan berdampak positif dalam rangka mencapai visi dan misi BBPOM di Palangka Raya.

Kami mengapresiasi seluruh lintas sektor terkait yang telah bekerja sama dengan BBPOM di Palangka Raya dan seluruh masyarakat yang sering berinteraksi melalui kegiatan-kegiatan

yang telah dilaksanakan. Kami berharap kerjasama akan semakin erat dan seluruh masyarakat Provinsi Kalimantan Tengah semakin merasakan kehadiran BBPOM di Palangka Raya. Semoga Laporan Kinerja Interim ini mendapatkan umpan balik dalam rangka peningkatan kinerja dan bermanfaat baik internal maupun eksternal.



Palangka Raya, 19 Juli 2022

Pt. Kepala BBPOM di Palangka Raya

Yeni Ardiyanti, S.F., Apt., M.Sc

# HIGHLIGHT TRIWULAN 3



## 1.

### PENGAWASAN DAN MONITORING KINERJA KABUPATEN/KOTA SESUAI DANA ALOKASI KHUSUS NON FISIK PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka pengawasan dan monitoring Dana Alokasi Khusus (DAK) Non fisik pengawasan obat dan makanan di wilayah Kalimantan, maka diselenggarakanlah kegiatan Pembinaan dan Monitoring ini yang diselenggarakan di Banjarmasin pada tanggal 20 - 21 Juni 2022. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring dan luring, yang diikuti oleh stake holder terkait diantaranya Dinas Kesehatan, DPMPTSP, seluruh Loka/Balai/Balai Besar POM di wilayah Kalimantan..



## 2.

### DUTA MILENIAL KOSMETIK AMAN BBPOM DI PALANGKA RAYA MENGIKUTI ADVANCED TRAINING TINGKAT NASIONAL BERSAMA SELURUH DUTA SE-INDONESIA

Dalam meningkatkan kompetensi dan pengetahuan peserta kegiatan sebagai Duta, Balai Besar POM di Palangka Raya mengikuti "Advanced Training Duta Jamu Aman dan Duta Kosmetik Aman dalam program Badan POM Goes to School/Campus Tahun 2022" selama 2 (dua) hari pada 13-14 Juli 2022. Kegiatan ini diikuti oleh 249 Duta Badan POM terbaik yang terdiri dari 213 Duta Kosmetik Aman dan 36 Duta Jamu Aman dari seluruh Indonesia yang dilakukan secara Offline dan Online.



## 3.

### BIMBINGAN TEKNIS DAN CAPACITY BUILDING PEMBANGUNAN ZONA INTEGRITAS DALAM RANGKA REFORMASI BIROKRASI BALAI BESAR POM DI PALANGKA RAYA

Kegiatan Bimbingan Teknis dan Capacity Building Pembangunan Zona Integritas dalam rangka Reformasi Birokrasi Balai Besar POM di Palangka Raya dilaksanakan dengan mensinergikan aktivitas yang bersifat fun dan adventure dengan kegiatan capacity building of human resources (peningkatan kapasitas sumber daya manusia). Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari Sabtu, 23 Juli 2022 berlokasi di Muhammad Subuh Center (MSC) Tangkiling Kota Palangka Raya. Peserta kegiatan ini adalah pimpinan dan seluruh pegawai BBPOM di Palangka Raya, Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat dan Kepolisian Daerah Kalimantan Tengah yang seluruhnya berjumlah 105 orang.



## 4.

### DUKUNG REGIONALISASI LABORATORIUM, BBPOM PALANGKA RAYA LAKSANAKAN BIMTEK PENGUJIAN OBAT

Pada tanggal 25-29 Juli 2022 dilakukan Bimbingan Teknis (Bimtek) Pengujian Obat dengan judul Verifikasi Uji Disolusi Omeprazole Kapsul secara KCKT menggunakan acuan pustaka Farmakope Indonesia edisi VI secara luring di Balai Besar POM di Palangka Raya.

# HIGHLIGHT TRIWULAN 3



## 5.

### PENGANUGERAHAN SERTIFIKAT PENGHARGAAN DARI BNNP KALIMANTAN TENGAH KEPADA BBPOM PALANGKA RAYA

Penganugerahan sertifikat penghargaan ini adalah bukti kerja keras dari BBPOM Palangka Raya dalam hal Layanan Publik dengan Inovasi KAHAYAN (Kemudahan Layanan Pengujian) dengan mempercepat waktu pengujian 1x24 jam untuk sampel barang Bukti Shabu (Metamphetamine) dan ekstasi (MDMA) serta membuka layanan On Call penerimaan sampel pada hari libur kerja Sabtu dan Minggu serta disetiap tanggal merah. BBPOM Palangka Raya terus berusaha dan bekerja untuk memberikan Layanan Publik yang Prima untuk seluruh masyarakat Kalimantan Tengah.



## 6.

### WUJUDKAN SUMBER DAYA MANUSIA YANG BERKUALITAS, BBPOM DI PALANGKA RAYA IKUT SERTA DALAM BERDAYAKAN PELAKU USAHA PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH DI KOTA PALANGKA RAYA

Kegiatan ini diikuti oleh 30 (tiga puluh) peserta dari beberapa pelaku usaha kantin Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Kota Palangka Raya dan dibuka oleh Ibu Avina Triani Almira, S.T.Par.BA, Ketua Tim TP-PKK Kota Palangka Raya. Ibu Avina Fairid Naparini menekankan keamanan pangan merupakan suatu hal yang penting, khususnya bagi anak sekolah sebagai generasi penerus bangsa.



## 7.

### PERTEMUAN PERKUATAN KERJA SAMA BBPOM DI PALANGKA RAYA DENGAN ASPERINDO DAN PERUSAHAAN JASA EKSPEDISI

Pada tanggal 12 September 2022 dilaksanakan kegiatan Pertemuan Perkuatan Kerja Sama BBPOM di Palangka Raya dengan Asperindo dan Perusahaan Jasa Ekspedisi dalam hal pengawasan Obat dan Makanan yang dikirimkan menggunakan jasa Ekspedisi.



## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	2
IKHTISAR EKSEKUTIF .....	4
HIGHLIGHT .....	11
DAFTAR ISI .....	13
DAFTAR GAMBAR.....	14
DAFTAR TABEL .....	15
BAB I PENDAHULUAN .....	17
1.1 Latar Belakang .....	17
1.2 Gambaran Umum Organisasi .....	17
1.3 Struktur Organisasi .....	19
1.4 Aspek Strategis Organisasi .....	22
1.5 Analisis Lingkungan Strategis .....	23
BAB II PERENCANAAN KINERJA .....	36
2.1. Rencana Strategis Tahun 2021-2024.....	36
2.2. Rencana Kinerja Tahun 2022.....	38
2.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2022 .....	40
2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2022.....	42
2.5. Metode Pengukuran.....	47
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA .....	50
BAB IV PENUTUP.....	225
4.1. Kesimpulan .....	225
4.2. Rencana Perbaikan Kinerja .....	226
Daftar Lampiran .....	218



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Besar POM di Palangka Raya .....	19
Gambar 2. Peta Wilayah Provinsi Kalimantan Tengah (disertai keterangan jarak tempuh dari pusat kantor UPT) .....	25
Gambar 3. Lama waktu perjalanan dari Kota Palangka Raya dan dari Kota Pangkalan Bun	25
Gambar 4. Visi dan Misi BBPOM di Palangka Raya 2020-2024 .....	36
Gambar 5. Peta Strategis Level II BBPOM di Palangka Raya.....	37



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi Pegawai BBPOM Palangka Raya & Loka POM Kab. Kotawaringin Barat ..	24
Tabel 2. ABK BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat .....	24
Tabel 3. Rencana Kinerja Tahun 2022 BBPOM di Palangka Raya.....	39
Tabel 4. Perjanjian Kinerja BBPOM di Palangka Raya Tahun 2021 berdasarkan .....	41
Tabel 5. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BBPOM di Palangka Raya Tahun 2021 berdasarkan Reviu Resntra Tahun 2021-2022 .....	46
Tabel 6. Pencapaian Sasaran Kegiatan Tahun 2022 .....	50
Tabel 7. Hasil Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2022.....	51

 @BBPOMPalangka

 @bbpompalangkaraya

 Bbpom Di Palangka Raya

 [palangkaraya.pom.go.id](http://palangkaraya.pom.go.id)

# BAB 1

## PENDAHULUAN

- Latar Belakang
- Gambaran Umum Organisasi
- Struktur Organisasi
- Aspek Strategis Organisasi
- Analisis Lingkungan Strategis
- Isu Strategis



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sebagai upaya untuk meningkatkan Sistem Pengawasan Obat dan Makanan, Pemerintah pada tanggal 10 Maret 2017 telah mengeluarkan Instruksi Presiden RI Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan. Dalam Instruksi Presiden ini dijelaskan Instruksi Presiden kepada 11 (sebelas) Kementerian/Lembaga termasuk pemerintah daerah untuk meningkatkan efektivitas dan penguatan pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan tugas, fungsi dan wewenangnya masing-masing. Adanya Instruksi Presiden yang baru ini tentu memperkuat posisi strategis BPOM sebagai perisai utama dalam mengawal sistem Pengawasan Obat dan Makanan.

### 1.2 Gambaran Umum Organisasi

Sebagai tindak lanjut arahan Presiden dalam rangka penyederhanaan birokrasi yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pemerintahan dan mempercepat pengambilan keputusan terbit Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 pada tanggal 4 September 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang mencabut Peraturan BPOM Nomor 12 Tahun 2018 tentang perubahan Organisasi dan Tata Kerja (OTK) Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Balai Besar POM di Palangka Raya merupakan UPT BPOM yaitu satuan kerja bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Kedudukan Balai Besar POM di Palangka Raya berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, dipimpin oleh seorang Kepala yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama.

Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan RI nomor 22 Tahun 2020 merupakan langkah strategis penguatan kelembagaan BPOM yang diperlukan dalam upaya meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan. Terdapat 2 UPT BPOM di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah (terdiri dari 14 Kabupaten/Kota) dengan masing-masing wilayah kerja sebagai berikut:

1. BBPOM di Palangka Raya, cakupan pengawasan meliputi 10 kabupaten/kota yaitu Kota Palangka Raya, Kabupaten Katingan, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kabupaten

Pulang Pisau, Kabupaten Kapuas, Kabupaten Barito Timur, Kabupaten Barito Selatan, Kabupaten Barito Utara, Kabupaten Gunung Mas dan Kabupaten Murung Raya.

2. Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat, cakupan pengawasan meliputi 4 kabupaten yaitu Kabupaten Kotawaringin Barat, Kabupaten Seruyan, Kabupaten Lamandau, dan Kabupaten Sukamara.

Berdasarkan Keputusan Kepala BPOM RI Nomor HK.02.02.1.2.10.21.412 Tahun 2021 tentang Satuan Kerja Mandiri Loka Pengawas Obat dan Makanan yang ditetapkan pada tanggal 12 Oktober 2021, mulai tahun 2022 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat telah menjadi Loka POM Satker Mandiri sehingga kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat mulai Tahun 2022 tidak lagi menjadi bagian dari kinerja BBPOM di Palangka Raya. Balai Besar POM di Palangka Raya menyelenggarakan tugas dan fungsi teknis sebagai berikut:

#### Tugas

Melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

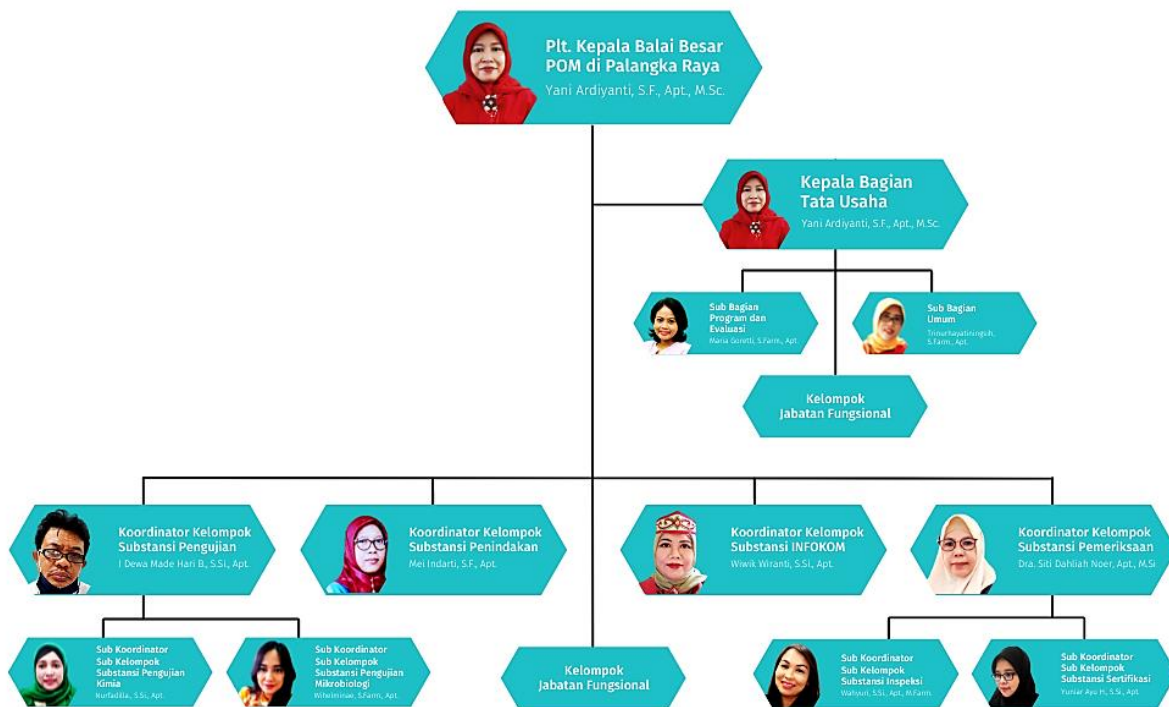
#### Fungsi

- a. Penyusunan rencana, program dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- c. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
- d. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- e. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
- f. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
- g. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
- h. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
- i. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan dibidang pengawasan Obat dan Makanan;
- j. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
- k. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat dibidang pengawasan Obat dan Makanan;
- l. Pelaksanaan kerjasama dibidang pengawasan Obat dan Makanan;

- m. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan dibidang pengawasan Obat dan Makanan;
- n. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
- o. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah, maka pelaksanaan tugas dan fungsi antar UPT BPOM dikoordinasikan oleh BBPOM di Palangka Raya guna memberikan perlindungan terhadap masyarakat.

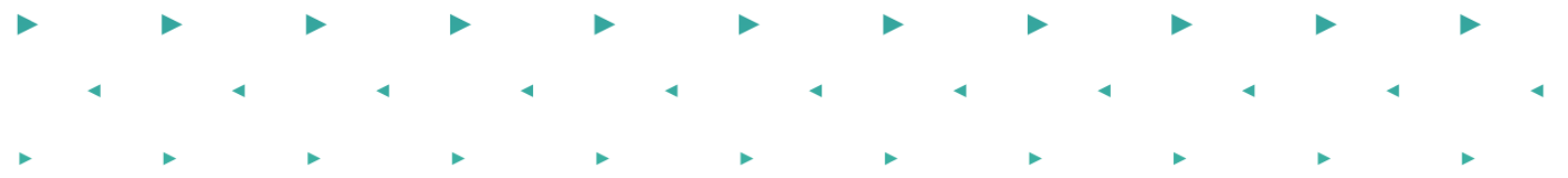
### 1.3 Struktur Organisasi



**Gambar 1.1 Struktur Organisasi Balai Besar POM di Palangka Raya**

Struktur Organisasi dan Tata Kerja UPT BPOM disusun berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang mencabut Peraturan BPOM Nomor 12 Tahun 2018 tentang perubahan Organisasi dan Tata Kerja (OTK) Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

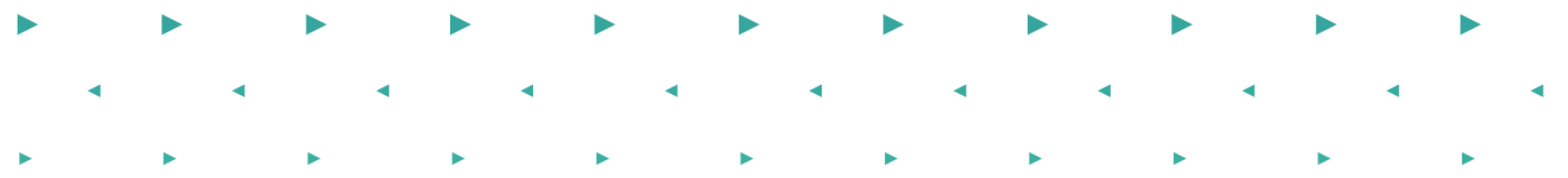
Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi BBPOM di Palangka Raya sebagaimana tersebut di atas dijabarkan sebagai berikut:

- 
1. Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan dan administrasi penjamin mutu. Dalam melaksanakan tugas, Bagian Tata Usaha menyelenggarakan fungsi :
    - a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran;
    - b. Pelaksanaan pengelolaan keuangan dan barang milik negara;
    - c. Pengelolaan persuratan dan kearsipan;
    - d. Pengelolaan tata laksana dan administrasi penjaminan mutu;
    - e. Pelaksanaan urusan pengelolaan kepegawaian;
    - f. Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi;
    - g. Pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahatanganan; dan
    - h. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan kinerja.

Bagian Tata Usaha terdiri atas Kelompok Jabatan Fungsional yang melaksanakan tugas sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang mengatur Jabatan Fungsional masing-masing. Berdasarkan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.01.1.2.12.20.1150 Tahun 2020 tentang Uraian Fungsi Unit Pelaksana Teknis dan Tugas Koordinator Jabatan Fungsional Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM mengelompokan uraian fungsi Bagian Tata Usaha terdiri atas:

- a. Subkelompok substansi program dan evaluasi; dan
  - b. Subkelompok substansi umum.
2. Kelompok Jabatan Fungsional yang pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan Jabatan Fungsional masing-masing berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas sesuai dengan keahlian dan keterampilan.

Dalam pelaksanaan tugas Kelompok Jabatan Fungsional ditetapkan Koordinator Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional sesuai dengan ruang lingkup bidang tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas masing-masing. Berdasarkan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.01.1.2.12.20.1150 Tahun 2020 tentang Uraian Fungsi Unit Pelaksana Teknis dan Tugas Koordinator Jabatan Fungsional Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM mengelompokan uraian fungsi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan terdiri atas:

- 
- a. Kelompok substansi pengujian, menyelenggarakan fungsi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi meliputi pengujian rutin dan dalam rangka investigasi dan penyidikan Obat dan Makanan. Kelompok substansi pengujian terdiri atas:
    - i. Subkelompok substansi pengujian kimia; dan
    - ii. Subkelompok substansi pengujian mikrobiologi.
  - b. Kelompok substansi pemeriksaan, menyelenggarakan fungsi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pemeriksaan meliputi inspeksi fasilitas produksi, distribusi, dan pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi, sampling, serta pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan. Kelompok substansi pemeriksaan terdiri atas:
    - i. Subkelompok substansi inspeksi; dan
    - ii. Subkelompok substansi sertifikasi,
  - c. Kelompok substansi penindakan, menyelenggarakan fungsi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang cegah tangkal, intelijen, dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber; dan
  - d. Kelompok substansi informasi dan komunikasi, menyelenggarakan fungsi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat, serta kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

Berdasarkan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.01.1.2.12.20.1150 Tahun 2020 tentang Uraian Fungsi Unit Pelaksana Teknis dan Tugas Koordinator Jabatan Fungsional Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM, Koordinator jabatan fungsional melaksanakan tugas koordinasi, penyusunan rencana, pelaksanaan dan pengendalian, pemantauan, dan evaluasi, serta pelaporan pada satu kelompok substansi pada masing-masing pengelompokan fungsi; memimpin sekelompok substansi pejabat fungsional dan pelaksana dalam melaksanakan tugas; dan bertanggungjawab kepada Kepala Unit Pelaksana Teknis sesuai dengan kelompok substansi dan unit kerjanya. Dalam menjalankan tugasnya koordinator jabatan fungsional dibantu oleh subkoordinator. Subkoordinator jabatan fungsional

bertanggungjawab kepada Kepala Unit Pelaksana Teknis melalui koordinator sesuai dengan kelompok substansi dan unit kerjanya.

#### 1.4 Aspek Strategis Organisasi

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan bagian integral dari upaya pembangunan kesehatan di Indonesia. Dalam melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat dan berisiko terhadap kesehatan, BPOM melaksanakan sistem pengawasan yang komprehensif, berbasis ilmiah, dan berstandar internasional meliputi pengawasan produk sebelum beredar (*pre-market*) sampai dengan setelah beredar di pasaran (*post-market control*), termasuk upaya penegakan hukum terhadap pelaku pelanggaran di bidang Obat dan Makanan. Serta dilakukan upaya pengawasan dari aspek permintaan (*demand*) melalui pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*). Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, BPOM bekerjasama dengan berbagai lintas sektor terutama pemerintah daerah diperlukan untuk memperluas cakupan pengawasan obat dan makanan. BPOM mendorong penerapan *Risk Management Programme* mengubah paradigma pengawasan dari *watchdog control* atau reaktif terhadap pelanggaran standar keamanan obat dan makanan diubah menjadi *proaktif control atau preventif*, hal ini didasarkan bahwa tindakan hukum tidak selalu dapat memberikan efek jera dan mengungkap akar masalah tindak pidana obat dan makanan.

Balai Besar POM di Palangka Raya sebagai UPT BPOM melaksanakan kegiatan utama berdasarkan bisnis proses yang telah ditetapkan dalam Dokumen Rencana Strategis periode 2020-2024 dan Reviu Renstra BBPOM di Palangka Raya tahun 2020-2024 yaitu melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan (*post-market*) di seluruh wilayah administratif Provinsi Kalimantan Tengah meliputi pengawasan sarana produksi, sarana distribusi sesuai standar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sampling dan pengujian laboratorium terhadap produk Obat dan Makanan serta penyidikan dan penegakan hukum.

BBPOM di Palangka Raya sebagai UPT BPOM, mempunyai 4 (empat) pilar inti kegiatan yakni :

1. Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (*pre-market*) terlibat dalam registrasi/penilaian, inspeksi fasilitas produksi dalam rangka sertifikasi;

2. Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (*post-market*) mencakup sampling dan pengujian, inspeksi fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan di Provinsi Kalimantan Tengah;
3. Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk. Selain itu melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan lintas sektor untuk penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan; dan
4. Penegakan hukum melalui fungsi cegah tangkal, siber, intelijen, dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi upaya penguatan kebijakan pengawasan Obat dan Makanan, BBPOM di Palangka Raya perlu didukung adanya peningkatan kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi dengan pemangku kepentingan sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi pembangunan kesehatan masyarakat dengan memberikan perlindungan terhadap produk-produk Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan serta mendorong pelaku usaha dalam kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan mampu menerapkan kaidah-kaidah cara produksi yang baik dan cara distribusi yang baik sehingga produk Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat memenuhi aspek keamanan, mutu maupun kemanfaatannya.

## 1.5 Analisis Lingkungan Strategis

### Internal

- Sumber Daya Manusia

Saat ini, jumlah SDM yang dimiliki BBPOM di Palangka Raya untuk melaksanakan tugas dan fungsi Pengawasan Obat dan Makanan per Maret 2022 sebanyak 61 (enam puluh satu) orang, 2 (dua) orang diantaranya sedang melaksanakan tugas belajar sehingga jumlah pegawai yang aktif 59 (lima puluh sembilan). Rincian distribusi pegawai berdasarkan lokasi penempatan, unit kerja dan tingkat pendidikan sebagai berikut :

	Bagian / KS	S2	Apt	S1	D3	SMF/SMA
BBPOM di Palangka Raya	TU	1	2	8	2	4
	Pemeriksaan	1	3	3	1	3
	Pengujian	0	9	7	4	3

	Bagian /KS	S2	Apt	S1	D3	SMF/SMA
	Infokom	0	4	1	0	0
	Penindakan	0	2	3	0	0
	Total	2	20	22	7	10

Tabel 1.1. Distribusi Pegawai BBPOM di Palangka Raya

	ABK	Existing	Gap
BBPOM di Palangka Raya	147	67	86

Tabel 1.2. ABK BBPOM di Palangka Raya

- **Sumber Daya Lainnya**

Kantor BBPOM di Palangka Raya memiliki luas lahan 10.788 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 2.753 m<sup>2</sup>, selain digunakan sebagai fungsi perkantoran dan administrasi juga termasuk fungsi pelayanan publik dan pengujian dengan peralatan laboratorium yang memadai sesuai standar Laboratorium Badan POM dan metode analisis terkini. Balai Besar POM di Palangka Raya memiliki laboratorium pengujian kimia dan laboratorium pengujian mikrobiologi yang terakreditasi ISO/IEC 17025:2017. Selain itu BBPOM di Palangka Raya dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuannya telah membangun sistem manajemen mutu berdasarkan standar ISO 9001:2015 serta manajemen lingkungan ISO 14001:2015 dan telah tersertifikat untuk seluruh bisnis prosesnya.

Keunggulan Balai Besar POM di Palangka Raya :

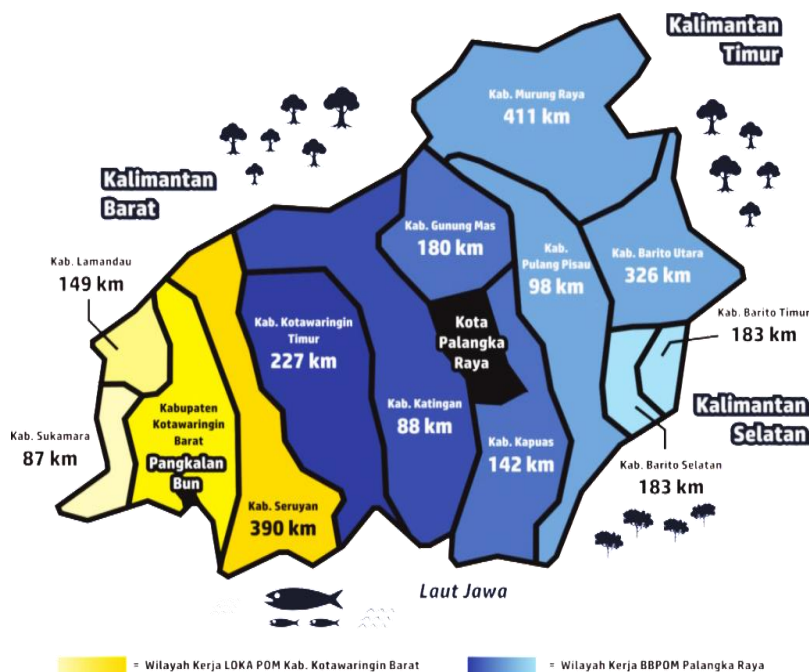
- Laboratorium yang menerapkan ISO/IEC 17025:2017 di wilayah Kalimantan Tengah
- Laboratorium yang menerapkan sistem manajemen mutu berdasarkan standar ISO 9001:2015
- Laboratorium yang menerapkan sistem manajemen lingkungan ISO 14001:2015
- Laboratorium rujukan sampel SIDIK di wilayah Hukum Polda Kalimantan Tengah

- **Anggaran**

Anggaran BBPOM di Palangka Raya bersumber dari APBN sesuai DIPA tahun 2022 Nomor : SP DIPA- 063.01.2.432872/2022 yang diterbitkan pada tanggal 17 November 2021 sebesar Rp 28.070.532.000,-.

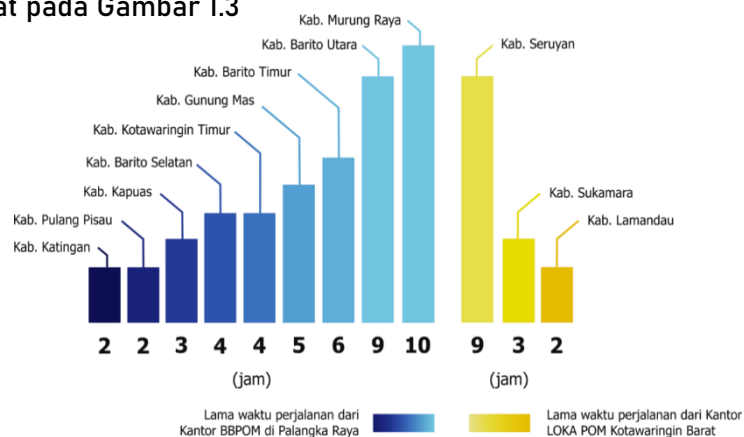
- **Kondisi Geografis dan Demografi**

Provinsi Kalimantan Tengah atau dikenal dengan sebutan Bumi Tambun Bungai, mempunyai luas sekitar 153.364 km yang merupakan provinsi nomor dua terluas di Indonesia. Cakupan wilayah kerja Provinsi Kalimantan Tengah terdiri dari 14 kabupaten/kota dengan jumlah penduduk 2.769.156 jiwa. Dengan luas wilayah tersebut, kesempatan untuk tumbuhnya lokasi perdagangan baru semakin terbuka. Dengan posisinya yang berada ditengah-tengah wilayah Pulau Kalimantan, Provinsi Kalimantan Tengah banyak dijadikan sebagai *interconnection* atau penghubung dengan daerah-daerah lain. Selain itu, dengan adanya pelabuhan di beberapa kabupaten, seperti di Sampit, Pangkalan Bun, Sukamara dan Pulang Pisau, maka akses masuk ke wilayah Kalimantan Tengah semakin mudah.



**Gambar 1.2. Peta Wilayah Provinsi Kalimantan Tengah (disertai keterangan jarak tempuh dari pusat kantor UPT)**

Jarak tempuh dan lama waktu perjalanan dari Kota Palangka Raya ke wilayah kerja dapat dilihat pada Gambar 1.3



**Gambar 1.3. Lama waktu perjalanan dari Kota Palangka Raya dan dari Kota Pangkalan Bun**

Fasilitas produksi produk Obat dan Makanan yang diawasi di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah meliputi usaha kecil obat tradisional, industri pangan dan industri rumah tangga pangan. Sedangkan fasilitas distribusi meliputi Pedagang Besar Farmasi, apotek, toko obat, Instalasi Farmasi Rumah Sakit, Gudang Farmasi kabupaten/kota, rumah sakit, puskesmas, klinik, fasilitas distribusi obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan. Jumlah fasilitas produksi dan distribusi yang diawasi di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah sebagaimana pada tabel 1,4 dan 1,5 di bawah ini.

IRTP	MD	UKOT	UMOT
1158	5	0	5

Tabel 1.3. Profil Pengawasan Sarana Produksi Obat dan Makanan di Kalimantan Tengah

PBF	Apotek	Toko Obat	Instalasi Farmasi	RS	Puskesmas	Klinik	Fasilitas Distribusi	Fasilitas Distribusi	Fasilitas Distribusi
7	315	177	15	28	193	142	251	424	647

Gambar 1.4. Profil Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Makanan di Kalimantan Tengah

### Isu Strategis

Beberapa isu strategis yang dapat berpengaruh pada kinerja Balai Besar POM di Palangka Raya antara lain :

1. Reformasi Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)  
Reformasi Sistem Kesehatan Nasional merupakan perubahan fundamental sistem Kesehatan dalam aspek kebijakan, program, maupun kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan. Tiga tujuan utama disusunnya Reformasi SKN yaitu (1) Meningkatnya kapasitas keamanan dan ketahanan kesehatan (*health security and resilience*), (2) Menjamin ketersediaan dan kemudahan akses *supply side* pelayanan kesehatan yang berkualitas di seluruh Indonesia, dan (3) Meningkatkan peran serta masyarakat dan memperkuat upaya promotive dan preventif. Reformasi SKN terbagi atas 8 area strategis yang memberikan daya ungkit pembangunan Kesehatan ke depan dengan

Pelayanan Kesehatan Dasar menjadi arus utama dalam kedelapan area tersebut.

BBPOM di Palangka Raya dalam Reformasi Sistem Kesehatan Nasional mendukung 3 (tiga) area reformasi, yaitu (1) Pengendalian Penyakit dan Imunisasi, yaitu intensifikasi pengawasan distribusi dalam rangka mutu vaksin, (2) Ketahanan Kesehatan (Health Security), melalui penguatan kapasitas dan kemampuan uji RT PCR Covid-19 Laboratorium BBPOM di Palangka Raya; dan (3) Optimalisasi Teknologi Informasi dan Pemberdayaan Masyarakat.

## 2. Stunting yang mengancam kecerdasan bangsa

*Stunting* atau kekerdilan adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang. Stunting ditandai dengan gangguan pertumbuhan anak, sehingga anak memiliki tinggi badan lebih rendah dari anak normal seusianya dan memiliki keterlambatan dalam berpikir. Kondisi ini dapat berdampak pada pertumbuhan fisik yang tidak optimal dan juga berisiko menimbulkan gangguan kesehatan dan perkembangan kecerdasan anak-anak yang akan menjadi generasi penerus bangsa.

BPOM memiliki peran strategis dalam upaya percepatan penurunan stunting melalui program keamanan pangan melalui pengawasan fortifikasi pangan, Intervensi keamanan pangan di desa (desa pangan aman), Gerakan Masyarakat Sadar Pangan Aman/Germas SAPA, dan Pangan Jajanan Anak Sekolah /PJAS dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan keputusan Menteri PPN/ Kepala Bappenas Nomor Kep 42/M.PPN/HK/04/2020 tanggal 9 April 2020 ada 5 (lima) kabupaten yang masuk dalam kabupaten/kota lokasi fokus intervensi penurunan stunting terintegrasi yang telah ditetapkan pada tahun 2018 – 2020 yaitu Kabupaten Barito Timur, Kabupaten Barito Selatan, Kabupaten Gunung Mas, Kabupaten Kapuas, dan Kabupaten Kotawaringin Timur.

BBPOM di Palangka Raya dalam strategi percepatan penurunan stunting di wilayah Kalimantan Tengah melakukan pengawasan *post-market* dengan cara pengambilan sampel dan pengujian laboratorium produk obat dan makanan yang beredar, inspeksi cara produksi dan distribusi dalam rangka pengawasan implementasi Cara Produksi dan Cara Distribusi yang baik, pengawasan iklan dan penandaan, serta operasi intelijen dalam dan penyidikan berbagai kasus tindak pidana bidang Obat dan

Makanan yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan Data Survei Status Gizi Balita Indonesia yang dirilis pada tahun 2021 menunjukkan prevalensi stunting di Kalimantan Tengah (Kalteng) tercatat turun dari 32,3% pada tahun 2019 menjadi 27,4% pada tahun 2021 ini dan pada akhir Desember 2021 Kalimantan Tengah sudah tidak lagi masuk kelompok 5 besar provinsi dengan angka stunting tertinggi. Kalimantan Tengah berada di urutan ke-15 terendah dan keluar dari label merah provinsi dengan stunting tertinggi.

### 3. Sumber Daya Manusia

SDM BBPOM di Palangka Raya sampai dengan Maret 2022 berjumlah 61 (enam puluh satu) orang, 2 (dua) orang diantaranya sedang melaksanakan tugas belajar sehingga jumlah pegawai yang aktif 59 (lima puluh sembilan). Apabila dihitung berdasarkan analisis beban kerja dan target yang ditetapkan jumlah SDM BBPOM di Palangka Raya belum memadai secara kompetensi dan jumlah dan belum dapat mendukung pelaksanaan tugas pengawasan Obat dan Makanan secara optimal. BBPOM di Palangka Raya sebagai organisasi yang *scientific based* melakukan optimalisasi pemanfaatan sumber daya manusia yang ada dengan berbagai macam latar belakang pendidikan.

Dengan jumlah SDM yang terbatas dan harus menjawab tantangan yang semakin kompleks BBPOM di Palangka Raya terus berusaha meningkatkan kompetensi SDM yang ada baik *hard skill* maupun *soft skill* untuk dapat meningkatkan efektivitas kerja dan memperkuat pengawasan dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis. BBPOM di Palangka Raya juga mempunyai strategi pengembangan pegawai sehingga tidak terjadi kekosongan di posisi-posisi strategis serta meningkatkan kemampuan *soft competence* untuk menghasilkan pribadi yang matang dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah. Selain itu, BBPOM di Palangka Raya terus melakukan penambahan jumlah SDM dalam menghadapi tantangan pengawasan dan semakin berkembangnya modus pelanggaran dibidang Obat dan Makanan.

### 4. Kapasitas dan Kapabilitas Laboratorium Pengujian

Sebagai tulang punggung sistem pengawasan yang dilakukan BBPOM di Palangka Raya, laboratorium mempunyai peran yang sangat strategis utamanya dalam hal mendeteksi serta memvalidasi mutu dan keamanan produk-produk obat dan makanan yang beredar di masyarakat di wilayah Kalimantan Tengah, hasil pengujian produk obat dan makanan dibutuhkan cepat agar jika hasil pengujian tidak memenuhi

syarat dapat dilakukan penarikan produk atau tindakan yang terkait sehingga masyarakat terhindar dari obat dan makanan yang tidak memenuhi syarat ataupun palsu (ilegal). Untuk itu BBPOM Palangka Raya terus melakukan peningkatan pengujian baik pemenuhan standar peralatan laboratorium yang andal dan efisien, standar kompetensi SDM serta Standar Ruang Lingkup (SRL) pengujian. Dengan demikian akan meningkatkan jenis pengujian serta jumlah produk yang diuji. Untuk menjawab tuntutan ini BBPOM di Palangka Raya telah didukung dengan *instrument* laboratorium teknologi kompleks seperti LCMSMS, GCMS dan *real time* PCR.

## 5. Disintegrasi Data

Pada era revolusi teknologi (digitalisasi) saat ini, kita dituntut untuk adaptif mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi yang sangat pesat dengan:

- a. Kompetensi sumber daya manusia yang mumpuni;
- b. Sistem basis data dan informasi yang akurat dan terintegrasi untuk memberikan kemudahan dalam pengambilan keputusan; dan
- c. Kapabilitas dukungan infrastruktur yang andal.

Tantangan saat ini adalah banyaknya aplikasi dibuat oleh masing-masing Unit Kerja yang belum sepenuhnya terintegrasi, data dasar dan informasinya juga tersebar. Permintaan banyaknya laporan dari berbagai Unit Kerja dengan data yang sama namun berbeda format laporannya menuntut tenaga dan waktu ekstra dalam mengolahnya sedangkan sumber daya manusia BBPOM Di Palangka Raya sangat terbatas. Pengelolaan *big data* yang tepat dan efisien serta satu data untuk semua akan meningkatkan efektivitas kinerja BBPOM di Palangka Raya. Bank data diperlukan sebagai satu sumber pengolahan data dan laporan yang diyakini sebagai sumber informasi penting dan bermakna yang akan menjadi sumber data bagi BPOM sebagai dasar pembuatan kebijakan.

## 6. Kemandirian Pelaku Usaha (UMKM) untuk Peningkatan Daya Saing

Jumlah pelaku usaha pangan mikro dan kecil yang jumlahnya cukup besar di Provinsi Kalimantan Tengah khususnya pelaku usaha UMKM pangan olahan industri kecil dan mikro termasuk Industri Rumah Tangga perlu dilakukan pemetaan berbasis resiko dan langkah-langkah pendampingan dari BBPOM di Palangka Raya untuk meminimalisir adanya:

- a. Kurangnya pengetahuan, perilaku dan keterampilan pelaku usaha UMKM;

- b. Kondisi fasilitas, teknologi, manajemen, akses informasi, pemasaran, modal yang minim sehingga perlu dibantu;
- c. Kesadaran tentang peningkatan daya saing perlu ditingkatkan terutama dengan semakin banyaknya produk impor yang masuk ke Indonesia;
- d. Rendahnya pemenuhan standar dan persyaratan, keamanan pangan (hygiene sanitasi buruk, penggunaan bahan berbahaya, penggunaan BTP tidak sesuai aturan); dan
- e. Produk tidak terdaftar, tampilan label dan kemasan kurang menarik, akses promosi terbatas.

Sebagai salah satu wujud dari misi kedua yaitu mewujudkan kemandirian pelaku usaha dalam memberikan jaminan keamanan Obat dan Makanan, BBPOM di Palangka Raya menggandeng Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk memiliki produk yang aman dan mampu berdaya saing. Beberapa kegiatan berupa pendampingan dan bimbingan teknis telah dilakukan terhadap beberapa UMKM Pangan Olahan yang dianggap layak untuk naik kelas dari nomor P-IRT yang diterbitkan oleh Dinas Kesehatan Kab/Kota menjadi nomor MD dari Badan POM, serta bimbingan penerapan Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) pada pelaku usaha Obat tradisional dan bimbingan penerapan Cara Produksi Kosmetik yang Baik (CPKB) pada pelaku usaha Kosmetik.

#### 7. Reformasi Birokrasi (WBK/WBBK)

Reformasi birokrasi bertujuan menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik adaptif, berintegritas, berkinerja tinggi, bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur Negara. Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (RB) BPOM mengacu Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.04.1.24.08.15.34097 Tahun 2015 tentang *Road Map* Reformasi Birokrasi BPOM Tahun 2015-2019 yang selanjutnya ditinjau ulang melalui penetapan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.04.01.1.22.05.19.1620 Tahun 2019 tentang Rencana Aksi *Road Map* Reformasi Birokrasi BPOM Tahun 2019. *Road Map* BPOM memuat Rencana Aksi dari 9 (Sembilan) program terkait 8 (delapan) area perubahan, meliputi manajemen perubahan, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, penguatan kelembagaan, penguatan tata laksana, penguatan sistem manajemen SDM aparatur, penguatan peraturan perundang-undangan, peningkatan kualitas pelayanan publik dan *quick wins*. BBPOM di Palangka Raya melakukan 6

area perubahan dalam rangka Reformasi Birokrasi. BBPOM di Palangka Raya merupakan Unit Pelaksana Teknis Badan POM yang telah mencanangkan Zona Integritas dan mengajukan predikat WBK (Wilayah Bebas dari Korupsi) sejak tahun 2019. Tahun 2022 Balai Besar POM di Palangka Raya kembali mempersiapkan pengajuan predikat WBK (Wilayah Bebas dari Korupsi), sehingga diperlukan upaya sosialisasi program pengawasan Obat dan Makanan dan peningkatan pelayanan kepada masyarakat antara lain kemudahan akses informasi. Sebagai bentuk komitmen untuk menuju WBK telah diluncurkan beberapa inovasi pelayanan publik antara lain e-UMKM HARATI yaitu aplikasi untuk meningkatkan pelayanan sertifikasi UMKM Pangan kepada Masyarakat, inovasi KAHAYAN (Kemudahan Layanan Pengujian) dalam rangka peningkatan kecepatan pelayanan (*timeline*) pengujian sampel pihak ketiga dan layanan *on call* di hari libur bagi masyarakat, inovasi PENTOL ISI URAT (Paman Pentol Pemberi Informasi untuk Masyarakat) yaitu Program kegiatan pemberdayaan Komunitas Pedagang Pentol dalam rangka penyebaran informasi Obat dan Makanan kepada masyarakat.

#### 8. Implementasi Inpres Nomor 3 Tahun 2017

Untuk mendukung terwujudnya salah satu Nawa Cita Presiden, yaitu meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia melalui sektor kesehatan telah diterbitkan Instruksi Presiden No 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan yang mendukung pelaksanaan tugas pokok fungsi BPOM sehingga meningkatkan efektivitas kinerja pengawasannya bersama Kementerian Negara, lembaga atau daerah. Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 ini didorong oleh hasil audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) tahun 2016 yang menunjukkan bahwa hanya 20% hasil rekomendasi BPOM yang ditindaklanjuti oleh pemerintah provinsi, kota dan kabupaten.

Sebagai salah satu dukungan pelaksanaan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017, Kementerian Dalam Negeri menerbitkan Permendagri Nomor 41 Tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah sebagai bentuk pembinaan kepada Gubernur, Bupati/Walikota untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat dari penyalahgunaan dan bahan berbahaya dalam Obat dan Makanan.

Dengan diterbitkannya Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 dan Permendagri Nomor 41 Tahun 2018 diharapkan dapat meningkatkan sinergisme kemitraan dengan kementerian maupun pemerintah daerah. Untuk itu perlu disiapkan landasan hukum

yang kuat untuk mendukung pelaksanaan koordinasi di daerah dalam bentuk peraturan gubernur yang mengatur mekanisme koordinasi, pembinaan, pengawasan dan tindak lanjutnya. Tindak lanjut oleh instansi terkait atas rekomendasi yang diterbitkan oleh BBPOM Di Palangka Raya sangat berpengaruh pada peredaran Obat dan Makanan di Provinsi Kalimantan Tengah yang tidak memenuhi peraturan perundang-undangan.

#### 9. Perkembangan Teknologi dan Perubahan Gaya Hidup Masyarakat

Kemajuan teknologi juga telah mengubah wajah perekonomian dunia, khususnya di sektor industri dan perdagangan, tidak terkecuali industri Obat dan Makanan. Salah satu fase penting dalam perkembangan teknologi adalah munculnya revolusi industri gelombang ke-4, atau yang dikenal *Industrial Revolution 4.0*. Karakteristik revolusi industri 4.0 ditandai dengan berbagai teknologi terapan seperti *advance robotics, artificial intelligence, internet of things, virtual and augmented reality, additive manufacturing*, serta *distributed manufacturing* yang secara keseluruhan mampu mengubah pola produksi dan model bisnis di berbagai sektor industri. Perkembangan teknologi tersebut telah memfasilitasi teknologi produksi sehingga jenis dan volume obat, makanan, dan kosmetik semakin beragam. Indonesia merupakan negara terbesar dalam penggunaan media internet untuk belanja secara daring (online) dimana komoditi makanan dan personal care menduduki nomor urutan pertama dan *fashion and beauty* di urutan berikutnya dalam hal kategori produk yang paling dicari secara online oleh masyarakat Indonesia

Dampak *e-commerce* menawarkan beragam pilihan kategori produk kepada masyarakat, tak terkecuali obat dan makanan. Obat dan Makanan yang dijual di situs daring terdiri atas bermacam-macam jenis, mulai dari produk dalam negeri hingga luar negeri. Dalam hal ini, konsumen perlu mendapatkan perlindungan karena masyarakat berhak mendapatkan obat dan makanan yang aman, berkhasiat dan bermutu.

Tingginya minat masyarakat terhadap transaksi *online* ditambah kurangnya pengetahuan masyarakat dalam memilih obat dan makanan yang aman masih rendah serta pengaruh gencarnya promosi iklan produk obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik pada situs daring dan tawaran-tawaran menarik dari penjual menjadi peluang bagi pelaku usaha untuk mendulang keuntungan besar dengan memanfaatkan ketidaktahuan masyarakat terhadap aspek keamanan mutu dan kemanfaatan produk.

Badan Pengawas Obat dan Makanan melalui Direktorat Siber Obat dan Makanan berupaya aktif melakukan patroli siber dalam rangka pengawasan obat dan makanan secara daring untuk melindungi masyarakat dari obat ilegal, tidak bermutu dan berbahaya bagi kesehatan dengan mekanisme pengusulan takedown kepada idEA (Indonesian E-Commerce Association) dan Kementerian Komunikasi dan Informatika - Direktorat Pengendalian Aptika atau pengusulan *digital offender profiling* ke direktorat Intelijen Obat dan Makanan Badan POM RI. Balai Besar POM di Palangka Raya aktif dalam patroli siber obat dan makanan dan upaya tindak lanjut dari temuan terkait peredaran obat dan makanan secara daring

Era digital membawa penyaluran dan peredaran obat di masyarakat menjadi cukup fleksibel sehingga tidak jarang masyarakat tidak memperhatikan aspek ketentuan distribusi obat yang sesuai peraturan. Dengan demikian BBPOM di Palangka Raya terus beradaptasi untuk melakukan digitalisasi *instrument* pengawasan yang berbasis kemandirian industri dan distribusi dalam memastikan keamanan dan mutu produk yang dihasilkan.

#### 10. Pandemi Global Covid-19

Pada 02 Maret 2020, diumumkan kasus pertama corona virus disease 2019 (Covid-19) di Indonesia dan pada 11 Maret 2020, WHO (*World Health Organization*) telah menetapkan corona virus disease 2019 (Covid-19) sebagai pandemi. Virus dengan nama resmi SARS-CoV-2 ini pertama kali diidentifikasi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China pada Desember 2019, dan sudah menjalar ke 221 negara dan wilayah lain di seluruh dunia dan pada 11 Maret 2021 WHO menyatakan coronavirus sebagai pandemi global.

Cara penularan melalui sistem pernafasan bawah yang berasal dari droplet manusia yang terinfeksi yang menempel pada benda-benda yang terkena droplet dan terbawa menempel ke daerah sekitar hidung manusia yang tertular. Jumlah kasus virus corona di Indonesia masih terus meningkat. Upaya yang dapat dilakukan pemerintah demi menekan laju penyebaran, diantaranya adalah *physical/social distancing* dan untuk mencegah penyebaran virus covid-19 dilakukan tes massal atau *rapid test*, pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di sejumlah daerah, PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), *refocussing* kegiatan dan realokasi anggaran Kementerian/Lembaga dalam rangka percepatan penanganan corona virus disease (Covid-19), K/L agar mengutamakan penggunaan alokasi anggaran yang telah ada untuk kegiatan kegiatan yang bersifat

mendukung percepatan penanganan Covid-19. Masyarakat diharuskan ikut berpartisipasi untuk memerangi pandemi virus covid-19, yaitu dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat, senantiasa menggunakan masker, membiasakan cuci tangan menggunakan sabun, membersihkan lingkungan terdekat menggunakan desinfektan, tidak melakukan perjalanan keluar daerah, dan senantiasa menjaga stamina tubuh dengan mengkonsumsi makanan bergizi dan suplemen kesehatan serta berolahraga secara rutin. Balai Besar POM di Palangka Raya melaksanakan kinerja dan pelayanan publik dengan metode *work from home* (WFH). Pelaksanaan pengawasan, pelayanan publik dioptimalkan melalui media online dan layanan sampel pihak ketiga dilakukan secara *on-call* menggunakan sistem piket berdasarkan Surat Edaran Kepala BPOM Nomor KP.11.01.2.24.03.20.21 tanggal 17 Maret 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di lingkungan Badan POM dan tetap memastikan tugas dan fungsi serta pelayanan publik tetap berjalan efektif dan efisien.

Selain itu Balai Besar POM di Palangka Raya mendukung pencegahan dan penyebaran Covid-19 dengan cara mengawal keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu vaksin/obat covid-19 di wilayah BBPOM di Palangka Raya. Sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19), berperan aktif dalam pengawasan mutu dan keamanan Vaksin Covid 19 serta menjaga Integritas Rantai Suplai Vaksin di Provinsi Kalimantan Tengah, berperan aktif pada peningkatan kapasitas testing uji RT PCR Covid-19, dalam hal ini BBPOM di Palangka Raya melakukan pembangunan Laboratorium berstandar *Biosafety* Level 2 yang dalam perkembangannya BBPOM di Palangka raya menunggu penetapan Laboratorium BBPOM di Palangka Raya sebagai Laboratorium jejaring Laboratorium Covid-19 dan melakukan pemantauan kesehatan pegawai secara rutin (setiap hari).

Masyarakat diharuskan ikut berpartisipasi untuk memerangi pandemi virus covid-19 dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat, senantiasa menggunakan masker, membiasakan cuci tangan menggunakan sabun, membersihkan lingkungan terdekat menggunakan desinfektan, tidak melakukan perjalanan keluar daerah, tidak berkerumun dan senantiasa menjaga stamina tubuh dengan mengkonsumsi makanan bergizi dan suplemen kesehatan serta berolahraga secara rutin.

 @BBPOMPalangka

 @bbpompalangkaraya

 Bbpom Di Palangka Raya

 palangkaraya.pom.go.id

# BAB 2

## PERENCANAAN KINERJA

- Rencana Strategis
- Rencana Kerja Tahun 2022
- Perjanjian Kinerja Tahun 2022
- Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)
- Metode Pengukuran



## BAB II

### PERENCANAAN KINERJA

#### 2.1. Rencana Strategis Tahun 2021-2024

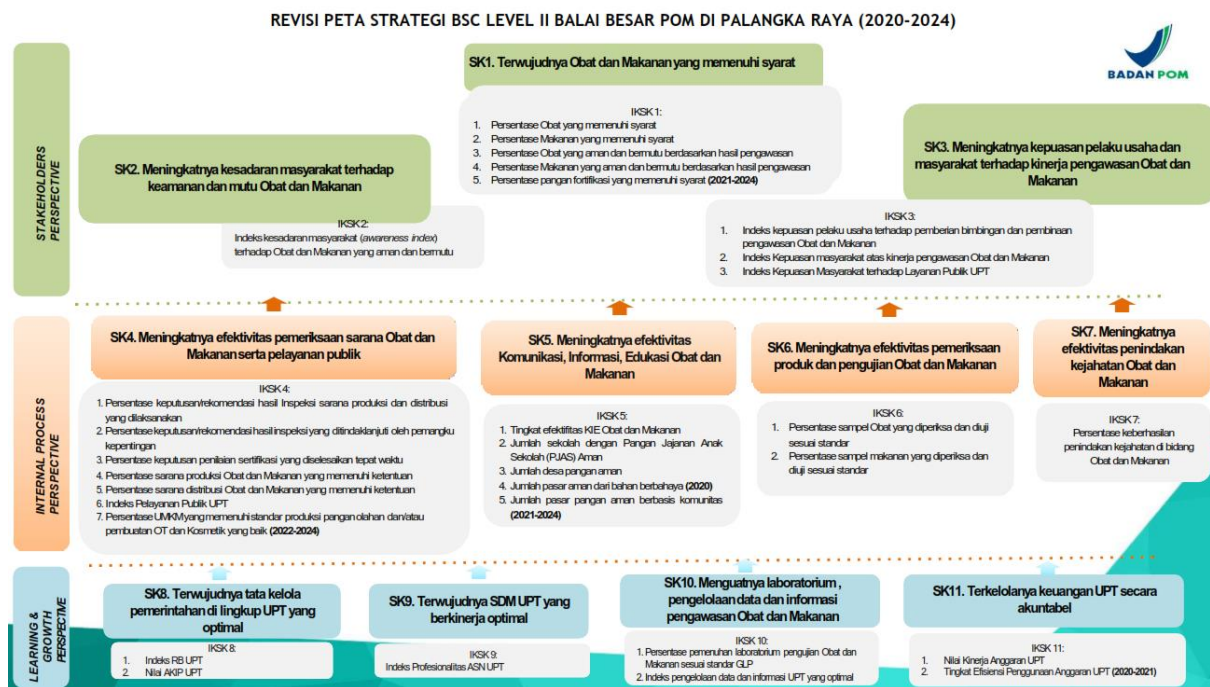
Perencanaan Tahun 2022 BBPOM Di Palangka Raya tertuang dalam Reviu Rencana Strategis (Renstra) BBPOM Di Palangka Raya tahun 2020-2024 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya Nomor HK.02.02.21A.21A5.21A51.12.21.2385 tanggal 17 Desember 2021. Reviu Renstra tersebut memuat visi, misi, budaya organisasi, tujuan, sasaran strategis, arah kebijakan, target kinerja program dan kegiatan BBPOM di Palangka Raya. Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka BBPOM di Palangka Raya telah menetapkan Visi dan Misi BPOM 2020-2024 yaitu:



Gambar 2.1. Visi dan Misi BBPOM di Palangka Raya 2020-2024

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

- 1) Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- 2) Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- 3) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
- 4) Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.
- 5) Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
- 6) Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
- 7) Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.



Gambar 2.2. Peta Strategis Level II BBPOM di Palangka Raya

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi BBPOM di Palangka Raya maka BBPOM di Palangka Raya menggunakan 11 (sebelas) sasaran kegiatan dengan 29 (dua puluh

sembilan) indikator yang dilengkapi dengan target kinerja berdasarkan Reviu Renstra BBPOM di Palangka Raya tahun 2020-2024.

## 2.2. Rencana Kinerja Tahun 2022

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) adalah dokumen perencanaan untuk periode 1 (satu) tahun yang merupakan penjabaran sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Renstra, dan akan dilaksanakan oleh satuan kerja melalui berbagai kegiatan tahunan. RKT meliputi sasaran kegiatan, sasaran program, sasaran kegiatan utama, indikator kinerja utama, dan target yang ingin dicapai dalam tahun yang bersangkutan dengan melakukan penetapan sasaran, penyusunan indikator sasaran dan penetapan target. RKT disusun dan disahkan setelah dokumen RKP tahun berjalan ditetapkan. RKT BBPOM di Palangka Raya ditetapkan tanggal 6 Oktober 2021. Salah satu tujuan RKT disusun adalah sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Kerja Anggaran Kementerian/Lembaga. Rencana Kinerja Tahun 2022 BBPOM di Palangka Raya sebagai berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	94.5
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92.5
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83
		5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	74
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah BBPOM di Palangka Raya	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	89.8
		2. Indeks kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan	65.51
		3. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	92
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
	di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		5. Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	63
		6. Indeks Pelayanan Publik	3.76
		7. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	77
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	93.8
		2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	54
		3. Jumlah desa pangan aman	18
		4. Jumlah pasar aman berbasis komunitas	6
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	1. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	86.2
		2. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	80.1
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	82.5
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79
		2. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2.25
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	93.6

Tabel 2.1. Rencana Kinerja Tahun 2022 BBPOM di Palangka Raya

### 2.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2022

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala BBPOM di Palangka Raya menandatangani Perjanjian Kinerja pada tanggal 16 Desember 2021 untuk mencapai target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Reviu Renstra BBPOM di Palangka Raya tahun 2020-2024 dan DIPA Balai Besar POM di Palangka Raya Tahun Anggaran 2022 dengan jumlah anggaran sebesar Rp 28.070.532.000,- (dua puluh delapan milyar tujuh puluh juta lima ratus tiga puluh dua ribu rupiah). Perjanjian Kinerja memuat sasaran kegiatan yang akan diwujudkan pada tahun 2022 dengan indikator kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai atau seharusnya oleh BBPOM di Palangka Raya sebagai berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	94.5
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92.5
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83
		5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	74
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah BBPOM di Palangka Raya	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	89.8
		2. Indeks kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan	65.51
		3. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	92
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89
		2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		5. Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	63
		6. Indeks Pelayanan Publik	4.01
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	93.8
		2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	54
		3. Jumlah desa pangan aman	18
		4. Jumlah pasar aman berbasis komunitas	6
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	1. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	86.2
		2. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	80.10
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	82.5
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79
		2. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2.25
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	93.6

Tabel 2.2. Perjanjian Kinerja BBPOM di Palangka Raya Tahun 2022

Penetapan target Perjanjian Kinerja tahun 2022 pada sasaran kegiatan disusun berdasarkan target Rencana Kinerja Tahun (RKT) tahun 2022 dan Reviu Renstra BBPOM di Palangka Raya 2020-2024. Beberapa indikator mengalami perubahan target mengacu pada realisasi kinerja tahun 2020 dan tahun 2021 berdasarkan Surat Keputusan Plt. Kepala BBPOM di Palangka Raya Nomor HK.02.02.21A.21A51.12.21.2386 Tahun 2021 tentang Reviu Renstra BBPOM di Palangka Raya 2020-2024 tanggal 17 Desember 2021. Selain perubahan target, terdapat pula perubahan nama indikator kinerja yaitu jumlah pasar aman dari bahan berbahaya menjadi jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas serta terdapat penambahan indikator baru yaitu persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau

pembuatan OT dan kosmetik yang baik. Berdasarkan Reviu Renstra BBPOM di Palangka Raya 2020-2024, indikator kinerja tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya hanya dilakukan pengukuran pada tahun 2020 dan 2021, dan pada tahun 2022 tidak lagi dilakukan pengukuran karena sudah tersedia pada indikator nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya.

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, maka BBPOM di Palangka Raya sebagai unit kerja Eselon II wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur. Perjanjian Kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, sebagai dasar monitoring dan evaluasi kinerja, melaporkan capaian kinerja dan laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja BBPOM di Palangka Raya selalu dimonitor dan dievaluasi setiap triwulan melalui aplikasi e-performance untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan triwulan berikutnya.

#### 2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2022

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) disusun untuk memantau pencapaian Perjanjian Kinerja secara berkala. RAPK memuat target kinerja per bulan dan anggaran per indikator kinerja. RAPK tahun 2022 yang ditetapkan tanggal 16 Desember 2021 mengacu pada Perjanjian Kinerja tahun 2022 berdasarkan Reviu Renstra BBPOM di Palangka Raya 2020-2024 sebagai berikut:

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET												ANGGARAN (Rupiah)	
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	0	94.5	94.5	94.5	94.5	94.5	94.5	94.5	94.5	94.5	94.5	94.5	Rp 259.011.780,-	
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	0	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	Rp 146.201.300,-	
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	0	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	Rp 127.348.220,-
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	0	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	Rp 71.864.460,-
		5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	0	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	Rp 41.367.000,-
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	74	Rp 220.948.000,-	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	89.80	Rp 43.978.900,-	

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET												ANGGARAN (Rupiah)	
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		
	wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	65.51	Rp 706.665.490,-
		3. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	92	Rp 101.909.200,-
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	0	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	Rp 24.672.280,-
		2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	0	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	Rp 62.065.650,-
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	0	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	Rp 194.178.800,-
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	0	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	Rp 22.814.720,-

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET												ANGGARAN (Rupiah)
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		5. Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	0	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	Rp 255.235.820 ,-
		6. Indeks Pelayanan Publik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4.04	Rp 172.371.000,-
		7. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	10	16	24	32	40	45	50	55	60	65	70	77	Rp 53.506.700,-
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	0	93.80	93.80	93.80	93.80	93.80	93.80	93.80	93.80	93.80	93.80	93.80	Rp 162.000.000 ,-
		2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	0	5%	20%	20%	30%	40%	50%	60%	65%	75%	90%	54	Rp 656.961.000,-
		3. Jumlah desa pangan aman	0	5%	20%	20%	30%	45%	50%	55%	60%	75%	90%	18	Rp 917.592.000,-
		4. Jumlah pasar aman berbasis komunitas	0	10%	25%	25%	35%	40%	45%	50%	60%	75%	90%	6	Rp 216.660.000 ,-
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10	15	20	30	35	40	50	60	70	80	90	100	Rp 1.116.631.865 ,-
		2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	5	10	15	25	30	40	50	60	65	75	85	100	Rp 515.507.315,-

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET												ANGGARAN (Rupiah)
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	0	3	10	20	25	30	35	45	60	65	75	98	Rp 408.839.000,-
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	1. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	86.20	Rp 5.639.055.240,-
		2. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	80.10	Rp 184.504.000,-
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	82.50	Rp 5.639.034.760,-
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	79	Rp 7.011.734.300,-
		2. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	0	0	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	30	35	40	47	54	60	67	74	80	84	89	93.60	Rp 1.950.261.000,-

Tabel 2.3. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BBPOM di Palangka Raya Tahun 2022

## 2.5. Metode Pengukuran

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2022. Selain itu pengukuran kinerja berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai.

Kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut:

Kriteria	Capaian	Ket	Kesimpulan Efektivitas
Tidak Dapat Disimpulkan	> 120%	Abu Gelap	
Memenuhi Ekspektasi	$100\% \leq X \leq 120\%$	Hijau	Efektif
Belum Memenuhi Ekspektasi	$80\% \leq X < 100\%$	Kuning	Kurang Efektif
Tidak Memenuhi Ekspektasi	$X < 80\%$	Merah	Tidak Efektif

Gambar 2.3. Kriteria penilaian capaian kinerja

Penetapan ini bertujuan untuk :

1. Mencegah penetapan target kinerja yang terlalu rendah.
2. Memanfaatkan monitoring kinerja secara berkala yang merupakan penerapan SAKIP sesuai Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Sedangkan untuk menghitung capaian sasaran kegiatan digunakan pembobotan untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 indikator. Berikut ini adalah rumus perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) :

$$\text{Nilai Pencapaian Sasaran (NPS)} = \frac{\{(bobot \times \% \text{ capaian})1 + (bobot \times \% \text{ capaian})n\}}{n}$$

Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan di BBPOM di Palangka Raya adalah sebagai berikut:

1. Penunjukan 1 orang petugas penanggungjawab data BBPOM di Palangka Raya yang disahkan oleh SK Kepala BPOM.

2. Kepala BBPOM di Palangka Raya menunjuk perwakilan penanggungjawab data di setiap kelompok substansi dengan menerbitkan SK Kepala BBPOM di Palangka Raya.
3. Penanggungjawab data di setiap kelompok substansi menginput data kinerja pada RHPK di inovasi MONELAKU secara rutin setiap bulan dan diverifikasi oleh penanggungjawab data BBPOM di Palangka Raya.
4. Data kinerja yang telah terverifikasi, setiap bulannya digunakan sebagai bahan pelaksanaan evaluasi internal dan pembuatan RAPK, menginput pada aplikasi SAKTI, SMART DJA, monev Tepra, monev Bappenas dan aplikasi e-performance.
5. Pengelolaan data kinerja sebagai bahan informasi yang terintegrasi secara elektronik melalui sistem informasi melalui pemanfaatan aplikasi e-performance yang telah dikembangkan dengan menggunakan *Balance Score Card* (BSC) serta pengukuran kinerja secara *cascading* untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator kinerja pada sasaran kegiatan. Pengukuran inipun diintegrasikan dengan aplikasi e-SKP pada aplikasi SIMAKIN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulanan di mana penilaian pengukuran kinerja ini menjadi tolak ukur dalam pemberian *reward and punishment* atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya.
6. Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun.

 @BBPOMPalangka

 @bbpompalangkaraya

 Bbpom Di Palangka Raya

 palangkaraya.pom.go.id

# BAB 3

## AKUNTABILITAS KINERJA

- Capaian Kinerja Organisasi
- Realisasi Anggaran
- Analisis Efisiensi Penggunaan
- Sumber Daya



## BAB III

### AKUNTABILITAS KINERJA

#### 3.1. Capaian Kinerja Organisasi

Pengukuran capaian kinerja BBPOM di Palangka Raya dilakukan dengan cara membandingkan realisasi IKU tahun 2022 terhadap target (rencana) yang telah ditetapkan pada masing-masing perspektif, membandingkan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun 2021, membandingkan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target nasional, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja, program/kegiatan penunjang, dan efisiensi penggunaan sumber daya serta rencana tindak lanjut yang telah dilakukan. Dari hasil pengukuran kinerja tersebut, diperoleh Nilai Kinerja Organisasi BBPOM di Palangka Raya Triwulan III tahun 2022 sebesar **105.10%**.

% Nilai tersebut berasal dari capaian kinerja pada masing-masing perspektif sebagai berikut:

- a. *Stakeholder perspective*, capaian kinerja **104.34%**
- b. *Internal process perspective*, capaian kinerja **110.27%**
- c. *Learning and growth perspective*, capaian kinerja **100.70%**

Untuk menjaga kesesuaian nilai NPS dengan e-performance, maka indikator kinerja utama (IKU) yang capaiannya lebih dari 120% dihitung menjadi 120%. Dari 11 sasaran kegiatan tahun 2022, 6 sasaran kegiatan yang dapat diukur pada triwulan III, 4 sasaran kegiatan lainnya dilakukan pada akhir tahun 2022. Pengukuran terhadap tujuh sasaran kegiatan pada triwulan III tahun 2022, terdapat 5 sasaran kegiatan telah berhasil mencapai target sasaran kegiatan yang telah ditetapkan dengan hasil memenuhi ekspektasi dan tidak dapat disimpulkan dan 1 sasaran kegiatan dengan hasil belum memenuhi ekspektasi dengan rincian capaian masing-masing sasaran kegiatan sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 3.1. Pencapaian Sasaran Kegiatan Triwulan III Tahun 2022 (Penyesuaian)

No	Sasaran Kegiatan	Capaian (NPS)	Kriteria	Rerata (%)
<i>Stakeholder perspective</i>				<b>104.34</b>
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	104.34 (104.43)	Memenuhi Ekspektasi	<b>104.34 (104.43)</b>
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	NA	NA	

No	Sasaran Kegiatan	Capaian (NPS)	Kriteria	Rerata (%)
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	NA	NA	
<i>Internal process perspective</i>				110.27
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	100.53	Memenuhi Ekspektasi	110.27 (116.09)
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	101.44 (102.69)	Memenuhi Ekspektasi	
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	119.10 (123.63)	Memenuhi Ekspektasi	
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	120 (137.5)	Tidak Dapat Disimpulkan	
<i>Learning and growth perspective</i>				100.70
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	NA	NA	100.70
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	NA	NA	
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	111.11	Memenuhi Ekspektasi	
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	90.29	Belum Memenuhi Ekspektasi	

## ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2022 telah diperjanjikan 11 sasaran kegiatan dan 29 Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan pencapaian sebagai berikut :

Tabel 3.3. Hasil Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Triwulan III Tahun 2022

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
			1 tahun	TW III		1 tahun	TW III	1 tahun	TW II
<i>Stakeholder perspective</i>									
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	94.5	94.5	96.77	102.41	102.41	Memenuhi Ekspektasi	Memenuhi Ekspektasi
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92.50	92.50	87.61	94.71	94.71	Belum Memenuhi Ekspektasi	Belum Memenuhi Ekspektasi

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
			1 tahun	TW III		1 tahun	TW III	1 tahun	TW II
	BBPOM di Palangka Raya	3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93.00	93.00	92.34	99.29	99.29	Belum Memenuhi Ekspektasi	Belum Memenuhi Ekspektasi
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83	83	100	120.48	120.48	Tidak dapat disimpulkan	Tidak dapat disimpulkan
		5. Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	95	95	100	105.26	105.26	Memenuhi Ekspektasi	Memenuhi Ekspektasi
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	6. Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	74	0	0	0	0	NA	NA
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	89.8	0	NA	NA	NA	NA	NA
		8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	65.51	0	NA	NA	NA	NA	NA
		9. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	92	0	NA	NA	NA	NA	NA
<i>Internal process perspective</i>									
4	Meningkatnya efektivitas	10. Persentase keputusan/	89	89	100	112.36	112.36	Memenuhi Ekspektasi	Memenuhi Ekspektasi

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
			1 tahun	TW III		1 tahun	TW III	1 tahun	TW II
	pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	rekomen-dasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan							
		11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65	65	76.53	117.74	117.74	Memenuhi Ekspektasi	Memenuhi Ekspektasi
		12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	95.58	95.58	95.58	Belum Memenuhi Ekspektasi	Belum Memenuhi Ekspektasi
		13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60	48.57	80.95	80.95	Belum Memenuhi Ekspektasi	Belum Memenuhi Ekspektasi
		14. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	63	69.57	110.42	110.42	Memenuhi Ekspektasi	Memenuhi Ekspektasi
		15. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya	4.04	0	NA	NA	NA	NA	NA
		16. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	77	45	51.67	51.67	86.12	Tidak Memenuhi Ekspektasi	Belum Memenuhi Ekspektasi
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi,	17. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	93.8	93.8	91.69	97.75	97.75	Belum Memenuhi Ekspektasi	Belum Memenuhi Ekspektasi

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
			1 tahun	TW III		1 tahun	TW III	1 tahun	TW II
	edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	18. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	54	65%	48%	48%	73.85	NA	Tidak Memenuhi Ekspektasi
		19. Jumlah desa pangan aman	18	60%	68.5%	68.5%	114.17	NA	Memenuhi Ekspektasi
		20. Jumlah pasar aman Berbasis Komunitas	6	60%	75%	75%	125	NA	Tidak dapat disimpulkan
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	21. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	65	83.88	83.88	129.05	Belum Memenuhi Ekspektasi	Tidak dapat disimpulkan
		22. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	65	76.84	76.84	118.21	Tidak Memenuhi Ekspektasi	Memenuhi Ekspektasi
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	23. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98	60	82.5	84.18	137.50	Belum Memenuhi Ekspektasi	Tidak dapat disimpulkan
<i>Learning and growth perspective</i>									
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	24. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	86.2	0	NA	NA	NA	NA	NA
		25. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	80.1	0	NA	NA	NA	NA	NA
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	26. Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	82.5	0	NA	NA	NA	NA	NA
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan	27. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat	79	0	NA	NA	NA	NA	NA

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
			1 tahun	TW III		1 tahun	TW III	1 tahun	TW II
	informasi pengawasan Obat dan Makanan	dan Makanan sesuai standar GLP							
		28. Indeks pengelolaan data dan informasi BPOM di Palangka Raya yang optimal	2.25	2.25	2.5	111.11	111.11	Memenuhi Ekspektasi	Memenuhi Ekspektasi
11	Terkelolanya keuangan BPOM di Palangka Raya secara akuntabel	29. Nilai kinerja anggaran BPOM di Palangka Raya	93.6	80	72.23	71.17	90.29	Tidak Memenuhi Ekspektasi	Belum Memenuhi Ekspektasi

Dari 11 sasaran kegiatan dengan 29 indikator (dua puluh sembilan) Indikator Kinerja Utama (IKU), 19 indikator yang dapat diukur pada triwulan III. Tujuh indikator dengan kriteria “memenuhi ekspektasi”, 7 indikator dengan kriteria “belum memenuhi ekspektasi” , 1 indikator dengan kriteria “tidak memenuhi ekspektasi” dan 4 indikator mempunyai capaian lebih dari 120% dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”. Kriteria memenuhi ekspektasi menunjukkan bahwa penguatan pengawasan Obat dan Makanan menjadi komitmen utama yang harus terus dipertahankan dan diperkuat secara optimal sehingga produk-produk obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan di Provinsi Kalimantan Tengah tetap terjamin aman, bermanfaat/berkhasiat dan bermutu untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

Sementara 8 (delapan) Indikator Kinerja Utama yang memiliki nilai kategori belum memenuhi ekspektasi dan tidak memenuhi ekspektasi perlu penguatan dan pengawalan secara serius serta dilakukan pengkajian kembali terhadap pelaksanaan kegiatan yang mendukung pencapaian indikator tersebut agar sampai dengan akhir tahun 2022 memiliki capaian memenuhi ekspektasi. Kedelapan indikator kinerja utama yang perlu diperhatikan tersebut ialah :

1. Presentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
2. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan
3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
4. Persentase Makanan yang memenuhi syarat
5. Nilai kinerja anggaran Balai Besar POM di Palangka Raya

6. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik
7. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
8. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman

Indikator Kinerja Utama yang berkriteria tidak dapat disimpulkan yaitu Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan, Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dan Jumlah pasar aman berbasis komunitas masih akan mengalami perubahan capaian sampai dengan akhir tahun 2022 karena target yang ditetapkan bersifat progresif sedangkan Indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan memiliki target kinerja triwulan III sama sampai dengan target akhir tahun 2022 dengan capaian kinerja yang tidak mengalami perubahan perbaikan capaian, sehingga perlu dilakukan perbaikan perencanaan dan pengawasan pelaksanaan rencana aksi tindak lanjut sebagai upaya perbaikan atas capaian kinerja yang belum berhasil.

Analisis akuntabilitas kinerja yang dilakukan terhadap masing-masing sasaran kegiatan yang telah ditetapkan oleh BBPOM di Palangka Raya, sebagai berikut :

## 1 Sasaran Kegiatan

### Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 4 (empat) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan keempat indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 104.43 dengan kriteria “memenuhi ekspektasi”.

Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Indikator Kinerja	Target Tahun 2022		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	Triwulan III		1 tahun	Triwulan III	1 tahun	Triwulan III
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	94.5	94.5	96.77	102.41	102.41	Memenuhi ekspektasi	Memenuhi ekspektasi
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92.5	92.5	87.61	94.71	94.71	Belum memenuhi ekspektasi	Belum memenuhi ekspektasi

No	Indikator Kinerja	Target Tahun 2022		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	Triwulan III		1 tahun	Triwulan III	1 tahun	Triwulan III
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93	93	92.34	99.29	99.29	Belum memenuhi ekspektasi	Belum memenuhi ekspektasi
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83	83	100	120.48	120.48	Tidak dapat disimpulkan	Tidak dapat disimpulkan
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95	95	100	105.26	105.26	Memenuhi ekspektasi	Memenuhi ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran					104.43	104.43		

## Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 1

### 1. Persentase Obat yang memenuhi syarat

#### a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan III tahun 2022

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian terhadap target TW III	Kriteria
Persentase Obat yang memenuhi syarat	94.5	96.77	102.41	Memenuhi Ekspektasi

Persentase obat yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus =

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{jumlah sampel obat acak MS}}{\text{total sampel obat acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik (Perpres 80 Tahun 2017). Sampling dilakukan terhadap Obat yang beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Kriteria Obat yang Tidak Memenuhi syarat meliputi : 1) Tidak memiliki NIE/produk illegal termasuk palsu (termasuk nomor izin edar yang kedaluarsa); 2) Produk kedaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; dan 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Pada tahun 2022, sistem pengujian sampel Obat dilakukan berdasarkan sistem regionalisasi pengujian. BBPOM di Palangka Raya termasuk dalam Region Samarinda.

Unit kerja yang termasuk dalam Region Samarinda , yaitu BBPOM di Samarinda, BBPOM di Palangka Raya, BBPOM di Banjarmasin, BBPOM di Pontianak, BPOM Tarakan, Loka di Kotawaringin Barat, Loka di Balikpapan, Loka di Hulu Sungai Utara, Loka di Sanggau, dan Loka di Tanah Bumbu.

Pada tahun triwulan III tahun 2022, realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat BBPOM di Palangka Raya diperoleh dari hasil pemeriksaan terhadap 674 sampel Obat acak yang dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya bersama dengan unit kerja lain yang tergabung dalam Region Samarinda, dengan hasil 652 sampel MS (memenuhi syarat) dan 22 sampel TMS (Tidak Memenuhi Syarat). Capaian persentase Obat yang memenuhi syarat pada triwulan III tahun 2022 telah mencapai target yaitu 102.41% dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”.

**b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi TW III	Capaian terhadap target tahun 2022	Kriteria
Persentase Obat yang memenuhi syarat	94.5	96.77	102.41	Memenuhi Ekspektasi

Pada tahun triwulan III tahun 2022, realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat BBPOM di Palangka Raya diperoleh dari hasil pemeriksaan terhadap 674 sampel Obat acak yang dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya bersama dengan unit kerja lain yang tergabung dalam Region Samarinda, dengan hasil 652 sampel MS (memenuhi syarat) dan 22 sampel TMS (Tidak Memenuhi Syarat). Capaian persentase Obat yang memenuhi syarat pada triwulan III tahun 2022 telah mencapai target yaitu 102.41% dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”.

**c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

BBPOM di Palangka Raya telah berhasil mencapai target triwulan III tahun 2022 dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi” dengan capaian 102.41%. Pelaksanaan sampling Obat oleh BBPOM di Palangka Raya bersama dengan unit kerja lain yang tergabung dalam Region Samarinda dilakukan secara langsung di sarana distribusi

Obat dan sarana pelayanan kefarmasian dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat di masa pandemi covid-19 yang masih belum berakhir.

Pada pengujian sampel kosmetik tahun 2022 dilakukan berdasarkan sistem regionalisasi pengujian. BBPOM di Palangka Raya termasuk dalam Region Samarinda. Parameter uji spesifik Region Samarinda yang diujikan BBPOM di Palangka Raya adalah Identifikasi Klindamisin yang sampelnya berasal dari BBPOM di Palangka Raya dan seluruh Balai Besar, Balai, dan LOKA POM di Region Makassar (BBPOM di Makassar, BPOM di Kendari, BPOM di Manokwari, BBPOM di Jayapura, LOKA POM Palopo, LOKA POM Bau-bau). Parameter uji spesifik Region Samarinda lainnya yang diujikan BBPOM di Palangka Raya adalah Identifikasi Kloroform yang sampelnya berasal dari BBPOM di Samarinda, BBPOM di Palangka Raya, BBPOM di Banjarmasin, BBPOM di Pontianak, BPOM Tarakan, Loka POM di Kotawaringin Barat, Loka POM di Balikpapan, Loka POM di Hulu Sungai Utara, Loka POM di Sanggau, dan Loka POM di Tanah Bumbu.

Analisa kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini sebagai berikut :

- Sistem pengujian sampel mengalami perubahan, yaitu sistem regionalisasi pengujian laboratorium. BBPOM di Palangka Raya tergabung dalam Region Samarinda. Region Samarinda yang terdiri dari 10 unit kerja, yaitu BBPOM di Samarinda, BBPOM di Palangka Raya, BBPOM di Banjarmasin, BBPOM di Pontianak, BPOM Tarakan, Loka di Kotawaringin Barat, Loka di Balikpapan, Loka di Hulu Sungai Utara, Loka di Sanggau, dan Loka di Tanah Bumbu.  
Dengan adanya perubahan sistem menjadi regionalisasi pengujian laboratorium, BBPOM di Palangka Raya memerlukan waktu untuk beradaptasi dalam pelaksanaan sistem regionalisasi tersebut dan terus melakukan perbaikan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala.
- Terdapat sampel Obat yang masuk ke laboratorium pengujian BBPOM di Palangka Raya melewati tanggal 16 setiap bulan. Hal ini dipengaruhi oleh lamanya pengiriman sampel dari beberapa unit kerja pengirim sampel yang terdapat dalam Region Samarinda. Keterlambatan sampel tersebut sangat mempengaruhi capaian pengujian tiap bulan.
- Instrumen HPLC mengalami kerusakan sehingga dibutuhkan waktu untuk melakukan perbaikan. Hal tersebut menghambat penyelesaian pengujian sampel.
- Terjadi kekosongan reagen metanol dan acetonitrile sehingga menghambat proses pengujian sampel.

- Sampel masuk tidak sesuai renlak (jumlah dan tanggal masuk) sehingga sampel menumpuk di waktu-waktu tertentu yang mengakibatkan adanya potensi timeline tidak tercapai (lewat timeline) apalagi didukung dgn ketidakterediaan reagen, bahan habis pakai laboratorium dan suku cadang.
- Hasil evaluasi penandaan yang datanya sudah dimasukkan tepat waktu ke SIPT namun belum bisa diteruskan ke laboratorium tepat waktu sehingga kesulitan untuk membuat kesimpulan akhir dari sampel. Hal ini disebabkan karena SIPT pengujian tahun 2022 baru bisa dimulai pengisian di bulan April-Mei sehingga sudah terjadi penumpukkan sampel yang harus diinput datanya, personel penguji tentu lebih mengutamakan proses pengujian di lab karena tidak ada yang bisa dilaporkan jika hasil uji belum diperoleh. Selain itu adanya permasalahan pada SIPT yaitu fitur SIPT yg belum lengkap untuk diatur secara mandiri di balai, seperti fitur untuk mengedit/mengembalikan sampel-sampel yang salah input/salah kirim belum ada sehingga harus Pusdatin yang menindaklanjuti yang membutuhkan waktu lama (proses tidak bisa cepat).
- Terdapat kolom HPLC dan GC yang sudah ditreatment tapi tetap tidak mendapat hasil kondisi kolom yang baik sehingga menghambat proses pengujian.
- Instalasi listrik dan UPS yang tidak memadai sehingga masih ada instrument/alat lab yang tidak terhubung dengan UPS yang menyebabkan alat saat ditinggal running semalam bisa mati dan error jika tegangan listrik turun.

#### Rekomendasi perbaikan kinerja:

1. Menyusun renlak sampling di awal tahun dan sampel masuk ke laboratorium sebelum tanggal 15 setiap bulan supaya capaian hasil uji meningkat dan masuk timeline.
2. Merencanakan dan menganggarkan setiap tahun pelaksanaan verifikasi alat HPLC untuk mencegah terjadinya kerusakan alat.
3. Merencanakan dengan matang dan melakukan pengadaan reagen di awal tahun sehingga terhindar dari kekosongan reagen.
4. Melakukan komunikasi dengan Pusdatin terkait permasalahan SIPT untuk bisa menemukan solusi permasalahannya.
5. Merencanakan dan menganggarkan kebutuhan untuk pengadaan suku cadang alat lab (termasuk kolom) supaya bisa memenuhi kebutuhan pengujian.
6. Memperhatikan kembali instalasi listrik dan diatur sedemikian dengan menghitung beban dan keamanan untuk alat dan instrument

7. Mengusulkan dan merencanakan untuk pengadaan UPS.
8. Melakukan intensifikasi pengawasan dalam bentuk pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha seperti distributor terkait tata cara distribusi yang baik.
9. Meningkatkan kerjasama dengan *stakeholder* terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana distribusi Obat.
10. Meningkatkan kegiatan sosialisasi/publikasi tentang peraturan terkait Obat kepada pelaku usaha dan masyarakat termasuk penyebaran informasi kepada *stakeholder* dan masyarakat tentang adanya *Public Warning* Obat yang diterbitkan oleh BPOM.
11. Meningkatkan kompetensi petugas.

**d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Analisa penyebab keberhasilan capaian tersebut sebagai berikut :

- Realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat sebesar 96.77% diperoleh dari 674 sampel Obat yang diperiksa dengan hasil 652 sampel MS dan 22 sampel TMS. Memperhatikan capaian tersebut, tingginya persentase sampel Obat yang memenuhi syarat dipengaruhi salah satunya oleh kepatuhan produsen dan konsumen terkait ketentuan tentang penandaan/label produk Obat serta mutu produk yang dijual sehingga jumlah sampel TMK penandaan/label relatif sedikit dan tidak ditemukan sampel yang kadaluarsa, tanpa izin edar dan atau rusak.
- Pelaksanaan sampling acak di BBPOM di Palangka Raya bersama dengan unit kerja lain yang tergabung dalam Region Samarinda dilakukan secara onsite walaupun masa pandemi Covid-19 belum berakhir dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat.
- Kegiatan KIE telah berjalan dengan efektif salah satunya adalah penyampaian informasi mengenai CEK KLIK Cek Kemasan, Label, Izin Edar dan Kedaluarsa sehingga pemahaman masyarakat menjadi semakin tinggi terhadap cara memilih produk Obat dan Makanan yang bermutu dan aman untuk dikonsumsi. Hal tersebut berimplikasi terhadap rendahnya permintaan masyarakat terhadap produk Obat dan Makanan dengan TMK penandaan, Tanpa Izin Edar dan Kedaluarsa sehingga produk-produk tersebut relatif sulit ditemukan di pasaran.
- Penindakan terhadap pelaku kejahatan di bidang Obat semakin efektif.

- Pemeriksaan sarana produksi, distribusi Obat dan pelayanan kefarmasian semakin efektif.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Menyusun renlak sampling di awal tahun dan sampel masuk ke laboratorium sebelum tanggal 15 setiap bulan supaya capaian hasil uji meningkat dan masuk timeline.	Menyusun renlak sampling di awal tahun	Mengawal pelaksanaan renlak sampling	Akhir triwulan IV tahun 2022
		Selalu mengingatkan Poksi Pemeriksaan saat Rapat evaluasi internal secara berkala setiap bulan	Monitoring dan evaluasi pelaksanaan sampling yang belum tercapai	Akhir triwulan IV tahun 2022
2	Merencanakan dan menganggarkan setiap tahun pelaksanaan verifikasi alat HPLC untuk mencegah terjadinya kerusakan alat.	Menyiapkan anggaran verifikasi alat HPLC di awal tahun		
		Meminta penawaran verifikasi alat HPLC ke masing-masing vendor	Membuat PO verifikasi alat sesuai penawaran dan anggaran yang ada	Akhir triwulan IV tahun 2022
3	Merencanakan dengan matang dan melakukan pengadaan reagen di awal tahun sehingga terhindar dari kekosongan reagen.	Menyusun perencanaan pengadaan reagen di awal tahun	Monitoring dan Evaluasi pengadaan reagen	Akhir triwulan IV tahun 2022
		Melaksanakan pengadaan reagen sesuai kebutuhan dan anggaran yang tersedia		
4	Melakukan komunikasi dengan Pusdatin terkait permasalahan SIPT untuk bisa menemukan solusi permasalahannya	Melaporkan semua kendala terkait SIPT ke pusdatin	Menyusun list permasalahan sesuai komoditi dan masalah pada masing-masing rule SIPT	Akhir triwulan IV tahun 2022
5	Merencanakan dan menganggarkan kebutuhan untuk	Menyiapkan anggaran untuk kebutuhan suku cadang alat lab	Monitoring dan Evaluasi pengadaan suku cadang alat lab	Akhir triwulan IV tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	pengadaan suku cadang alat lab (termasuk kolom) supaya bisa memenuhi kebutuhan pengujian	Melakukan pengadaan suku cadang alat laboratorium		
6	Memperhatikan kembali instalasi listrik dan diatur sedemikian dengan menghitung beban dan keamanan untuk alat dan instrument	Melakukan pengecekan instalasi listrik di laboratorium	Melakukan pengecekan dan menyusun kembali instalasi listrik di laboratorium secara berkala	Akhir triwulan IV tahun 2022
7	Mengusulkan dan merencanakan untuk pengadaan UPS.	Mengusulkan dan merencanakan untuk pengadaan UPS.	Melakukan pengadaan UPS sesuai kebutuhan alat lab	Tahun 2023
8	Melakukan Intensifikasi pengawasan dalam bentuk pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha seperti distributor terkait tata cara distribusi yang baik.	Merencanakan kegiatan intensifikasi pengawasan di awal tahun	Monitoring dan evaluasi intensifikasi pengawasan	Akhir triwulan IV tahun 2022
9	Meningkatkan kerjasama dengan <i>stakeholder</i> terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana distribusi Obat.	Merencanakan dan melakukan kegiatan koordinasi untuk menjalin kerjasama dengan stakeholder	Monitoring dan evaluasi kegiatan koordinasi dengan stakeholder	Akhir triwulan IV tahun 2022
10	Meningkatkan kegiatan sosialisasi/publikasi tentang peraturan terkait Obat kepada	Merencanakan dan melakukan kegiatan sosialisasi tentang peraturan obat kepada pelaku usaha dan masyarakat	Monitoring dan evaluasi kegiatan sosialisasi tentang peraturan obat kepada pelaku usaha dan masyarakat	Akhir triwulan IV tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	pelaku usaha dan masyarakat termasuk penyebaran informasi kepada <i>stakeholder</i> dan masyarakat tentang adanya <i>Public Warning</i> Obat yang diterbitkan oleh BPOM.			
11	Meningkatkan kompetensi petugas.	Merencanakan dan melakukan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi petugas	Monitoring dan evaluasi pelatihan untuk meningkatkan kompetensi petugas	Akhir triwulan IV tahun 2022

## 2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat

### a. Perbandingan realisasi kinerja terhadap target triwulan III tahun 2022

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian terhadap target TW III	Kriteria
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92,5	87,61	94,71	Belum Memenuhi Ekspektasi

Persentase Makanan yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus =

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{jumlah sampel makanan acak MS}}{\text{total sampel makanan acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Pada triwulan III tahun 2022, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 226 sampel Makanan acak dengan hasil pemeriksaan sebanyak 198 sampel Memenuhi Syarat (MS) dengan realisasi sebesar 87,61 %. Dari data tersebut diperoleh capaian persentase Makanan yang memenuhi syarat terhadap target triwulan III tahun 2022 sebesar 94,71 % dengan kriteria "Belum Memenuhi Ekspektasi".

**b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahun 2022**

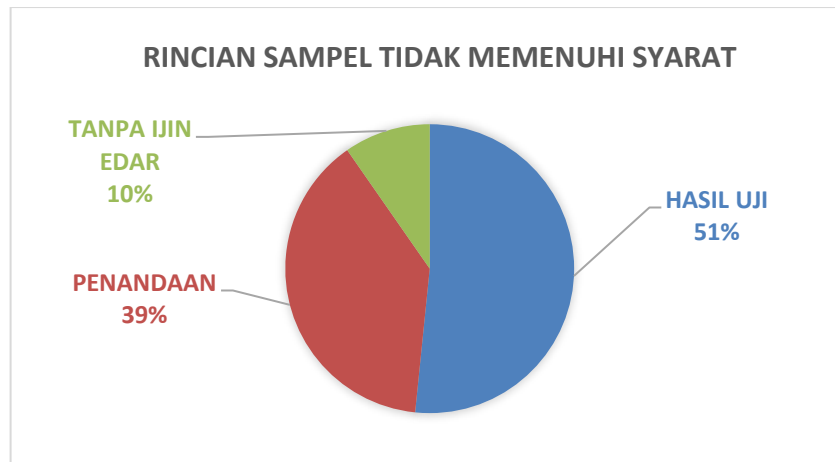
Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi TW III	Capaian terhadap target Tahun 2022	Kriteria
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92,5	87,61	94,71	Belum Memenuhi Ekspektasi

Pada triwulan III tahun 2022, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 226 sampel Makanan acak dengan hasil pemeriksaan sebanyak 198 sampel Memenuhi Syarat (MS) dengan realisasi sebesar 87,61 %. Dari data tersebut diperoleh capaian persentase Makanan yang memenuhi syarat dibanding terhadap target tahun 2022 sebesar 94,71% dengan kriteria “Belum Memenuhi Ekspektasi”.

**c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk illegal termasuk palsu (termasuk kedaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kedaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan label; dan 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Alur pemeriksaan hasil sampling Pangan dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5.

Dari pemeriksaan terhadap 226 sampel makanan, diperoleh hasil sebanyak 198 sampel MS (memenuhi syarat) dan 28 sampel TMS (tidak memenuhi syarat). Berikut adalah rincian jumlah sampel yang TMS :



Terlihat pada grafik bahwa penyumbang terbesar terhadap jumlah sampel TMS adalah hasil pengujian yang tidak memenuhi syarat, namun tidak boleh dilupakan bahwa penandaan juga menyumbang jumlah yang tidak sedikit. Penyebab hasil uji tidak memenuhi syarat antara lain karena :

- 1) Proses produksi pangan olahan yang tidak memenuhi kaidah Cara Pengolahan Pangan yang Baik. Sehingga mengakibatkan kandungan komposisi tidak sesuai dengan persyaratan. Atau bahkan mengakibatkan adanya cemaran misalkan cemaran logam pada pangan olahan.
- 2) Proses distribusi yang tidak memenuhi kaidah Cara Distribusi Pangan yang Baik. Proses distribusi yang tidak baik dapat mengakibatkan berkurangnya kualitas produk, atau bahkan pada beberapa kondisi dapat meningkatkan kadar cemaran baik itu kimia maupun mikrobiologi.
- 3) Kurang pedulinya produsen, distributor dan masyarakat pengguna produk pangan olahan akan pentingnya penandaan/label dari produk yang mereka gunakan. Tidak hanya pencantuman ijin edar namun penandaan produk harus mencakup semua hal sesuai dengan aturan yang berlaku.

Terhadap hasil capaian kinerja yang diperoleh perlu dilakukan intervensi, dengan harapan dapat meningkatkan capaian kinerja kedepannya. Intervensi yang dapat dilakukan antara lain :

- 1) Meningkatkan pembinaan terhadap produsen, distributor dan konsumen tentang bagaimana seharusnya suatu pangan olahan dapat dinyatakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 2) Meningkatkan pengawasan terhadap sarana produksi terutama yang masih dalam skala UMKM, agar menerapkan Cara Pengolahan Pangan yang Baik.

**d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah sebagai berikut :

- 1) Peningkatan kompetensi petugas pemeriksa dan penguji.  
Dengan meningkatnya kompetensi petugas yang terlibat, dapat memberikan hasil yang baik lagi. Peningkatan kompetensi petugas mengacu pada perkembangan teknologi dan kondisi di masyarakat, dalam artian mengikuti tren terbaru yang ada dimasyarakat dengan tidak mengesampingkan aturan yang berlaku.
- 2) Penyebaran informasi terkait produk di media sosial.  
Saat ini media sosial memberikan dampak yang penting bagi kehidupan kita. Melalui media sosial kita dapat memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat, terkait dengan produk pangan olahan yang beredar.
- 3) Peningkatan pengawasan terhadap produk.  
Peningkatan pengawasan dapat mempengaruhi peredaran produk-produk yang tidak memenuhi syarat, jika pengawasan efektif akan menghasilkan berkurangnya produk yang tidak memenuhi syarat.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut :

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai *	Belum **	
			Rencana Aksi	Time Line
1.	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan perencanaan sampling yang sudah disusun, sehingga pada saat ada penyimpangan akan segera terdeteksi dan dapat segera dilakukan tindakan pencegahan atau penanganan. Hal ini berpengaruh terhadap ketepatan waktu pengujian dimana tidak terjadinya penumpukkan sampel dipengujian, sehingga sampel dapat segera dilakukan pengujian.	Telah dilakukan monev terhadap pelaksanaan sampling	-	-

Ket. : \*diisi dengan bentuk rincian tindak lanjutnya

\*\*diisi dengan rencana aksi tindak lanjut dan timelinenya

3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan III tahun 2022

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian terhadap target TW III	Kriteria
Persentase Obat yang bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93	92.34	99.29	Belum Memenuhi Ekspektasi

Persentase obat yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus =

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{jumlah sampel obat acak MS}}{\text{total sampel obat acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik (Perpres 80 Tahun 2017). Sampling dilakukan terhadap Obat yang beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Kriteria Obat yang Tidak Memenuhi syarat meliputi : 1) Tidak memiliki NIE/produk illegal termasuk palsu (termasuk nomor izin edar yang kedaluarsa); 2) Produk kedaluarsa; 3)

Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; dan 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Pada tahun 2022, sistem pengujian sampel Obat dilakukan berdasarkan sistem regionalisasi pengujian. BBPOM di Palangka Raya termasuk dalam Region Samarinda. Unit kerja yang termasuk dalam Region Samarinda, yaitu BBPOM di Samarinda, BBPOM di Palangka Raya, BBPOM di Banjarmasin, BBPOM di Pontianak, BPOM Tarakan, Loka di Kotawaringin Barat, Loka di Balikpapan, Loka di Hulu Sungai Utara, Loka di Sanggau, dan Loka di Tanah Bumbu.

Pada tahun triwulan III tahun 2022, realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan BBPOM di Palangka Raya diperoleh dari hasil pemeriksaan terhadap 222 sampel Obat targeted yang dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya bersama dengan unit kerja lain yang tergabung dalam Region Samarinda, dengan hasil 205 sampel MS (memenuhi syarat) dan 17 sampel TMS (Tidak Memenuhi Syarat). Capaian persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada triwulan III tahun 2022 adalah 99.29% dengan kriteria “Belum Memenuhi Ekspektasi”.

**b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi TW III	Capaian terhadap target tahun 2022	Kriteria
Persentase Obat yang bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93	92.34	99.29	Belum Memenuhi Ekspektasi

Pada tahun triwulan III tahun 2022, realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan BBPOM di Palangka Raya diperoleh dari hasil pemeriksaan terhadap 222 sampel Obat targeted yang dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya bersama dengan unit kerja lain yang tergabung dalam Region Samarinda, dengan hasil 205 sampel MS (memenuhi syarat) dan 17 sampel TMS (Tidak Memenuhi Syarat). Capaian persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada triwulan III tahun 2022 adalah 99.29% dengan kriteria “Belum Memenuhi Ekspektasi”.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

BBPOM di Palangka Raya mencapai target triwulan III tahun 2022 dengan kriteria “Belum Memenuhi Ekspektasi” dengan capaian 99.29%. Pelaksanaan sampling Obat oleh BBPOM di Palangka Raya bersama dengan unit kerja lain yang tergabung dalam Region Samarinda dilakukan secara langsung di sarana distribusi Obat dan sarana pelayanan kefarmasian dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat di masa pandemi covid-19 yang masih belum berakhir.

Pada pengujian sampel kosmetik tahun 2022 dilakukan berdasarkan sistem regionalisasi pengujian. BBPOM di Palangka Raya termasuk dalam Region Samarinda. Parameter uji spesifik Region Samarinda yang diujikan BBPOM di Palangka Raya adalah Identifikasi Klindamisin yang sampelnya berasal dari BBPOM di Palangka Raya dan seluruh Balai Besar, Balai, dan LOKA POM di Region Makassar (BBPOM di Makassar, BPOM di Kendari, BPOM di Manokwari, BBPOM di Jayapura, LOKA POM Palopo, LOKA POM Bau-bau). Parameter uji spesifik Region Samarinda lainnya yang diujikan BBPOM di Palangka Raya adalah Identifikasi Kloroform yang sampelnya berasal dari BBPOM di Samarinda, BBPOM di Palangka Raya, BBPOM di Banjarmasin, BBPOM di Pontianak, BPOM Tarakan, Loka POM di Kotawaringin Barat, Loka POM di Balikpapan, Loka POM di Hulu Sungai Utara, Loka POM di Sanggau, dan Loka POM di Tanah Bumbu.

Analisa kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini sebagai berikut :

- Sistem pengujian sampel mengalami perubahan, yaitu sistem regionalisasi pengujian laboratorium. BBPOM di Palangka Raya tergabung dalam Region Samarinda. Region Samarinda yang terdiri dari 10 unit kerja, yaitu BBPOM di Samarinda, BBPOM di Palangka Raya, BBPOM di Banjarmasin, BBPOM di Pontianak, BPOM Tarakan, Loka di Kotawaringin Barat, Loka di Balikpapan, Loka di Hulu Sungai Utara, Loka di Sanggau, dan Loka di Tanah Bumbu.

Dengan adanya perubahan sistem menjadi regionalisasi pengujian laboratorium, BBPOM di Palangka Raya memerlukan waktu untuk beradaptasi dalam pelaksanaan sistem regionalisasi tersebut dan terus melakukan perbaikan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala.

- Terdapat sampel Obat yang masuk ke laboratorium pengujian BBPOM di Palangka Raya melewati tanggal 16 setiap bulan. Hal ini dipengaruhi oleh lamanya pengiriman sampel dari beberapa unit kerja pengirim sampel yang terdapat dalam Region Samarinda. Keterlambatan sampel tersebut sangat mempengaruhi capaian pengujian tiap bulan.
- Instrumen HPLC mengalami kerusakan sehingga dibutuhkan waktu untuk melakukan perbaikan. Hal tersebut menghambat penyelesaian pengujian sampel.
- Terjadi kekosongan reagen metanol dan acetonitrile sehingga menghambat proses pengujian sampel.
- Sampel masuk tidak sesuai renlak (jumlah dan tanggal masuk) sehingga sampel menumpuk di waktu-waktu tertentu yang mengakibatkan adanya potensi timeline tidak tercapai (lewat timeline) apalagi didukung dgn ketidakterediaan reagen, bahan habis pakai laboratorium dan suku cadang.
- Hasil evaluasi penandaan yang datanya sudah dimasukkan tepat waktu ke SIPT namun belum bisa diteruskan ke laboratorium tepat waktu sehingga kesulitan untuk membuat kesimpulan akhir dari sampel. Hal ini disebabkan karena SIPT pengujian tahun 2022 baru bisa dimulai pengisian di bulan April-Mei sehingga sudah terjadi penumpukkan sampel yang harus diinput datanya, personel penguji tentu lebih mengutamakan proses pengujian di lab karena tidak ada yang bisa dilaporkan jika hasil uji belum diperoleh. Selain itu adanya permasalahan pada SIPT yaitu fitur SIPT yg belum lengkap untuk diatur secara mandiri di balai, seperti fitur untuk mengedit/mengembalikan sampel-sampel yang salah input/salah kirim belum ada sehingga harus Pusdatin yang menindaklanjuti yang membutuhkan waktu lama (proses tidak bisa cepat).
- Terdapat kolom HPLC dan GC yang sudah ditreatment tapi tetap tidak mendapat hasil kondisi kolom yang baik sehingga menghambat proses pengujian.
- Instalasi listrik dan UPS yang tidak memadai sehingga masih ada instrument/alat lab yang tidak terhubung dengan UPS yang menyebabkan alat saat ditinggal running semalam bisa mati dan error jika tegangan listrik turun.

Rekomendasi perbaikan kinerja:

1. Menyusun renlak sampling di awal tahun dan sampel masuk ke laboratorium sebelum tanggal 15 setiap bulan supaya capaian hasil uji meningkat dan masuk timeline.
2. Merencanakan dan menganggarkan setiap tahun pelaksanaan verifikasi alat HPLC untuk mencegah terjadinya kerusakan alat.
3. Merencanakan dengan matang dan melakukan pengadaan reagen di awal tahun sehingga terhindar dari kekosongan reagen.
4. Melakukan komunikasi dengan Pusdatin terkait permasalahan SIPT untuk bisa menemukan solusi permasalahannya.
5. Merencanakan dan menganggarkan kebutuhan untuk pengadaan suku cadang alat lab (termasuk kolom) supaya bisa memenuhi kebutuhan pengujian.
6. Memperhatikan kembali instalasi listrik dan diatur sedemikian dengan menghitung beban dan keamanan untuk alat dan instrument
7. Mengusulkan dan merencanakan untuk pengadaan UPS.
8. Melakukan intensifikasi pengawasan dalam bentuk pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha seperti distributor terkait tata cara distribusi yang baik.
9. Meningkatkan kerjasama dengan *stakeholder* terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana distribusi Obat.
10. Meningkatkan kegiatan sosialisasi/publikasi tentang peraturan terkait Obat kepada pelaku usaha dan masyarakat termasuk penyebaran informasi kepada *stakeholder* dan masyarakat tentang adanya *Public Warning* Obat yang diterbitkan oleh BPOM.
11. Meningkatkan kompetensi petugas.

**d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Analisa penyebab keberhasilan capaian tersebut sebagai berikut :

- realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan BBPOM di Palangka Raya diperoleh dari hasil pemeriksaan terhadap 222 sampel Obat targeted yang dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya bersama dengan unit kerja lain yang tergabung dalam Region Samarinda, dengan hasil 205 sampel MS (memenuhi syarat) dan 17 sampel TMS (Tidak Memenuhi Syarat). Capaian persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil

pengawasan pada triwulan III tahun 2022 adalah 99.29% dengan kriteria “Belum Memenuhi Ekspektasi”.

- Pelaksanaan sampling targeted di BBPOM di Palangka Raya bersama dengan unit kerja lain yang tergabung dalam Region Samarinda dilakukan secara onsite walaupun masa pandemi Covid-19 belum berakhir dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat.
- Kegiatan KIE telah berjalan dengan efektif salah satunya adalah penyampaian informasi mengenai CEK KLIK Cek Kemasan, Label, Izin Edar dan Kedaluarsa sehingga pemahaman masyarakat menjadi semakin tinggi terhadap cara memilih produk Obat dan Makanan yang bermutu dan aman untuk dikonsumsi. Hal tersebut berimplikasi terhadap rendahnya permintaan masyarakat terhadap produk Obat dan Makanan dengan TMK penandaan, Tanpa Izin Edar dan Kedaluarsa sehingga produk-produk tersebut relatif sulit ditemukan di pasaran.
- Penindakan terhadap pelaku kejahatan di bidang Obat semakin efektif.
- Pemeriksaan sarana produksi, distribusi Obat dan pelayanan kefarmasian semakin efektif.

**e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).**

Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Menyusun renlak sampling di awal tahun dan sampel masuk ke laboratorium sebelum tanggal 15 setiap bulan supaya capaian hasil uji meningkat dan masuk timeline.	Menyusun renlak sampling di awal tahun	Mengawal pelaksanaan renlak sampling	Akhir triwulan IV tahun 2022
		Selalu mengingatkan Poksi Pemeriksaan saat Rapat evaluasi internal secara berkala setiap bulan	Monitoring dan evaluasi pelaksanaan sampling yang belum tercapai	Akhir triwulan IV tahun 2022
2.	Merencanakan dan menganggarkan setiap tahun pelaksanaan verifikasi alat HPLC	Menyiapkan anggaran verifikasi alat HPLC di awal tahun		

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	untuk mencegah terjadinya kerusakan alat.	Meminta penawaran verifikasi alat HPLC ke masing-masing vendor	Membuat PO verifikasi alat sesuai penawaran dan anggaran yang ada	Akhir triwulan IV tahun 2022
3.	Merencanakan dengan matang dan melakukan pengadaan reagen di awal tahun sehingga terhindar dari kekosongan reagen.	Menyusun perencanaan pengadaan reagen di awal tahun Melaksanakan pengadaan reagen sesuai kebutuhan dan anggaran yang tersedia	Monitoring dan Evaluasi pengadaan reagen	Akhir triwulan IV tahun 2022
4.	Melakukan komunikasi dengan Pusdatin terkait permasalahan SIPT untuk bisa menemukan solusi permasalahannya	Melaporkan semua kendala terkait SIPT ke pusdatin	Menyusun list permasalahan sesuai komoditi dan masalah pada masing-masing rule SIPT	Akhir triwulan IV tahun 2022
5.	Merencanakan dan menganggarkan kebutuhan untuk pengadaan suku cadang alat lab (termasuk kolom) supaya bisa memenuhi kebutuhan pengujian	Menyiapkan anggaran untuk kebutuhan suku cadang alat lab Melakukan pengadaan suku cadang alat laboratorium	Monitoring dan Evaluasi pengadaan suku cadang alat lab	Akhir triwulan IV tahun 2022
6.	Memperhatikan kembali instalasi listrik dan diatur sedemikian dengan menghitung beban dan keamanan untuk alat dan instrument	Melakukan pengecekan instalasi listrik di laboratorium	Melakukan pengecekan dan menyusun kembali instalasi listrik di laboratorium secara berkala	Akhir triwulan IV tahun 2022
7.	Mengusulkan dan merencanakan untuk pengadaan UPS.	Mengusulkan dan merencanakan untuk pengadaan UPS.	Melakukan pengadaan UPS sesuai kebutuhan alat lab	Tahun 2023
8.	Melakukan Intensifikasi pengawasan dalam bentuk pembinaan dan	Merencanakan kegiatan intensifikasi pengawasan di awal tahun	Monitoring dan evaluasi intensifikasi pengawasan	Akhir triwulan IV tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	pendampingan kepada pelaku usaha seperti distributor terkait tata cara distribusi yang baik.			
9.	Meningkatkan kerjasama dengan <i>stakeholder</i> terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana distribusi Obat.	Merencanakan dan melakukan kegiatan koordinasi untuk menjalin kerjasama dengan stakeholder	Monitoring dan evaluasi kegiatan koordinasi dengan stakeholder	Akhir triwulan IV tahun 2022
10.	Meningkatkan kegiatan sosialisasi/publikasi tentang peraturan terkait Obat kepada pelaku usaha dan masyarakat termasuk penyebaran informasi kepada <i>stakeholder</i> dan masyarakat tentang adanya <i>Public Warning</i> Obat yang diterbitkan oleh BPOM.	Merencanakan dan melakukan kegiatan sosialisasi tentang peraturan obat kepada pelaku usaha dan masyarakat	Monitoring dan evaluasi kegiatan sosialisasi tentang peraturan obat kepada pelaku usaha dan masyarakat	Akhir triwulan IV tahun 2022
11.	Meningkatkan kompetensi petugas.	Merencanakan dan melakukan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi petugas	Monitoring dan evaluasi pelatihan untuk meningkatkan kompetensi petugas	Akhir triwulan IV tahun 2022

#### 4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

##### a. Perbandingan realisasi terhadap target Triwulan III tahun 2022

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian terhadap target TW III	Kriteria
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83	100	120,48	Tidak dapat disimpulkan

Persentase Makanan yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus =

% Makanan MS

$$= \frac{\text{Jumlah sampel makanan targeted yang MS}}{\text{Total sampel makanan targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Pada Triwulan III tahun 2022, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 73 sampel Makanan targeted dengan hasil pemeriksaan seluruh sampel (100 %) Memenuhi Syarat (MS). Dari data tersebut diperoleh capaian persentase Makanan yang memenuhi syarat terhadap target Triwulan III tahun 2022 telah melebihi target yang ditetapkan yaitu sebesar 120.48% dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”.

##### b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi TW III	Capaian terhadap target Tahun 2022	Kriteria
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83	100	120,48	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi pada Triwulan III tahun 2022 sebesar 100% yang diperoleh dari 73 sampel Makanan targeted yang diperiksa dibanding dengan target tahun 2022 memperoleh capaian kinerja 120.48% dengan kriteria “Tidak dapat disimpulkan”.

##### c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Makanan yang aman dan

bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling *targeted/purposive* di tahun berjalan. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS.

Tingginya capaian kinerja disebabkan karena beberapa hal, sebagai berikut :

- 1) Tidak ada pengaruh penandaan/label sampel yang diperiksa.  
Hal ini menyebabkan kesimpulan sampel memenuhi syarat atau tidaknya hanya dari hasil uji laboratorium.
- 2) Sampel yang masuk mayoritas adalah produk IRTP setempat.  
Para pelaku usaha IRTP sudah memperoleh banyak bimbingan teknis dari pemerintah daerah setempat maupun dari BBPOM di Palangka Raya. Oleh karena itu produsen pangan olahan skala UMKM/IRTP di Wilayah Kalimantan Tengah sudah memahami pentingnya menggunakan bahan-bahan sesuai dengan aturan yang berlaku, baik itu jenisnya atau takarannya. Sehingga produk yang beredar sesuai dengan persyaratan.
- 3) Belum terdapat kajian risiko terkait target sampling *targeted*.  
Belum adanya kajian risiko untuk melakukan sampling *targeted* memungkinkan pelaksanaan sampling menjadi tidak optimal.
- 4) Penetapan target kinerja yang terlalu rendah.  
Bila mengacu pada hasil pengawasan selama ini, target yang ditetapkan masih dirasa terlalu rendah.

Terhadap hasil capaian kinerja yang diperoleh perlu dilakukan intervensi, dengan harapan dapat menjadikan capaian kinerja dapat disimpulkan kedepannya. Intervensi yang dapat dilakukan antara lain :

- 1) Menyusun kajian risiko untuk melakukan sampling *targeted/purposive*.
- 2) Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor.
- 3) Perlu dilakukan reviu target, mengacu pada hasil pengawasan selama ini.

**d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah sebagai berikut :

- 1) Penyusunan kajian risiko terhadap rencana sampling terutama kategori sampling targeted/purposive.

Dengan adanya kajian risiko, diharapkan pengawasan yang dilakukan dapat mencakup seluruh wilayah terutama wilayah-wilayah yang berisiko tinggi memproduksi pangan olahan tidak memenuhi syarat.

- 2) Melakukan reviu target kinerja.

Berdasarkan hasil pengawasan, diperoleh indikasi bahwa produk-produk yang beredar dimasyarakat Kalimantan Tengah mayoritas memenuhi syarat dari segi pengujian. Target yang ditetapkan saat ini dirasa terlalu kecil, sehingga capaian yang diperoleh akan terlalu besar bila tidak direviu dan dilakukan penyesuaian target.

**e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).**

Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut :

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai *	Belum **	
			Rencana Aksi	Time Line
1.	Meningkatkan sampling terhadap produk-produk merupakan hasil dari UMKM setempat meskipun belum memiliki ijin P-IRT.	-	Membuat kajian risiko sampling targeted	31 Oktober 2022
2.	Penentuan kategori dan parameter uji yang lebih spesifik sesuai dengan kategori pangannya.	Penentuan kategori dan parameter uji sudah menyesuaikan dengan Pedoman sampling pangan	-	-

Ket. : \*diisi dengan bentuk rincian tindak lanjutnya

\*\*diisi dengan rencana aksi tindak lanjut dan timelinenya

**5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat**

**a. Perbandingan realisasi terhadap target Triwulan III tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian terhadap target TW III	Kriteria
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95	100	105,26	Memenuhi Ekspektasi

Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus =

$$\% \text{ pangan fortifikasi MS} = \frac{\text{pangan fortifikasi MS}}{\text{total pangan fortifikasi yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Pada Triwulan III tahun 2022, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 62 sampel Makanan targeted dengan hasil pemeriksaan seluruh sampel (100 %) Memenuhi Syarat (MS). Dari data tersebut diperoleh capaian persentase Makanan yang memenuhi syarat terhadap target Triwulan III tahun 2022 telah melebihi target yang ditetapkan yaitu sebesar 105,26 % dengan kriteria "Memenuhi Ekspektasi".

**b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan dengan target tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi TW III	Capaian terhadap target Tahun 2022	Kriteria
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95	100	105,26	Memenuhi Ekspektasi

Pada Triwulan III tahun 2022, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 62 sampel Makanan targeted dengan hasil pemeriksaan seluruh sampel (100 %) Memenuhi Syarat (MS). Dari data tersebut diperoleh capaian persentase Makanan yang memenuhi syarat terhadap target tahun 2022 telah melebihi target yang ditetapkan yaitu sebesar 105,26 % dengan kriteria "Memenuhi Ekspektasi".

**c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Yang dimaksud Pangan fortifikasi adalah Pangan olahan yang ditetapkan oleh ketentuan perundang-undangan untuk diperkaya dengan zat gizi mikro yang diperlukan masyarakat. Pangan fortifikasi yang diambil sesuai standar dan memenuhi syarat adalah pangan fortifikasi yang disampling sesuai dengan Pedoman Sampling pada tahun berjalan dan hasil ujinya memenuhi syarat sesuai ketentuan perundang-undangan. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah berdasarkan hasil pengujian zat fortifikan yang ditambahkan pada pangan fortifikasi.

Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat pada Triwulan III tahun 2022 sebesar 100% dengan capaian sebesar 105,06%. Penyebab tingginya nilai capaian adalah sebagai berikut :

- 1) Sampel fortifikan yang sudah diuji adalah kategori Garam beriodium dan Minyak goreng sawit dengan jumlah total sampel sebanyak 62 sampel, dengan rincian sampel garam beriodium 40 sampel dan minyak goreng sawit sebanyak 22 sampel. Hasil uji seluruhnya adalah memenuhi syarat.
- 2) Terdapat beberapa parameter ujinya hanya bersifat pemantauan saja. Sehingga meski hasilnya tidak memenuhi syarat, kesimpulan akhir tetap memenuhi syarat. Contohnya adalah : sampel minyak goreng sawit dengan hasil uji parameter vitamin A tidak memenuhi syarat, namun karena hanya bersifat pemantauan maka kesimpulan akhir dari sampel tersebut adalah memenuhi syarat.
- 3) Dari 22 sampel minyak goreng sawit, terdapat 10 sampel minyak goreng sawit curah yang hanya dilakukan pemeriksaan sebagai pemantauan. Karena hanya sebagai pemantauan, pada saat ditemukan hasil tidak memenuhi syarat (TMS) tidak mempengaruhi hasil akhir pemeriksaan.
- 4) Terdapat 20 sampel fortifikan yaitu kategori Tepung terigu belum dilakukan pengujian karena tidak tersedianya reagen. Kejadian terjadi karena untuk tahun 2022 terdapat penambahan parameter uji yang sifatnya wajib, dan pengujian parameter tersebut membutuhkan reagen khusus yang belum pernah digunakan sebelumnya. Hal ini berpotensi memberikan capaian yang lebih rendah dibanding saat ini.

Terhadap kemungkinan menurunnya capaian kinerja perlu dilakukan intervensi, dengan harapan dapat meningkatkan capaian kinerja. Intervensi yang dapat dilakukan antara lain :

- 1) Segera melakukan pembelian ataupun peminjaman terkait reagen yang dimaksud.
- 2) Segera dilakukan pengujian terhadap sampel bila reagen yang dibutuhkan sudah tersedia.

**d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah sebagai berikut :

- 1) Melakukan sampling sesuai dengan renlak yang dibuat.  
Sampling memegang peranan penting dalam pencapaian target kinerja, sehingga bila sampling dilakukan mengacu pada renlak yang dibuat diawal tahun diharapkan capaian akan maksimal.
- 2) Penyusunan renlak sampling yang baik memperhatikan kesiapan dan ketersediaan sarana dan prasarana untuk melakukan pengawasan dan pengujian.
- 3) Perubahan dalam pedoman sampling dapat mengakibatkan perubahan pada pencapaian kinerja. Terutama jika terjadi penambahan parameter uji terhadap sampel tertentu.

**e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).**

Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut :

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai *	Belum **	
			Rencana Aksi	Time Line
1.	Masih terdapat beberapa sampel yang menjadi target pangan fortifikasi, pastikan bahwa pelaksanaan sampling dan pemeriksaan sesuai dengan target perencanaan yang telah ditetapkan.	Sudah dilakukan sampling sesuai dengan renlak yang dibuat diawal tahun	-	-

Ket. : \*diisi dengan bentuk rincian tindak lanjutnya

\*\*diisi dengan rencana aksi tindak lanjut dan timelinenya

## 2 Sasaran Kegiatan

**Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan & mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya**

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 1 (satu) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran TW 3 sebesar 0 dengan kriteria “Tidak memenuhi ekspektasi”. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Indikator Kinerja	Target Tahun 2022		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	TW II		1 tahun	TW II	1 tahun	TW I
1	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	74	0	0	0	0	Tidak memenuhi ekspektasi	Tidak memenuhi ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran				0	0	0		
Nilai Pencapaian Sasaran penyesuaian				0	0	0		

## Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 2

### 1. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu

#### a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan 3 tahun 2022

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian terhadap Target TW III	Kriteria
Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	74	0	0	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Design metodologi yang digunakan untuk mengukur indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu adalah *cross sectional* (potong lintang) dengan perhitungan besar sampel/populasi menggunakan *margin of error* 10%, dan pemilihan sampel/responden adalah secara acak (random). Penetapan populasi/responden adalah berdasar Data Sampel Rumah Tangga/DSRT yang tersebar di 34 provinsi dan 514 kabupaten/kota. Kriteria inklusi sampel studi adalah individu rumah tanggal yang berumur 17-65 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan metode *Computer Assisted Personal Interviewing* (CAPI) yaitu teknik *interview*/pencacahan terhadap responden dengan memanfaatkan teknologi informasi. Wawancara dilakukan menggunakan *tools* kuesioner yang telah diinstal pada *smartphone enumerator*.

Indikator pembentuk indeks kesadaran masyarakat adalah tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan yang aman untuk dikonsumsi. Indeks kesadaran masyarakat dihitung berdasarkan konversi nilai pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat yang memenuhi ketentuan kaidah terhadap KLIK yaitu Kemasan yang baik, pembacaan Label, pemilihan produk yang memiliki izin edar dan produk yang tidak Kedaluarsa. Pengukuran indikator tersebut merupakan hasil survey oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan BPOM yang dilakukan pada akhir tahun 2022.

Kesadaran mencakup beberapa aspek yaitu: (1) Pengetahuan (*Knowledge*) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat; (2) Sikap (*Attitude*) untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi obat dan makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran obat atau obat tradisional palsu. Selanjutnya dipetakan sikap masyarakat tersebut dalam memilih serta mengkonsumsi obat & makanan yang benar. Ditambahkan pula penilaian masyarakat terhadap BPOM yang memiliki tugas pokok dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan; dan (3) Perilaku (*Practices*) untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Kemudian bagaimana dukungan masyarakat terhadap program BPOM. Interpretasi indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu mengacu pada skala 0-100 dengan kategori sebagai berikut:

Nilai Pemenuhan	Interpretasi
> 90.01	Sangat Baik
> 75.01 sd 90	Baik
> 60.01 sd 75	Cukup Baik
> 45.01 sd 60	Kurang Baik
< 45	Tidak Baik

Target Nilai Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu tahun 2022 adalah 74 dan nilai indeks pada TW 3 2022 belum dapat disimpulkan dan sedang dalam tahap pelaksanaan survei oleh

Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan BPOM sampai dengan akhir tahun 2022 dengan kriteria “Tidak memenuhi ekspektasi”.

**b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target 2022**

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi Triwulan III	Capaian terhadap target tahun 2022	Kriteria
Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	74	0	0	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Indikator indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) merupakan faktor penentu indikator keberhasilan sasaran kegiatan 2. Target indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya pada tahun 2022, yaitu 74. dan nilai indeks pada TW 3 2022 masuk kriteria “Tidak memenuhi ekspektasi” dimana pelaksanaan survei masih dilakukan sampai dengan akhir tahun 2022 oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan BPOM.

**c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Keberhasilan capaian indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

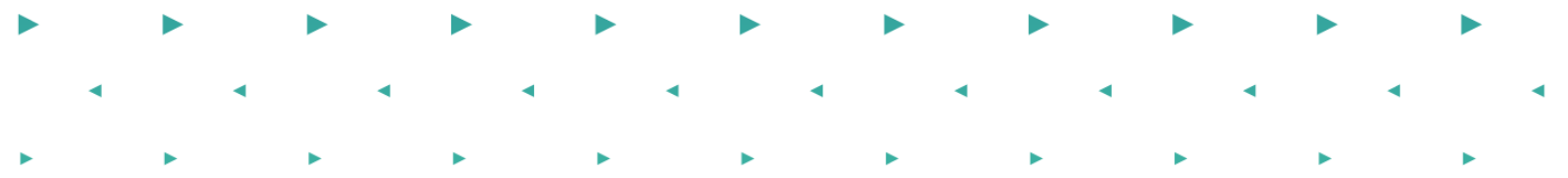
- Efek manfaat dari pelaksanaan komunikasi, informasi dan edukasi tentang obat dan makanan yang dirasakan oleh masyarakat sehingga secara bertahap terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap obat dan makanan yang aman dan bermutu sehingga mampu melindungi diri sendiri serta perubahan sikap dan perilaku masyarakat dalam memilih dan mengkonsumsi obat dan makanan yang aman dan bermutu.

- Pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan semakin intensif dilakukan sehingga meminimalkan terjadinya kasus pelanggaran hukum terkait obat dan makan
- Produk obat dan makanan TIE/palsu/TMS semakin berkurang karena semakin meningkatnya pengetahuan masyarakat maupun pelaku usaha dalam memilih dan mengonsumsi obat dan makanan aman dan bermutu

**d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

BBPOM di Palangka Raya melaksanakan layanan informasi dan pengaduan baik secara langsung maupun melalui media sosial. Pada TW 3 2022 telah dilakukan layanan informasi dan pengujian sampel sebanyak 406, media sosial sebanyak 203 postingan (facebook, instagram, twitter, youtube dan tik-tok), media elektronik berupa subsite BBPOM Palangka Raya sebanyak 103 berita

Strategi lain yang dilakukan dalam melaksanakan KIE, BBPOM di Palangka Raya memanfaatkan dan memberdayakan komunitas yang ada di masyarakat sejalan dengan pelaksanaan program prioritas nasional Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah, Desa Pangan Aman dan Pasar Aman Berbasis Komunitas. Bahkan pada tanggal 4 Agustus 2022, BBPOM di Palangka Raya kembali mengintensifkan Inovasi Pentol Isi Urat (Paman Pentol Pemberi Informasi kepada Masyarakat) yang merupakan kader keamanan pangan yang telah dibentuk BBPOM di Palangka Raya pada tahun 2021 melalui kegiatan Refreshing Pentol Isi Urat sehingga kegiatan ini dapat terus berlanjut dan semakin memperluas cakupan kerjanya. Tidak hanya itu, dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya masyarakat propinsi Kalimantan Tengah, BBPOM di Palangka Raya juga berperan aktif dalam event-event yang diadakan oleh pemerintah daerah, salah satunya dengan mengikuti kegiatan pameran Kalteng Expo dengan memberdayakan Duta Kosmetik sebagai salah satu kader pelaksana KIE di event tersebut. Selain itu, BBPOM di Palangka Raya juga mengikuti event Festival UMKM & Pariwisata Pesona Tambun Bungai dengan memperkenalkan Inovasi Laura Jempol yang merupakan salah satu inovasi terbaru yang memberikan layanan pengujian pangan jempol gratis kepada masyarakat. Intensifikasi pengawasan obat dan makanan melalui pemeriksaan sarana distribusi bersama lintas sektor terkait (Pemerintah daerah, Dinas kesehatan dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan) serta pengawasan dan KIE melalui mobil laboratorium keliling



kepada pelaku usaha pangan siap saji dan ritel juga tetap dilakukan secara berkelanjutan dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat.

**e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).**

Upaya perbaikan untuk meningkatkan capaian kinerja BBPOM di Palangka Raya tahun 2022 diambil dari rekomendasi tahun 2021 karena capaian indeks hanya diukur di akhir tahun. Dari rekomendasi yang disampaikan, BBPOM di Palangka Raya telah melakukan tindak lanjut, yaitu:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Modifikasi metode pelaksanaan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) disesuaikan dengan kondisi pandemi, dilakukan secara daring maupun secara luring dengan memperhatikan kapasitas peserta dan penerapan <i>physical distancing</i>	Kegiatan KIE tidak hanya dilakukan melalui tatap muka tapi juga dilakukan secara daring serta melalui semua kanal yang dimiliki oleh BBPOM di Palangka Raya	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan KIE yang telah dilakukan dalam upaya peningkatan berkelanjutan	Akhir triwulan IV tahun 2022
2.	Meningkatkan dan mengoptimalkan jumlah publikasi dan jenis konten dengan memanfaatkan media-media yang telah tersedia seperti melalui subsite BPOM, media cetak/elektronik dan media sosial	Intensifikasi jumlah dan konten KIE dengan pemanfaatan semua kanal yang dimiliki oleh BBPOM di Palangka Raya	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan KIE yang telah dilakukan dalam upaya peningkatan berkelanjutan	Akhir triwulan IV tahun 2022

3.	Mengintensifkan Komunikasi, Informasi dan Edukasi melalui mobil laboratorium keliling	Optimalisasi Kegiatan KIE bersama Mobil Laboratorium keliling dengan menjangkau seluruh wilayah kerja propinsi Kalteng	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan KIE yang telah dilakukan dalam upaya peningkatan berkelanjutan	Akhir triwulan IV tahun 2022
4.	Meningkatkan peran <i>agent of change</i> yang telah dibentuk oleh BBPOM di Palangaka Raya seperti Kader Keamanan Pangan Desa, Fasilitator Pasar Aman dari Bahan Berbahaya dan Duta Milenial Kosmetik Aman.	Intensifikasi pelaksanaan rencana aksi masing-masing kader yang telah dibentuk.	Melakukan monitoring dan evaluasi dalam upaya peningkatan berkelanjutan	Akhir triwulan IV tahun 2022
5.	Mengembangkan inovasi kegiatan KIE yang lebih variatif sesuai dengan karakteristik wilayah Kalimantan Tengah	Mengembangkan inovasi Laura Jempol dan optimalisasi kinerja Pentol Isi Urat	Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan Laura Jempol dan Pentol Isi Urat	Akhir triwulan IV tahun 2022

6.	Meningkatkan kompetensi petugas agar dapat melakukan pengembangan metode dan sarana melaksanakan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)	Melaksanakan peningkatan kompetensi kepada petugas KIE dan pengembangan sarana dan prasarana yang memenuhi harapan dan kepuasan masyarakat	Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan peningkatan kompetensi petugas dan terhadap sarpras yang tersedia	Akhir triwulan IV tahun 2022
----	--	--	--	------------------------------

Ket.

\*diisi dengan bentuk rincian tindak lanjutnya

\*\*diisi dengan rencana aksi tindak lanjut dan timelinenya

### 3 Sasaran Kegiatan

**Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya**

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 3 (tiga) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan ketiga indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 0 dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi. Pengukuran hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	TW III		1 tahun	TW III	1 tahun	TW III
1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	89.8	89.8	95.22	106.0	106.0	Memenuhi Ekspektasi	Memenuhi Ekspektasi
2	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja	76	0	0	0	0	N/A	N/A

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	TW III		1 tahun	TW III	1 tahun	TW III
	pengawasan Obat dan Makanan							
3	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	92	0	0	0	0	N/A	N/A
Nilai Pencapaian Sasaran					0	0		

### Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 3

#### 1. Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW III		1 tahun	TW III	1 tahun	TW III
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Obat dan Makanan	89.8	89.8	95.22	106.0	106.0	Memenuhi Ekspektasi	Memenuhi Ekspektasi

Pengukuran indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dilakukan secara *online* dan *paper based*, yaitu dengan melakukan email blast kepada seluruh pelaku usaha yang pernah mendapatkan bimbingan dan pembinaan oleh BPOM serta email blast kepada semua pelaku usaha yang terdaftar di BPOM. Selain itu survei juga dilakukan pada setiap kegiatan bimbingan atau pembinaan yang dilakukan pada tahun berjalan. Target sampel dihitung dengan rumus Krejcie dan Morgan dengan margin of error sebesar 2% Analisis dilakukan secara statistik-kuantitatif dengan persamaan regresi dan AHP sebagai penimbang.

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan III tahun 2022

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian terhadap target TW III	Kriteria
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	89.8	95.22	106.00	Memenuhi Ekspektasi

Capaian Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya sudah melebihi target yang ditetapkan yaitu 106,0% dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”. Namun demikian, dapat diketahui bahwa Pelaku usaha yang dilakukan survei berfokus pada lingkup pelaku usaha/produsen dalam rangka membantu pemenuhan penerapan persyaratan ijin edar BPOM.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja triwulan III dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi TW III	Capaian terhadap target tahun 2022	Kriteria
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Obat dan Makanan	89.8	95.22	106.00	Memenuhi Ekspektasi

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

-

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian kinerja indikator ini antara lain :

- BBPOM di Palangka Raya dalam melaksanakan pelayanan prima terhadap pelaku usaha dengan melakukan bimbingan berupa pendampingan/fasilitasi terhadap UMKM dalam rangka pemenuhan persyaratan registrasi produk UMKM.
- Upaya pelayanan prima yg di berikan berupa jemput bola dengan melakukan fasilitasi dan pendampingan secara intens baik secara langsung dengan datang

ke kantor maupun melalui telepon atau whatsapp terhadap pelaku usaha/UMKM produk pangan olahan, obat tradisional maupun kosmetik yang ingin mengembangkan produknya memiliki ijin edar BPOM.

- Selain itu pendampingan/ fasilitasi yang dilakukan berupa bimtek mandiri bagi pelaku usaha dengan menggunakan aplikasi UMKM HARATI untuk UMKM produk pangan, dimana dilakukan pembelajaran secara online sehingga pelaku usaha UMKM dapat meningkatkan pengetahuan tentang penerapan CPPOB.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal/eksternal).

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat khususnya Pelaku usaha melalui pembinaan serta fasilitasi dan pendampingan terhadap pelaku usaha.	Melakukan pembinaan serta fasilitasi dan pendampingan terhadap pelaku usaha.	-	-
2	Meningkatkan koordinasi dan kerjasama lintas sektor dengan <i>stakeholder</i> terkait dalam hal pembinaan terhadap pelaku usaha baik dalam produksi maupun distribusi produk obat dan makanan.	Melakukan koordinasi dan kerjasama lintas sektor dengan <i>stakeholder</i> terkait dalam hal pembinaan terhadap pelaku usaha	-	-

2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan

Indeks kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan obat dan makanan diperoleh melalui survei dengan metode multi stage cluster random sampling dengan *margin of error* 15%. Responden adalah rumah tangga dengan kriteria usia 15-65 tahun. Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1-4. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat. Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu *tangibles*,

*realibility, responsiveness, assurance* dan *emphaty*. Untuk mengukur kelima indikator tersebut, ditetapkan melalui 2 (dua) pengukuran indeks yaitu:

1. Indeks kepuasan langsung yaitu, sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media sosial BPOM (*tangibles*).
2. Indikator tidak langsung yaitu sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan (*realibility*), tindakan (*responsiveness*), memberikan perlindungan (*assurance*) dan kepedulian (*emphaty*) terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat.

Hasil survei pengukuran Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan BBPOM di Palangka Raya tahun 2022 yang dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM) adalah dalam proses. Survei dilakukan terhadap 5 komoditi yang diawasi BPOM yaitu obat, obat tradisional, suplemen Kesehatan, kosmetik dan pangan olahan. Hasil survei belum bisa disimpulkan (NA) karena masih dalam proses pelaksanaan survei

**a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan III tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian terhadap target TW III	Kriteria
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	N/A

**b. Perbandingan antara realisasi kinerja triwulan III dengan target tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi TW III	Capaian terhadap target tahun 2022	Kriteria
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	N/A

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

-

d. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator pencapaian kinerja namun masih belum berhasil menjadi penguangkit pencapaian kinerja, yaitu :

- Layanan informasi dalam rangka pemenuhan persyaratan pendaftaran Obat dan Makanan melalui tatap muka, whatsapp, telepon, email, media sosial, dan aplikasi UMKM Harati, namun media layanan tersebut belum terpublikasi optimal tepat sasaran dapat dikenal oleh masyarakat luas
- Pendampingan/ fasilitasi yang dilakukan berupa bimtek mandiri bagi pelaku usaha dengan menggunakan aplikasi UMKM harati untuk produk pangan, dimana dilakukan pembelajaran secara online sehingga pelaku usaha umkm dapat meningkatkan pengetahuan tentang penerapan CPPOB.
- KIE secara daring dan luring serta melalui infografis tentang Obat dan Makanan
- Publikasi kegiatan dan kinerja pengawasan Obat dan Makanan masih belum optimal serta strategi publikasi yang belum tepat dengan waktu yang tepat

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
-	-	-	-	-

### 3. Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Palangka Raya

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan III tahun 2022

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian terhadap target TW III	Kriteria
Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	92	93,5	93,5	Memenuhi Ekspektasi

*Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik diperoleh melalui survei kepuasan masyarakat sesuai PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.*

Indeks kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundangundangan. Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat. Pada tahap interpretasi, untuk memudahkan penafsiran dan mengacu pada pengelompokan kinerja unit pelayanan berdasarkan PemanPAN dan RB Nomo 14 Tahun 2017, indeks yang diperoleh dikelompokkan sebagai berikut:

Nilai Interval Konversi	Mutu Layanan	Interpretasi
88.31 - 100	A	Sangat Baik
76.61 - 88.30	B	Baik
65.00 - 76.60	C	Cukup Baik
25.00 - 64.99	D	Kurang Baik

Survei Kepuasan Masyarakat terhadap layanan publik dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya terhadap 3 layanan yang dimiliki, yaitu: layanan informasi/pengaduan, penerimaan layanan pengujian sampel pihak ketiga (lintas sektor) dan layanan pendampingan pendaftaran produk obat dan makanan. Survei dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan mulai dari minggu IV Februari sampai dengan minggu III Mei, untuk selanjutnya diolah oleh Inspektorat Utama melalui aplikasi Sapa Apip. Sampai dengan triwulan 3 ini nilai Survei Kepuasan Masyarakat adalah 93,5 dan kesimpulan terhadap

kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya adalah sangat baik

**b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi TW III	Capaian terhadap target tahun 2022	Kriteria
Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	92	93,5	101,63	Memenuhi Ekspektasi

Target Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Palangka Raya tahun 2022 sebesar 92% dan sampai dengan TW 3 ini, nilai Survei Kepuasan Masyarakat dan kesimpulan terhadap kepuasan masyarakat terhadap layanan Publik BBPOM di Palangka Raya sudah dapat disimpulkan dan memenuhi ekspektasi dengan kriteria baik dengan nilai 93,5. Hal ini bisa sebagai acuan dalam menyusun langkah-langkah strategis untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pelayanan publik dalam upaya memenuhi kepuasan dan harapan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya sampai dengan tahun 2024 sehingga mampu meningkatkan kualitas pelayanan publik menuju pelayanan prima sesuai Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik. Hal ini juga merupakan implementasi pelaksanaan Quality Management System (QMS) ISO 9001:2015 di lingkungan BPOM.

**c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Pencapaian Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya didukung oleh beberapa upaya perubahan yang telah terus dilakukan antara lain:

- Tersedia Duta Layanan yang siap dan ramah melayani setiap tamu yang berkunjung dengan 5S (Sambut dengan Senyum dan Salam didasari dengan Semangat melayani untuk memberi Solusi)
- Peningkatan kenyamanan area pelayanan bagi pelanggan dalam upaya pemenuhan harapan masyarakat.
- Tersedianya fasilitas bermain anak dan laktasi bagi ibu menyusui serta coffe corner bagi pelanggan

- Tersedianya nomor antrian secara elektronik dan terpisah untuk setiap jenis layanan
- Tersedianya fasilitas bagi tamu difabel antara lain kursi roda, jalur masuk, tempat parkir mobil khusus, toilet khusus dan meja layanan terpisah
- Tersedia Inovasi garansi layanan apabila menemukan petugas layanan tidak berada ditempat atau ruang layanan kosong tanpa petugas
- Tersedia Inovasi layanan pengujian sampel pihak kepolisian 1 (satu) hari kerja dan layanan di hari libur (sabtu, minggu atau tanggal merah)

#### d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Terdapat 9 unsur penilaian SKM yang selalu harus diperbaiki setiap tahunnya, yaitu :

- U1 adalah Persyaratan: adalah syarat yang harus dipenuhi dalam pengurusan suatu jenis pelayanan, baik persyaratan teknis maupun administratif.
- U2 adalah Sistem, mekanisme dan prosedur: adalah tata cara pelayanan yang dibakukan bagi pemberi dan penerima pelayanan, termasuk pengaduan.
- U3 adalah Waktu penyelesaian: jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan seluruh proses pelayanan dari setiap jenis pelayanan.
- U4 adalah Biaya/ tarif: informasi ongkos yang dikenakan kepada penerima layanan dalam mengurus dan/atau memperoleh pelayanan dari penyelenggara yang besarnya ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara penyelenggara dan masyarakat.
- U5 adalah Produk spesifikasi jenis pelayanan: hasil pelayanan yang diberikan dan diterima sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Produk pelayanan ini merupakan hasil dari setiap spesifikasi jenis pelayanan.
- U6 adalah Kompetensi pelaksana: kemampuan yang harus dimiliki oleh pelaksana meliputi pengetahuan, keahlian, ketrampilan dan pengalaman
- U7 adalah Perilaku pelaksana: sikap petugas dalam memberikan pelayanan.
- U8 adalah Penanganan pengaduan, saran dan masukan: tata cara pelaksanaan penanganan pengaduan dan tindak lanjut.
- U9 adalah Sarana dan prasarana: segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan serta segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan,

proyek). Sarana digunakan untuk benda yang bergerak (komputer, mesin) dan prasarana untuk benda yang tidak bergerak (gedung).

Upaya perbaikan di setiap unsur akan menjadikan kualitas pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya menjadi lebih baik. Masukan dan saran dari pengguna layanan adalah petunjuk dan harapan, sehingga seyogyanya harus selalu dipenuhi. Jika monitoring dan evaluasi SKM oleh Badan POM dilaksanakan setahun sekali, demi mendapatkan kualitas layanan yang semakin baik dan cepat, BBPOM di Palangka Raya melakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan. Sehingga dilakukan tindak lanjut segera setelah saran dan perbaikan dari pengguna layanan disampaikan ke BBPOM di Palangka Raya.

Sejak Pandemi Covid-19 BBPOM di Palangka Raya terus berupaya dan menyusun strategi serta inovasi-inovasi untuk selalu memberikan layanan publik yang maksimal kepada masyarakat. Kegiatan konsultasi/layanan informasi yang semula lebih terfokus secara langsung/tatap muka dialihkan melalui pemanfaatan kanal lain yang disediakan secara online melalui telepon, email, aplikasi whatsapp, google review, Instagram, dan lain-lain. Hal ini disambut baik oleh masyarakat sehingga kebutuhan akan layanan informasi terkait Obat dan Makanan masih dapat dipenuhi oleh BBPOM di Palangka Raya.

**e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).**

Salah satu sasaran strategis Badan POM yakni Meningkatnya efektivitas pengawasan dan pelayanan publik obat dan makanan, merupakan salah satu upaya Badan POM dalam mewujudkan salah satu misi Badan POM pada Renstra 2020 - 2024 yaitu Pengelolaan pemerintah yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan. Sasaran strategis Badan POM ini diukur keberhasilannya melalui indikator indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik. Berdasarkan hasil capaian sampai dengan TW 3, BBPOM di Palangka Raya menyusun rencana tindak lanjut dalam upaya mencapai target nilai indeks di tahun 2022 serta mempertahankan bahkan meningkatkannya, antara lain:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Meningkatkan intensifikasi layanan	Update konten di media sosial dan kanal-kanal	Melakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan	Akhir triwulan IV tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	informasi dan pengaduan secara langsung/tatap muka di BBPOM di Palangka Raya maupun melalui Hotline Halo Infokom "0811-555-633" serta melalui media sosial Facebook, Instagram dan Twiter	lainnya yang dimiliki oleh BBPOM di Palangka Raya	terhadap harapan dan masukan masyarakat terhadap layanan BBPOM di Palangka Raya serta penggunaan media sosial setiap bulannya	
2	Meningkatkan kompetensi petugas layanan informasi dan pengaduan BBPOM di Palangka Raya		Melaksanakan Peningkatan Kompetensi petugas Infokom	Akhir triwulan IV tahun 2022
3	Meningkatkan implementasi dan pengembangan inovasi Kahayan (Kemudahan dalam Layanan Pengujian)	Sosialisasi kepada penggunaan layanan terkait Inovasi Kahayan	Melakukan pengembangan aplikasi Inovasi Kahayan	Tahun 2023
4	Meningkatkan implementasi dan pengembangan Inovasi e-UMKM Harati	Sosialisasi kepada penggunaan layanan terkait Inovasi Kahayan	Melakukan pengembangan aplikasi Inovasi e-UMKM Harati	Tahun 2023
5	Meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana di ruang pelayanan untuk memberikan suasana yang menyenangkan dan nyaman bagi konsumen	Memenuhi sarana dan prasarana sesuai Standar Pelayanan publik serta sesuai harapan dan masukan pengguna layanan	Melakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan terhadap harapan dan kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	Akhir triwulan IV tahun 2022
6	Meningkatkan kelengkapan sarana prasarana penunjang, seperti:, menyediakan petugas untuk melayani	Menyediakan Duta Layanan	Melakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan terhadap harapan dan kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	Akhir triwulan IV tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	kopi dan teh bagi tamu gratis yang diletakkan di minibar, arena bermain anak, ruang laktasi.			
7	Meningkatkan kompetensi petugas Duta Layanan		Melaksanakan Peningkatan Kompetensi petugas Duta Layanan	Akhir triwulan IV tahun 2022
8	Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap survei kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya dalam upaya memenuhi saran, kritik dan masukan serta harapan dari pelanggan.	Monitoring dan evaluasi terhadap SKM setiap bulannya	Menindaklanjuti nilai masing-masing unsur SKM yang mengalami penurunan nilai dalam upaya memenuhi harapan dan kepuasan pengguna layanan	Akhir triwulan IV tahun 2022

Ket.

\*diisi dengan bentuk rincian tindak lanjutnya

\*\*diisi dengan rencana aksi tindak lanjut dan timelinenya

# 4

## Sasaran Kegiatan

**Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya**

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 7 (tujuh) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan ketujuh indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 86.17 dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	TW III		1 tahun	TW III	1 tahun	TW III
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	89	100	112.36	112.36	Memenuhi Ekspektasi	Memenuhi Ekspektasi
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65	65	76.53	117.74	117.74	Memenuhi Ekspektasi	Memenuhi Ekspektasi
3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	95.58	95.58	95.58	Belum Memenuhi Ekspektasi	Belum Memenuhi Ekspektasi
4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60	48.57	80.95	80.95	Belum Memenuhi Ekspektasi	Belum Memenuhi Ekspektasi
5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	63	69.57	110.42	110.42	Memenuhi Ekspektasi	Memenuhi Ekspektasi
6	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya	4.04	4.04	4.58	113.37	113.37	Memenuhi Ekspektasi	Memenuhi Ekspektasi
7	Persentase UMKM yang memenuhi standar	77	45	51.67	67.10	86.12	Tidak memenuhi Ekspektasi	Belum Memenuhi Ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran					83.45	86.17	Belum Memenuhi Ekspektasi	Belum Memenuhi Ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran penyesuaian					83.45	86.17		

## Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 4

### 1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW III		1 tahun	TW III	1 tahun	TW III
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	89	100	112.36	112.36	Memenuhi Ekspektasi	Memenuhi Ekspektasi

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan diperoleh dengan rumus =

*Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang dilaksanakan = (A+B+C+D)/4*

*A. Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100%*

*B. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT) x 100%*

*C. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain = (jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPTlain / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100%*

*D. Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (jumlah rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait) x 100%*

Keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/ rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, sarana pelayanan kefarmasian), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:

- 1) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT;
- 2) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT;
- 3) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh pusat; dan
- 4) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT.

Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

Pada Triwulan III tahun 2022, BBPOM di Palangka Raya telah melaksanakan/ menindaklanjuti keputusan/rekomendasi sebanyak 67 keputusan/ rekomendasi dari 67 keputusan/ rekomendasi yang diterima. Capaian persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2022 melebihi target yang ditetapkan yaitu 112,36% dengan kriteria "memenuhi ekspektasi".

Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT merupakan persentase terbesar capaian sampai dengan triwulan III tahun 2022. Keputusan hasil inspeksi yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT pada triwulan I fokus pada pengawalan tindak lanjut hasil pengawasan rutin dan optimalisasi tindak lanjut surat-surat dari kedeputian I, II dan III terkait penarikan dan pengamanan produk, maupun promosi/iklan produk.

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan III tahun 2022

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian terhadap target TW III	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	100	112.36	Memenuhi Ekspektasi

Apabila dilakukan perbandingan realisasi TW III tahun 2022 dengan target TW III, persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan menunjukkan capaian yang sama yaitu “memenuhi ekspektasi”. Perlu dilakukan pengawalan yang baik pada capaian indikator ini dengan melakukan evaluasi dengan cermat agar capaian dengan kesimpulan memenuhi ekpektasi tersebut dapat diperoleh secara berkesinambungan sampai dengan akhir tahun 2022.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi TW III	Capaian terhadap target tahun 2022	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	100	112.36	Memenuhi Ekspektasi

Perbandingan realisasi TW III tahun 2022 terhadap target 2022 menunjukkan bahwa target tahun 2022 telah tercapai sebesar 112.36 %. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja pada indikator ini telah memenuhi kriteria “memenuhi ekspektasi”.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada Triwulan III tahun 2022, persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT diperoleh sebesar 100%, persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT sebesar 100%, dan Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan

oleh UPT sebesar 100%. Kriteria pada indikator ini adalah “memenuhi ekspektasi” karena meningkatnya jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang dilakukan.

**d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Keberhasilan pencapaian target indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan disebabkan intensitas pemeriksaan sarana secara *onsite* meningkat dengan memperhatikan protokol kesehatan yang ketat. Dari pelaksanaan kegiatan tersebut surat rekomendasi yang dikeluarkan BBPOM di Palangka Raya berupa surat perintah pemeriksaan sarana dapat ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat. Demikian juga surat rekomendasi yang dikeluarkan oleh Pusat yang berupa perintah pemeriksaan setempat ke sarana terkait temuan produk ilegal, produk palsu maupun produk yang tidak memenuhi ketentuan dapat ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya maupun Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat. Surat rekomendasi dari pemangku kepentingan yang berupa permintaan narasumber, permintaan dari pelaku usaha sebagai saksi pemusnahan juga dapat ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya. Selain laporan hasil pengawasan BBPOM di Palangka Raya yang ditindaklanjuti oleh Pusat untuk ditindaklanjuti oleh instansi lain juga terdapat realisasi pada triwulan III.

**e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).**

Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Meningkatkan monitoring dan evaluasi terhadap keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Monitoring keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan secara rutin setiap bulannya	Menyampaikan <i>feedback</i> terhadap surat ke deputian I, II, III dalam hal pembersihan pasar dan atau produk ilegal	Akhir triwulan IV tahun 2022
		Pengisian data RHPK Tindak Lanjut secara tepat waktu	Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan yang belum ditindaklanjuti	Akhir triwulan IV tahun 2022

Pada Triwulan III tahun 2022, komunikasi dengan Pusat (Kedeputian I, II dan Kedeputian III) terkait pelaporan hasil pemeriksaan dari BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat yang memerlukan tindak lanjut dari Pusat telah dilakukan dengan optimal. Fokus pengawasan sarana produksi dan distribusi pada tahun 2022 adalah masih pada intensifikasi pengawasan mutu dan keamanan vaksin Covid-19 pada sarana pelayanan kesehatan masyarakat, penanganan terkait isu ketersediaan obat terapi Covid-19 dan suplemen kesehatan penunjang terapi Covid-19, pengendalian *Antimicrobial Resistance*, serta isu keamanan produk Obat dan Makanan sehingga terjadi sinergisme pengawasan antar kedeputian.

2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW III		1 tahun	TW III	1 tahun	TW III
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65	65	76.53	117.74	117.74	Memenuhi Ekspektasi	Memenuhi Ekspektasi

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan diperoleh dengan rumus =

*Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = (A+B)/2*

A. *Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha = (jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha / jumlah rekomendasi yang diterbitkan oleh UPT diberikan kepada pelaku usaha) x 100%*

B. *Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor = (jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor / jumlah rekomendasi yang diterbitkan oleh UPT diberikan kepada lintas sektor) x 100%*

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BBPOM di Palangka Raya kepada pemangku kepentingan yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberikan kepada sarana produksi, distribusi, sarana pelayanan farmasi baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan yang telah ditentukan. *Stakeholder* yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan). Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Tindak lanjut adalah *feedback/respon* dari *stakeholder* terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT. Pada Triwulan III tahun 2022 BBPOM di Palangka Raya telah memberikan rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT BPOM kepada pelaku usaha dan instansi terkait sebanyak 148 surat rekomendasi. Dari surat yang diterbitkan, terdapat 79 sarana/ pelaku usaha/instansi terkait yang telah memberikan tindak lanjut/*feedback* secara tertulis dalam bentuk *Corrective Action Preventive Action (CAPA)*. Adapun hasil pengawasan yang sifatnya telah ditindaklanjuti pada saat pemeriksaan di lapangan berupa pemusnahan produk TIE dan pengamanan produk sesuai ketentuan yang berlaku, sarana yang terkait diberikan tindak lanjut berupa surat peringatan atau peringatan keras.

Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan telah mencapai target yang ditetapkan dengan capaian 76.53% dengan kriteria “memenuhi ekspektasi”. Pada triwulan III intensitas kegiatan pengawasan di lapangan fokus pada aksi pasar penertiban produk kosmetik ilegal, pengawasan rutin pada sarana distribusi dan pelayanan kefarmasian serta pembersihan produk OT/SK berdasarkan surat BPOM.

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan III tahun 2022

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian terhadap target TW III	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65	76.53	117.74	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi capaian kinerja triwulan III tahun 2022 sebesar 117.74 %, telah memenuhi kriteria “memenuhi ekspektasi” terhadap target triwulan III.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi TW III	Capaian terhadap target tahun 2022	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65	76.53	117.74	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi capaian kinerja triwulan III tahun 2022 sebesar 117.74 %, telah memenuhi kriteria “memenuhi ekspektasi” terhadap target tahun 2022.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada triwulan III tahun 2022, capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pelaku usaha sebesar 76.53%, persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh lintas sektor sebesar 100%. Dari 148 rekomendasi yang diterbitkan, 72 tindak lanjut berupa peringatan/peringatan keras kepada sarana yang telah disertai dengan tindakan pada saat pelaksanaan pemeriksaan (pemusnahan produk TIE, kadaluwarsa atau pengamanan produk setempat). Sedangkan 76 rekomendasi tindak lanjut adalah berupa tindakan perbaikan tertulis dalam lembar *Corrective Action Preventive Action* (CAPA).

Perlu dilakukan pengawalan keberhasilan pencapaian target indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pelaku

usaha dan lintas sektor agar target pada indikator ini dapat tercapai baik secara berkesinambungan sampai akhir 2022.

Alternatif solusi yang harus dilakukan dalam rangka memperbaiki capaian kinerja indikator kegiatan tersebut antara lain:

- Meningkatkan pembinaan dan sosialisasi tindak lanjut terhadap hasil pemeriksaan kepada pelaku usaha
- Meningkatkan monitoring pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan
- Melakukan pertemuan intensif dengan pemangku kepentingan melalui kegiatan Penguatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan Bersama Pimpian Daerah dan Pertemuan Lintas Sektor dalam rangka Pembahasan Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan

**d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Keberhasilan capaian indikator ini sangat dipengaruhi oleh tingkat kesadaran dan kepatuhan pelaku usaha dan stakeholder dalam memenuhi peraturan perundang-undangan. Pola tindak lanjut hasil pengawasan yang dikeluarkan oleh BPOM mendorong pelaku usaha/stake holder untuk secara aktif dan persuasif melakukan tindakan perbaikan melalui pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) sebagai bentuk tindak lanjut hasil pemeriksaan.

**e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).**

Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Meningkatkan monitoring dan evaluasi terhadap keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Monitoring keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan secara rutin setiap bulannya	Monitoring keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan secara rutin setiap bulannya	Akhir triwulan IV tahun 2022
		Pengisian data RHPK Tindak Lanjut secara tepat waktu		

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
2	Meningkatkan kepatuhan pemangku kepentingan (pelaku usaha dan stake holder) dalam memberikan tindakan perbaikan terhadap hasil inspeksi dalam bentuk CAPA	Mengoptimalkan komunikasi baik formal maupun informal kepada penanggung jawab sarana maupun stake holder untuk melakukan perbaikan dalam bentuk CAPA	Meningkatkan pembinaan dan sosialisasi tindak lanjut terhadap hasil pemeriksaan kepada pelaku usaha	Akhir triwulan IV tahun 2022
			Merencanakan pertemuan intensif dengan pemangku kepentingan melalui kegiatan Penguatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan Bersama Pimpinan Daerah dan Pertemuan Lintas Sektor dalam rangka Pembahasan Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan	Akhir triwulan IV tahun 2022

### 3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW II		1 tahun	TW II	1 tahun	TW II
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	95.58	95.58	95.58	Belum Memenuhi Ekspektasi	Belum Memenuhi Ekspektasi

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu diperoleh dengan rumus =

$$\text{Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu} = \left( \frac{\text{jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu}}{\text{jumlah permohonan sertifikasi}} \right) \times 100\%$$

Jenis layanan sertifikasi BBPOM di Palangka Raya terdiri dari:

- 1) Rekomendasi pemenuhan aspek CDOB/CPPOB/CPOTB/CPKB dalam rangka Izin sarana.
- 2) Sertifikasi pengujian sampel pihak ketiga.

Capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya sudah mendekati target yang ditetapkan pada Triwulan II yaitu 99,70% dengan kriteria "Baik". Sehingga dapat dinyatakan bahwa sebanyak 99,70% pengajuan sertifikasi pada BBPOM di Palangka Raya telah berhasil diselesaikan tepat waktu.

**a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan III tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian terhadap target TW III	Kriteria
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	95.58	95.58	Belum Memenuhi Ekspektasi

Pada Triwulan III Jumlah sertifikat yang diterbitkan tepat waktu sebanyak 541 sertifikat yang terdiri dari layanan sampel pihak ketiga (PNBP) sebanyak 540 dan 1 sertifikat izin penerapan CPPOB dari 566 permohonan. Capaian kinerja persentase keputusan sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu BBPOM di Palangkaraya pada Triwulan III ini lebih kecil dari target yaitu sebesar 95.58%, dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi.

**b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi TW III	Capaian terhadap target tahun 2022	Kriteria
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	95.58	95.58	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu diperoleh dari sertifikat yang diterbitkan tepat waktu sebesar 541 sertifikat dari 566 permohonan yang masuk. Capaian kinerja persentase keputusan sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu BBPOM di Palangkaraya pada Triwulan III ini lebih kecil dari target tahunan yaitu sebesar 95.58%, dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Indikator persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu belum berhasil mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 95.58% dari target 100% yang telah ditetapkan pada triwulan III. Turunnya capaian kinerja ini terjadi karena adanya permohonan uji pihak ketiga yang masuk pada tanggal 28-29 September belum diselesaikan pada bulan September, dan akan menjadi capaian kinerja pada bulan Oktober nanti. Kegiatan sertifikasi dalam menerbitkan izin penerapan CPPOB pada triwulan III ini telah dilakukan tepat waktu dan menambah capaian kinerja, namun kendala aplikasi menyebabkan sertifikat izin penerapan CPPOB tersebut masih belum dapat diteruskan ke Pelaku usaha.

Hambatan pada proses sertifikasi penerapan aspek CPPOB/CPOTB/CDOB/CPKB terjadi pada penerapan online Single Submission (OSS RBA) dimana proses sertifikasi menggunakan aplikasi e-sertifikasi untuk penerapan CPPOB dan CPOTB, dan sertifikasi CDOB untuk penerapan aspek CDOB yang telah terintegrasi dengan sistem oss.go.id. dan Pelaku usaha wilayah Kalimantan Tengah belum familier dengan penggunaan aplikasi dalam proses pendaftaran serta ada juga pelaku usaha yang telah menggunakan sistem oss tersebut namun masih versi 1 dimana harus dilakukan upgrade ke sistem OSS RBA. Hal ini diatasi dengan dibukanya meja pelayanan pada saat Bimtek CPPOB untuk pelaku usaha pada bulan Mei serta desk untuk pelaku usaha yang kesulitan dalam melakukan pendaftaran. Diharapkan dengan telah dilaksanakan Bimtek CPPOB tersebut serta desk, pelaku usaha dapat mengajukan permohonan sertifikasi penerapan aspek CPPOB secara mandiri menggunakan sistem oss dengan pemilihan PBUMKU yang sesuai.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program pengujian yang menerapkan *one day service* yang cukup mendongkrak kinerja pengujian sampel pihak ketiga sehingga dapat menerbitkan sertifikat hasil uji tepat waktu. Walaupun adanya peningkatan jumlah permohonan pengujian sampel pihak ketiga, namun pengujian dapat melaksanakan unjuk kinerja yang optimal. Permohonan sertifikasi penerapan aspek CPPOB pada triwulan III telah dapat

diselesaikan tepat waktu untuk sertifikat izin penerapan CPPOB, hal ini dapat tercapai karena program pendampingan yang dilakukan oleh petugas baik secara onsite maupun dengan media komunikasi whatsapp yang dilaksanakan secara intensif terhadap pelaku usaha dan keinginan kuat dari pelaku usaha untuk memperoleh izin edar BPOM. Walaupun terjadi penurunan kinerja pada triwulan III ini tetapi pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kualitas SDM dalam melakukan penilaian sertifikasi dan pegujian sampel pihak ketiga. Meski demikian masih terdapat hambatan internal dalam pelaksanaan penilaian sertifikasi dan pengujian sampel pihak ketiga diantaranya adalah terbatasnya jumlah SDM, perlunya penguatan kompetensi teknis petugas dan perawatan alat secara kontinyu untuk menghindari rusaknya alat uji. Upaya lain yang dilakukan adalah dengan terus melakukan fasilitasi/pendampingan secara intens baik secara langsung dengan datang ke kantor maupun ke sarana produksi serta melalui telepon atau whatsapp terhadap Pelaku Usaha/UMKM produk pangan olahan, obat tradisional maupun produk kosmetik yang ingin mengembangkan produknya untuk memiliki izin edar BPOM.

Proses registrasi BBPOM di Palangka Raya juga melakukan fasilitasi/pendampingan terhadap proses perbaikan CAPA (*Corective Action, Preventif Action*) sehingga sampai mendapatkan hasil rekomendasi yang baik. Fasilitasi/pendampingan yang dilakukan bukan hanya dengan memberikan saran saja tetapi juga memberikan bimbingan teknis secara langsung dengan memberikan solusi yang terbaik bagi pelaku usaha/UMKM dalam rangka pemenuhan persyaratan izin edar BPOM baik produk Pangan Olahan, produk Obat Tradisional maupun produk Kosmetik. Pendampingan yang dilakukan meliputi pembuatan dokumen (Prosedur/SOP, formulir, dll), implementasi/monitoring dokumen, saran perbaikan sarana dan lain-lain, seperti mendesain CPPOB/CPOTB/CPKB yang sesuai dengan situasi dan kondisi sarana produksi.

**e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).**

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Meningkatkan kinerja pengujian	Menerapkan inovasi KAHAYAN	Perawatan peralatan uji secara berkala	Akhir triwulan IV tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	sampel pihak ketiga	Pengadaan suku cadang dan reagen	Kontrak pengadaan reagen dan suku cadang	Akhir triwulan IV tahun 2022
2	Meningkatkan pendampingan UMKM	Bimtek CPPOB	Desk 2 pelaku usaha UMKM OT di Kab Kapuas	Akhir triwulan IV tahun 2022
		Bimtek CPOTB	Penjadwalan dengan pelaku usaha UMKM Kosmetik	Akhir triwulan IV tahun 2022
		Sertifikasi izin penerapan CPKB		

#### 4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW III		1 tahun	TW III	1 tahun	TW III
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60	48.57	80.95	80.95	Belum Memenuhi Ekspektasi	Belum Memenuhi Ekspektasi

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dengan rumus =

*Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan = (jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan / target jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa) x 100%*

Sarana Produksi yang diperiksa meliputi sarana produksi Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Industri Pangan dan Industri Pangan Rumah Tangga. Makna dari memenuhi ketentuan adalah tidak ada temuan kritikal atau lebih dari 5 temuan major atau level A dan B (produksi pangan MD), Level I dan II (produksi pangan IRTP) pada saat dilakukan pemeriksaan dan tindaklanjutnya berupa perbaikan.

Jumlah sarana produksi yang diperiksa pada triwulan III 2022 adalah sejumlah 35 sarana dengan hasil sebanyak 17 sarana memenuhi ketentuan dan 18 sarana masih belum memenuhi ketentuan. Capaian persentasi sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada Triwulan III tahun 2022 adalah sebesar 48.57%. Capaian pada indikator ini 80.95% dengan kriteria "belum memenuhi ekspektasi".

**a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan III tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian terhadap target TW III	Kriteria
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	48.57	80.95	Belum Memenuhi Ekspektasi

Apabila dilakukan perbandingan realisasi TW III tahun 2022 terhadap target triwulan berjalan, sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan menunjukkan capaian yang sama yaitu "belum memenuhi ekpektasi".

**b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi TW III	Capaian terhadap target tahun 2022	Kriteria
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	48.57	80.95	Belum Memenuhi Ekspektasi

Perbandingan realisasi TW III tahun 2022 terhadap target tahun 2022, persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan menunjukkan capaian yang sama yaitu "belum memenuhi ekpektasi".

**c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Di Provinsi Kalimantan Tengah tidak terdapat sarana produksi obat, bahan baku obat, produk biologi dan sarana khusus (misalnya: fasilitas radiofarmaka, laboratorium sel punca dan rumah sakit), serta kosmetik golongan A dan B. Terdapat sarana khusus, yaitu Unit Transfusi Darah (UTD) PMI yang merupakan salah satu target dalam pengawasan sarana produksi tahun 2022. Sesuai dengan karakteristik daerahnya,

BBPOM di Palangka Raya fokus melakukan optimalisasi pembinaan pada sarana IRTP dan seluruh sarana MD dan UMOT dalam pemenuhan CPPOB dan CPOTB serta meningkatkan monitoring surat tindak lanjut hasil pemeriksaan IRTP ke Dinas Kesehatan.

Beberapa hal yang akan dilakukan untuk peningkatan kinerja tahun 2022 antara lain :

- Pemutakhiran data sarana produksi
- Peningkatan koordinasi dengan stakeholder Dinas Kesehatan dalam pembinaan sarana produksi UMKM
- Hasil pemeriksaan sarana produksi pangan yang tidak memenuhi ketentuan (TMK) akan dijadikan sebagai salah satu aspek pertimbangan dalam kajian risiko penyusunan prioritas pemeriksaan sarana
- Meningkatkan monitoring pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan
- Meningkatkan pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan inspeksi dan hasil tindak lanjut pengawasan
- Menyediakan pelayanan *help desk* untuk pelaku usaha yang memerlukan informasi terkait pengelolaan sarana produksi
- Mengoptimalkan pemanfaatan Aplikasi UMKM Harati sebagai bagian dari inovasi pelayanan publik BBPOM di Palangka Raya bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan kepatuhan dalam implementasi CPPOB.

**d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian target indikator persentase sarana produksi yang memenuhi ketentuan disebabkan oleh:

- Pada triwulan III, Industri Rumah Tangga Pangan juga berkontribusi terhadap jumlah sarana yang tidak memenuhi ketentuan. Tren sarana TMK yang masih tinggi dari tahun ke tahun pada sarana IRTP didominasi oleh temuan tidak adanya dokumentasi produksi serta alat timbang untuk penimbangan Bahan Tambahan Pangan tidak teliti. Pada sarana IRTP yang memang sarana produksi rumahan masih belum terbiasa dengan pendokumentasian kegiatan produksi dan penakaran BTP menggunakan timbangan.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Meningkatkan pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi sesuai rencana	Membuat POA per triwulan dan per bulan	Bersinergis dengan kegiatan sertifikasi khususnya pemberdayaan sarana IRTP agar jumlah IRTP yang memenuhi persyaratan CPPOB semakin meningkat.	Akhir triwulan IV tahun 2022
		Monitoring dan evaluasi capaian /realisasi pemeriksaan sarana sesuai target		
		Membuat surat tindak lanjut kepada sarana		
2	Meningkatkan koordinasi, pembinaan, monitoring dan evaluasi terhadap tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana produksi	Update data sarana produksi IRTP	Mengoptimalkan pemanfaatan Aplikasi UMKM Harati sebagai bagian dari inovasi pelayanan publik untuk meningkatkan kepatuhan pelaku UMKM dalam implementasi CPPOB	Akhir triwulan IV tahun 2022
		Kajian risiko penyusunan prioritas pengawasan sarana produksi IRTP	Koordinasi kepada stake holder terhadap tindak lanjut hasil pengawasan IRTP di wilayah kabupaten/kota dan upaya pembinaan	Akhir triwulan IV tahun 2022
		Menyediakan pelayanan <i>help desk</i> untuk pelaku usaha yang memerlukan informasi terkait pengelolaan sarana produksi		

## 5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW III		1 tahun	TW III	1 tahun	TW III
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	63	69.57	110.42	110.42	Memenuhi Ekspektasi	Memenuhi Ekspektasi

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dengan rumus =

$$\text{Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan} = \left( \frac{\text{jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan}}{\text{jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa}} \right) \times 100\%$$

Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian resiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada :

- 1) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat
- 2) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat tradisional, kosmetik dan suplemen kesehatan
- 3) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi pangan
- 4) Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan Fasilitas Distribusi Obat/Bahan Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian

Realisasi persentase sarana distribusi obat yang memenuhi ketentuan triwulan III diperoleh dari hasil pemeriksaan oleh petugas BBPOM di Palangka Raya kepada 322 sarana, dengan hasil 224 sarana memenuhi ketentuan dan 98 sarana tidak memenuhi ketentuan. Capaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya mencapai target sebesar 110.42% dengan kriteria "memenuhi ekpektasi".

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan III tahun 2022

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian terhadap target TW III	Kriteria
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	69.57	110.42	Memenuhi Ekspektasi

Apabila dilakukan perbandingan realisasi TW III tahun 2022 terhadap target triwulan berjalan, persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan menunjukkan capaian yang sama yaitu “memenuhi ekpektasi”.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi TW III	Capaian terhadap target tahun 2022	Kriteria
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	69.57	110.42	Memenuhi Ekspektasi

Perbandingan realisasi TW III tahun 2022 terhadap target tahun 2022, persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan menunjukkan capaian yang sama yaitu “memenuhi ekpektasi”.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Beberapa hal yang mempengaruhi peningkatan capaian target persentase distribusi obat yang memenuhi syarat adalah:

- Aksi Pasar Penertiban Kosmetik Ilegal yang dilakukan di seluruh Indonesia di sarana distribusi kosmetik (distributor, ritel modern, dan ritel tradisional) pada triwulan III tahun 2022 dengan jumlah 50 sarana telah diperiksa di Provinsi Kalimantan Tengah.
- Kegiatan pengawasan terhadap sarana distribusi kosmetik, OT, SK dalam rangka pengawasan rutin, penarikan dan pengamanan produk dalam rangka menindaklanjuti surat pusat sampai dengan September 2022 adalah 41 sarana diperiksa di provinsi Kalimantan Tengah.

- Mulai diberlakukannya aturan yang mengharuskan PBF mempunyai sertifikat Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB), sehingga pihak sarana berupaya untuk memenuhi persyaratan/perundang-undangan yang berlaku;
- Pembinaan kepada pelaku usaha, penerapan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku terhadap sarana distribusi/pelayanan obat yang tidak memenuhi ketentuan;
- Koordinasi dan kerja sama lintas sektor dengan Dinas Kesehatan kabupaten/kota sehingga tindak lanjut pada tahun 2022 yang masih berupa rekomendasi dapat ditindaklanjuti oleh sarana dengan efektif dan maksimal.

**d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Beberapa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian persentase sarana disitribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan antara lain:

- Fokus dan komitmen dalam memenuhi target program nasional Pengawasan Mutu dan Keamanan mutu obat, Vaksin Covid-19 dan pengendalian AMR pada sarana pelayanan kesehatan berdasarkan perencanaan dan analisis risiko yang ditetapkan.
- Kesiapan *tools*, perangkat dan kompetensi petugas dalam melakukan pengawasan dalam rangka pengawalan Mutu dan Keamanan mutu obat dan pengelolaan Vaksin Covid-19 pada sarana pelayanan kefarmasian dengan asistensi dari Direktorat Pengawasan ONPP BPOM secara intensif.
- Optimalisasi kegiatan aksi pasar penertiban kosmetik ilegal dengan melibatkan lintas sektor terkait yang dilaksanakan di Kota Palangka Raya dan Kabupaten Kotawaringin Timur.

**e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).**

Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Meningkatkan pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi sesuai rencana	Membuat POA per triwulan dan per bulan	Optimalisasi pengawasan rutin terhadap sarana distribusi masih perlu dilakukan dengan cara sosialisasi peraturan kepada pelaku usaha, membuka forum	Akhir triwulan IV tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
			komunikasi untuk konsultasi CAPA dari pelaku usaha, serta meningkatkan kompetensi petugas.	
		Monitoring dan evaluasi capaian /realisasi pemeriksaan sarana sesuai target		
		Membuat surat tindak lanjut kepada sarana		
		Kajian risiko penyusunan prioritas pengawasan sarana distribusi dan fasyanfar		

## 6. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya

### a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan III tahun 2022

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian terhadap target TW III	Kriteria capaian terhadap target
Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya	4.04	4.58	113.37	Memenuhi Ekspektasi

*Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Penilaian indeks pelayanan publik dilakukan oleh Tim Penilai UPP BPOM dengan kategori nilai :*

*Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D. penilaian Indeks Pelayanan Publik berdasarkan Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggaraan Pelayanan Publik ditetapkan 6 (enam) aspek penilaian meliputi:*

- 1) Kebijakan Pelayanan (bobot 30%)
- 2) Profesionalitas SDM (18%)
- 3) Sarana Prasarana (15%)
- 4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%)
- 5) Konsultasi dan Pengaduan (15%)
- 6) Inovasi (7%).

Hasil penilaian enam aspek Indeks Pelayanan Publik, dikategorikan sebagai berikut :

Range Nilai	Kategori	Makna
4,51-5,0	A	Pelayanan Prima
4,01-4,50	A-	Sangat Baik
3,51-4,0	B	Baik
3,01-3,50	B-	Baik (Dengan Catatan)
2,51-3,0	C	Cukup
2,01-2,50	C-	Cukup (Dengan Catatan)
1,51-2,0	D	Buruk
1,01-1,5	E	Sangat Buruk
0-1,0	F	Gagal

Sebagai kelanjutan penilaian UPP tahun 2022, pada TW III diumumkan hasil dari penilaian yang telah dilakukan oleh Badan POM. Sesuai Berita Acara Hasil Pemantauan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pelayanan Publik Balai Besar POM Di Palangka Raya tertanggal 22 Agustus 2022, diperoleh hasil penilaian sebesar 4.58 dengan kategori A atau PELAYANAN PRIMA. Capaian nilai Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya lebih dari target yang ditetapkan pada triwulan III sebesar 113.37% dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”.

#### b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi TW III	Capaian terhadap target tahun 2022	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya	4.04	4.58	113.37	Memenuhi Ekspektasi

Target penilaian IPP ditetapkan untuk capaian 1 tahun dikarenakan penilaian dilakukan 1 kali dalam setahun. Realisasi capaian kinerja tahun 2022 disampaikan

pada TW III sebesar 4.58 dengan kategori A atau PELAYANAN PRIMA. Capaian nilai Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya lebih dari target yang ditetapkan pada tahun 2022 sebesar 113.37% dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”.

**c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Memasuki TW III tahun 2022, pelaksanaan penilaian UPP berada pada tahapan pengumuman oleh Badan POM. Realisasi capaian kinerja tahun 2022 disampaikan pada TW III sebesar 4.58 dengan kategori A atau PELAYANAN PRIMA. Dalam proses pelaksanaan layanan publik, dilakukan perbaikan terus menerus terhadap unsur-unsur pelayanan agar kualitas pelayanan bisa tingkatkan secara terus menerus. Unsur-unsur pelayanan yang akan selalu ditingkatkan meliputi :

- 1) kebijakan pelayanan melalui pengumuman maklumat pelayanan di berbagai kanal media (cetak, elektronik, sosial dll), maklumat juga diumumkan menggunakan bahasa daerah/Dayak agar maknanya lebih dipahami oleh masyarakat daerah. Selain itu ada Inovasi Garansi Layanan Prima kepada pelanggan, jika pelanggan menemui kondisi tidak ada petugas di ruang pelayanan pada saat jam layanan bisa melaporkan langsung ke Kepala BBPOM di Palangka Raya sebagai andil untuk meningkatkan kualitas pelayanan
- 2) peningkatan kualitas dan profesionalitas sumber daya manusia (SDM) melalui peningkatan kompetensi (bimbingan teknis, pelatihan, capacity building, sosialisasi dll) baik mandiri maupun yang diselenggarakan oleh Badan POM
- 3) Perbaikan Sarana Prasarana melalui penambahan jumlah sarana baru yang diperlukan dan pemeliharaan kebersihan sarana prasarana yang sudah ada. Sarana prasarana yang telah dilengkapi meliputi : area bermain anak, ruang laktasi, toilet khusus difabel, area parkir luas dan ada area parkir khusus difabel, papan penunjuk arah, jalur pelanggan difabel menuju ruang pelayanan, kursi roda, TV, wifi tamu, komputer untuk tamu, kursi yang nyaman, minuman gratis, meja layanan khusus difabel
- 4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) disampaikan kepada masyarakat luas agar mengetahui jenis dan standar layanan publik yang dimiliki BBPOM di Palangka Raya, masyarakat bisa turut andil membantu dalam hal pengawasan pelayanan yang telah diberikan. Telah dibuat ‘Etika dalam Pelayanan terhadap

Masyarakat' yang mengacu pada Peraturan Badan POM No. 8 Tahun 2022 tentang Kode Etik dan Kode Perilaku Pegawai di Lingkungan Badan POM

- 5) Konsultasi dan Pengaduan merupakan salah satu jenis layanan yang dimiliki BBPOM di Palangka Raya, demi memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan, area pelayanan dibuat terpadu satu pintu dan disediakan ruangan khusus pengaduan terkait pengawasan obat dan makanan, integritas dan kredibilitas petugas
- 6) Inovasi demi perbaikan kualitas layanan terus dilakukan, hal yang telah dilakukan BBPOM di Palangka Raya terkait inovasi layanan ini adalah tahun 2022 membuat Inovasi LAURA JEMPOL (Layanan Uji Gratis Jemput Bola). Inovasi ini berasal dari masukan lintas sektor pada saat FKP yang menginginkan agar jangkauan layanan yang dimiliki diperbanyak dan diperluas dalam hal tempat dan segmen masyarakat yang dilayani.

Atas capaian indikator Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya triwulan III dan merupakan capaian tahun 2022, untuk perbaikan kinerja pada triwulan mendatang direkomendasikan beberapa hal berikut:

1. Monitoring dan evaluasi terhadap pelayanan publik yang dilaksanakan dikaitkan dengan maklumat pelayanan dan inovasi Garansi Layanan Prima
2. Meningkatkan kompetensi petugas layanan melalui Capacity Bulding tentang "*Be a Professional Master of Ceremony*"
3. Perbaikan dan pemeliharaan sarana prasarana pelayanan publik, meningkatkan kebersihan dan kerapian ruang pelayanan
4. Monitoring dan evaluasi Kebijakan *Reward and Punishment* bagi Pemberi dan Penerima Layanan setiap triwulan
5. Melaksanakan, monitoring dan evaluasi LAURA JEMPOL serta inovasi lain di area peningkatan kualitas pelayanan publik

**d. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Upaya perbaikan demi peningkatan pencapaian kinerja indikator Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya pada tahun 2022 sebelum dan sesudah dilakukan penilaian oleh Tim Penilai adalah melanjutkan upaya perbaikan yang sudah dilakukan, yaitu :

- Perbaikan dan pemeliharaan fasilitas, sarana dan prasarana ruang pelayanan publik secara kontinyu, antara lain: tersedianya ruang pelayanan publik telah

terintegrasi satu pintu untuk seluruh layanan yang terdiri dari; (1) Layanan Informasi/Pengaduan; (2) Layanan Pengujian; (3) Layanan Pendampingan Pendaftaran Produk. Selain itu, ruang tunggu dilengkapi dengan *free coffee*, akses wifi gratis, kantin kejujuran, kotak saran, media cetak/media siar (TV), area bermain anak, ruang ibu menyusui dan berbagai fasilitas untuk mengakomodir kebutuhan pelayanan bagi penyandang disabilitas.

- Memperbarui maklumat pelayanan dan maklumat kebijakan standar pelayanan publik dikarenakan terjadinya perubahan pimpinan dan penerapan inovasi pelayanan publik di lingkungan BBPOM di Palangka Raya yang telah disosialisasikan kepada seluruh masyarakat antara lain: melalui aplikasi APIK (Anda Perlu Informasi Klik disini) yang dapat diakses oleh seluruh tamu BBPOM di Palangka Raya dan spanduk di depan kantor BBPOM di Palangka Raya dan penerapannya dilakukan secara konsisten serta melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Sosialisasi juga disampaikan melalui berbagai kanal media sosial milik BBPOM di Palangka Raya, media cetak dan media elektronik.
- Beberapa inovasi pelayanan publik yang telah dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya antara lain: (1) layanan permohonan pemeriksaan sarana oleh Balai melalui: Aplikasi e-UMKM Harati; (2) Garansi Layanan Prima melalui pemberian kompensasi apabila ditemukan layanan kosong; (3) Duta Layanan; (4) Kebijakan pemberian *reward* dan *punishment* bagi petugas layanan setiap triwulan. Pada tahun 2022 layanan publik menambah inovasi baru, yaitu : Laura Jempol (Layanan Uji Gratis Jemput Bola). Inovasi ini bertujuan untuk lebih mendekatkan BBPOM di Palangka Raya kepada masyarakat luas mengingat pelanggan layanan milik Balai sejatinya hanya pada kalangan terbatas pelaku usaha.
- Seluruh inovasi pelayanan publik BBPOM di Palangka Raya telah disosialisasikan melalui media sosial BBPOM di Palangka Raya. Kedepannya BBPOM di Palangka Raya akan berupaya membuat standar pelayanan publik yang lebih berdampak pada masyarakat maupun pelaku usaha, mensosialisasikannya dan melaksanakannya secara konsisten.
- Petugas pelayanan publik diberikan pelatihan terkait peningkatan teknis maupun sosio kultural sehingga semakin meningkat kompetensi dan pemahaman tentang pembangunan budaya kerja yang baik dan berdaya saing. Pelatihan dilaksanakan secara kontinyu guna mendapatkan hasil yang maksimal.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut :

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Monitoring dan evaluasi terhadap pelayanan publik yang dilaksanakan dikaitkan dengan maklumat pelayanan dan inovasi Garansi Layanan Prima	Monitoring dan evaluasi layanan informasi dan pengaduan dilaksanakan setiap bulan	Peningkatan monev pada saat penginputan data layanan ke aplikasi simpellpk	TW IV
		Monitoring dan evaluasi jadwal layanan informasi dan pengaduan dilaksanakan setiap bulan	Identifikasi kegiatan layanan dengan agenda program yang lain sehingga layanan tidak terabaikan	TW IV
		Mengidentifikasi layanan yang dirujuk ke kelompok substansi lain	Identifikasi, monitoring dan evaluasi layanan yang memerlukan rujukan ke kelompok substansi lainnya agar layanan tidak melebihi SLA	TW IV
2	Meningkatkan kompetensi petugas layanan melalui Capacity Bulding tentang " <i>Be a Professional Master of Ceremony</i> "	Identifikasi vendor kegiatan	Menghubungi vendor	TW IV
		Penyediaan anggaran kegiatan	Revisi anggaran	TW IV
		Pemilihan peserta	Kriteria dan jumlah peserta	TW IV
3	Perbaiki dan pemeliharaan sarana prasarana pelayanan publik, meningkatkan kebersihan dan kerapian ruang pelayanan	Identifikasi jenis sarana prasarana dan perlengkapan layanan yang tidak lengkap/habis	Membuat daftar kebutuhan sarana untuk selalu disediakan di area pelayanan	TW IV
		Pemantauan terhadap kebersihan dan kerapian sarana prasarana	Meminta petugas kebersihan membuat checklist pembersihan area/ruang yang menjadi tanggung jawabnya	TW IV dan periode selanjutnya
		Pemantauan terhadap kinerja petugas kebersihan layanan		
4	Monitoring dan evaluasi Kebijakan <i>Reward and Punishment</i>	Melaksanakan, Monitoring dan evaluasi Kebijakan <i>Reward and</i>	Mendata dan menganalisis capaian dari petugas pemberi layanan atas	TW IV

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	bagi Pemberi dan Penerima Layanan setiap triwulan	<i>Punishment</i> bagi Pemberi dan Penerima Layanan setiap triwulan	kepuasan/komplain dari pelanggan	
			Membuat laporan monev	TW IV
			Membuat tindak lanjut atas monev Kebijakan <i>Reward and Punishment</i> bagi Pemberi dan Penerima Layanan	TW IV
5	Melaksanakan, monitoring dan evaluasi LAURA JEMPOL serta inovasi lain di area peningkatan kualitas pelayanan publik	Melaksanakan, Monitoring dan evaluasi LAURA JEMPOL serta inovasi lain di area peningkatan kualitas pelayanan publik	Mendata dan menganalisis capaian dari	TW IV
			Membuat laporan monev	TW IV
			Membuat tindak lanjut atas monev LAURA JEMPOL serta inovasi lain di area peningkatan kualitas pelayanan publik	TW IV

## 7. Persentase UMKM yang memenuhi standar

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW III		1 tahun	TW III	1 tahun	TW III
Persentase UMKM yang memenuhi standar	77	60	51.67	67.10	86.12	Tidak Memenuhi Ekspektasi	Belum Memenuhi Ekspektasi

Persentase UMKM yang memenuhi standar = *Jumlah UMKM yang diberikan pendampingan pada tahun berjalan. Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan*

Fasilitasi/Pendampingan BBPOM di Palangka Raya dilakukan terhadap :

- 1) UMKM Pangan mencakup Usaha Mikro dan Kecil, meliputi sertifikasi CPPOB dan proses registrasi produk makanan.
- 2) UMKM Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan mencakup UKOT dan UMOT meliputi: Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan Sudah memiliki sertifikat

CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya serta proses registrasi produk obat tradisional dan suplemen kesehatan.

- 3) UMKM Kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B, meliputi Sertifikasi Penerapan CPKB dan proses registrasi produk kosmetik.

Fasilitasi/Pendampingan dilakukan dengan tujuan UMKM memenuhi standar. Standar yang dimaksud disini adalah :

- UMKM Pangan yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip CPOOB tahap higiene sanitasi dan dokumentasi ditandai dengan hasil pemeriksaan sarana produksi pangan oleh UPT BPOM
- UMKM Obat Tradisional yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya Sertifikat Pemenuhan Aspek CPOTB Secara Bertahap sampai dengan memperoleh ijin edar obat tradisional.
- UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi Penerbitan persetujuan denah dan/atau Penerbitan Sertifikat Pemenuhan Aspek CPKB dan/atau Penerbitan Sertifikat CPKB dan/atau Penerbitan Nomor Notifikasi Kosmetika dan/atau Penerbitan Rekomendasi pemohon notifikasi kosmetik

a. **Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan III tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian terhadap target TW III	Kriteria
Persentase UMKM yang memenuhi standar	60	51.67	86.12	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Persentase UMKM yang memenuhi standar didapatkan dari rerata persentase capaian tahapan pelaksanaan pendampingan pada masing-masing komoditi, dimana pada triwulan III ini rerata Persentase UMKM yang memenuhi standar sebesar 51,67% dengan rincian persentase pendampingan UMKM Obat Tradisional sebesar 70%, UMKM Pangan sebesar 55% dan UMKM Kosmetik sebesar 30%. Apabila dibandingkan dengan target triwulan III yaitu 60% diperoleh capaian sebesar 86,12% dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi.

**b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi TW III	Capaian terhadap target tahun 2022	Kriteria
Persentase UMKM yang memenuhi standar	77	51.67	67.10	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Persentase UMKM yang memenuhi standar didapatkan dari rerata persentase capaian tahapan pelaksanaan pendampingan pada masing-masing komoditi, dimana pada triwulan III ini rerata Persentase UMKM yang memenuhi standar sebesar 51,67% dengan rincian persentase pendampingan UMKM Obat Tradisional sebesar 70%, UMKM Pangan sebesar 55% dan UMKM Kosmetik sebesar 30%. Apabila dibandingkan dengan target triwulan III yaitu 77% diperoleh capaian sebesar 67,10% dengan kriteria Tidak Memenuhi Ekspektasi.

**c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Capaian ini merupakan kinerja kumulatif pada tahap program pendampingan/fasilitasi dimana persentase capaian bersifat bertahap pada masing-masing proses pendampingan dan akan dihitung secara kumulatif pada akhir tahun. Keberhasilan capaian kinerja terlihat pada pendampingan UMKM Obat Tradisional sebesar 70%. Hal ini dikarenakan target yang dilakukan fasilitasi sebanyak 4 UMKM OT dimana, 1 sarana telah selesai tersertifikasi CPOTB bertahap I dan terdapat 11 sarana dalam proses pendampingan termasuk sarana start up.

Pada pendampingan UMKM Pangan dengan target 16 sarana, telah tersertifikasi 1 sarana UMKM pangan dan 13 sarana UMKM pangan yang telah dilaksanakan pendampingan. Namun terjadi perubahan target sarana yang dilakukan pendampingan, hal ini disebabkan karena pada tahap awal pendampingan yaitu dilaksanakannya bimtek CPPOB, pada 16 sarana target terdapat 7 sarana awal yang tidak mengikuti bimtek CPPOB dan pelaku usaha yang menghadiri bimtek CPPOB meningkat menjadi 51 orang pelaku usaha pada hari pertama bimtek. Dengan adanya perubahan pelaku usaha ini, diharapkan capaian dapat meningkat. Pendampingan UMKM Kosmetik merupakan capaian kinerja terkecil, dan belum dapat dilakukan realisasi pada triwulan III dikarenakan pelaku usaha target pendampingan sedang

dalam tahap melanjutkan pendidikan, sehingga sarana sementara vakum tidak beroperasi.

Upaya perbaikan yang dapat dilakukan untuk menaikkan kinerja dengan melakukan pendampingan onsite pada 2 pelaku UMKM Obat Tradisional yang belum terfasilitasi dan menjadwalkan pengajuan SKP CPKB pada UMKM kosmetik target yang didampingi. Selain hal tersebut diatas terdapat pula hambatan internal dalam pelaksanaan pendampingan/fasilitasi diantaranya adalah terbatasnya jumlah SDM serta penguatan kompetensi teknis petugas. Upaya lain yang dilakukan adalah dengan terus melakukan fasilitasi/pendampingan secara intens baik secara langsung dengan datang ke kantor maupun melalui telepon atau whatsapp terhadap Pelaku Usaha/UMKM dan sosialisasi aplikasi UMKM HARATI dalam membantu proses pendampingan, sebagai salah satu aplikasi elearning bagi pelaku usaha pangan olahan, serta pengembangan aplikasi tersebut agar dapat juga dimanfaatkan oleh UMKM obat tradisional maupun produk kosmetik yang ingin mengembangkan produknya memiliki izin edar BPOM.

**d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Dalam mendukung UMKM agar dapat memenuhi persyaratan, BBPOM di Palangka Raya juga melakukan fasilitasi/pendampingan terhadap proses perbaikan CAPA (*Corective Action, Preventif Action*) sehingga pelaku usaha dapat melakukan tindakan perbaikan yang sesuai hasil pengawasan dan dapat menerapkan aspek cara produksi yang baik pada tahap produksi yang mereka lakukan kedepannya. Fasilitasi/pendampingan yang dilakukan bukan hanya dengan memberikan saran saja tetapi juga memberikan bimbingan teknis secara langsung dengan memberikan solusi yang terbaik bagi pelaku usaha/UMKM dalam rangka pemenuhan persyaratan izin edar BPOM baik produk Pangan Olahan, produk Obat Tradisional maupun produk Kosmetik. Pendampingan yang dilakukan meliputi pembuatan dokumen (Prosedur/SOP, formulir, dll), implementasi/monitoring dokumen, pembuatan denah ruang produksi yang sesuai persyaratan serta saran perbaikan sarana dan lain-lain, seperti mendesain CPPOB/CPOTB/CPKB serta HACCP yang sesuai dengan situasi dan kondisi sarana produksi.

Fasilitasi/pendampingan yang dilakukan dengan memberikan bimbingan teknis secara langsung dengan memberikan solusi yang terbaik bagi pelaku usaha/UMKM dalam rangka pemenuhan persyaratan izin edar BPOM baik produk Pangan Olahan,

produk Obat Tradisional maupun produk Kosmetik. Bimtek yang telah dilaksanakan adalah Bimtek CPPOB bagi pelaku usaha pangan olahan yang diikuti oleh 25 peserta baik secara offline maupun online. Pendampingan dilakukan juga dengan menggunakan aplikasi UMKM HARATI yang merupakan sarana pembelajaran secara online (e-learning) yang dapat diakses oleh pelaku usaha pangan olahan. Kegiatan bimtek dan penggunaan aplikasi ini dapat meningkatkan capaian kinerja UMKM yang memenuhi syarat, mengingat terbatasnya SDM yang dapat melakukan fasilitasi/pendampingan. Untuk meningkatkan kinerja pada tahap selanjutnya aplikasi UMKM HARATI ini harus dilakukan upgrading agar dapat dimanfaatkan juga sebagai sarana fasilitasi/pendampingan online (e-learning) bagi pelaku usaha obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik. Fasilitasi/pendampingan yang dilakukan dengan memberikan bimbingan teknis secara langsung dengan memberikan solusi yang terbaik bagi pelaku usaha/UMKM dalam rangka pemenuhan persyaratan izin edar BPOM baik produk Pangan Olahan, produk Obat Tradisional maupun produk Kosmetik. Bimtek yang telah dilaksanakan adalah Bimtek CPPOB bagi pelaku usaha pangan olahan yang diikuti oleh 25 peserta baik secara offline maupun online. Pendampingan dilakukan juga dengan menggunakan aplikasi UMKM HARATI yang merupakan sarana pembelajaran secara online (e-learning) yang dapat diakses oleh pelaku usaha pangan olahan. Kegiatan bimtek dan penggunaan aplikasi ini dapat meningkatkan capaian kinerja UMKM yang memenuhi syarat, mengingat terbatasnya SDM yang dapat melakukan fasilitasi/pendampingan. Untuk meningkatkan kinerja pada tahap selanjutnya aplikasi UMKM HARATI ini harus dilakukan upgrading agar dapat dimanfaatkan juga sebagai sarana fasilitasi/pendampingan online (e-learning) bagi pelaku usaha obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik.

**e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).**

Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Meningkatkan capaian kinerja pendampingan UMKM Obat Tradisional	Fasilitasi pendampingan umkm OT di Kab. Kapuas	Melakukan pendampingan UMKM OT di Kab Kapuas	Akhir triwulan IV tahun 2022
		Desk Sertifikasi UMKM	Desk sertifikasi UMKM Indukuh	Akhir triwulan IV tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
2	Meningkatkan capaian kinerja pendampingan UMKM Pangan Olahan	Fasilitasi pendampingan UMKM Pangan olahan	-	-
		Desk Sertifikasi UMKM	Desk UMKM HGI	Akhir triwulan IV tahun 2022
		Sertifikasi izin penerapan CPPOB	Sertifikasi izin penerapan CPPOB	Akhir triwulan IV tahun 2022
3	Meningkatkan capaian kinerja pendampingan UMKM Kosmetik	Desk Sertifikasi UMKM	Desk sertifikasi UMKM Bawi Bakena	Akhir triwulan IV tahun 2022
4	Pengembangan aplikasi UMKM Harati	Up grade aplikasi UMKM Harati	Upload contoh dokumen dan pembelajaran	Akhir triwulan IV tahun 2022

# 5

## Sasaran Kegiatan

Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 4 (empat) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan keempat indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 98.25% dengan kriteria “baik”. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	TW III		1 tahun	TW III	1 tahun	TW III
1	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	93.8	93.8	91.69	97.75	97.75	Belum Memenuhi Ekspektasi	Belum Memenuhi Ekspektasi
2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	100	65	48	48	73.85	Tidak Memenuhi Ekspektasi	Tidak Memenuhi Ekspektasi

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	TW III		1 tahun	TW III	1 tahun	TW III
3	Jumlah desa pangan aman	100	60	68.5	68.5	114.17	Belum Memenuhi Ekspektasi	Memenuhi Ekspektasi
4	Jumlah pasar aman dari berbasis komunitas	100	60	75	75	125	Tidak Memenuhi Ekspektasi	Tidak Dapat Disimpulkan
Nilai Pencapaian Sasaran					98.25	98.25	Baik	Baik

## Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 5

### 1. Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan

#### a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan III tahun 2022

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian terhadap target TW III	Kriteria capaian terhadap target
Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	93.8	91.69	97.75	Belum Memenuhi Ekspektasi

*Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat baik dari segi pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi KIE melalui media cetak dan elektronik, KIE langsung ke masyarakat, dan KIE melalui media sosial.*

Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau pernah mendapatkan KIE melalui berbagai media pada tahun berjalan. Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

- 1) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- 2) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- 3) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE; dan

#### 4) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan.

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE BPOM dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa *face to face interview*, penyebaran kuesioner dan *online* survei.

Hasil pengukuran tingkat efektivitas KIE pada triwulan III tahun 2022 diperoleh nilai 91.69 dengan capaian sebesar 97.75% dengan kriteria Belum Memenuhi Kriteria.

#### b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi TW III	Capaian terhadap target tahun 2022	Kriteria
Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	93.8	91.69	97.75	Belum Memenuhi Ekspektasi

Target indikator Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan adalah target kumulatif per tahun. Jika membandingkan capaian kinerja triwulan III tahun 2022 sebesar 91.69 dengan target akhir tahun sebesar 93.8, maka capaian yang diperoleh sebesar 97.75% dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi.

#### c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Kondisi pandemi covid-19 yang sudah berangsur pulih merupakan hal yang patut disyukuri karena mekanisme pelaksanaan KIE bisa lebih bervariasi. Kegiatan KIE yang dilakukan secara tatap muka sudah bisa dilaksanakan, penawaran penyelenggaraan pameran dari pihak luar juga sudah diterima BBPOM di Palangka Raya. Pada triwulan II aktivitas *Car Free Day* (CFD) sudah berjalan dengan normal sehingga bisa dimanfaatkan untuk sarana kegiatan KIE. Pelaksanaan KIE secara tatap muka akan dikombinasikan dengan secara daring dan melalui media sosial. Pemilihan target/sasaran yang mendapatkan KIE juga sebagai faktor penentu terhadap capaian indikator ini mengingat definisi operasional dari pengisi survei tidak terbatas pada KIE yang dilakukan pada umumnya. Semua kegiatan yang mempunyai unsur pemberian informasi menjadi kelompok KIE yang dapat diukur efektivitasnya, seperti

: kegiatan prioritas nasional (PJAS Aman, Desa Pangan Aman dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas). Atas capaian indikator Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan BBPOM di Palangka Raya triwulan III tahun 2022, untuk perbaikan kinerja pada triwulan mendatang direkomendasikan beberapa hal berikut :

1. Memanfaatkan CFD sebagai sarana melakukan KIE obat dan makanan aman agar sasaran yang menerima KIE lebih banyak
2. Melakukan KIE melalui media elektronik dengan tema beragam yang informasinya diperlukan oleh masyarakat
3. Menjalin komunikasi dengan berbagai pihak untuk perkuatan pengawasan obat dan makanan melalui KIE

**d. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Beberapa agenda KIE dan pemberdayaan masyarakat yang sudah berlangsung dan akan dilaksanakan oleh BBPOM POM di Palangka Raya untuk meningkatkan efektivitas KIE obat dan makanan selama TW III tahun 2022, antara lain:

- Bimtek Komunitas di 6 Desa/Kelurahan di Kota Palangka Raya dan Kabupaten Kotawaringin Timur yang melibatkan sekitar 400 orang petugas, kader dan peserta
- Penyuluhan Pedagang Pasar dan Kampanye ke pengunjung pasar di Pasar Tangkiling-Palangka Raya dan Pasar Al Kamal-Sampit
- Penyebaran informasi dengan pemberian media edukasi dalam bentuk leaflet/brosur tentang keamanan pangan di setiap pertemuan yang dilakukan oleh BBPOM Palangka Raya dan di ruang tunggu konsultasi bagi konsumen yang melakukan konsultasi maupun pengaduan langsung.
- Kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) obat dan makanan melalui kegiatan Operasional Mobil Laboratorium Keliling sampai tingkat desa dan kelurahan dengan pembagian brosur/leaflet, pemasangan spanduk, KIE langsung kepada beberapa pelaku usaha.
- Implementasi Inovasi Pentol Isi Urat (Paman Pentol Pemberi Informasi untuk Masyarakat) dan Laura Jempol (Layanan Uji Gratis Jemput Bola) yang melibatkan peran aktif kader dan masyarakat luas
- KIE melalui media sosial (Facebook, Instagram dan twitter) tentang obat dan makanan aman sebanyak 76 materi yang terdiri dari : obat, kosmetik, obat

tradisional, pangan dan kegiatan yang mendukung peran BBPOM di Palangka Raya .

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Memanfaatkan CFD sebagai sarana melakukan KIE obat dan makanan aman agar sasaran yang menerima KIE lebih banyak	Identifikasi kegiatan yang akan dilaksanakan	Pelaksanaan KIE akan mengusung tema Kosmetika Aman dengan melibatkan Duta Kosmetik Aman	Triwulan IV tahun 2022
		Persiapan kegiatan KIE di CFD	Persiapan KIE dibuat lebih mendetail dan melibatkan kelompok substansi lain	Triwulan IV tahun 2022
		Pelaksanaan	Dibuat agenda kegiatan yang akan dilaksanakan	Triwulan IV tahun 2022
		Monitoring dan evaluasi	Dilakukan monitoring terhadap pelaksanaan kegiatan sebagai rekomendasi pelaksanaan kegiatan yang sama di waktu mendatang	Triwulan IV tahun 2022
2	Melakukan KIE melalui media elektronik dengan tema beragam yang informasinya diperlukan oleh masyarakat	Identifikasi tema dan materi	Pelaksanaan KIE akan mengusung tema Kosmetika Aman	Triwulan IV tahun 2022
		Persiapan kegiatan KIE di TVRI	Menghubungi TVRI, penawaran dari TVRI, durasi acara, narasumber	Triwulan IV tahun 2022
		Pelaksanaan	Acara dihadiri narasumber balai dan disiarkan secara live	Triwulan IV tahun 2022
		Monitoring dan evaluasi	Dilakukan monitoring terhadap pelaksanaan kegiatan sebagai rekomendasi pelaksanaan	Triwulan IV tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
			kegiatan yang sama di waktu mendatang	
3	Menjalin komunikasi dengan berbagai pihak untuk perkuatan pengawasan obat dan makanan melalui KIE	Identifikasi kegiatan	KIE obat AMR, obat tradisional mengandung bahan kimia obat yang melibatkan pentaheliks, penandatanganan MoU, saka POM	Triwulan IV tahun 2022
		Identifikasi lintas sektor yang terlibat	Ketua Tim Penggerak PKK Provinsi Kalimantan Tengah, Universitas Palangka Raya, Universitas Muhammadiyah Palangka Raya, Kwarda Pramuka	Triwulan IV tahun 2022
		Audiensi dan advokasi	Melaksanakan audiensi dan advokasi dengan Ketua Tim Penggerak PKK Provinsi Kalimantan Tengah, Universitas Palangka Raya, Universitas Muhammadiyah Palangka Raya, Kwarda Pramuka	Triwulan IV tahun 2022

## 2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

### a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan III tahun 2022

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian terhadap target TW III	Kriteria capaian terhadap target
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	65	48	73.85	Tidak Memenuhi Ekspektasi

*Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman dihitung berdasarkan jumlah sekolah baru yang mendapatkan penghargaan atas penerapan persyaratan keamanan pangan mengacu pada Juknis Piagam Bintang Keamanan Pangan Kantin Sekolah.*

Kegiatan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2022 dilaksanakan di Kota Palangka Raya dan Kabupaten Kotawaringin Timur. Penetapan pemilihan wilayah didasarkan pada tingginya jumlah penduduk dan sebaran sekolah yang banyak di kedua Kabupaten/Kota tersebut. Capaian pada tiap triwulan dihitung dari tahapan kegiatan yang selesai dilaksanakan. Capaian pada TW III tahun 2022 sebesar 48%, jika dibandingkan target sebesar 60% didapat persentase realisasi sebesar 73.85% dengan kriteria “Tidak Memenuhi Ekspektasi”.

**b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi TW III	Capaian terhadap target tahun 2022	Kriteria
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	100	48	48	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Realisasi indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman pada triwulan III tahun 2022 sebesar 48%, jika dibandingkan dengan target tahun 2022 sebesar 100%, maka capaian yang diperoleh sebesar 48% dengan kriteria Tidak Memenuhi Ekspektasi.

**c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Capaian indikator pada TW III tahun 2022 berdasarkan penyelesaian tahapan kegiatan adalah 48% dari target 60% atau 73.85% dengan kriteria Tidak Memenuhi Ekspektasi. Faktor penyebabnya adalah pelaksana program terpadu ini dilaksanakan secara simultan dengan program lain, yaitu Desa Pangan Aman dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas. Upaya pelaksanaan kegiatan untuk memenuhi jadwal yang telah ditetapkan telah dilakukan agar capaian bisa optimal. Dibutuhkan komitmen yang tinggi dari petugas pelaksana dan sekolah yang diberikan intervensi PJAS Aman. Dalam upaya pemenuhan jumlah sekolah yang harus diintervensi dimana terdapat kekurangan jumlah sekolah di tahun sebelumnya, tahun 2022 dilakukan penambahan jumlah sekolah sehingga di akhir periode program kegiatan, target jumlah sekolah bisa terpenuhi. Atas capaian indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak

Sekolah (PJAS) aman triwulan III tahun 2022, untuk perbaikan tahapan pada triwulan mendatang direkomendasikan beberapa hal berikut :

1. Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah, yang terdiri dari :  
Pembentukan Tim Keamanan Pangan sekolah dan Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh kader Keamanan Pangan sekolah
2. Sertifikasi sekolah dengan PJAS aman
3. Pengawasan sekolah

**d. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya untuk dalam mewujudkan Pangan Jajanan Anak Sekolah Aman antara lain :

- Bimtek Keamanan Pangan untuk kader keamanan pangan Sekolah
- Pemberian paket edukasi/produk informasi keamanan pangan

**e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).**

Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah, yang terdiri dari : Pembentukan Tim Keamanan Pangan sekolah dan Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh kader Keamanan Pangan sekolah	Tidak menunda kegiatan	Melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal	TW IV
		Meningkatkan koordinasi dengan kader sekolah	Membantu pihak sekolah merancang kegiatan pendukung	TW IV
		Monev kegiatan secara berkala	Menjalankan kegiatan monev dan pelaporan tepat waktu	TW IV
2	Sertifikasi sekolah dengan PJAS aman	Tidak menunda kegiatan sampling dan pengujian	Melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal	TW IV
		Meningkatkan koordinasi dengan kader sekolah	Menyerahkan honor petugas sesuai dengan jadwal	TW IV
		Monev kegiatan secara berkala	Menjalankan kegiatan monev dan pelaporan tepat waktu	TW IV

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
3	Pengawasan Sekolah	Tidak menunda kegiatan pengawasan	Melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal	TW IV
		Meningkatkan koordinasi dengan kader sekolah	Menyerahkan honor petugas sesuai dengan jadwal	TW IV
		Monev kegiatan secara berkala	Menjalankan kegiatan monev dan pelaporan tepat waktu	TW IV

### 3. Jumlah desa pangan aman

Sesuai dengan UU No. 18 tahun 2012 tentang Pangan, untuk pemenuhan konsumsi pangan yang aman dan bergizi dilakukan dengan melibatkan peran serta masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Oleh karena itu, perlu dilakukan program intervensi keamanan pangan dengan konsep pemberdayaan masyarakat agar dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan pangan yang aman dan bergizi. Program Desa Pangan Aman merupakan salah satu program yang diinisiasi oleh BPOM dengan tujuan untuk meningkatkan kemandirian dan peran serta masyarakat desa di bidang keamanan pangan, mendorong kemandirian masyarakat desa melakukan pengawasan keamanan pangan, menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan serta memperkuat ekonomi desa melalui program Keamanan Pangan Desa.

Jumlah desa pangan aman dihitung dari jumlah desa yang memiliki kader keamanan pangan desa yang aktif, melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa, dan mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri, atau integrasi dengan program lain). Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa yang menjadi lokasi intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Dalam program desa pangan aman, desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) yang mana salah satu desa yang menjadi target adalah desa . Tahapan program Desa Pangan Aman meliputi kegiatan advokasi, Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan Desa, Bimbingan Teknis Komunitas Desa, Fasilitasi keamanan pangan, kegiatan pengawasan desa yang telah diintervensi keamanan pangan, monitoring dan evaluasi serta lomba desa pangan aman.

Melalui intervensi keamanan pangan yang dilakukan pada program Desa Pangan Aman Ini diharapkan semakin banyak desa yang mandiri dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan terkait keamanan pangan yang dimasukkan dan diintegrasikan dalam program desa sehingga semakin banyak pula masyarakat yang terlindungi dari pangan yang tidak aman dan tidak bermutu.

**a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan III tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian terhadap target TW III	Kriteria
Jumlah desa pangan aman	60	68,50	114,17	Memenuhi Ekspektasi

*Jumlah desa pangan aman dihitung berdasarkan jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan.*

Pada TW 3 2022 tahapan kegiatan Desa Pangan Aman yang telah dilakukan adalah tahapan pemberian Bimbingan teknis kepada Komunitas Desa dan Kelurahan yang diintervensi, yang merupakan upaya Badan POM melalui Kader Keamanan Pangan untuk memberikan komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat terkait keamanan pangan demi mewujudkan kemandirian pangan secara menyeluruh. Fasilitasi kepada komunitas juga dilaksanakan oleh Kader Keamanan Pangan ini untuk memotret praktek keamanan pangan sebelum dan sesudah dilaksanakannya Bimtek Komunitas. Sebelumnya BBPOM di Palangka Raya juga melaksanakan tahapan kegiatan pengawasan keamanan pangan melalui laboratorium keliling di kedua kabupaten yang diintervensi untuk melihat dan memotret praktek keamanan pangan sebelum dilakukan intervensi oleh BBPOM di Palangka raya. Persentase Realisasi tahapan program desa pangan aman pada TW 3 ini sebesar 68,50% dan persentase capaian 114, 17% dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”

**b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi TW III	Capaian terhadap target tahun 2022	Kriteria
Jumlah desa pangan aman	100	68,50	68,50	Belum Memenuhi Ekspektasi

Capaian kinerja TW 3 tahun 2022 sebesar 68,50% dengan kriteria “Belum Memenuhi Ekspektasi” . Realisasi indikator kinerja Jumlah desa pangan aman bersifat kumulatif sampai dengan akhir periode Renstra tahun 2024 sehingga perbandingan yang dapat dilakukan adalah capaian kinerjanya. Akan tetapi dalam hal ini diperlukan langkah-langkah strategis guna percepatan pelaksanaan tahapan yang belum dilaksanakan untuk memenuhi target yang telah ditetapkan pada tahun 2022.

**c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Belajar dari pengalaman tahun sebelumnya, yaitu tahun 2021 dimana pelaksanaan program desa pangan aman terkendala dari banyak faktor diantara kondisi pandemi Covid-19 yang masih berlangsung menyebabkan pemberlakuan PPKM diberapa daerah termasuk daerah yang menjadi tujuan intervensi dan kondisi bencana alam banjir yang memutuskan akses ke kabupaten yang diintervensi, maka BBPOM di Palangka Raya menyusun strategi mengantisipasi hal-hal tersebut. Upaya yang dilakukan antara lain:

1. Menyusun roadmap seluruh tahapan pelaksanaan sampai akhir tahun
2. Percepatan pelaksanaan masing-masing tahapan
3. Intensifikasi koordinasi dan komunikasi dengan perangkat daerah
4. Monitoring dan evaluasi secara berkala

**d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Pada TW 3 2022 ini, kegiatan yang telah dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya untuk dalam mewujudkan Desa Pangan Aman antara lain:

- Melaksanakan Bimtek Komunitas di 2 (dua) kabupaten yang diintervensi yaitu Kabupaten Kotawaringin Timur dan Kota Palangka Raya guna memberikan Komunikasi, Edukasi dan Informasi kepada komunitas desa/kelurahan melalui Kader Keamanan Pangan yang telah dilatih oleh BBPOM di Palangka Raya
- Melaksanakan Fasilitasi Keamanan Pangan oleh Kader Keamanan Pangan guna memotret praktek keamanan pangan sebelum dan sesudah dilaksanakannya Bimtek Komunitas/

- Melaksanakan intensifikasi pengawasan praktek keamanan pangan bersama laboratorium keliling guna memotret praktek keamanan pangan di desa/kelurahan sebelum dilakukan intervensi oleh BBPOM di Palangka Raya.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

BBPOM di Palangka Raya akan senantiasa melakukan pendampingan dan pengawasan kepada Desa/Kelurahan yang diintervensi program Desa Pangan Aman dalam pelaksanaan keamanan pangan di desanya serta tetap memonitor komitmen lebih lanjut dari Kepala Desa/Lurah dan Pemerintah Daerah kabupaten/kota setempat agar program dan kegiatan-kegiatan terkait keamanan pangan di Desa Pangan Aman yang dilakukan secara mandiri dapat terus berlanjut dan berkesinambungan. Berdasarkan hasil capaian TW 3, BBPOM di Palangka Raya masih harus menyusun langkah-langkah strategis guna mencapai target yang telah ditetapkan sesuai Renstra 2020-2024, antara lain:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap capaian dan kendala untuk setiap tahapan program Desa Pangan aman	Evaluasi melekat setiap bulannya terhadap capaian dan kendala yang dihadapi di lapangan	Melakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan	Akhir triwulan IV tahun 2022
2	Menyusun roadmap seluruh tahapan kegiatan program Desa Pangan Aman	Matriks rencana pelaksanaan kegiatan setiap bulannya	Melakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan	Akhir triwulan IV tahun 2022
3	Melakukan koordinasi dan komunikasi dengan pemerintah daerah terkait rencana pelaksanaan setiap tahapan program di kabupaten/kota yang diintervensi	Koordinasi dengan pemerintah daerah guna mendapatkan dukungan dan komitmen dalam mensukseskan program Desa pangan Aman	Koordinasi berkelanjutan dengan pemda dan lintas sektor terkait	Akhir triwulan IV tahun 2022

Ket.

\*diisi dengan bentuk rincian tindak lanjutnya

\*\*diisi dengan rencana aksi tindak lanjut dan timelinenya

#### 4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya

##### a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan III tahun 2022

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian terhadap target TW III	Kriteria capaian terhadap target
-------------------	---------------	------------------	--------------------------------	----------------------------------

Jumlah pasar aman dari berbasis komunitas	60	75	125	Tidak Dapat Disimpulkan
---	----	----	-----	-------------------------

*Pasar aman dari bahan berbahaya adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait untuk mengendalikan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya.*

Indikator Pasar aman berbasis komunitas mengalami perubahan nama setelah ditetapkannya Reviu Renstra 2021-2024 pada bulan Oktober 2020, yang semula bernama Pasar aman bebas dari bahan berbahaya menjadi Pasar aman berbasis komunitas. Pasar aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dan demand. Sedangkan komunitas pasar adalah kelompok meliputi pedagang pasar, pengelola pasar, pengunjung pasar, anggota asosiasi pasar yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar) dan penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta rencana program pengawalan pada tahun berikutnya. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dapat berupa penerapan CRPB oleh pedagang pasar di pasar rakyat. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi demand dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

Jumlah pasar aman berbasis komunitas dihitung dari jumlah pasar yang mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar aman berbasis komunitas, mengalami penurunan persentase Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) cemaran kimia dan mikrobiologi pada Monev tahap 1 dibandingkan Monev tahap 2, serta mempunyai rencana program pengawalan pada tahun berikutnya.

Pada TW III tahun 2022 persentase capaian tahapan adalah sebesar 75%, jika dibandingkan target sebesar 60% maka capaiannya adalah 125% dengan kriteria "Tidak Dapat Disimpulkan".

**b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi TW III	Capaian terhadap target tahun 2022	Kriteria
Jumlah pasar aman dari berbasis komunitas	100	75	75	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Realisasi indikator Jumlah pasar aman dari berbasis komunitas pada triwulan III tahun 2022 sebesar 75%, jika dibandingkan dengan target tahun 2022 sebesar 100%, maka capaian yang diperoleh sebesar 75% dengan kriteria Tidak Memenuhi Ekspektasi.

**c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Capaian indikator Jumlah pasar aman dari berbasis komunitas pada TW III sebesar 75%, jika dibandingkan target sebesar 60% maka capaiannya adalah 125% dengan kriteria "Tidak Dapat Disimpulkan". Faktor penyebab tingginya capaian adalah kepatuhan pelaksana program kegiatan untuk memenuhi jadwal yang telah ditetapkan dan tidak ditemuinya kendala eksternal saat pelaksanaan kegiatan. Faktor lain adalah dukungan dan komitmen yang tinggi dari Pemerintah Kota/Daerah lokasi pelaksanaan Program. Atas capaian indikator Jumlah pasar aman dari berbasis komunitas triwulan III tahun 2022, untuk perbaikan tahapan pada triwulan mendatang direkomendasikan beberapa hal berikut :

1. Sampling dan pengujian tahap 2
2. Pengawasan pasar

**d. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya untuk dalam mewujudkan Pasar Aman Berbasis Komunitas antara lain:

- Penyuluhan kepada Pedagang Pasar Tangkiling, Palangka Raya dan Pasar Al-Kamal, Kotawaringin Timur dengan total peserta sebanyak 100 pedagang

- Kampanye keamanan pangan kepada pengunjung pasar di Tangkiling, Palangka Raya dan Pasar Al-Kamal, Kotawaringin Timur

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Sampling dan pengujian tahap 2	Tidak menunda kegiatan sampling dan pengujian	Melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal	TW IV
		Meningkatkan koordinasi dengan petugas pasar	Menyerahkan honor petugas sesuai dengan jadwal	TW IV
		Monev kegiatan secara berkala	Menjalankan kegiatan monev dan pelaporan tepat waktu	TW IV
2	Pengawasan Pasar	Tidak menunda agenda pengawasan	Melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal	TW IV
		Meningkatkan koordinasi dengan petugas pasar	Menyerahkan honor petugas sesuai dengan jadwal	TW IV
		Monev kegiatan secara berkala	Menjalankan kegiatan monev dan pelaporan tepat waktu	TW IV

6

## Sasaran Kegiatan

**Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya**

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 2 (dua) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan kedua indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 80,36% dengan kriteria “Belum Memenuhi Ekspektasi”. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Indikator Kinerja	Target Tahun 2022		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	Triwulan III		1 tahun	Triwulan III	1 tahun	Triwulan III
1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standard	100	65	83,88	83,88	129,05	Belum Memenuhi Ekspektasi	Tidak Dapat Disimpulkan
2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	65	76,84	76,84	118,21	Belum Memenuhi Ekspektasi	Memenuhi Ekspektasi
Nilai Capaian Sasaran					80,36	123,63	Belum Memenuhi Ekspektasi	Tidak Dapat Disimpulkan

## Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 6

### 1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar} = A + B / 2$$

- A.  $(\text{jumlah sampel obat yang diperiksa sesuai standar} / \text{jumlah target sampel Obat}) \times 100\%$
- B.  $(\text{jumlah sampel obat yang diuji sesuai standar} / \text{jumlah target sampel Obat}) \times 100\%$

Obat mencakup obat, obat tradisional, suplemen kesehatan serta kosmetik. Sampel Obat yaitu sampel yang disampling berdasarkan prioritas sampling yang telah ditetapkan. Diperiksa yaitu pengecekan terhadap nomor ijin edar, kemasan sampel, tanggal kedaluarsa, serta penandaan atau label. Diuji meliputi pengujian laboratorium baik pengujian kimia maupun mikrobiologi. Sesuai standar adalah pemenuhan terhadap pengujian parameter uji kritis serta *timeline* pengujian yang ditetapkan pada pedoman/SOP.

Target sampel Obat yang digunakan sebagai dasar perhitungan adalah target sampel DIPA balai dengan ketentuan apabila jumlah sampel yang diuji dan diperiksa sesuai standar melebihi target sampel DIPA, maka target sampel menyesuaikan jumlah sampel yang diperiksa dan diuji sesuai standar.

Pada tahun 2022, sistem pengujian sampel Obat dilakukan berdasarkan regionalisasi laboratorium pengujian. BBPOM di Palangka Raya menjadi balai anggota dalam Region Samarinda. Unit kerja yang termasuk dalam Region Samarinda, yaitu BBPOM di Samarinda, BBPOM di Palangka Raya, BBPOM di Banjarmasin, BBPOM di Pontianak, BPOM Tarakan, Loka POM di Kotawaringin Barat, Loka POM di Balikpapan, Loka POM di Hulu Sungai Utara, Loka POM di Sanggau, dan Loka POM di Tanah Bumbu.

Sampai dengan triwulan III tahun 2022 telah diperiksa 961 sampel Obat sesuai standar terhadap 1300 sampel yang harus diperiksa dan 1220 sampel Obat yang telah diuji sesuai parameter uji kritis dan memenuhi timeline pengujian terhadap dengan 1300 sampel yang harus diuji. Persentase obat yang diperiksa diperoleh dari jumlah sampel yg disampling dari wilayah pengawasan BBPOM di Palangka Raya dan tidak termasuk sampel hasil pengawasan di wilayah Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat serta sampel regionalisasi Laboratorium, sedangkan persentase obat yang diuji sesuai standar diperoleh dari jumlah sampel yang diuji yang telah memenuhi parameter ujian kritis dan timeline termasuk sampel yang berasal dari Loka POM di Kotawaringin Barat serta sampel regionalisasi laboratorium yang berasal dari region Samarinda.

**a. Perbandingan realisasi triwulan terhadap target triwulan III tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target TW III (%)	Realisasi TW III (%)	Capaian terhadap target TW III	Kriteria
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	65	83,88	129,05	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi indikator kinerja sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar triwulan III tahun 2022 yaitu sebesar 83,88 % melebihi target triwulan III yang telah ditetapkan yaitu sebesar 65%. Capaian indikator kinerja yaitu sebesar 129,05 % dengan kriteria “ Tidak dapat disimpulkan”.

**b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi TW III	Capaian terhadap target tahun 2022	Kriteria
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	83,88	83,88	Belum memenuhi Ekspektasi

Realisasi indikator kinerja sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar triwulan III tahun 2022 yaitu sebesar 83,88 % masih belum mencapai target tahun 2022 yang telah ditetapkan yaitu sebesar 100%. Capaian indikator kinerja yaitu sebesar 83,88 % dengan kriteria “Belum Memenuhi ekspektasi”.

**c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Capaian target indikator kinerja persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada triwulan III tahun 2022 telah melebihi target realisasi triwulan III yaitu sebesar 65 % dengan capaian sebesar 129,05% sehingga kriteria capaian “tidak dapat disimpulkan”.

Hal ini disebabkan adanya peningkatan pada jumlah sampel yang diuji sesuai standar disebabkan perhitungan sampel termasuk sampel yang diuji dari wilayah pengawasan loka POM di Kotawaringin Barat dan sampel Regionalisasi Laboratorium yang berasal dari balai dan loka anggota region Samarinda dan region lain sedangkan untuk pembagi merupakan target sampel yang berasal dari wilayah pengawasan BBPOM di Palangka Raya.

Dalam hal pemenuhan parameter uji kritis dan timeline pengujian terdapat beberapa kendala antara lain

- Masih terdapat beberapa sampel yang diterima laboratorium pengujian yang melewati tanggal 16 setiap bulannya. Hal ini dipengaruhi oleh lamanya pengiriman sampel dari beberapa unit kerja pengirim sampel yang terdapat dalam Region Samarinda maupun Region Makassar. Keterlambatan sampel tersebut sangat mempengaruhi capaian pengujian tiap bulan sehingga jumlah

sampel masuk tidak sesuai renlak (jumlah dan tanggal masuk) dan menyebabkan sampel menumpuk di waktu tertentu dan menimbulkan potensi timeline tidak tercapai (lewat timeline)

- Peningkatan kerusakan alat laboratorium pada tahun 2022 yang disebabkan keterbatasan pengadaan suku cadang dari tahun sebelumnya sehingga beberapa alat laboratorium masih menunggu perbaikan agar dapat dipergunakan untuk pengujian, selain itu keterlambatan perawatan dan verifikasi alat menyebabkan performa alat menjadi tidak maksimal ketika digunakan dalam melakukan pengujian. Keterbatasan anggaran menjadi penyebab utama keterlambatan kegiatan perawatan dan verifikasi alat serta beberapa alat sebelum dilakukan verifikasi memerlukan penggantian suku cadang. Dalam hal maintenance alat secara internal, belum semua personil memiliki kompetensi dalam melakukan maintenance mandiri.

Ketersediaan suku cadang terutama kolom HPLC yang digunakan untuk pengujian terbatas, beberapa kolom telah mengalami penurunan performa atau kerusakan (kolom HPLC dan GC, peak analit tidak keluar/peak analit tidak bagus/muncul ghost peak karena kontaminasi yang tidak bisa dihilangkan walaupun sudah ditreatment/cuci/regenerasi). Pembelian Kolom pada tahun 2022 difokuskan untuk pemenuhan parameter uji spesifik regionalisasi sehingga anggaran untuk pembelian kolom untuk pengujian parameter uji dasar sangat terbatas.

Selain itu penggunaan MA terbaru dengan komposisi reagensia yang lebih kompleks sebagai dasar analisa pengujian, seperti menggunakan fase gerak berupa dapar (kebanyakan bentuk garam fosfat dengan pH ekstrim, sangat basa atau sangat asam), analit yang diuji banyak lebih dari 5 analit per MA, menyebabkan penurunan performa kolom menjadi lebih cepat.

- Ketersediaan beberapa reagensia dan media serta bahan habis pakai yang memerlukan waktu pengiriman lebih panjang (waktu tunggu 6-12 minggu) menyebabkan terhambatnya kegiatan pengujian sampel.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepannya yaitu :

- Mengintensifkan komunikasi internal dan eksternal terutama terkait perencanaan sampling baik ke kelompok substansi pemeriksaan maupun antar balai dan loka di region Samarinda dan region Makassar.

- Melakukan optimalisasi anggaran pengadaan suku cadang dan perawatan alat agar kebutuhan suku cadang dan perawatan alat dapat terpenuhi
- Melakukan perencanaan kebutuhan lebih awal untuk pengadaan barang dan jasa terkait pengujian di tahun 2023 sehingga kebutuhan pada tahun 2022 yang belum terpenuhi dapat terlaksana pada tahun 2023.
- Merencanakan kegiatan peningkatan kompetensi terkait maintenance dan verifikasi alat laboratorium

**d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Terdapat beberapa kegiatan yang mempengaruhi keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja sehingga belum dapat memenuhi ekspektasi terhadap indikator Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar.

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja antara lain :

- Telah terlaksana nya beberapa kegiatan pengembangan kompetensi terutama terkait parameter uji spesifik regionalisasi laboratorium baik yang diselenggarakan secara internal maupun eksternal.
- Kerjasama yang baik terkait peminjaman reagensia antar balai terdekat sehingga kekosongan ketersediaan reagensia dapat teratasi.
- Pembagian beban kerja dan kerjasama yang baik di dalam tim dalam melaksanakan proses pengujian.
- Optimalisasi pengadaan reagensia dan media dengan pengalihan anggaran untuk memenuhi kebutuhan reagensia dan media yang dibutuhkan dalam melakukan pengujian.

Sedangkan kegiatan yang belum efektif dilaksanakan sehingga menunjang kegagalan pencapaian kinerja antara lain:

- Kegiatan pengadaan alat laboratorium belum terselesaikan 100% dengan batas kontrak berakhir pada 15 Desember 2022
- Kegiatan pengadaan suku cadang alat laboratorium belum terselesaikan 100 % dengan batas kontrak berakhir pada 28 November 2022
- Perbaikan serta kalibrasi terhadap alat laboratorium belum berjalan maksimal disebabkan menunggu ketersediaan suku cadang alat.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Percepatan terhadap pengadaan reagen dan media, baku pembanding, suku cadang dan alat laboratorium yang belum terlaksana, pada triwulan III tahun 2022	Proses Tender Pengadaan Alat Laboratorium	-	-
		Proses Pengadaan Langsung Media Sampel Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Melakukan identifikasi kebutuhan pereaksi dan media mikrobiologi sampel makanan yang belum terpenuhi	Akhir triwulan IV tahun 2022
		Proses Pengadaan Langsung Media Sampel Makanan	Melakukan identifikasi kebutuhan pereaksi dan media mikrobiologi sampel makanan yang belum terpenuhi	Akhir triwulan IV tahun 2022
		Proses Tender dan Pengadaan Langsung Suku Cadang Alat laboratorium	Melakukan identifikasi kebutuhan suku cadang yang belum terpenuhi	Akhir triwulan IV tahun 2022
		Proses pengadaan Baku Pembanding	Melakukan identifikasi kebutuhan baku pembanding yang masih dibutuhkan pada triwulan IV	Akhir Oktober 2022
2	Meningkatkan koordinasi antar balai terkait pengujian sampel regionalisasi agar pengujian sampel regionalisasi dapat dilakukan tepat waktu dan memenuhi timeline pengujian yang telah ditetapkan	Aktif dalam whatsapp grup regionalisasi dalam menginformasikan kesiapan laboratorium terkait pengujian sampel regionalisasi	Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan pengujian sampel regionalisasi	Akhir triwulan IV tahun 2022
		Melakukan peminjaman reagen ke balai POM terdekat (BBPOM Banjarmasin) untuk memenuhi kebutuhan reagen pengujian	Monitoring dan evaluasi peminjaman reagen karena terkait data BMN	Sebelum Desember tahun 2022
3	Melaksanakan kegiatan pengembangan kompetensi terkait pengujian parameter uji	Melakukan revisi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan eksternal	Monitoring dan evaluasi pelaksanaan bimtek	Akhir TW IV tahun 2022
		Melakukan revisi anggaran untuk		

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	spesifik yang belum terlaksana sampai dengan triwulan II tahun 2022 serta mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi yang diselenggarakan oleh Balai terdekat.	pelaksanaan bimtek internal		
		Kegiatan pelatihan Internal komoditi Obat, Kosmetik dan Obat Tradisional	Pelaksanaan kegiatan pelatihan Internal Komoditi Pangan	Akhir November 2022
4	Melaksanakan kalibrasi eksternal alat ukur untuk menjamin validitas hasil pengujian serta kalibrasi dan verifikasi instrumen.	Kalibrasi eksternal alat ukur tahap I	Kalibrasi eksternal alat ukur tahap II	Akhir November 2022
		Perbaikan dan perawatan alat AAS dan HPLC Shimadzu	Pelaksanaan Perbaikan dan perawatan serta kalibrasi Alat yang belum terlaksana	Akhir triwulan IV tahun 2022
		Kalibrasi Alat Ekstraksi Otomatis dan PCR yang digunakan dalam pengujian DNA		

## 2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

### a. Perbandingan realisasi kinerja dan target triwulan III tahun 2022

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian terhadap target TW III	Kriteria
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	65	76,84	118,21	Memenuhi Ekspektasi

Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar} = \frac{A + B}{2}$$

A. *(jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar / jumlah target sampel Makanan) x 100%*

B. *(jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar / jumlah target sampel Makanan) x 100%*

Pada Triwulan III tahun 2022 telah diperiksa 389 sampel Makanan sesuai standar terhadap 572 sampel yang harus diperiksa dan 490 sampel Makanan yang telah diuji sesuai parameter uji kritis dan memenuhi timeline pengujian terhadap dengan 572 sampel yang harus diuji. Sampel yang diperiksa dan diuji merupakan sampel yang berasal dari wilayah pengawasan BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat. Realisasi sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Triwulan III tahun 2022 yaitu sebesar 76,84 % dengan capaian 118,21% dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”.

**b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan dengan target tahun 2021**

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi TW III	Capaian terhadap target Tahun 2022	Kriteria
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standard	100	76,84	76,84	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi capaian kinerja triwulan III dibanding target tahun 2022 sebesar 76,84 %, dengan capaian kinerja 76,84% masuk kedalam kriteria “Belum Memenuhi Ekspektasi”. Hasil tersebut diperoleh dari jumlah sampel yang diperiksa sampai dengan triwulan III tahun 2022 sebanyak 389 sampel dan jumlah sampel yang selesai diuji pada triwulan III tahun 2022 sebanyak 490 sampel.

**c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Sampel makanan diperiksa dan diuji sesuai standar, yang dimaksud meliputi sampel yang telah ditetapkan pada pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling, pemenuhan pengujian parameter uji kritis serta timeline pengujian yang ditetapkan pada pedoman/SOP. Diperiksa yaitu pengecekan terhadap nomor ijin edar, kemasan sampel, tanggal kedaluarsa, serta penandaan atau label. Diuji meliputi pengujian laboratorium baik pengujian kimia maupun mikrobiologi. Keberhasilan dalam pemenuhan capaian Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada Triwulan II tahun 2022, antara lain dipengaruhi oleh :

- 1) Jumlah sampling yang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, hal ini berbanding lurus dengan persentase sampel yang diperiksa dan diuji oleh BBPOM di Palangka Raya.

2) Alternatif solusi dalam pemenuhan persentase Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah melakukan evaluasi rencana pelaksanaan sampling dan pengujian dengan menyesuaikan target indikator serta pelaksanaan pada POA dengan memperhitungkan kondisi laboratorium yaitu ketersediaan reagensia dan media, serta rencana pengadaan reagen dan media untuk pengujian, serta metode uji yang telah disesuaikan dengan pedoman sampling tahun 2022.

**d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Program / kegiatan yang menunjang keberhasilan dalam pencapaian kinerja pada Triwulan II antara lain :

- Menyesuaikan perencanaan sampling dengan kondisi laboratorium, terutama ketersediaan reagen, baku pembanding dan lata yang digunakan untuk melakukan pengujian.
- Melakukan pengadaan baku, reagen, suku cadang dan alat laboratorium sesegera mungkin. Sehingga proses pengujian tidak terhambat.

**e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).**

Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut :

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai *	Belum **	
			Rencana Aksi	Time Line
1.	evaluasi terhadap rencana pelaksanaan sampling dan pengujian, terkait dengan ketersediaan reagen, baku pembanding suku cadang dan alat laboratorium yang digunakan.	Telah dilakukan evaluasi pelaksanaan sampling dan pengujian.	-	-

Ket. : \*diisi dengan bentuk rincian tindak lanjutnya

\*\*diisi dengan rencana aksi tindak lanjut dan timelinenya

## 7 Sasaran Kegiatan

Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 1 (satu) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian

sasaran sebesar 137,5% dengan kriteria “Tidak dapat disimpulkan”. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	Triwulan III		1 tahun	Triwulan III	1 tahun	Triwulan III
1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98	60	82,5	84,18	137,5	Belum memenuhi ekspektasi	Tidak dapat disimpulkan
Nilai Pencapaian Sasaran					84,18	137,05	Belum memenuhi ekspektasi	Tidak dapat disimpulkan
Nilai Pencapaian Sasaran Penyesuaian					84,18	120		

## Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 7

### 1. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

#### a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan III tahun 2022

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian terhadap target TW III	Kriteria
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	60	82,50	137,50	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi persentase keberhasilan penindakan triwulan III sebesar 82,50%. Jika dibandingkan dengan target triwulan III tahun 2022 yaitu sebesar 60% akan memberikan angka capaian indikator kinerja triwulan III tahun 2022 sebesar 137,5% dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”.

Penilaian persentase keberhasilan penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

a) SPDP sebesar 15% -- nilai A [  $(a + b + c + d) / \text{jumlah perkara}$  ]

b) Tahap I sebesar 40% -- nilai B [  $(b + c + d) / \text{jumlah perkara}$  ]

c) P21 sebesar 30% -- nilai C [  $(c + d) / \text{jumlah perkara}$  ]

d) Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D [  $(d) / \text{jumlah perkara}$  ]

Persentase Tingkat Keberhasilan =

$\{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times (\text{Jumlah capaian}) / \text{target perkara}^*)$

Perhitungan capaian berdasarkan template perkara terlampir. Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara *carry over*.

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan per-UU dibidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.

Tahapan Penindakan antara lain:

- 1) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
  - 2) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
  - 3) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
  - 4) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)
- Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

**b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi TW III	Capaian terhadap target tahun 2022	Kriteria
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98	82,50	84,18	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi persentase keberhasilan penindakan triwulan III sebesar 82,50%. Jika dibandingkan dengan target tahun 2022 yaitu sebesar 98% akan memberikan angka capaian indikator kinerja triwulan III tahun 2022 sebesar 84,18% dengan kriteria “belum memenuhi ekspektasi”.

**c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Dalam mendukung tercapainya sasaran kegiatan ketujuh yaitu “Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya” dilaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan melalui 2 kegiatan, yaitu : Penyidikan Obat dan Makanan dan Laporan Analisis Kejahatan Obat

dan Makanan oleh UPT. Kedua kegiatan tersebut merupakan salah satu fungsi BBPOM di Palangka Raya sebagaimana yang diamanatkan oleh Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 pada tanggal 12 Oktober 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yaitu Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Obat dan Makanan.

#### 1. Penyidikan Obat dan Makanan

Pada triwulan III tahun 2022 jumlah perkara di bidang Obat dan Makanan sebanyak 5 (lima) perkara, di mana 2 (dua) perkara tahap I atau penyerahan berkas perkara kepada JPU dan 3 (tiga) perkara pada tahap P21 (1 perkara pada tahap persidangan dan 2 perkara telah mendapatkan vonis pengadilan). Dari 5 (lima) perkara yang ditangani tersebut, taksiran nilai ekonomi barang bukti sebesar Rp.366.244.450,00 selain penanganan barang bukti berkas perkara obat dan makanan dilakukan pembinaan non-Pro Justitia terhadap sediaan farmasi Tanpa Izin Edar yang ditemukan di beberapa sarana untuk dilakukan pemusnahan. Dengan rincian nilai ekonomi sebagaimana tabel berikut sampai dengan TW III tahun 2022:

Jenis komoditi dan pelanggaran terhadap UU	Taksiran nilai ekonomi	
	Pro Justicia	Non Pro Justicia
Kosmetik TIE	Rp 7.390.170,00	Rp. 4.425.000,00
Perlengkapan Penjualan	-	-
Obat Tradisional TIE	Rp 11.115.000 ,00	Rp. 3.799.000,00
Obat-Obat Tertentu (diversi)	Rp 322.620.000,00	-
Obat TIE	Rp. 20.864.450,00	Rp. 670.000, 00
Pembungkus Paket	Rp 55.000,00	Rp. 49.000,00
Alat Komunikasi	Rp 4.300.000,00	-
Obat Tanpa Kewenangan dan Keahlian	-	Rp. 490.000,00
Suplemen Kesehatan TIE	-	Rp. 625.000, 00

TOTAL	Rp. 366.344.620,00	Rp. 10.058.000,00

## 2. Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh BBPOM di Palangka Raya

Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terdiri dari analisis penjejak digital dan analisis kerawanan kejahatan obat dan makanan.

Balai Besar POM di Palangka Raya pada TW III tahun 2022 telah menyelesaikan 3 (tiga) laporan analisis penjejak digital bulan Juli sd September dan 1 (satu) laporan analisis kerawanan kejahatan obat dan makanan. Dalam hal ini laporan analisis kerawanan kejahatan obat dan makanan ini menjadi dasar untuk melakukan operasi intelijen dan penindakan obat dan makan di wilayah Kalimantan Tengah.

Pada triwulan III tahun 2022 realisasi perkara Balai Besar POM di Palangka Raya sebanyak 5 (lima) perkara yang seluruhnya merupakan perkara tahun berjalan. Tahapan dari 5 perkara tersebut sampai dengan akhir triwulan III tahun 2022 adalah sebagai berikut :

- 2 (dua) perkara telah mendapatkan putusan pengadilan
- 1 (satu) perkara sedang dalam tahap persidangan di Pengadilan Negeri
- 2 (dua) perkara pada posisi penyerahan SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) ke Kejaksaan Tinggi Kalimantan Tengah melalui Polda Kalimantan Tengah

Target output perkara tercapai yaitu sebanyak 5 (lima) perkara pada triwulan III dengan target indikator persentase keberhasilan penindakan melebihi target yaitu 137,5%. dengan kriteria capaian indikator kinerja triwulan III tahun 2022 “tidak dapat disimpulkan” hal ini disebabkan oleh realisasi output perkara sebanyak 5 (lima) perkara dari 4 (empat) perkara yang menjadi target di tahun 2022.

Pencapaian ini merupakan hal yang positif yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Palangka Raya. Realisasi output perkara sebanyak 5 (tiga) perkara dengan rincian 1 (satu) perkara merupakan hasil pengungkapan tindak pidana di bidang obat dan makanan di wilayah BBPOM di Palangka Raya, 3 (tiga) perkara merupakan tindak lanjut informasi intelijen tentang tindak pidana Obat dan Makanan yang diperoleh dari Direktorat Intelijen Badan POM RI dan 1 (satu) perkara merupakan pengembangan dari perkara yang ditangani dari informasi intelijen Direktorat Intelijen Badan POM RI. Perkara pertama diperoleh pada triwulan I yaitu akhir bulan Maret 2022, sedangkan perkara kedua dan ketiga diperoleh pada triwulan II yaitu pada awal bulan april dan akhir bulan Mei 2022 dan perkara keempat serta kelima diperoleh pada September

2022. Kelima perkara tersebut sampai dengan akhir triwulan III masih berada pada posisi tahapan penyelesaian perkara yaitu 2 (dua) perkara tahap I atau penyerahan berkas perkara kepada JPU dan 3 (tiga) perkara pada posisi P21 (1 perkara pada tahap persidangan dan 2 perkara telah mendapatkan vonis pengadilan) dengan bobot sebesar 66,0% terhadap realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan. Hal inilah yang memberikan kontribusi realisasi persentase keberhasilan penindakan Obat dan Makanan pada akhir triwulan III adalah sebesar 82,50% dimana target persentase keberhasilan penindakan kejahatan Obat dan Makanan triwulan III sebesar 60% ditetapkan berdasarkan asumsi bahwa sampai dengan akhir triwulan III telah diperoleh 3 (tiga) perkara, 3 (tiga) perkara dalam proses P21. Namun pada realisasi di TW III tahun 2022 didapatkan 5 (lima) perkara, hal ini merupakan hal yang positif karena realisasi melebihi target yang ditetapkan dan penyidik dapat menyelesaikan berkas perkara ini dalam waktu yang cepat. Output 5 (lima) perkara ini juga membuktikan bahwa informasi hasil dari kegiatan dan operasi intelijen memenuhi unsur pasal yang disangkakan dan dapat dilanjutkan ke proses penyidikan sebagai tahapan yang dapat berkontribusi memberikan realisasi pada persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Atas capaian indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan BBPOM di Palangka Raya triwulan III tahun 2022, untuk perbaikan kinerja pada triwulan mendatang direkomendasikan beberapa hal berikut:

- 1) Melakukan monitoring dan evaluasi terkait pencapaian indikator persentase keberhasilan penindakan dan upaya-upaya peningkatannya
- 2) Berpartisipasi aktif melakukan koordinasi dengan *Criminal Justice System* (CJS) dan Aparat penegak hukum lainnya di Wilayah Kalimantan Tengah
- 3) Sosialisasi/publikasi inovasi ELAMAHAMEN (*E-commerce* dan pelaku usaha nakal masyarakat harap melaporkan) secara intensif dan berkala di Media sosial BBPOM di Palangka Raya untuk menjaring informasi dari masyarakat terkait dugaan tindak pidana di bidang Obat dan Makanan

**d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan BBPOM di Palangka Raya pada triwulan III tahun 2022 dengan capaian sebesar 137,5% ditunjang beberapa kegiatan yang mempengaruhi keberhasilan ataupun kegagalan

pencapaian kinerja sehingga tidak dapat disimpulkan. Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja antara lain:

- Melakukan monitoring dan evaluasi pada laporan kemajuan penyidikan BBPOM di Palangka Raya yang dilaksanakan secara berkala setiap bulan atas *progress* perjalanan perkara yang ditangani
- Kegiatan intelijen dan operasi intelijen dilakukan secara berkesinambungan dengan skala prioritas dan memperhatikan bahan keterangan yang didapat untuk dilakukan *profiling* atau pendalaman informasi untuk mendapatkan informasi yang lengkap/A1 sehingga selanjutnya dapat dilakukan operasi penindakan
- Laporan kegiatan yang dilakukan secara berkala dilaporkan tepat waktu kepada Deputi 4 Badan POM RI (Laporan kemajuan penyidikan, Laporan Patroli Siber, Laporan Data Hasil Uji Laboratorium atas permintaan Pihak Aparat Penegak Hukum, Data Permintaan Ahli, dan data Kegiatan Penindakan dengan Tindak Lanjut Non-Projusticia, Laporan Kerawanan kasus Kejahatan Obat dan Makanan pada Aplikasi dashboard penindakan dan Laporan informasi/Laporan Intelijen pada Aplikasi Pelaporan Intelijen)
- Secara aktif melakukan koordinasi dengan *Criminal Justice System (CJS)* terkait dengan penanganan dan penyelesaian perkara dalam bentuk kegiatan *Coaching Klinik* Penyelesaian berkas Perkara dengan Jaksa Penuntut Umum Kejati Kalteng
- Aktif melakukan koordinasi dengan *Criminal Justice System (CJS)* lainnya baik penyidik Polri maupun PPNS lainnya di wilayah Kalimantan Tengah dan aktif dalam pembinaan peningkatan kemampuan oleh Biro Korwas Mabes POLRI melalui Korwas PPNS Polda Kalteng
- Telah dilakukan pembentukan jaringan dan penggalangan perkuatan kerjasama BBPOM di Palangka Raya dengan Asperindo dan jasa ekspedisi yang belum masuk dalam Asperindo di wilayah hukum BBPOM di Palangka Raya untuk mengoptimalkan kegiatan intelijen
- Pendalaman informasi terkait informasi intelijen yang didapatkan baik dari informasi masyarakat maupun Direktorat Intelijen BPOM dan ditindaklanjuti dengan operasi penindakan dan dinaikkan statusnya menjadi pro justitia.
- Sosialisasi/publikasi inovasi ELAMAHAMEN (*E-commerce* dan pelaku usaha nakal masyarakat harap melaporkan) secara intensif dan berkala di Media sosial BBPOM di Palangka Raya untuk menjaring informasi dari masyarakat terkait dugaan tindak pidana di bidang Obat dan Makanan.

- Petugas BBPOM di Palangka Raya aktif dalam forum peningkatan kompetensi yang di selenggarakan oleh Direktorat Cegah Tangkal, Direktorat Intelijen Obat dan Makanan, Direktorat Siber Obat dan Makanan dan Direktorat Penyidikan Badan POM RI

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).  
Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Melaksanakan kegiatan penggalangan pemangku kepentingan dalam upaya perluasan jaringan informasi intelijen untuk mengungkap tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah BBBPOM di Palangka Raya	Melaksanakan kegiatan pertemuan perkuatan kerjasama dengan ASPERINDO DPW Kalimantan Tengah dan perusahaan ekspedisi pada tanggal 12 September 2022	-	-
2.	Petugas BBPOM di Palangka Raya aktif dalam forum peningkatan kompetensi di bidang penyidikan Obat dan Makanan yang di selenggarakan oleh Direktorat di lingkungan kedeputusan IV Badan POM RI	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengikuti workshop Peningkatan Kinerja Profesionalisme dan Koordinasi PPNS Badan POM pada tanggal 20 sd 23 Juli 2022 di Bekasi</li> <li>- Mengikuti diklat penggalangan dalam rangka cegah tangkal kejahatan dari tanggal 01 Agustus sd 01 September 2022 di Bandung</li> <li>- Mengikuti kegiatan Pertemuan Penguatan Mekanisme Operasi Penyidikan Obat dan Makanan dan Kegiatan Optimalisasi Fungsi Siber dalam mendukung Fungsi Penindakan pada tanggal 29 Agustus sd 3 September 2022 di Bandung</li> </ul>	-	-

# 8

## Sasaran Kegiatan

### Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 2 (dua) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Hasil penilaian indikator akan diterima pada Triwulan IV sehingga perhitungan pencapaian akan dilakukan pada Triwulan IV.

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	Triwulan III		1 tahun	Triwulan III	1 tahun	Triwulan III
1	Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	86,2	0	0	0	0	NA	NA
2	Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	80,1	0	0	0	0	NA	NA
Nilai Pencapaian Sasaran								

#### Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 8

##### 1. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya

###### a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan III tahun 2022

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian terhadap target TW III	Kriteria
Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	0	0	0	N/A

*Indeks RB BBPOM di Palangka Raya diperoleh dengan menjumlahkan nilai pada bobot komponen pengungkit dan bobot komponen hasil*

Berdasarkan PermenPANRB No 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani, Inspektorat Utama selaku Penanggung Jawab Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Unit Kerja dan BB/BPOM. Zona Integritas yang selanjutnya disingkat ZI adalah instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya telah berkomitmen untuk mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani melalui reformasi birokrasi,

khususnya dalam hal mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima. Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja/satuan kerja yang telah berhasil melaksanakan reformasi birokrasi dengan baik, yang telah memenuhi Sebagian besar kriteria proses perbaikan pada komponen pengungkit serta mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima. Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja/satuan kerja yang telah berhasil melaksanakan reformasi birokrasi dengan sangat baik, dengan telah memenuhi sebagian besar kriteria proses perbaikan pada komponen pengungkit untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima. Komponen pengungkit meliputi manajemen perubahan, penataan tata laksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja dan penguatan kualitas pelayanan publik. Rincian bobot komponen penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM berpredikat WBK/WBBM sebagai berikut:

Komponen Proses	Bobot
Manajemen Perubahan	8%
Penataan Tata Laksana	7%
Penataan Sistem Manajemen SDM	10%
Penguatan Akuntabilitas Kinerja	10%
Penguatan Pengawasan	15%
Penguatan Kualitas Pelayanan Publik	10%
Komponen Hasil	Bobot
Birokrasi Bersih dan Akuntabel : Nilai Survei Persepsi Korupsi 17,5% dan Capaian Kinerja Lebih Baik dari Capaian Kinerja Sebelumnya 5%	22,5%
Pelayanan Publik yang Prima: Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan	17,5%

Penilaian indeks RB BBPOM di Palangka Raya dilakukan oleh Inspektorat Utama dan nilai akan diterima pada triwulan IV Tahun 2022, sehingga belum ada realisasi capaian pada triwulan III. Namun demikian telah dilaksanakan pengumpulan LKE ZI beserta data dukung dan surat pernyataan reuiu dari auditor internal. Desk penitaian tahap II oleh Tim Penilai Internal (TPI) Inspektorat Utama telah dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2022 dan BBPOM di Palangka Raya menjadi salah satu unit kerja yang diusulkan ke Tim Penilai Nasional (TPN) untuk mendapatkan predikat WBK. Desk TPN telah dilaksanakan pada tanggal 26 September 2022. Konsistensi dan peningkatan berkelanjutan sangat diperlukan untuk pencapaian yang dapat memenuhi target.

Terdapat perbedaan komponen penilaian Indeks RB Tahun 2022 dibandingkan dengan Tahun 2021. Pada komponen pengungkit terdapat penilaian pemenuhan dan reform untuk masing-masing kelompok kerja dimana pada setiap aspek pemenuhan dilengkapi dengan reform yang telah dicapai meliputi implementasi, monitoring dan tindak lanjut serta kondisi sebelum dan setelah adanya suatu program/kegiatan yang dijalankan (analisa dampak/manfaat).

**b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi TW III	Capaian terhadap target tahun 2022	Kriteria
Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	86,2	0	0	N/A

Hasil penilaian indikator Indeks RB akan diterima pada Triwulan IV sehingga perhitungan pencapaian akan dilakukan pada Triwulan IV

**c. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Berdasarkan evaluasi capaian Indeks RB BBPOM di Palangka Raya Tahun 2021 yang telah mencapai target yang diharapkan, beberapa hal yang menjadi faktor pendorong keberhasilan pencapaian adalah:

1. Pembangunan ZI dilakukan berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan oleh Kepala BBPOM di Palangka Raya. Terhadap pelaksanaann rencana kerja dilakukan monitoring dan evaluasi setiap Triwulan termasuk terhadap capaian target prioritas;
2. Komitmen terhadap perubahan dibangun dengan baik oleh seluruh anggota organisasi. Hal ini menunjukkan kontribusi dari Agent of Change (AoC) bersama dengan Kepala Balai yang berperan sebagai role model perubahan dan pelaksanaan nilai organisasi; Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN
3. Mengembangkan berbagai inovasi untuk peningkatan kualitas pelayanan publik maupun inovasi yang mendorong efisiensi pengelolaan kinerja dan penguatan integritas, antara lain UMKM Harati (pendampingan dan sertifikasi UMKM pangan), Pentol isi urat (paman pentol pemberi informasi untuk masyarakat),

Kahayan (kemudahan layanan pengujian), dan Bajakah ok (bersama jaga integritas Kalimantan Tengah). Selain itu terdapat tambahan inovasi layanan publik yaitu Laura Jempol (Layanan Uji Gratis Jemput Bola) sebagai tindak lanjut masukan lintas sektor pada forum konsultasi publik dan temu pelanggan.

4. Seluruh hasil pengawasan baik eksternal dan internal telah ditindaklanjuti dengan rincian 1 (satu) rekomendasi hasil pengawasan eksternal telah ditindaklanjuti sesuai saran (SS), 80 (delapan puluh) rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti sesuai saran (SS). Hasil survei Persepsi Pelayanan Publik (IPP) sebesar 3,7 (syarat 3,2) dan survei Persepsi Anti Korupsi (IPAK) sebesar 3,82 (syarat 3,6) diatas persyaratan minimal yang ditetapkan KemenPANRB.

Beberapa hal kendala yang masih perlu perbaikan terkait pelaksanaan Pembangunan ZI sampai dengan Triwulan III adalah sebagai berikut:

1. Belum terdapat tindak lanjut hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pembangunan zona integritas dan penanganan pegawai yang terdapat potensi Conflict of interest (COI);
2. Belum terdapat mekanisme pemberian kompensasi kepada penerima layanan sub standar;
3. Survei kepuasan masyarakat belum seluruhnya ditindak lanjuti;
4. Belum terdapat inovasi terkait maklumat standar pelayanan yang sesuai dengan karakteristik unit kerja;
5. Secara umum belum dilakukan analisis dampak kemanfaatan inovasi terhadap perbaikan unit kerja.

**d. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Target Indeks RB BBPOM di Palangka Raya pada tahun 2022 sebesar 86,2. Rencana aksi yang sudah dilakukan pada tahun triwulan III Tahun 2022 untuk mencapai target antara lain: melakukan sosialisasi RB secara intens baik secara langsung maupun secara online di media WhatsApp grup kantor, monitoring pelaksanaan kegiatan, keteladanan pimpinan, optimalisasi peran agent of change, workshop dalam rangka pembangunan ZI menuju WBK/WBBM, kaji ulang dokumen (SOP), penggunaan teknologi informasi untuk mendukung pelaksanaan kegiatan, intensifikasi komunikasi publik, pelaksanaan manajemen kinerja pegawai secara tepat waktu meliputi penyusunan SKP, penilaian dan monitoring, penguatan akuntabilitas kinerja melalui

revisi rencana strategis, monitoring dan evaluasi internal secara ketat, pelatihan SAKIP, pengendalian gratifikasi, penerapan SPIP, pengelolaan pengaduan masyarakat, *whistle blowing system* dan penanganan benturan kepentingan, penetapan standar pelayanan publik, pelayanan prima kepada pelanggan dan pelaksanaan survey kepuasan masyarakat serta persepsi anti korupsi. Rencana aksi tersebut telah dilakukan BBPOM di Palangka Raya sejak awal tahun 2022 dan telah dilakukan monitoring serta evaluasi. Laporan monitoring dan evaluasi secara berkala dilaporkan sebagai data dukung pelaksanaan RB BBPOM di Palangka Raya tahun 2022.

Rencana aksi prioritas yang ditetapkan dan telah dilakukan hingga triwulan III secara konsisten adalah monitoring dan evaluasi LKE ZI serta data dukung yang memadai, penggunaan sistem teknologi informasi yang terintegrasi di Badan POM serta sistem informasi internal yaitu Sistem Informasi Manajemen Arsip Surat (SiMAS), Rack2Filler utk mengakomodir database kepegawaian, pemanfaatan googlesite sebagai data center untuk melakukan monitoring, evaluasi dan laporan kinerja dan keuangan (Monelaku) serta penggunaan aplikasi e-UMKM harati untuk fasilitasi dan pendampingan UMKM, pemakaian media sosial (twitter, facebook dan instagram) dalam pemberian informasi keamanan obat dan makanan, penerapan sistem manajemen SDM melalui penegakan aturan disiplin/kode etik/perilaku pegawai, pelatihan SAKIP dalam rangka pengelolaan akuntabilitas kinerja, pencegahan resiko dan tindakan pengendalian melalui inovasi Elamahamen dan Sang-Prabu, penetapan roadmap dan pelaksanaan inovasi-inovasi baru dan unggulan antara lain e-UMKM Harati, Pentol Isi Urat (Paman Pentol Pemberi Informasi pada Masyarakat), Kahayan (Kemudahan Layanan Pengujian) serta penerapan budaya pelayanan prima melalui kebijakan pemberian reward dan punishment bagi pemberi dan penerima layanan publik (kompensasi).

Kegiatan yang telah dilakukan untuk menunjang pencapaian indeks RB antara lain penguatan pemahaman budaya organisasi melalui internalisasi budaya organisasi PIKKIR yang dilakukan oleh perwakilan *agent of change*, pelaksanaan inovasi oleh setiap Agen perubahan meliputi Liga Pikir, Yel-yel Bahalap, POKSI (pojok inspirasi, pojok inovasi, pojok diskusi, pojok konsultasi), Mini Studio Seberataan, Gerakan Happy Staff Create Happy Customer, Buletin Basewut, Pemantapan Area Pelayanan Publik (Tangga RB, Tembok RB) dan Senam Peregangan (Sera). Inovasi-inovasi oleh Agen Perubahan tersebut selalu dipantau dan dievaluasi serta dilakukan tindak lanjut

perbaikan dan peningkatannya. Monitoring dan evaluasi inovasi pada setiap pokja RB dilakukan secara konsisten, sistematis dan terjadwal disertai tindak lanjut dan rencana tindak lanjut. Pemanfaatan media whatsapp group pegawai BBPOM di Palangka Raya untuk membagi pengetahuan dan informasi-informasi terkait pembangunan ZI. Hal tersebut dilakukan untuk membentuk mental yang kuat supaya pegawai memahami dan menyadari pentingnya Reformasi Birokrasi.

Kegiatan selanjutnya adalah penyebarluasan dan pengenalan BBPOM di Palangka Raya kepada masyarakat termasuk informasi kegiatan/kinerja melalui berita aktual, infografis pada media sosial, media elektronik dan media cetak, pemenuhan sarana prasarana penunjang layanan publik, penggunaan aplikasi dan pemanfaatan media online. Kampanye antigratifikasi dilakukan melalui banner yang diletakkan di tempat strategis dan mudah dibaca oleh seluruh pegawai dan peserta kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya. Selain itu inovasi Bajakah OK (Bersama Jaga Integritas Kalimantan Tengah) yang merupakan media sosialisasi antigratifikasi menggunakan video tarian dayak dan musik karungut khas Kalimantan Tengah menyerukan kepada masyarakat untuk melaporkan bila ada praktik gratifikasi yang ditemui. Melakukan tindak lanjut hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan zona integritas dan penanganan pegawai yang terdapat potensi Conflict of Interest (COI). Telah dilakukan tindak lanjut atas hasil survei kepuasan masyarakat tahun 2021 dan akan dilakukan secara konsisten dan berkala.

Melakukan perumusan mekanisme pemberian kompensasi kepada penerima layanan sub standar dalam bentuk revisi surat keputusan pemberian reward-punishment pelayanan publik. Melakukan analisis dampak kemanfaatan inovasi terhadap perbaikan unit kerja yang dituangkan dalam narasi pada LKE ZI dan paparan Desk Tahap II.

Kegiatan yang telah disampaikan diatas diharapkan mampu mengakselerasi capaian pada tahun sebelumnya. Tahap yang telah dilalui adalah BBPOM di Palangka Raya melengkapi LKE ZI dan data dukung secara lengkap dan tepat waktu, desk tahap I dan tahap II bersama tim inspektorat utama dan telah berhasil menjadi salah satu unit kerja yang diusulkan untuk dilakukan penilaian WBK oleh Tim Penilai Nasional (TPN Kemenpan RB) serta telah dilakukan desk evaluasi oleh Menpan pada tanggal 26 September 2022. Konsistensi sangat diperlukan sehingga data dukung dapat tersaji dengan lengkap dan mutakhir.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya yang dilakukan dalam rangka memenuhi target yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melakukan tindak lanjut hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan zona integritas dan penanganan pegawai yang terdapat potensi Conflict of Interest (COI)	Identifikasi benturan kepentingan seluruh pegawai baik PNS maupun PPNPN	Pemutakhiran identifikasi benturan kepentingan	Akhir triwulan IV tahun 2022
		Melakukan pelaporan benturan kepentingan	Melakukan pelaporan tepat waktu	Akhir triwulan IV tahun 2022
		Sosialisasi benturan kepentingan kepada seluruh pegawai	Menyusun rencana dan jadwal sosialisasi potensi benturan kepentingan	Akhir triwulan IV tahun 2022
		Melakukan penanganan potensi benturan kepentingan secara memadai	Pemutakhiran penanganan potensi benturan kepentingan	Akhir triwulan IV tahun 2022
2	Melakukan tindak lanjut atas hasil survei kepuasan masyarakat	Melakukan monitoring dan evaluasi hasil survei masyarakat secara mandiri dengan rutin	Melakukan analisis hasil survei SKM secara mandiri	Akhir triwulan IV tahun 2022
		Melakukan sosialisasi hasil monev SKM kepada pegawai yang berkaitan	Menyusun rencana perbaikan dan melakukan tindak lanjut perbaikan	Akhir triwulan IV tahun 2022
3	Melakukan perumusan mekanisme pemberian kompensasi kepada penerima layanan sub standar	Melakukan revisi surat keputusan pemberian reward-punishment pelayanan publik	Konsistensi penerapan dan peningkatan kompetensi pelayanan publik pegawai	Tahun 2023
		Monitoring dan evaluasi terhadap implementasi pemberian reward-punishment pelayanan publik		
4	Melakukan analisis dampak kemanfaatan inovasi terhadap perbaikan unit kerja	Monitoring dan evaluasi dampak kemanfaatan inovasi terhadap perbaikan unit kerja yang	Melakukan analisis dampak seluruh inovasi terhadap perbaikan unit kerja	Tahun 2023

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
		dituangkan dalam narasi pada LKE ZI dan paparan Desk Tahap II dan Desk Menpan		
5	Membuat inovasi terkait maklumat standar pelayanan yang sesuai dengan karakteristik unit kerja	Membuat pernyataan maklumat standar pelayanan menggunakan Bahasa Dayak Kalimantan Tengah	Melakukan publikasi maklumat pelayanan secara lebih luas kepada pegawai dan masyarakat	Tahun 2023
6	Melaksanakan bimbingan teknis dan capacity building pembangunan zona integritas dan melakukan internalisasi BerAKHLAK kepada seluruh pegawai	Melaksanakan Bimtek dan CB internalisasi BerAKHLAK kepada seluruh pegawai	Penyegaran materi BerAKHLAK dan capacity building pembangunan zona integritas	Tahun 2023
		Monitoring dan evaluasi hasil survei pegawai terkait budaya organisasi	Melakukan analisis hasil survei dan melakukan tindak lanjut perbaikan dan peningkatan	Tahun 2023
7	Pelaksanaan program-program baru AoC sebagai katalisator pembangunan zona integritas secara menyeluruh	Monitoring dan evaluasi pelaksanaan program AoC	Melakukan analisis dampak pelaksanaan program AoC	Akhir triwulan IV tahun 2022
		Melakukan sinergi kegiatan AoC bersamaan dengan momentum perayaan HUT Badan POM dan HUT RI	Melaksanakan peningkatan kompetensi AoC	Tahun 2023

## 2. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya

### a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan III tahun 2022

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian terhadap target TW III	Kriteria
Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	0	0	0	N/A

*Nilai hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja BBPOM di Palangka Raya adalah nilai hasil dari penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama BPOM atas*

*implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya dengan rentang sebagai berikut :*

Nilai Pemenuhan terhadap Kinerja	Kategori	Keterangan
> 90 sd 100	AA	Sangat Memuaskan
> 80 sd 90	A	Memuaskan
> 70 sd 80	BB	Sangat Baik
> 60 sd 70	B	Baik
> 50 sd 60	CC	Cukup (Memadai)
> 30 sd 50	C	Kurang
0 sd 30	D	Sangat Kurang

Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya tahun 2022 merupakan hasil penilaian Inspektorat Utama yang akan diterima pada triwulan IV sehingga perhitungan pencapaian akan dilakukan pada Triwulan IV. Upaya-upaya peningkatan Nilai AKIP telah mulai dilaksanakan pada triwulan I dan terus dilaksanakan sampai dengan triwulan III ini dengan harapan hasil penilaian nantinya menunjukkan bahwa Balai Besar POM di Palangka Raya akuntabel dan berkinerja baik, serta telah memiliki manajemen kinerja yang andal. Penilaian AKIP tahun 2022 menggunakan mekanisme yang baru berdasar Permenpan 88 Tahun 2021 dan Keputusan Ka Badan POM No 128 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan Badan POM.

Berdasarkan peraturan tersebut, LKE sudah dikondisikan untuk dapat disampaikan melalui LHE, sehingga dapat dengan mudah menuangkan informasi dalam LKE ke dalam LHE. Pengisian LKE sudah disederhanakan dengan langsung melakukan proses penilaian pada subkomponen dengan mempertimbangkan pemenuhan kriteria, penilaian tidak lagi pada kriteria. Subjektivitas yang cukup tinggi dalam pengisian LKE, dibutuhkan kehandalan evaluator dalam menilai, khususnya dalam memberikan catatan penjelasan dan bukti dukung yang relevan pada setiap subkomponen yang dinilai LKE juga sudah mempertimbangkan gambaran minimum requirement yang dapat digunakan oleh evaluator dalam memprediksi atau menargetkan evaluatan ke dalam kelas apa dalam evaluasi akuntabilitas kinerja.

**b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi TW III	Capaian terhadap target tahun 2022	Kriteria
Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	80,1	0	0	N/A

Hasil penilaian indikator Nilai AKIP akan diterima pada Triwulan IV sehingga perhitungan pencapaian akan dilakukan pada Triwulan IV

**c. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Komitmen dan keterlibatan pimpinan beserta seluruh pegawai BBPOM di Palangka Raya menjadi dasar dan landasan yang kuat dalam pelaksanaan SAKIP. Pada tahun 2021 terdapat peningkatan pada 4 komponen evaluasi yaitu perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja dan evaluasi internal merupakan trend positif implementasi SAKIP BBPOM di Palangka Raya, disisi lain terdapat penurunan pada komponen capaian kinerja yang disebabkan oleh capaian 4 indikator kinerja di bawah target dengan kategori Cukup.

Berikut dapat diuraikan analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja berdasarkan penilaian oleh Inspektorat Utama sampai dengan semester Tahun 2021 yang akan menjadi fokus perbaikan dan peningkatan:

- 1) Perencanaan
  - a) Rencana Strategis 2020-2024 telah memuat tujuan yang dilengkapi dengan indikator dan target keberhasilan, sasaran, target tahunan, IKU yang relevan dan dapat diukur. Sudah dipublikasikan Subsitusi BBPOM di Palangkaraya tetapi belum ada di Website Badan POM;
  - b) Rencana Strategis 2020-2024 pada target kinerja masih berupa usulan penetapan target, belum terdapat kertas kerja penetapan target.
  - c) Rencana Strategis 2020-2024 masih belum terdapat inovasi yang dituangkan berupa program/kegiatan baru untuk pencapaian sasaran.
- 2) Pengukuran
  - a) Mekanisme pengumpulan data kinerja masih diperlukan penelusuran kertas kerja mulai dari output per kegiatan sampai menjadi angka pada laporan,

- sudah ada manajemen risiko terkait kesalahan pengelolaan data namun penanganan prosedur masih bersifat umum.
- b) IKU belum dimanfaatkan untuk penilaian kinerja karena target yang diperuntukkan untuk pemberian reward unit masih tingkat individu.
  - c) Mekanisme pengumpulan data terkait prosedur penanganan kesalahan pengelolaan data masih bersifat umum dan reward serta punishment bagi Eselon IV ke atas masih belum diterapkan.
- 3) Pelaporan. Laporan Kinerja BBPOM di Palangka Raya belum terdapat perbandingan realisasi atau capaian tahun berjalan yang dibandingkan dengan IKU Badan POM.
  - 4) Evaluasi Internal. BBPOM di Palangka Raya telah melakukan evaluasi kinerja secara periodik melalui Laporan Interim setiap triwulan, namun pada Laporan Kinerja Interim I Tahun 2021 belum menyajikan tindak lanjut dari rekomendasi pada Laporan Kinerja Interim IV Tahun 2020.
  - 5) Capaian Kinerja. Dari 28 IKU terdapat beberapa IKU dengan capaian masih dibawah target.

Terhadap hal-hal tersebut diatas, rekomendasi yang ditetapkan adalah:

- 1) Perencanaan
  - a) Berkoordinasi dengan Pusdatin untuk mempublikasikan dokumen Rencana Strategis 2020-2024 di Website Badan POM;
  - b) Melakukan penetapan target kinerja dengan analisa atau perhitungan yang memadai dan dituangkan dalam kertas kerja;
  - c) Menciptakan inovasi yang dituangkan berupa program/kegiatan baru untuk pencapaian sasaran.
- 2) Pengukuran
  - a) Mengubah mekanisme pengumpulan data kinerja pada kertas kerja mulai dari output per kegiatan sampai menjadi angka pada laporan dan melakukan penanganan prosedur dengan lebih khusus;
  - b) Memanfaatkan IKU untuk penilaian kinerja dengan target yang diperuntukkan untuk pemberian reward unit sampai ke tingkat individu;
  - c) Mengubah mekanisme pengumpulan data terkait prosedur penanganan kesalahan pengelolaan data menjadi lebih khusus dan menerapkan reward serta punishment bagi Eselon IV ke atas.

3) Pelaporan

Menyajikan perbandingan antara realisasi atau capaian tahun berjalan dengan IKU Badan POM pada Laporan Kinerja BBPOM di Palangka Raya.

4) Evaluasi Internal

Melakukan evaluasi kinerja secara mendalam dan spesifik, yang kemudian dituangkan dalam Laporan Interim dan Laporan Kinerja, meliputi analisa keberhasilan/kegagalan, rencana tindak lanjut dan realisasi rencana tindak lanjut dari laporan periode sebelumnya.

5) Capaian Kinerja

Melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja secara rutin dan terdokumentasi dengan membahas kendala dan alternatif solusi sehingga capaian kinerja dapat ditingkatkan secara maksimal.

**d. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

BBPOM di Palangka Raya telah menyusun Renstra 2020-2024 yang memuat penjabaran tujuan terhadap sasaran strategis yang dilengkapi dengan indikator keberhasilan. Rumusan sasaran strategis telah berorientasi pada hasil dan dipetakan melalui indikator kinerja pada dokumen perencanaan kinerja tahunan dan rencana. Rencana aksi telah mencantumkan sub kegiatan/komponen secara rinci dan telah ditetapkan/diformalkan oleh Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya, indikator kinerja utama (IKU) telah diformalkan dan dipublikasikan melalui subsite pom.go.id dan dapat diakses secara terbuka oleh masyarakat, publikasi IKU juga dilakukan pada media sosial, media cetak Kalteng Pos dan banner yang diletakkan di tempat strategis sehingga dapat dengan mudah diakses dan dipahami oleh seluruh pegawai.

Pengumpulan data kinerja yang dituangkan dalam SOP serta SK Kepala Balai terkait Tim Monitoring dan Evaluasi Kinerja, telah ditetapkan target kinerja atas perjanjian kinerja eselon III dan IV sampai ke tingkat individu beserta penjelasan tugas dan fungsi masing-masing anggota Tim dan tergambarkan dalam SOP. *Cascading indikator* kinerja tingkat unit sampai pada tataran individu telah selaras. Reward and punishment diberlakukan sebagai tindak lanjut hasil pengukuran dan capaian kinerja di tingkat Koordinator dan Kepala Bagian.

Laporan Kinerja Interim ini telah menyajikan informasi kinerja yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi akuntabilitas kinerja dan dilaporkan tepat waktu sehingga

proses monitoring dan evaluasi kinerja dapat berjalan sesuai jadwal yang telah dilaksanakan dan dapat digunakan sebagai dasar pengawalan capaian.

Keterbatasan jumlah SDM secara umum di BBPOM di Palangka Raya masih merupakan tantangan untuk dapat melakukan pelaporan tepat waktu.

Sebagai tindak lanjut hasil hasil evaluasi sebelumnya, BBPOM di Palangka Raya melakukan langkah sebagai berikut:

- **Aspek Perencanaan:** menetapkan rencana aksi yang mencantumkan subkegiatan /komponen secara rinci. Melakukan kajian analisis logis sebagai dasar penentuan target kinerja oleh masing-masing Koordinator Kelompok Substansi dan Kepala Bagian pada awal tahun anggaran tahun 2022. Mempublikasikan pada subsite BBPOM di Palangka Raya, media sosial dan media cetak Kalteng Pos sehingga dapat secara terbuka diakses oleh lintas sektor dan masyarakat. Selain itu publikasi dilakukan juga melalui banner yang diletakkan di tempat strategis di depan mesin fingerprint pegawai sehingga dapat dengan mudah diakses dan dipahami oleh seluruh pegawai.
- **Aspek Pengukuran:** Menetapkan tugas dan fungsi Tim Monev secara jelas dalam pengumpulan data kinerja dan mencantumkan dalam SOP. Memperbaiki cascading indikator kinerja tingkat unit sampai pada tataran individu pegawai dengan selaras. Hasil pengukuran dan penilaian capaian kinerja triwulan II telah dimanfaatkan sebagai dasar pemberian reward and punishment triwulan II. Jenis reward and punishment ditetapkan melalui keputusan Kepala Balai yang telah yang telah disampaikan kepada penanggungjawab dan disetujui sebagai komitmen bersama.
- **Aspek Pelaporan:** penyusunan Laporan Kinerja interim triwulan I s/d triwulan III dilakukan tepat waktu dan informasi kinerja yang telah disajikan pada laporan kinerja dan dokumen monitoring kinerja digunakan secara maksimal untuk perbaikan dan peningkatan kinerja organisasi.
- **Aspek Evaluasi Internal:** pemanfaatan informasi kinerja yang disajikan berupa rekomendasi pada LAKIP periode sebelumnya telah dilakukan monitoring untuk memberikan hasil yang maksimal dalam perbaikan perencanaan, menilai dan memperbaiki pelaksanaan program dan kegiatan.
- **Aspek Capaian:** menetapkan strategi dan reviu serta monitoring untuk mencapai target indikator dengan optimal dan dapat disimpulkan. Kegiatan rapat dilakukan

secara rutin setiap bulan dan triwulan dengan agenda monitoring, evaluasi serta strategi tindak lanjut atas hasil evaluasi.

Keterbatasan jumlah SDM secara umum di BBPOM di Palangka Raya ditindaklanjuti dengan menugaskan pegawai yang menjadi Tim SAKIP dan Monev Internal untuk mengikuti Bimtek SAKIP dan Monev Online yang diselenggarakan oleh Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM. Pelibatan seluruh pejabat fungsional jenjang madya dan muda sebagai ketua tim kerja diharapkan dapat meningkatkan kapasitas SDM BBPOM di Palangka Raya dalam pelaksanaan SAKIP.

Rekomendasi perbaikan berdasarkan hasil evaluasi oleh Inspektorat Utama menjadi dasar penyusunan rencana aksi terutama pada komponen capaian kinerja. Tindak lanjut telah dimulai sejak awal tahun 2022.

**e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)**

Kegiatan-kegiatan yang merupakan langkah tindak lanjut rekomendasi sebelumnya akan secara rutin dan berkala dilaksanakan pula pada triwulan berikutnya di tahun 2022 dengan prinsip konsistensi dan peningkatan berkelanjutan. Pelaporan secara tepat waktu akan menjadi prioritas tanpa mengesampingkan kualitas dalam kajian analisis capaian. Pembagian tugas penanggungjawab pembahasan setiap indikator kinerja pada penyusunan Lakip Interim triwulan akan dipastikan berjalan dengan baik dan perlu dukungan seluruh penanggungjawab kegiatan.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya yang dilakukan dalam rangka memenuhi target yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Berkoordinasi dengan Pusdatin untuk mempublikasikan dokumen Rencana Strategis 20202024 di Website Badan POM	Melakukan koordinasi dengan Pusdatin untuk publikasi Rencana Strategis 20202024 di Website Badan POM		
2	Melakukan penetapan target kinerja dengan analisa atau perhitungan yang memadai dan dituangkan dalam kertas kerja	Melakukan penetapan target kinerja dengan analisa dan perhitungan berdasar tren dan		

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
		capaian kinerja sebelumnya		
3	Menciptakan inovasi yang dituangkan berupa program/kegiatan baru untuk pencapaian sasaran	Menetapkan rencana kerja reformasi birokrasi dan renja prioritas	-Inovasi tindak lanjut pemeriksaan sarana di tempat untuk memperpendek TL CAPA -Inovasi pemberdayaan Duta Kosmetika untuk melakukan KIE secara masif kepada masyarakat baik secara langsung maupun media sosial	Tahun 2023
		Optimalisasi pemanfaatan googlesite Monelaku dengan penetapan dan SOP yang menjamin keamanan data		
4	Mengubah mekanisme pengumpulan data kinerja pada kertas kerja mulai dari output per kegiatan sampai menjadi angka pada laporan dan melakukan penanganan prosedur dengan lebih khusus	Revisi mekanisme pengumpulan data kinerja dan PIC setiap indikator kinerja	Melakukan analisis dampak seluruh inovasi terhadap perbaikan unit kerja	Tahun 2023
		Optimalisasi pemanfaatan googlesite Monelaku sebagai master data pengukuran kinerja yang terjamin keamanannya	-Melakukan desk capaian output pada indikator kinerja yang berpotensi terjadi kesalahan pengolahan data -Monitoring dan evaluasi efektivitas tindak lanjut	Tahun 2023
5	Memanfaatkan IKU untuk penilaian kinerja dengan target yang diperuntukkan untuk pemberian reward unit sampai ke tingkat individu	Penetapan SK Mekanisme Reward dan Punishment Pegawai berdasarkan penilaian SKP yang merupakan cascading indikator kinerja utama unit kerja		
6	Mengubah mekanisme pengumpulan data terkait prosedur penanganan kesalahan	Penetapan mekanisme pengumpulan data kinerja dan PIC	Pembahasan kesepakatan dan komitmen serta penetapan prosedur	Tahun 2023

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	pengolahan data menjadi lebih khusus dan menerapkan reward serta punishment bagi eselon IV ke atas	serta penerapan reward & punishment bagi eselon IV keatas	kesalahan pengolahan data kinerja	
7	Menyajikan perbandingan antara realisasi atau capaian berjalan dengan IKU Badan POM pada Laporan Kinerja BBPOM di Palangka Raya	Menyajikan perbandingan antara realisasi atau capaian berjalan dengan IKU Badan POM pada Laporan Kinerja BBPOM TW I dan II	Menyajikan perbandingan realisasi sesuai format laporan terbaru secara optimal	Akhir TW IV Tahun 2022
8	Melakukan evaluasi kinerja secara mendalam dan spesifik	Melakukan evaluasi kinerja secara mendalam dan spesifik yang dituangkan dalam Laporan Kinerja Interim dan Laporan Kinerja 2021 meliputi analisa keberhasilan/ kegagalan, rencana tindak lanjut dan realisasi rencana tindak lanjut dari laporan periode sebelumnya	Evaluasi Laporan Kinerja Interim dan Tahunan	Tahun 2023
9	Melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja secara rutin dan terdokumentasi dengan membahas kendala dan alternatif solusi sehingga capaian kinerja dapat ditingkatkan secara maksimal	Melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja setiap bulan dan terdokumentasi dengan membahas kendala dan alternatif solusi dan dapat meningkatkan capaian kinerja	Notulen pembahasan capaian kinerja setiap bulan	Akhir TW IV Tahun 2022

## Sasaran Kegiatan

# 9

### Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 2 (dua) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan kedua indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 0. Realisasi Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya Tahun 2022 belum dapat disampaikan pada laporan triwulan III ini. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Indikator Kinerja	1 Tahun	Target Tahun 2022			Realisasi	Capaian terhadap target			Kriteria capaian terhadap target				
			TW				1 Tahun	TW			1 Tahun	TW		
			I	II	III			I	II	III		I	II	III
1	Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	82.5	0	0	0	0	0	0	0	-	-	-	-	
Nilai Pencapaian Sasaran						0								

#### Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 9

##### 1. Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya

###### a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan III tahun 2022

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian terhadap target TW III	Kriteria
Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	82,5	0	0	NA

*Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya diperoleh dari hasil survey menggunakan form survey sesuai Permen PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT. Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas : kualifikasi memiliki bobot 25%; kompetensi memiliki bobot 40%; kinerja memiliki bobot 30%; dan disiplin memiliki bobot 5%.*

*Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan pengkategorian tingkat Profesionalitas ASN sebagai berikut :*

Nilai Perhitungan Indeks Profesionalitas ASN	Kategori
91 – 100	Sangat Tinggi
81 – 90	Tinggi
71 – 80	Sedang
61 – 70	Rendah
0 – 60	Sangat Rendah

Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN

Realisasi Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya Tahun 2022 belum dapat disampaikan pada laporan triwulan III ini. Target yang ditetapkan sebesar 82,5 yang merupakan jumlah indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya dibagi total jumlah pegawai BBPOM di Palangka Raya. Capaian Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya akan dilaporkan pada triwulan IV. Meskipun demikian, upaya peningkatan capaian profesionalitas ASN dimulai dari triwulan I.

**b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja triwulan 1 tahun 2022 dengan triwulan I tahun 2021**

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi TW III	Capaian terhadap target tahun 2022	Kriteria
Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	82,5	0	0	NA

Hasil penilaian indikator profesionalitas ASN akan diterima pada Triwulan IV sehingga perhitungan pencapaian akan dilakukan pada Triwulan IV

**c. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Tuntutan peran aktif dan melayani bagi seluruh ASN tidak terkecuali ASN Badan POM dan khususnya BBPOM di Palangka Raya telah berhasil merubah paradigma ASN menjadi lebih fungsional berbasis kompetensi baik teknis maupun manajerial sesuai dengan budaya organisasi. Indikator kinerja Indeks Profesionalitas ASN merupakan salah satu parameter keberhasilan pembangunan SDM pada tingkat unit

kerja yang menjadi aset penting dalam pelaksanaan kegiatan dan pencapaian indikator-indikator kinerja lainnya. Komponen Kualifikasi pendidikan menjadi komponen penilaian terendah dibanding komponen penilaian lainnya dimana masih terdapat 10 (sepuluh) orang dengan latar belakang SLTA (Kejuruan dan Umum). Tujuh orang diantaranya telah melakukan peningkatan kualifikasi pendidikan secara mandiri namun belum memperoleh pengakuan resmi, sedangkan 3 orang lainnya telah berusia diatas 50 tahun belum dilakukan peningkatan kualifikasi pendidikan. Komponen penilaian lainnya yaitu kompetensi, kinerja dan disiplin telah memperoleh hasil optimal dan terus dipertahankan.

Terhadap permasalahan yang ada yaitu peningkatan kualifikasi pendidikan, BBPOM di Palangka Raya secara berkesinambungan menugaskan pegawai untuk melaksanakan tugas belajar dan berupaya untuk mendapatkan solusi maupun kebijakan Badan POM terkait pengakuan ijazah pendidikan tinggi yang telah diperoleh pegawai. Peningkatan kualifikasi pendidikan juga akan diprioritaskan kepada pegawai yang potensial sebagai pemimpin dan berada pada kuadran talentpool.

**d. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Motivasi pegawai untuk mendapatkan pengembangan kompetensi berasal dari kebutuhan atas pemenuhan standar kompetensi dan target yang telah ditetapkan pada setiap pegawai yang tercantum pada SKP sesuai rencana kinerja yaitu pengembangan kompetensi pegawai diselesaikan tepat waktu dengan kuantitas persentase pengembangan kompetensi pegawai yang diselesaikan 100% dan ketepatan waktu penyelesaian 1 tahun.

Tuntutan penilaian Indeks RB dan optimalisasi pengelolaan SDM mendorong untuk dilakukannya pengembangan kompetensi yang lebih variatif. BBPOM di Palangka Raya selama triwulan III tahun 2022 telah menyelenggarakan pengembangan kompetensi baik teknis maupun non teknis (manajerial/softskill) diantaranya pelatihan terkait laboratorium, pelayanan publik, peningkatan kemampuan intelijen dan pengawasan, pengadaan barang dan jasa serta ketatausahaan.

Peningkatan kualifikasi pendidikan pegawai BBPOM di Palangka Raya telah dilakukan melalui tugas belajar. Pegawai yang melaksanakan tugas belajar sampai dengan triwulan III Tahun 2022 berjumlah 2 orang. Beberapa pegawai melakukan peningkatan kompetensi meningkatkan kualifikasi pendidikan sebelum mendapatkan ijin belajar

resmi dari Badan POM (PPSDM) sehingga meskipun telah memiliki ijazah Sarjana namun belum dapat diakui peningkatan kualifikasi pendidikan pegawai tersebut.

Pada triwulan III Tahun 2022 Penilaian Kinerja telah dilakukan melalui aplikasi SIMAKIN (Sistem Manajemen Kinerja) yaitu pengelolaan kinerja atas komitmen cascading indikator kinerja hingga level individu.

Kehadiran apel nasional yang dilakukan setiap hari senin dan apel disiplin pada hari peringatan yang telah ditetapkan dilakukan dengan tertib oleh pegawai dan pelaporan dilakukan tepat waktu sehingga tidak mengakibatkan jatuhnya hukuman disiplin yang dapat menurunkan nilai indeks profesionalitas ASN.

Penegakan disiplin dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan dan disiplin seluruh pegawai. Pada triwulan III Tahun 2022 hukuman disiplin ringan, sedang dan berat belum pernah dijatuhkan kepada pegawai BBPOM di Palangka Raya sehingga 100% pegawai mendapat penilaian maksimal dalam hal kedisiplinan sebagai salah satu kriteria penilaian indeks profesionalitas ASN.

**e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya**

Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut :

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai *	Belum **	
			Rencana Aksi	Time Line
1.	Peningkatan kualifikasi pendidikan, peningkatan kompetensi pejabat struktural dan fungsional serta mendorong pegawai untuk berkinerja lebih baik lagi dengan output lebih yang secara nyata diberikan untuk meningkatkan kinerja organisasi dan dirasakan manfaatnya secara langsung baik terhadap individu pegawai, maupun terhadap capaian indikator yang didukungnya.	Sudah dilakukan peningkatan kualifikasi pendidikan melalui tugas belajar, peningkatan kompetensi pegawai melalui pengembangan kompetensi pegawai sesuai hasil GAP pemetaan kompetensi	-	-

2.	Peningkatan kedisiplinan pegawai melalui inovasi pengelolaan manajemen SDM yang dapat mendukung pembangunan Zona Integritas BBPOM di Palangka Raya.	Sudah dilakukan peningkatan kedisiplinan pegawai melalui inovasi pengelolaan manajemen SDM yang dapat mendukung pembangunan Zona Integritas BBPOM di Palangka Raya	
----	---	--	--

## 10 Sasaran Kegiatan

### Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 2 (dua) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	Triwulan III		1 tahun	Triwulan III	1 tahun	Triwulan I
1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79	0	0	0	0	N/A	N/A
2	Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2,25	2,5		111,11	111,11	Memenuhi Ekspektasi	Memenuhi Ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran								

#### Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 10

##### 1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Pada tahun 2021 telah diterbitkan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.01.1.2.11.20.1114 tahun 2021 tentang Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) BPOM yang berlaku untuk tahun 2021-2024. Standar Kemampuan Laboratorium ini merupakan acuan untuk kegiatan

monitoring dan evaluasi pemenuhan SKL di Badan POM sebagai upaya penguatan kapasitas dan kapabilitas laboratorium Badan POM.

Penilaian kemampuan laboratorium dilakukan terhadap 3 (tiga) parameter yaitu pemenuhan Standar Ruang Lingkup (SRL), Standar Kompetensi dan Standar Peralatan. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) dengan menggunakan tools penilaian sesuai Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.01.1.2.11.20.1115 tahun 2021 tentang Pedoman Penilaian Kemampuan Laboratorium Badan POM.

Metode penilaian yang dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1) Penilaian Standar Ruang Lingkup (SRL)

Pemenuhan terhadap SRL pengujian menggunakan bukti Catatan Pengujian/Lembar Catatan Pengujian (CP/LCP), hasil uji profisiensi yang inlier, hasil uji kolaborasi yang diikuti untuk pengujian terkait. Perhitungan dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh parameter yang mempunyai angka 1 dan dibagi dengan target kemudian dikalikan dengan 100%. Pemenuhan laboratorium terhadap Standar Ruang Lingkup apabila hasil penilaiannya lebih dari 65%.

2) Penilaian Standar Kompetensi

Pada tahun 2022, penilaian kompetensi dilakukan terhadap seluruh personil laboratorium termasuk Koordinator dan Subkoordinator Kelompok Substansi.

Komponen penilaian kompetensi terdiri dari Pengetahuan dan Keterampilan. Bukti fisik untuk aspek pengetahuan adalah sertifikat pelatihan/bukti pelatihan/bukti diseminasi/surat keterangan supervise tentang pelatihan terkait. Bukti fisik untuk keterampilan berupa CP/LCP pengujian minimal melakukan satu kali pengujian terkait parameter yang dimaksud/Laporan Pengujian hasil supervisi.

a. Hitung nilai kompetensi masing-masing personel yang terdapat dalam Formulir Informasi Kompetensi. Hasil dinyatakan dalam bentuk persen (%).

b. Hasil perhitungan kompetensi personel dari masing-masing laboratorium direkap pada Rekapitulasi Persentase Pemenuhan Kompetensi Personel.

c. Hasil rekapitulasi masing-masing laboratorium kemudian digabungkan pada Profil Kompetensi Personel Penguji.

Pemenuhan laboratorium terhadap Standar Kompetensi apabila hasil penilaiannya lebih dari 75%.

### 3) Penilaian Standar Peralatan

- a. Untuk perhitungan persentase masing-masing alat adalah jumlah alat yang dimiliki dibagi dengan standar dikalikan 100%.
- b. Untuk jumlah alat yang angka persentasenya lebih dari 100% maka angka yang digunakan adalah 100%.
- c. Pemenuhan standar peralatan dihitung dengan menjumlah persentase seluruh peralatan laboratorium dibagi dengan jumlah jenis peralatan yang tercantum pada standar.

Pemenuhan laboratorium terhadap Standar Peralatan apabila hasil penilaiannya lebih dari 70%.

Hasil penilaian ketiga parameter tersebut di atas kemudian dirata-ratakan, dan menjadi nilai realisasi indikator. Pada tahun 2022 penilaian terhadap pemenuhan SKL dilaksanakan dengan mengisi bit.ly yang disiapkan oleh PPPOMN yang bertugas sebagai evaluator pencapaian SKL. Pengisian dilakukan sesuai dengan format penilaian yang telah disiapkan dengan mengunggah data dukung sehingga memudahkan bagi Tim Penilai untuk melakukan verifikasi terhadap data yang diberikan.

#### a. Perbandingan realisasi triwulan terhadap target triwulan III tahun 2022

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian terhadap target TW III	Kriteria
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	0	0	0	Belum memenuhi Ekspektasi

*Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP diperoleh dari nilai assessment yang dilakukan oleh Pusat Pengembangan Obat dan Makanan Nasional.*

Pada realisasi Indikator Kinerja Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tidak dilakukan pembagian target triwulan karena nilai yang digunakan sebagai realisasi adalah hasil penilaian yang dilakukan pada akhir triwulan ke IV oleh PPPOMN sehingga kriteria terhadap capaian yaitu "Tidak Memenuhi Ekspektasi"

Namun, realisasi hasil penilaian sementara pemenuhan SKL pada triwulan III tahun 2022 diperoleh nilai sebesar 82,39 % dengan komposisi antara lain realisasi Penilaian standar Ruang Lingkup sebesar 75,40 %, realisasi penilaian standar kompetensi sebesar 90,38 %. realisasi Penilaian Standar peralatan sebesar 82,39%. Dari realisasi hasil penilaian sementara triwulan II tahun 2022 terlihat bahwa realisasi kinerja indikator telah melampaui target tahun 2022 yang ditetapkan yaitu sebesar 79 % dengan selisih realisasi sebesar 3,39 %.

Terdapat perubahan terhadap rencana penilaian akhir terhadap pemenuhan SKL pada tahun 2022 yang semula direncanakan secara onsite menjadi pelaksanaan secara online yang akan dilaksanakan pada akhir triwulan ke IV tahun 2022.

**b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi TW III	Capaian terhadap target tahun 2022	Kriteria
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79	0	0	Belum Memenuhi Ekspektasi

Pada realisasi Indikator Kinerja Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tidak dapat dibandingkan terhadap target tahun 2022 karena nilai yang digunakan sebagai realisasi adalah hasil penilaian yang dilakukan pada akhir triwulan ke IV oleh PPPOMN sehingga kriteria terhadap capaian yaitu "Tidak Memenuhi Ekspektasi"

**c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Berdasarkan hasil penilaian sementara pemenuhan SKL pada triwulan III tahun 2022 diperoleh nilai sebesar 82,39 % dengan komposisi antara lain realisasi Penilaian standar Ruang Lingkup sebesar 75,40 %, realisasi penilaian standar kompetensi sebesar 90,38 %. realisasi Penilaian Standar peralatan sebesar 81,37%.

Peningkatan terhadap realisasi penilaian sementara pada triwulan III tahun 2022 didukung oleh pelaksanaan roadmap peningkatan SKL baik itu ruang lingkup,

kompetensi, dan peralatan yang telah disusun pada awal tahun. Penyusunan roadmap didukung oleh pertimbangan sarana prasarana penunjang seperti ketersediaan metode analisa ketersediaan reagensia dan media serta baku pembanding yang dibutuhkan. Selain itu penyusunan usulan pengadaan Alat laboratorium telah berdasarkan analisa kebutuhan serta standar Peralatan yang telah ditetapkan.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepannya yaitu:

- Percepatan dalam kegiatan pengadaan barang dan jasa terkait kegiatan pengujian antarlain pengadaan reagensia dan media, baku pembanding serta alat laboratorium
- Analisa usulan pengadaan barang dan jasa pada tahun 2023 berdasarkan usulan tahun 2022 dengan mempertimbangkan kebutuhan regionalisasi laboratorium
- Meningkatkan komunikasi dengan kelompok substansi pemeriksaan terkait perencanaan sampling agar pelaksanaan dapat sesuai renlak yang telah ditetapkan.

**d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Terdapat beberapa kegiatan yang mempengaruhi keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja sehingga belum dapat memenuhi ekspektasi terhadap indikator Persentase pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP. Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja antara lain:

- Terlaksananya kegiatan uji Kolaborasi Komoditi Kosmetik dengan judul Penetapan Kadar Dichlorephene pada sediaan berbentuk semisolid.
- Pengujian Angka Coliform pada sediaan AMIU dengan tehnik uji penyeringan dengan menggunakan metode SNI 3554:2015
- Pengujian Bacillus cereus pada bumbu siap pakai dengan tehnik uji sebar berdasarkan SNI ISO 7932 :2012
- Telah dilaksanakan nya Uji Profisiensi Deteksi DNA Porcine pada Produk Olahan Kompleks (Mie Instan) tahun 2018
- Telah diterimanya pengadaan alat Air Sampler yang termasuk dalam standar Peralatan di laboratorium Mikrobiologi

Sedangkan kegiatan yang belum efektif dilaksanakan sehingga menunjang kegagalan pencapaian kinerja antara lain:

- Kegiatan pengadaan alat laboratorium belum terselesaikan 100% dengan batas kontrak berakhir pada 15 Desember 2022

- Kegiatan pengadaan suku cadang alat laboratorium belum terselesaikan 100 % dengan batas kontrak berakhir pada 28 November 2022
- Penghentian kegiatan kolaborasi oleh PPPOMN untuk parameter uji Vitamin A asetat dan vitamin A palmitat pada sediaan cair untuk komoditi Suplemen Kesehatan disebabkan metode masih perlu penyempurnaan.
- Perbaikan serta kalibrasi terhadap alat laboratorium belum berjalan maksimal disebabkan menunggu ketersediaan suku cadang.
- Ketersediaan sampel untuk peningkatan Ruang lingkup Obat terbatas

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Percepatan proses pengadaan alat laboratorium serta pembelian reagen dan media untuk menunjang peningkatan pemenuhan standar alat laboratorium dan pemenuhan Ruang lingkup dan kompetensi personil.	Proses Tender Pengadaan Alat Laboratorium	Melakukan monitoring evaluasi terhadap pemenuhan alat laboratorium	Akhir triwulan IV tahun 2022
		Proses Pengadaan Langsung Media Sampel Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Melakukan monitoring evaluasi terhadap kebutuhan reagensia dan media untuk pemenuhan standar ruang lingkup komoditi Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Akhir triwulan IV tahun 2022
		Proses Pengadaan Langsung Media Sampel Makanan	Melakukan monitoring evaluasi terhadap kebutuhan reagensia dan media untuk pemenuhan standar ruang lingkup	Akhir triwulan IV tahun 2022
		Proses Tender dan Pengadaan Langsung Suku Cadang Alat laboratorium	Melakukan monitoring evaluasi terhadap pemenuhan suku cadang alat laboratorium	Akhir triwulan IV tahun 2022
		Kegiatan pelatihan Internal komoditi Obat, Kosmetik dan Obat Tradisional	Pelaksanaan kegiatan pelatihan Internal Komoditi Pangan	Akhir November 2022
2	Melakukan koordinasi dengan balai terdekat maupun	Melakukan peminjaman reagen ke balai POM terdekat	Monitoring dan evaluasi peminjaman reagen karena terkait data BMN	Akhir triwulan IV tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	instansi dalam hal peminjaman reagensia untuk mengantisipasi keterlambatan pengadaan reagensia yang disebabkan pemesanan yang inden disebabkan faktor produksi pabrik maupun hal-hal lain yang tidak dapat dikendalikan.	(BBPOM Banjarmasin) untuk memenuhi kebutuhan reagen pengujian		
		Membuat daftar kebutuhan reagen yang dibutuhkan segera dan melakukan pemesanan ke penyedia terkait	Membuat PO pemesanan reagen sesuai kebutuhan dan anggaran yang tersedia	Sebelum Desember tahun 2022
3	Melakukan revisi anggaran dengan penambahan anggaran untuk pelaksanaan kegiatan pengembangan kompetensi berupa keikutsetaan dalam kegiatan bimbingan teknis eksternal dengan berkoordinasi dengan balai terdekat	Melakukan revisi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan eksternal	Monitoring dan evaluasi pelaksanaan bimtek	Akhir TW IV tahun 2022
		Melakukan revisi anggaran untuk pelaksanaan bimtek internal		
		Kegiatan pelatihan Internal komoditi Obat, Kosmetik dan Obat Tradisional	Pelaksanaan kegiatan pelatihan Internal Komoditi Pangan	Akhir November 2022
4	Melakukan evaluasi terhadap mitigasi yang dilakukan terhadap faktor-faktor resiko yang dapat menghambat pemenuhan standar GLP untuk mengetahui efektifitas dari mitigasi yang telah dilakukan.	Melakukan evaluasi manajemen risiko	Melakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan terhadap resiko	Akhir triwulan IV tahun 2022
			Melakukan identifikasi resiko lain yang kemungkinan muncul	Akhir triwulan IV tahun 2022

2. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal
  - a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan III tahun 2022

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW III		1 tahun	TW III	1 tahun	TW III
Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2,25	2,25	2,5	111,12	111,12	Memenuhi Ekspektasi	Memenuhi Ekspektasi

*Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal diperoleh nilai asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional. Kriteria yang digunakan adalah :*

Indeks pengelolaan data dan informasi	Kategori
2.26-3	Optimal
1,51-2.25	Cukup
0.76-1.5	Kurang Optimal
0-0.75	Sangat Kurang

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup 2 komponen yaitu :

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC

Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM. Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan. BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan Obat dan Makanan oleh pimpinan. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu *update* pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran. Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala

oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan adalah SIPT dan SPIMKer Data Keracunan.

## 2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM

Sistem informasi yang dimanfaatkan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja terdiri dari pemanfaatan email, pemanfaatan *sharing folder*, pemanfaatan *dashboard* BCC, dan pemberitahuan kegiatan melalui berita aktual pada subsite balai. Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian maupun individu.

### b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi TW III	Capaian terhadap target tahun 2022	Kriteria
pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2,25	2,5	111,12	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi capaian kinerja tahun 2022 sebesar 2,5 %, lebih besar jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2021 sebesar 0 % di triwulan yang sama.

Berdasarkan perbandingan realisasi capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun 2021, perlu dilakukan perubahan perencanaan penetapan target triwulan III di tahun mendatang, dengan mempertimbangkan cara perhitungan yang digunakan sama untuk penetapan target dan pengukuran kinerja sehingga menjaga capaian kinerja pada kriteria optimal

### c. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator pada triwulan III tahun 2022 2,5 lebih dari target 2,25 yang telah ditetapkan dengan kriteria optimal. Hal ini dipengaruhi oleh nilai data informasi yang dimutakhirkan masih rendah yang disebabkan oleh pengisian SIPT, SPIMKer dan pemanfaatan *sharing folder* pada triwulan III Tahun 2022 masih belum dimanfaatkan secara optimal sehingga capaian 111,11 %. *Breakdown* terhadap masing-masing nilai pada kriteria pemutakhiran data dan informasi serta pemanfaatan system informasi sebagai berikut :

Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC		Indeks pemanfaatan system informasi BPOM			
Pemutakhiran SIPT	Pemutakhiran SPIMKer	Pemanfaatan email	Pemanfaatan sharing folder	Dashboard BCC	Berita aktual
2	2	3	3	3	2
Nilai tertinggi 3	Nilai tertinggi 3	Nilai tertinggi 3	Nilai tertinggi 3	Nilai tertinggi 3	Nilai tertinggi 3

Beberapa faktor yang menyebabkan tidak tercapainya nilai indeks ini, antara lain :

#### 6. Pemutakhiran SIPT

Pemutakhiran SIPT didukung oleh pelaporan pengujian sampel dan pemeriksaan sarana melalui SIPT, sampai batas waktu penarikan data, pelaporan SIPT yang telah dilaporkan sebanyak 68,15% sarana, 99,5 % sampling dan 0% pengujian dengan rata-rata 83,83 dan nilai indeks 2 yang masuk kategori dimanfaatkan hal ini disebabkan antara lain oleh monitoring dan evaluasi pemutakhiran data SIPT belum berjalan dengan baik. SIPT pengujian sampel sampai akhir September 2022 mengalami kendala diantaranya SIPT tahun 2022 baru bisa dimulai pengisian di bulan April-Mei sehingga sudah terjadi penumpukan sampel yang harus diinput datanya, personel yg memiliki role di SIPT masih ada yang belum memahami cara pengisian SIPT yang disinkronkan dengan sasaran mutu laboratorium sehingga banyak yang salah input dan harus lapor ke pusdatin, fitur SIPT yg masih belum lengkap untuk diatur secara mandiri di Balai seperti fitur untuk mengedit/mengembalikan sampel-sampel yang salah input/salah kirim belum ada sehingga harus pusdatin yang menindaklanjuti, seluruh sampel regional (kecuali sampling dari BBPOM Palangka Raya dan LOKA POM Kotawaringin Barat) data tidak terdeteksi sehingga pengisian hasil uji di SIPT tidak bisa dilakukan. Kendala lainnya yaitu jumlah SDM pemeriksaan dan pengujian yang terbatas mempengaruhi keterlambatan pemutakhiran laporan SIPT.

Pemutakhiran SPIMKer merupakan pemutakhiran informasi kasuskeracunan/kejadian luar biasa keamanan pangan yang terjadi di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya, bekerjasama dengan rumah sakit untuk mengisi data kasus keracunan dan UPT BPOM melakukan verifikasi data tersebut. Nilai pemutakhiran SPIMKer BBPOM di Palangka Raya yang dientry dan terverifikasi triwulan III Tahun 2022 sebanyak 85,56% dan nilai indeks 2 masuk kategori dimanfaatkan, hal ini disebabkan pada triwulan III tahun 2022 sudah dilakukan

entry data dan verifikasi tetapi faktor koordinasi dengan rumah sakit yang masih kurang baik untuk memutakhirkan data sehingga data yang dilaporkan lewat dari jadwal yang seharusnya.

7. Pemanfaatan email

Pemanfaatan email *corporate* individu maupun unit dalam mendukung kinerja organisasi. Dari total akun individu dan unit sebanyak 60 di bulan Juli, Agustus, September total akun yang aktif dan login sebanyak 60 akun atau sebesar 100% memberikan nilai pemanfaatan email BBPOM di Palangka Raya 3 yang artinya sangat dimanfaatkan.

8. Pemanfaatan sharing folder

Sharing folder dimanfaatkan dalam melakukan pengawasan penandaan. Pada triwulan III tahun 2022, telah dilakukan akses ke sharing folder sebanyak 370 kali sehingga rata-rata 120,78 memberikan nilai 3 yang artinya sangat dimanfaatkan.

9. Pemanfaatan BCC

Dashboard BCC ditujukan untuk melakukan monitoring data SIPT dan SPIMKer yang telah dimutakhirkan serta pemanfaatan penggunaan email, sharing folder dan berita aktual yang telah diwartakan. Pada triwulan III tahun 2022, pemanfaatan dashboard BCC mendapat nilai 3 atau sangat dimanfaatkan.

10. Pemanfaatan berita aktual

Berita aktual kegiatan yang diunggah pada subsite BPOM. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang melibatkan stakeholder eksternal seperti KIE, talkshow, bimtek, workshop dan lain sebagainya. Pada triwulan III tahun 2022 berita aktual yang telah diupload sebanyak 45 berita dengan rata-rata 16,33 berita/bulan, jumlah viewer 2460 dengan rata-rata perhitungan rata-rata pengunjung 23,65 mendapat indeks 2 atau dimanfaatkan.

d. **Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Beberapa upaya yang telah dilaksanakan yang menunjang keberhasilan peningkatan nilai Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal antara lain :

- Penetapan tim media dengan anggota dari seluruh Kelompok Substansi dan Bagian Tata Usaha

- Penetapan target penayangan berita aktual oleh setiap Kelompok Substansi dan Bagian Tata Usaha
- Pengiriman dokumen antar unit menggunakan email corporate
- Pengiriman informasi antar pegawai yang dilaksanakan setiap hari menggunakan email corporate
- Pengumuman yang disampaikan dalam kegiatan apel pagi ataupun pada saat apel alin darling untuk mengingatkan menggunakan email corporate, sharing folder, pemutakhiran data SIPT dan SPIMKer.
- Koordinasi aktif dengan tim penanggungjawab masing-masing aplikasi pada Pusat Data dan Informasi Badan POM.
- Monitoring dan evaluasi pemanfaatan email corporate individu dan unit, penayangan berita aktual kegiatan yang dilaksanakan masing-masing kelompok substansi dan bagian secara berkala.
- Monitoring dan evaluasi atas pemanfaatan inovasi Si Mba lin yang menaungi Tim Media BBPOM di Palangka Raya dalam publikasi berita aktual kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di lingkungan BBPOM di Palangka Raya

Dalam upaya peningkatan pemutakhiran informasi yang memberikan kontribusi penilaian terbesar adalah SIPT dan SPIMKer perlu dilakukan penekanan monitoring dan evaluasi informasi yang telah dimutakhirkan serta kendala dan rencana tindak lanjut yang telah dilaksanakan secara berkala.

**f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya**

Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut :

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai *	Belum **	
			Rencana Aksi	Time Line
1.	Penetapan cascading indikator kinerja sampai dengan level individu organisasi disesuaikan dengan fungsi kelompok substansi/bagian. Dengan penetapan cascading indikator kinerja sampai level individu maka	- Sudah dilakukan penetapan cascading indikator kinerja sampai dengan level individu organisasi disesuaikan dengan fungsi kelompok substansi/bagian	-	-

	dilakukan pengukuran kinerja individu dalam mendukung capaian indikator ini setiap triwulan dan setiap bulan pada Koordinator Kelompok Substansi dalam kegiatan evaluasi internal.	- Sudah dilakukan pengukuran kinerja individu setiap triwulan - Sudah dilakukan evaluasi internal pada setiap kelompok substansi tiap bulan.		
2.	Monitoring dan evaluasi berkala setiap bulan penggunaan email corporate individu dan unit.	Sudah dilakukan monitoring dan evaluasi penggunaan email corporate individu dan unit per bulan		
3.	Telah dibentuknya tim media yang melibatkan seluruh bidang/bagian untuk mempublikasikan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan	Sudah dibentuk tim media yang melibatkan seluruh bidang/bagian		

# 11

## Sasaran Kegiatan

**Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel**

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 1 (satu) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 90.29% dengan kriteria “Belum Memenuhi Ekspektasi”. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	TW III		1 tahun	TW III	1 tahun	TW III
1	Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	93.60	80	72.23	77.17	90.29	Belum Memenuhi Ekspektasi	Memenuhi Ekspektasi

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	TW III		1 tahun	TW III	1 tahun	TW III
	Nilai Pencapaian Sasaran				77.17	90.29	Belum Memenuhi Ekspektasi	Memenuhi Ekspektasi
	Nilai Pencapaian Sasaran penyesuaian				77.17	90.29		

## Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 11

### 1. Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dan nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA). Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) terdiri dari aspek implementasi, aspek manfaat, dan aspek konteks sesuai PMK No. 214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) adalah indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan selaku BUN untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian negara/Lembaga. IKPA dijadikan ukuran dan mencerminkan kinerja satuan kerja atas kualitas perencanaan anggaran, kualitas pelaksanaan anggaran serta kualitas hasil pelaksanaan anggaran. Pada tahun 2022 telah dilakukan reformulasi penilaian IKPA yang terfokus pada 4 aspek menjadi 3 aspek yaitu kualitas perencanaan anggaran (20%), kualitas pelaksanaan anggaran (55%) dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran (25%) dengan 8 indikator kinerja yaitu revisi DIPA (10%), deviasi halaman III DIPA (10%), data kontrak (10%), penyelesaian tagihan (10%), pengelolaan UP dan TUP (10%), dispensasi SPM (5%), penyerapan anggaran (20%) dan capaian output (25%).

#### f. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan III tahun 2022

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian terhadap target TW III	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya	80	72.23	90.29	Memenuhi Ekspektasi

*Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya diperoleh dengan rumus :*

*(Nilai EKA x 60%) + (Nilai IKPA x 40%)*

*EKA = Evaluasi Kinerja Anggaran*

*IKPA = Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran*

Realisasi indikator Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya pada triwulan III tahun 2022 adalah 72.23. Diperoleh dari nilai IKPA 93.2 dan nilai EKA sebesar 58.25. Capaian nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya lebih dari target yang ditetapkan pada triwulan III yaitu 90.29% dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”.

**g. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi TW III	Capaian terhadap target tahun 2022	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya	93.6	72.23	77.17	Belum Memenuhi Ekspektasi

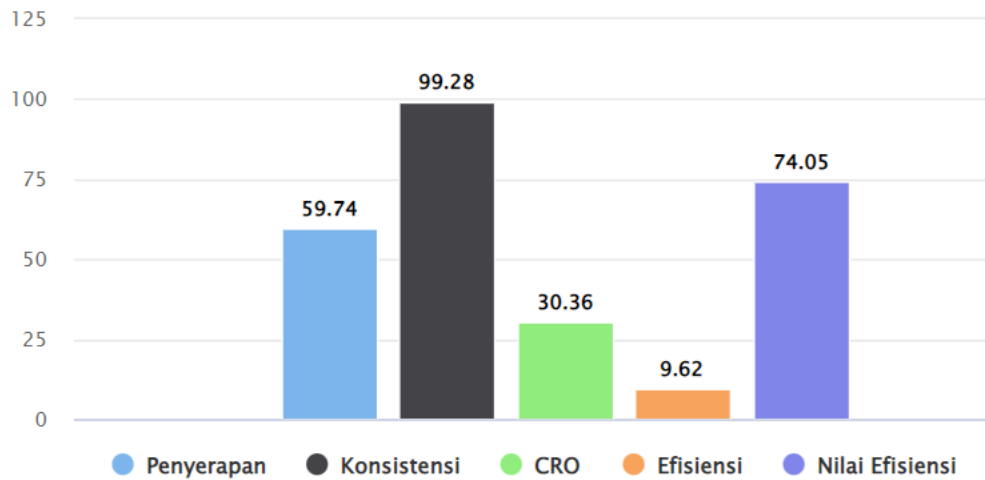
Realisasi indikator Nilai kinerja anggaran BBPOM di palangka Raya pada triwulan III tahun 2022 adalah 72.33. Diperoleh dari nilai IKPA 93.2 dan nilai EKA sebesar 58.25. Capaian nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya belum berhasil memenuhi target tahun 2022 yaitu 77.23% dengan kriteria “Belum Memenuhi Ekspektasi”.

**h. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran belum berhasil mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 90.29% dari target 80 yang telah ditetapkan pada triwulan III. Penilaian IKPA merupakan nilai hasil pembobotan pada indikator pendukungnya yang nilai akhirnya linier sepanjang tahun sedangkan penilaian EKA meski berdasarkan pembobotan, penyerapan anggaran setiap bulan memberikan pengaruh pada nilai EKA yang lebih progresif. Nilai EKA pada triwulan III sebesar 44.65 didukung oleh penyerapan anggaran, konsistensi antara perencanaan dan implementasi, pencapaian keluaran (Rincian Output), dan efisiensi. Dari seluruh komponen pendukung, nilai terendah adalah capaian rincian output, yaitu 30.36.

## Nilai SMART 58.25

Kurang



Berdasarkan rumus perhitungannya, dilakukan pembobotan terhadap 4 indikator penilaian yaitu capaian rincian output (43.5%), efisiensi (28.6%), Konsistensi (18.2%), dan penyerapan (9.7%) dengan masing-masing nilai sebagai berikut:

- Indikator capaian rincian output dengan nilai 30.36. Apabila nilai indikator ini dikonversikan pada bobot penilaian EKA akan diperoleh nilai 13.21 dengan nilai maksimal pada penilaian EKA adalah 43.5, dimana nilai ini masih sangat rendah meskipun rata-rata progress capaian masing-masing capaian output sebesar 81.79%.
- Indikator efisiensi dengan nilai 74.05. Apabila nilai indikator ini dikonversikan pada bobot penilaian EKA akan diperoleh nilai 21.18 dengan nilai maksimal pada penilaian EKA adalah 28.6. Tingginya nilai efisiensi ini dipengaruhi oleh terdapat kegiatan belanja modal yang tahapannya sudah terealisasi 100%.
- Indikator konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan dengan nilai 99.28 atau setara dengan 18.07 apabila dikonversikan pada bobot penilaian EKA dengan nilai maksimal pada penilaian EKA adalah 18.2. Sampai dengan triwulan III BBPOM di Palangka Raya berhasil menaikkan nilai konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan atau halaman III DIPA. Keberhasilan ini adalah sebagai tindak lanjut atas rekomendasi dari laporan kinerja tahun 2021 yang lalu yaitu memutakhirkan realisasi anggaran sampai level detil yang dilakukan setiap

akhir bulan setelah semua transaksi pada bulan tersebut selesai diproses dan dimutakhirkan pada saat revisi disampaikan ke Kanwil DJPb.

- Indikator penyerapan anggaran dengan nilai 59.74 atau setara dengan 5.79 apabila dikonversikan pada bobot penilaian EKA, dengan nilai maksimal pada penilaian EKA adalah 9.70. Nilai realisasi anggaran ini terintegrasi dengan nilai realisasi anggaran pada OMSPAN berdasarkan SP2D yang diterbitkan oleh KPPN sampai dengan ditariknya data dari Aplikasi SMART DJA yaitu tanggal 10 September 2022. Nilai penyerapan anggaran dilakukan terhadap pagu yang tertuang dalam dokumen DIPA termasuk dengan anggaran yang dilakukan automatic adjustment sebesar 14.04%

Nilai Kinerja Anggaran (NKA) BBPOM di Palangka Raya triwulan III tahun 2022 sebesar 58.25 berada dalam kategori baik dalam pengelolaan anggaran dengan rincian adalah sebagai berikut :

Indikator	Nilai	Bobot	Nilai Kinerja Indikator (NKI)
Penyerapan anggaran	59.74	9.70%	5.79
Konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan	99.28	18.20%	18.07
Capaian Rincian Output	30.36	43.50%	13.21
Efisiensi	74.05	28.60%	21.18
Total Nilai Kinerja Indikator (NKI) EKA		100.0%	58.25

Nilai IKPA pada triwulan III tahun 2022 diperoleh 88.20. Dari reformulasi IKPA yang berubah menjadi 8 indikator kinerja penilaian. Reformulasi IKPA 2022 merupakan perubahan tata cara penilaian kinerja pelaksanaan anggaran melalui penajaman paradigma belanja berkualitas dengan tetap menjaga tata kelola pelaksanaan anggaran. Reformulasi IKPA bertujuan untuk mendukung belanja berkualitas dengan penguatan value for money dalam penialain kinerja pelaksanaan anggaran, mendorong akselerasi belanja dan pencapaian output belanja, dan Penetapan kewajaran perlakuan (fairness treatment) dalam penilaian kinerja berdasarkan alokasi anggaran dan karakteristik belanja.

Dari 3 aspek penilaian kualitas dengan 8 indikator kinerja sesuai dengan Perdirjen Perbendaharaan PER-5/PB/2022 tentang Petunjuk Teknis Penilaian IKPA Belanja Kementerian/Lembaga Negara, 3 indikator memperoleh nilai akhir 100 yaitu Revisi DIPA, penyelesaian tagihan dan dispensasi SPM. Satu indikator dengan bobot

tertinggi 25% yaitu capaian output memberikan nilai 24.25 meningkat 1.29 poin jika dibandingkan dengan nilai triwulan II tahun 2022. Empat indikator yang lain dengan nilai kurang dari 100 yaitu indikator dengan kual bobot 20% penyerapan anggaran (16.50), tiga indikator dengan bobot masing-masing 10% yaitu pengelolaan UP dan TUP (9.98), belanja kontraktual (9.41), dan deviasi halaman III DIPA (8.05). Rincian penilaian IKPA BBPOM di Palangka Raya triwulan III 2022 adalah sebagai berikut :

#### INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : SEPTEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output			
1	043	063	432872	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKARAYA	Nilai	100.00	80.54	82.51	94.14	100.00	99.81	100.00	96.98	93.20	100%	93.20
					Bobot	10	10	20	10	10	10	5	25			
					Nilai Akhir	10.00	8.05	16.50	9.41	10.00	9.98	5.00	24.25			
					Nilai Aspek	90.27		95.29					96.98			

Disclaimer:

Sesuai Perdirjen Perbendaharaan PER-5/PB/2022, indikator Revisi DIPA dan Penyerapan Anggaran tidak dihitung di Triwulan I 2022

Indikator dengan nilai kurang dari 100 yaitu Capaian output dengan bobot tertinggi yaitu 25% dengan nilai 24.25 (96.98%) dihitung berdasarkan antara jumlah output yang terkonfirmasi terhadap seluruh output yang dikelola satker. Pada triwulan III, target indikator capaian output ditetapkan sebesar 71.5%, dari 22 rincian output yang terkonfirmasi mendapatkan nilai 100 dengan total nilai kinerja RO sebesar 2.105.11. Dari 22 rincian output yang dilaporkan 18 rincian output mendapat nilai 100, 4 rincian output mendapat nilai dengan rentang nilai 48.95 sampai dengan 94.53, dengan capaian rincian output terendah pada rincian output Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia sebesar 48.95 karena rincian output ini terdampak *Automatic Adjustment* dan rincian output terendah berikutnya adalah rincian output Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman sebesar 77.88.

Reformulasi IKPA 2022 pada capaian output dengan bobot tertinggi 25%, bertujuan untuk meningkatkan capaian output selaras dengan penyerapan anggaran dengan rumusan perhitungan realisasi tahapan rincian output dibagi target rincian output yaitu target realisasi anggaran. Pada triwulan III dengan target realisasi anggaran sebesar 71.67% menjadi penyebut perhitungan capaian output.

Atas capaian indikator Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya triwulan III tahun 2022, untuk perbaikan kinerja pada triwulan mendatang direkomendasikan beberapa hal berikut:

1. Meningkatkan capaian kinerja (output dan program) dan melakukan efisiensi anggaran dengan mengidentifikasi target yang belum tercapai dan menyiapkan strategi pencapaiannya.
2. Terus memantau perkembangan capaian EKA pada SMART DJA dan capaian IKPA pada OMSPAN, mengidentifikasi kinerja yang masih rendah, memperhatikan detail transaksi kinerja dan seoptimal mungkin menjaga tata kelola pelaksanaan anggaran;
3. Meningkatkan awareness semua pihak yang terlibat dalam Evaluasi Kinerja Anggaran dengan memperkuat sinergi, koordinasi, dan kolaborasi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan anggaran serta evaluasi
4. Menyelaraskan RPD Halaman III DIPA dan PoA dengan target penyerapan anggaran triwulanan (baik total maupun per jenis belanja), antara lain:
  - Menyusun Plan of Action (PoA) dan RPD triwulanan dengan cermat
  - Melaksanakan kegiatan sesuai dengan PoA dan RPD
  - Melakukan update RPD setiap triwulan maksimal tanggal 10 setelah triwulan berakhir.
  - Memperhatikan norma waktu pertanggungjawaban keuangan.
  - Meningkatkan koordinasi dan sinergi internal antara KPA, PPK, PPSPM, Bendahara untuk penyelesaian kewajiban satker ke KPPN
  - Apabila RPD lebih besar daripada realisasi anggaran, maka agar mengakselerasi belanja dengan mempercepat pelaksanaan kegiatan atau pengadaan barang/jasa, dan menyelesaikan pembayaran tagihan yang telah selesai dikerjakan;
  - Apabila RPD lebih kecil daripada realisasi anggaran, maka agar memperhitungkan batas deviasi Halaman III DIPA sehingga tidak melebihi dari 5% antara rencana dengan realisasinya.
5. Meningkatkan percepatan realisasi anggaran, antara lain:
  - Monev realisasi anggaran secara berkala dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan PoA yang ditetapkan. Segera melakukan revisi anggaran apabila terdapat sisa anggaran yang telah tercapai outputnya dengan mengacu peraturan dan penilaian kualitas revisi anggaran.
  - Mempercepat proses pengadaan barang/jasa untuk paket pekerjaan yang belum dilelang, serta melakukan pembayaran kontrak sesuai dengan kemajuan pekerjaan.
6. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan dengan cara:

- Segera menyelesaikan tagihan dan tidak menunda proses pembayaran
  - Mengajukan dokumen pembayaran secara benar dan tepat waktu sesuai dengan Rencana Penarikan Dana (RPD) serta memastikan bahwa data dalam dokumen pembayaran telah benar
  - Meningkatkan kedisiplinan dalam penyampaian data-data keuangan dan dokumen pembayaran yang digunakan untuk proses pencairan anggaran
7. Memperhatikan pedoman pelaksanaan penerimaan dan pengeluaran negara pada akhir tahun anggaran 2022 nomor PER-8/PB/2022 tanggal 30 September 2022 agar berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku dan agar pelaksanaan anggaran tetap berkinerja baik.

**i. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Indikator Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya pada triwulan III tahun 2022 dengan capaian sebesar 90.29% ditunjang beberapa kegiatan yang mempengaruhi keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja sehingga belum dapat memenuhi ekspektasi. Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja antara lain:

- Monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan secara berkala atas pelaksanaan kegiatan terhadap perencanaan kegiatan dan anggaran yang telah disusun, dengan mengidentifikasi target yang belum tercapai dan menyiapkan strategi pencapaiannya oleh penanggungjawab kegiatan namun beberapa strategi pencapaian yang telah disusun belum berhasil memperbaiki pencapaian target kinerja.
- Senantiasa memantau perkembangan capaian EKA pada SMART DJA dan capaian IKPA pada OMSPAN secara berkala.
- Monitoring dan evaluasi capaian kinerja dan pelaksanaan anggaran setiap output dan sasaran kegiatan dilakukan setiap bulan;
- Menyelaraskan RPD Halaman III DIPA dan Poa dengan target penyerapan anggaran (baik total maupun per jenis belanja) antara melakukan update RPD setiap triwulan maksimal tanggal 10 setelah triwulanan berakhir, koordinasi yang sinergis antara KPA, PPK, PPSPM, bendahara untuk penyelesaian kewajiban satker ke KPPN

- Mempercepat proses pengadaan barang/jasa untuk paket pekerjaan yang belum dilelang, serta melakukan pembayaran kontrak sesuai dengan kemajuan pekerjaan
- Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan dengan cara segera menyelesaikan tagihan dan tidak menunda proses pembayaran, mengajukan dokumen pembayaran secara benar dan tepat waktu (dari tim pengelola keuangan ke KPPN dan sebagian dari pengelola kegiatan kelompok substansi ke tim pengelola keuangan), memastikan bahwa data dalam dokumen pembayaran telah benar, mensosialisasikan peningkatan kedisiplinan dalam penyampaian data-data keuangan dan dokumen pembayaran yang digunakan untuk proses pencairan anggaran.

Sedangkan kegiatan yang belum efektif dilaksanakan sehingga menunjang kegagalan pencapaian kinerja antara lain:

- Belum semua pihak yang terlibat dalam Evaluasi Kinerja Anggaran memiliki tingkat awareness yang sama untuk bersinergi, berkoordinasi dan berkolaborasi dalam peningkatan kualitas perencanaan, penganggaran, pelaksanaan anggaran serta evaluasinya.
- Dalam penyelarasan RPD Halaman III DIPA dan PoA dengan target penyerapan anggaran triwulanan (baik total maupun per jenis belanja) masih terdapat ketidakselarasan/ketidaksesuaian, antara lain:
  - ✓ Plan of Action (PoA) triwulanan belum disusun dengan cermat oleh pelaksana kegiatan
  - ✓ Masih rendahnya komitmen dalam pelaksanaan kegiatan sesuai PoA triwulanan yang telah disusun
  - ✓ Norma waktu pertanggungjawaban keuangan yang belum diperhatikan
- Dalam peningkatan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan masih terdapat keterlambatan dalam penyelesaian tagihan oleh kelompok substansi, masih terdapat pengajuan dokumen pembayaran yang tidak benar dan tidak tepat waktu dan masih terdapat ketidaksiplinan dalam penyampaian data-data keuangan dan dokumen pembayaran yang digunakan untuk proses pencairan anggaran.

**j. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).  
Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:**

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Meningkatkan capaian kinerja (output dan program) dan melakukan efisiensi anggaran dengan mengidentifikasi target yang belum tercapai dan menyiapkan strategi pencapaiannya	Rapat evaluasi internal secara berkala setiap bulan	Mengawal pelaksanaan strategi pencapaian target kinerja yang belum tercapai	Akhir triwulan IV tahun 2022
		Monitoring dan evaluasi capaian kinerja dan anggaran secara berkala	Monitoring dan evaluasi pelaksanaan strategi pencapaian target kinerja yang belum tercapai	Akhir triwulan IV tahun 2022
		Mengidentifikasi target yang belum tercapai	Penyusunan perencanaan kegiatan yang mendukung pencapaian output dengan memperhitungkan efisiensi penggunaan anggaran	Akhir triwulan IV tahun 2022
		Menyiapkan strategi pencapaian target kinerja yang belum tercapai		
2	Terus memantau perkembangan capaian EKA pada SMART DJA dan capaian IKPA pada OMSPAN, mengidentifikasi kinerja yang masih rendah, memperhatikan detail transaksi kinerja dan seoptimal mungkin menjaga tata kelola pelaksanaan anggaran	Rapat evaluasi internal secara berkala setiap bulan	Pengolahan raw data kelompok substansi sumber inputan RHPK telah diverifikasi dan divalidasi secara berjenjang	Akhir triwulan IV tahun 2022
		Monitoring dan evaluasi capaian kinerja dan anggaran secara berkala	Penyusunan tagihan pembayaran sesuai dengan peraturan pelaksanaan anggaran yang berlaku	Akhir triwulan IV tahun 2022
		Sosialisasi manual IKU dan manual rincian output penginputan data RHPK	Pemenuhan standar norma waktu pertanggungjawaban keuangan	Akhir triwulan IV tahun 2022
		Memenuhi kaidah tata kelola pelaksanaan anggaran		
3	Meningkatkan awareness semua pihak dalam Evaluasi Kinerja Anggaran dengan	Sosialisasi peraturan/ kebijakan terkait peningkatan Nilai Kinerja Anggaran	Membangun kesadaran dan peningkatan kompetensi semua pihak yang terkait	Tahun 2023

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	memperkuat sinergi, koordinasi, dan kolaborasi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan anggaran serta evaluasi	Rapat evaluasi internal secara berkala setiap bulan	dalam penyusunan perencanaan kegiatan, perencanaan penganggaran, pelaksanaan anggaran dan evaluasi terhadap kualitas perencanaan dan pelaksanaan penganggaran	
		Monitoring dan evaluasi capaian kinerja dan anggaran secara berkala		
4	Menyelaraskan RPD Halaman III DIPA dan PoA dengan target penyerapan anggaran triwulanan (baik total maupun per jenis belanja)	Menyusun Plan of Action (PoA) tahunan	Menyusun Plan of Action (PoA)/kalender kegiatan kelompok substansi triwulanan secara cermat	Tahun 2023
		Melakukan update RPD setiap triwulan maksimal tanggal 10 setelah triwulan berakhir	Melaksanakan kegiatan sesuai dengan PoA/ kalender kegiatan yang telah disusun	Tahun 2023
		Meningkatkan koordinasi dan sinergi internal antara KPA, PPK, PPSPM, Bendahara untuk penyelesaian kewajiban satker ke KPPN	Menyerahkan pertanggungjawaban keuangan dari kelompok substansi dengan memperhatikan norma waktu	Akhir triwulan IV tahun 2022
5	Meningkatkan percepatan realisasi anggaran	Monev realisasi anggaran secara berkala	Menyusun Plan of Action (PoA)/kalender kegiatan kelompok substansi triwulanan secara cermat	Tahun 2023
		Segera melakukan revisi anggaran apabila terdapat sisa anggaran yang telah tercapai outputnya dengan mengacu peraturan dan penilaian kualitas revisi anggaran	Melaksanakan kegiatan sesuai dengan PoA/ kalender kegiatan yang telah disusun	Tahun 2023
		Mempercepat proses pengadaan	Menyerahkan pertanggungjawaban keuangan dari	Akhir triwulan IV tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
		barang/jasa untuk paket pekerjaan yang belum dilelang, serta melakukan pembayaran kontrak sesuai dengan kemajuan pekerjaan	kelompok substansi dengan memperhatikan norma waktu	
6	Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan	Tidak menunda proses pembayaran	Segera menyelesaikan tagihan/ pertanggungjawaban dari kelompok substansi dengan memperhatikan norma waktu	Akhir triwulan IV tahun 2022
		Mengajukan dokumen secara benar dan tepat waktu (dari tim pengelola keuangan ke KPPN) sesuai dengan Rencana Penarikan Dana	Mengajukan dokumen pembayaran secara benar dan tepat waktu dari kelompok substansi ke tim pengelola keuangan sesuai	Akhir triwulan IV tahun 2022
		Memastikan data dalam dokumen pembayaran/ tagihan/ pertanggungjawaban telah benar	Meningkatkan kedisiplinan dalam penyampaian data-data keuangan dan dokumen pembayaran yang digunakan untuk proses pencairan anggaran	Akhir triwulan IV tahun 2022
7	Memperhatikan pedoman pelaksanaan penerimaan dan pengeluaran negara pada akhir tahun anggaran 2022 nomor PER-8/PB/2022 tanggal 30 September 2022 agar berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku dan agar pelaksanaan anggaran tetap berkinerja baik	Monev realisasi anggaran secara berkala dan menghitung sisa anggaran yang belum dibayar	Membuat kalender kegiatan pelaksanaan kegiatan sampai dengan akhir tahun 2022 sebagai dasar pengajuan TUP dari kelompok substansi	Akhir triwulan IV tahun 2022
		Sosialisasi pedoman pelaksanaan penerimaan dan pengeluaran negara pada akhir tahun anggaran 2022	Membayar kontrak sesuai dengan kemajuan pekerjaan	Akhir triwulan IV tahun 2022
		Meminta kalender kegiatan	Memproses pembayaran belanja	Akhir triwulan IV tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
		pelaksanaan kegiatan sampai dengan akhir tahun 2022 sebagai dasar perhitungan pengajuan TUP	pegawai dan LS operasional sebelum batas waktu yang ditetapkan pada pedoman pelaksanaan penerimaan dan pengeluaran negara pada akhir tahun anggaran 2022	
			Mempercepat proses penyelesaian pembuatan dokumen tagihan/ pertanggungjawaban dari kelompok substansi ke tim pengelola keuangan	Akhir triwulan IV tahun 2022
			Mempercepat proses pembayaran yang menggunakan mekanisme GUP/GTUP	Akhir triwulan IV tahun 2022

Ket.

\*diisi dengan bentuk rincian tindak lanjutnya

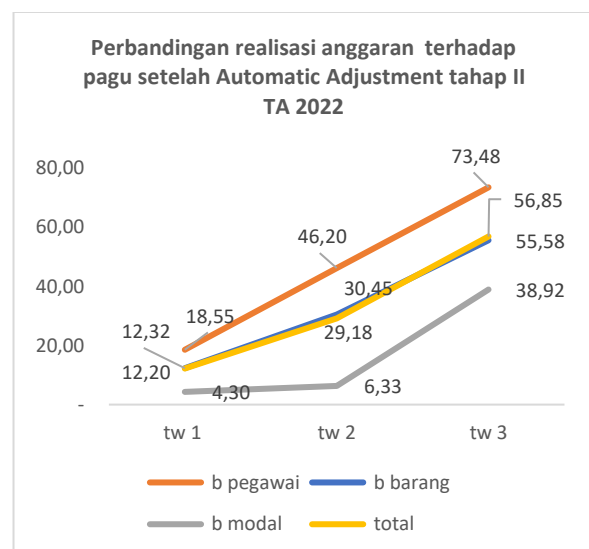
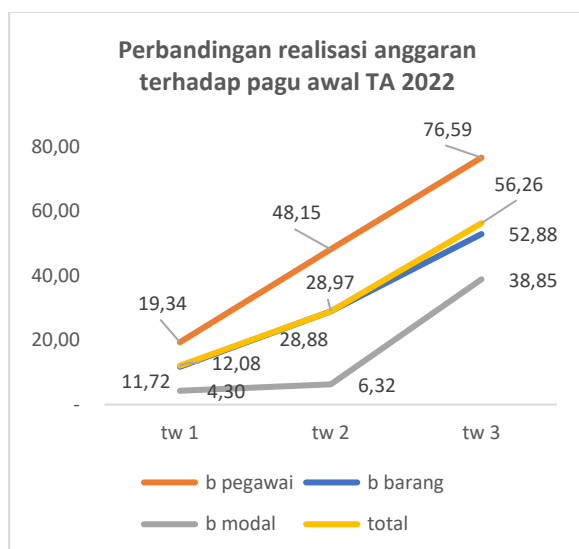
\*\*diisi dengan rencana aksi tindak lanjut dan timelinenya

### 3.2. Realisasi Anggaran

Untuk mendukung pencapaian 11 sasaran kegiatan tersebut BBPOM di Palangka Raya memperoleh alokasi anggaran pada TA 2022 sebesar Rp 28.070.532.000,-. Pada tanggal 16 Desember 2021 terdapat pengurangan pagu yang dapat digunakan dalam bentuk *Automatic Adjustment* tahap I sebesar Rp 1.397.899.000,-. Pada tanggal 9 Juni 2022 dilakukan *Automatic Adjustment* tahap II berdasarkan surat Menteri Keuangan Republik Indonesia tanggal 23 Mei 2022 Nomor S-456/MK.02/2022 tentang Penambahan *Automatic Adjustment* Belanja Kementerian/Lembaga TA 2022, pagu anggaran yang dilakukan blokir sebesar Rp 3.899.863.000,- atau sebesar 11.97% dari pagu yang dikelola. *Automatic Adjustment* dilakukan terhadap belanja modal sebesar 47.83% terhadap pagu alokasi belanja modal, dengan

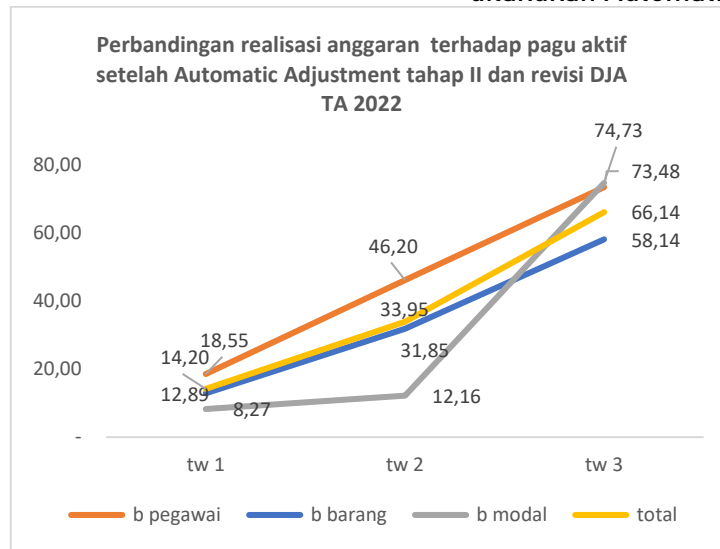
proporsi sebesar 86.13% dari seluruh pagu yang dilakukan Automatic Adjustment, sisanya sebesar 13.87% berasal dari belanja barang. Pada tanggal 22 Agustus 2022 terdapat pengurangan pagu DIPA menjadi Rp 27.777.127.000,-. Realisasi anggaran pada Triwulan III tahun 2022 adalah Rp 15.792.268.215,- atau 56.85% atau sebesar 34.37% jika tanpa belanja pegawai. Realisasi anggaran terhadap pagu aktif yang dikelola sebesar 66.14%. Kualitas pemanfaatan anggaran tidak hanya direfleksikan dari besarnya penyerapan pagu anggaran, tetapi mempertimbangkan pula ketercapaian output, upaya efisiensi (*reducing cost*), peningkatan nilai tambah (*value added*), serta memberikan dampak signifikan dan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat. BBPOM di Palangka Raya melaksanakan 22 kegiatan utama dengan hasil 15 kegiatan utama efisien dan 7 kegiatan utama tidak efisien dengan Tingkat Efisiensi (TE) antara -0.08 hingga 2.83 dengan Tingkat Efisiensi total sebesar 0.59 (efisien). Meskipun demikian, dalam pengelolaan anggaran telah dilakukan perbaikan yaitu kualitas perencanaan yang detail dan *applicable* dalam penyusunan PoA, pelaksanaan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan anggaran secara berkala, perkuatan *supporting* data dari tim pengelola keuangan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut.

Triwulan III tahun 2022 BBPOM di Palangka Raya belum berhasil mencapai target realisasi anggaran yang ditetapkan (71.67%) yaitu 56.85% atau 66.14% terhadap pagu aktif yang dikelola diluar pagu yang terdampak *Automatic Adjustment*. Meskipun belum berhasil mencapai target yang ditetapkan, beberapa upaya telah dilakukan untuk meningkatkan realisasi anggaran triwulan III yaitu pelaksanaan barang dan jasa secara swakelola, selain itu revisi anggaran atas pertanggungjawaban kegiatan yang telah terlaksana namun anggaran telah habis atau tidak tersedianya mata akun anggaran.



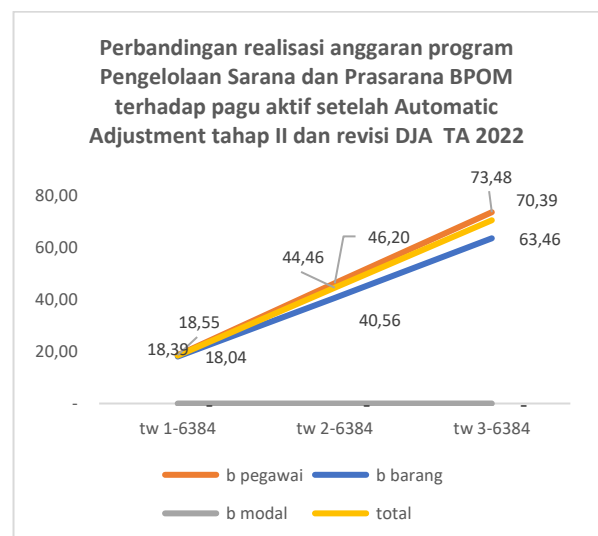
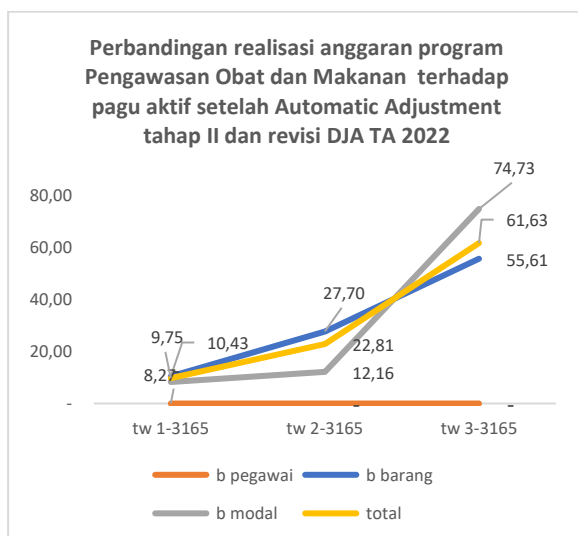
Grafik perbandingan realisasi anggaran terhadap pagu alokasi TA 2022

Grafik perbandingan realisasi anggaran terhadap pagu alokasi TA 2022 setelah dilakukan Automatic Adjustment



Grafik perbandingan realisasi anggaran terhadap pagu alokasi TA 2022 setelah dilakukan Automatic Adjustment dan Revisi Pengurangan Belanja Pegawai

Berdasarkan grafik tersebut, dapat diketahui realisasi anggaran triwulan III sebesar 66.14% terhadap pagu aktif yang dikelola setelah dilakukan *Automatic Adjustment* atau 56.26% terhadap pagu alokasi awal TA 2022. Realisasi anggaran terbesar terdapat pada belanja modal 74.73% terhadap pagu aktif, diikuti belanja pegawai sebesar 73.48% dan belanja barang sebesar 58.14% yang masih belum memenuhi target realisasi triwulan III yang ditetapkan pada penilaian IKPA yaitu 71.5%.



Grafik perbandingan realisasi anggaran program Pengawasan Obat dan Makanan terhadap pagu alokasi TA 2022 setelah dilakukan Automatic Adjustment dan Revisi Pengurangan Belanja Pegawai

Grafik perbandingan realisasi anggaran program Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM terhadap pagu alokasi TA 2022 setelah dilakukan Automatic Adjustment dan Revisi Pengurangan Belanja Pegawai

BBPOM di Palangka Raya melaksanakan 2 program untuk mendukung pelaksanaan kegiatan dan pencapaian kinerja. Berdasarkan grafik tersebut, dapat diketahui realisasi anggaran triwulan III pada program Pengawasan Obat dan Makanan sebesar 61.65% yang terdiri dari belanja barang dengan realisasi 55.61% dan belanja modal dengan realisasi 74.73%. Sedangkan pada program Pengelolaan Sarana BPOM sebesar 70.39% yang terdiri dari belanja pegawai dengan realisasi 73.48% dan belanja barang operasional perkantoran pendukung pengelolaan manajemen sebesar 63.46%. Belanja barang pada program Pengawasan Obat dan Makanan masih rendah sebesar 55.61% selain dipengaruhi oleh belum dilakukan pembayaran pengadaan barang dan jasa, juga pertanggungjawaban keuangan yang belum tepat waktu meski capaian output kegiatan teknis pada triwulan III sebesar 81.79%.

Kualitas pengelolaan anggaran yang meningkat dari tahun ke tahun dipengaruhi oleh pengelola anggaran yang semakin memahami regulasi dalam pengelolaan keuangan, evaluasi capaian kinerja pengelolaan anggaran atas penilaian kinerja yang dilakukan oleh Menteri Keuangan yang menerapkan pemberian penghargaan dan/atau pengenaan sanksi atas kinerja anggaran melalui mekanisme penilaian Nilai Kinerja Anggaran indikator kinerja EKA dan IKPA yang diikuti dengan penyusunan langkah-langkah strategis dalam mengawal pemenuhan penilaian antara lain monitoring dan evaluasi capaian kinerja dan pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan secara berkala, mempercepat proses pengadaan barang/jasa dan segera melakukan pembayaran kontrak sesuai dengan kemajuan pekerjaan, meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan dengan tidak menunda proses pembayaran dan memastikan bahwa data telah benar. Meskipun demikian tidak tercapainya target kinerja ini juga dipengaruhi oleh tingkat awareness yang belum sama dari semua pihak yang terlibat untuk bersinergi, berkoordinasi dan berkolaborasi dalam peningkatan kualitas perencanaan, penganggaran, pelaksanaan penganggaran dan evaluasinya dalam bentuk komitmen pelaksanaan kegiatan sesuai *Plan of Action (PoA)* triwulanan yang belum disusun dengan cermat.

Realisasi anggaran yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen penetapan kinerja/perjanjian sebagai berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Target Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian (%)
<i>Stakeholder perspective</i>		1.722.409.780	986.713.786	57.29
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	660.729.680	418.105.852	63.28
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	220.116.240	97.196.626	44.16
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	841.563.860	471.411.308	56.02
<i>Internal process perspective</i>		4.379.820.660	2.285.593.180	52.18
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	699.893.920	428.266.058	61.19
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1.712.869.520	850.506.851	49.65
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1.635.722.720	837.628.881	51.21
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	331.334.500	169.191.390	51.06
<i>Learning and growth perspective</i>		21.674.896.560	12.518.023.162	57.75
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	6.119.115.500	4.181.303.114	68.33
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	5.626.953.180	3.959.507.300	70.37
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	7.880.337.880	2.979.474.724	37.81
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	2.048.490.000	1.397.738.024	68.23

Tabel 3.5. Realisasi Anggaran Sasaran Kegiatan Triwulan III Tahun 2022

Capaian realisasi anggaran sasaran kegiatan pada triwulan III berkisar antara 37.81%-70.37% terhadap pagu alokasi di tahun 2022 dengan realisasi anggaran 56.85% terhadap pagu alokasi. Hal ini menunjukkan perencanaan kegiatan dan anggaran yang telah disusun dalam *Plan of Action (PoA)* masih belum sesuai. Ketidaksesuaian tersebut antara *lain Plan of Action (PoA)* triwulanan belum disusun dengan cermat oleh pelaksana kegiatan, masih rendahnya komitmen dalam pelaksanaan kegiatan sesuai PoA triwulanan yang telah disusun disebabkan mudahnya dibuka kesempatan untuk melakukan revisi anggaran, dalam

peningkatan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan masih terdapat keterlambatan dalam penyelesaian tagihan oleh kelompok substansi, masih terdapat pengajuan dokumen pembayaran yang tidak benar serta masih belum sama tingkat awareness yang dimiliki semua pihak terkait dalam bersinergi, berkoordinasi, dan berkolaborasi dalam peningkatan kualitas perencanaan, penganggaran, pelaksanaan anggaran serta evaluasinya. Meskipun demikian telah dilakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dan pengelolaan anggaran secara berkala, proses pengadaan barang/jasa yang dipercepat pelaksanaannya serta tidak menunda pembayaran kontrak sesuai dengan kemajuan pekerjaan. Untuk itu perlu dilakukan evaluasi secara berkala atas kendala yang dihadapi dan dibangun kembali tingkat awareness semua pihak terkait untuk peningkatan kualitas pengelolaan anggaran.

Secara umum capaian anggaran pada perspektif *learning and growth* berada pada kriteria baik dengan capaian 57.75% dengan capaian terendah pada perspektif stakeholder dan internal proses dengan masing-masing capaian sebesar 57.29% dan 52.18% hal ini disebabkan oleh kegiatan yang mendukung pelaksanaan pada kedua proses telah banyak dilaksanakan pada triwulan III namun belum selesai proses pembayarannya serta belum cermatnya penyusunan kalender kegiatan dan anggaran triwulanan maupun bulanan.

Realisasi anggaran tertinggi terdapat pada sasaran kegiatan kesembilan, Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal, hal ini disebabkan oleh kegiatan pendukung sasaran ini telah banyak dilaksanakan berupa pembayaran gaji pegawai dan peningkatan kompetensi petugas.

Realisasi anggaran terendah terdapat pada sasaran kegiatan kesepuluh, Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan, hal ini disebabkan 39.18% anggaran kegiatan pendukung sasaran kegiatan kesepuluh termasuk dalam kegiatan yang terdampak Automatic Adjustment. Realisasi capaian sasaran kegiatan kesepuluh menjadi 62.16% diluar kegiatan yang terdampak Automatic Adjustment.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk efisiensi dalam penggunaan anggaran serta efektif dalam pencapaian sasaran kegiatan antara lain dengan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan secara berkala, mensosialisasikan peningkatan kedisiplinan dalam penyampaian data-data keuangan dan dokumen pembayaran yang digunakan untuk proses pencairan anggaran serta penyelesaian pertanggungjawaban kegiatan yang telah dilaksanakan serta pengawalan pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan.

### 3.3. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Dalam hal ini efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan

input, yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar, atau presentase capaian output sama/lebih tinggi daripada presentase input yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi persentase capaian output terhadap persentase capaian input (dalam laporan ini, yang dimaksud capaian input adalah realisasi anggaran), sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ capaian output}}{\% \text{ capaian input}}$$

Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana capaian output}}{\% \text{ Rencana capaian input}} = 100\% = 1$$

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

Jika  $IE > SE$ , maka kegiatan dianggap efisien

Jika  $IE < SE$ , maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat efisiensi kegiatan yang dilaksanakan BBPOM di Palangka Raya triwulan III tahun 2022 sebagaimana tertuang dalam tabel berikut:

No	Kegiatan	TE	Kategori
	Koordinasi		
1	Laporan analisis kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	0.29	Efisien
	Pelayanan Publik lainnya		
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	0.24	Efisien

No	Kegiatan	TE	Kategori
	Fasilitasi dan Pembinaan UMKM		
3	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	- 0.08	Tidak Efisien
	Pemantauan produk		
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	0.17	Efisien
	Komunikasi Publik		
5	Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	0.17	Efisien
	Sarana Bidang Kesehatan		
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	- 0.04	Tidak Efisien
	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi		
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	0	Efisien
	Prasarana Bidang Kesehatan		
8	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	0	Efisien
	Layanan Dukungan Manajemen Internal		
9	Layanan Umum	-0.01	Tidak Efisien
	Standarisasi Lembaga		
10	Lembaga pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practise	0.99	Efisien
	Perkara Hukum Badan Usaha		
11	Perkara di bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Palangka Raya	1.30	Tidak Efisien
	Fasilitas dan Pembinaan Lembaga		
12	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	- 0.06	Tidak Efisien
13	Desa Pangan Aman	0.18	Efisien
14	Pasar aman dari bahan berbahaya	0.60	Efisien
	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat		
15	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	2.83	Tidak Efisien
	Pengawasan dan Pengendalian Produk		
16	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	0.01	Efisien
17	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	0.07	Efisien
18	Sampel pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	0.04	Efisien
	Pengawasan dan Pengendalian Lembaga		
19	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	0.82	Efisien
20	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa oleh UPT	0.54	Efisien

No	Kegiatan	TE	Kategori
	Sarana Bidang Kesehatan		
21	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practise	0.22	Efisien
	Layanan Perkantoran		
22	Layanan Perkantoran	0.07	Efisien
TOTAL		0.37	Tidak Efisien

Tabel 3.6. Tingkat efisiensi anggaran kegiatan BBPOM di Palangka Raya Triwulan III Tahun 2022

Pada triwulan III tahun 2022 BBPOM di Palangka Raya melaksanakan 22 (dua puluh dua) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 11 sasaran kegiatan dengan dengan hasil 15 kegiatan utama efisien dan 7 (tujuh) kegiatan utama tidak efisien dengan Tingkat Efisiensi (TE) antara -0.08 hingga 2.83. Dalam hal ini semakin tinggi TE maka semakin rendah ketidakefisienan yang terjadi. Kegiatan Lembaga pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practise memiliki nilai TE tertinggi karena capaian outputnya lebih tinggi dibandingkan dengan capaian inputnya diantara 22 kegiatan utama. Capaian output mencapai 93.88% dengan input sebesar 47.11% dikarenakan terdapat kegiatan pengadaan barang/jasa yang belum dibayarkan. Sedangkan Kegiatan UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT memiliki TE terendah karena capaian outputnya lebih rendah dengan capaian inputnya dengan nilai TE -0.08. Dalam konteks ini, tingkat efisiensi adalah bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi oleh pihak lain begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisiensi kegiatan didasarkan pada rasio antara output dan input, dalam bentuk anggaran. Kedepan pengukuran efisiensi kegiatan perlu mempertimbangkan input yang lain dengan dukungan data yang memadai.

Nilai efisiensi sasaran diperoleh dari rata-rata nilai efisiensi indikator kinerja yang telah digunakan dalam pengukuran indikator kinerja Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka pada sasaran kegiatan kesebelas yaitu Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel sebagai berikut:

No	Sasaran Kegiatan	% Capaian Indikator	% Capaian Anggaran	TE	Kategori
<i>Stakeholder perspective</i>		104.22	57.29	0.82	Efisien
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	104.22	63.28	0.65	Efisien
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan	0	44.16	-1.0	Tidak Efisien

No	Sasaran Kegiatan	% Capaian Indikator	% Capaian Anggaran	TE	Kategori
	Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya				
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	0	56.02	-1.0	Tidak Efisien
<i>Internal proces perspective</i>		116.09	52.18	1.22	Tidak Efisien
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	100.53	61.19	0.64	Efisien
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	102.69	49.65	1.07	Tidak Efisien
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	123.63	51.21	1.41	Tidak Efisien
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	137.5	51.06	1.69	Tidak Efisien
<i>Learning and growth perspective</i>		100.70	57.75	0.74	Efisien
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	0	68.33	-1.0	Tidak Efisien
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	0	70.37	-1.0	Tidak Efisien
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	111.11	37.81	1.94	Tidak Efisien
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	90.29	68.23	0.32	Efisien

Tabel 3.7. Tingkat efisiensi anggaran sasaran kegiatan BBPOM di Palangka Raya Triwulan III Tahun 2022

Realisasi anggaran pada 11 sasaran kegiatan berkisar antara 37.81% sampai dengan 70.37%. Realisasi anggaran pada beberapa sasaran kegiatan belum selaras dengan pencapaian indikator dikarenakan pengukuran indikator tersebut baru dapat dilaporkan pada triwulan IV tahun 2022 sesuai dengan penetapan target indikator kinerja pada RAPK. Efisiensi penggunaan anggaran pada perspektif stakeholder dan perspektif learning and growth efisien dengan tingkat efisiensi (TE) 0.82 dan 0.74, sedangkan pada perspektif internal proses tidak efisien dengan tingkat efisiensi (TE) 1.22. Secara keseluruhan tingkat efisiensi pencapaian kesebelas sasaran kegiatan tersebut efisien dengan nilai tingkat efisiensi 0.88. Realisasi anggaran pada beberapa sasaran kegiatan belum selaras dengan pencapaian indikator dikarenakan pengukuran indikator tersebut baru dapat dilaporkan pada triwulan IV tahun 2022 sesuai dengan penetapan target indikator kinerja pada RAPK. Dari tujuh sasaran

kegiatan yang dapat diukur pada triwulan III tahun 2022, tiga sasaran kegiatan efisien dan empat sasaran kegiatan tidak efisien dalam penggunaan sumber daya dikarenakan perhitungannya didasarkan pada alokasi anggaran 1 tahun.

Sasaran kegiatan pertama Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan nilai TE 0.65 memiliki nilai TE tertinggi karena capaian outputnya lebih tinggi dibandingkan dengan capaian inputnya diantara 11 sasaran kegiatan. Capaian output mencapai 104.22% dengan input sebesar 63.28% dikarenakan terdapat kegiatan pengadaan barang/jasa yang belum dibayarkan. Sedangkan sasaran kegiatan ketujuh Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan nilai TE 1.69 merupakan sasaran kegiatan yang tidak efisien positif dikarenakan ketidaksesuaian perencanaan target RAPK yang telah ditetapkan di awal tahun 2022.

Adapun tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaian sasaran kegiatan sebagai berikut:

1. Pada sasaran kegiatan pertama, yaitu “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 418.105.852,- atau sebesar 2.65% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan *sampling*, pemeriksaan sampel dan pengujian sampel Obat dan Makanan *targeted* dan *random* serta pangan fortifikasi. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan pertama adalah efisien dengan nilai TE 0.65 karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan. Dari 5 indikator pendukung sasaran kegiatan pertama, hanya 1 indikator yang belum berhasil yaitu indikator “Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan” dengan nilai TE 1.03 sedangkan keempat indikator lainnya efisien dalam penggunaan anggaran dengan nilai TE antara 0.27-0.60. Ketidakefisienan disebabkan oleh capaian output yang lebih besar dari capaian input, dengan capaian output 120.48 masuk dalam kriteria tidak dapat disimpulkan.
2. Pada sasaran kegiatan kedua, yaitu “Meningkatnya kesadaran masyarakat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 97.196.626,- atau sebesar 0.62% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan penyebaran informasi, sosialisasi media cetak/elektronik oleh petugas. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan kedua adalah tidak efisien dengan nilai TE -1.0 karena

belum dilakukan penilaian pada indikator kinerja pendukung sasaran kegiatan ini yaitu indikator “Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu”. Meskipun belum dilakukan penilaian terhadap indikator ini, beberapa kegiatan pendukung sasaran kegiatan ini telah dilaksanakan antara lain penyebaran informasi, sosialisasi melalui media sosial dengan pemanfaatan teknologi yang sudah ada.

3. Pada sasaran kegiatan ketiga, yaitu “Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 471.411.308,- atau sebesar 2.99% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan yang mendukung pelaksanaan indikator kinerja Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan berupa kegiatan fasilitasi pemenuhan persyaratan registrasi produk dan UMKM. Indikator kinerja kedua Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan dengan kegiatan pendukung antara lain KIE, publikasi, iklan layanan masyarakat, penindakan perkara di bidang Obat dan Makanan, pemantauan toksikovigilance, pemeriksaan dan pengujian sampel Obat dan Makanan, dan pengawasan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan. Indikator kinerja ketiga Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya dengan kegiatan pendukung pelayanan publik berupa pelayanan sertifikasi pengujian pihak ketiga serta pendampingan sertifikasi dalam rangka registrasi produk. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan ketiga adalah tidak efisien dengan nilai TE -1.0 karena belum dilakukan penilaian pada indikator kinerja pendukung sasaran kegiatan ini. Meskipun belum dilakukan penilaian terhadap indikator ini, beberapa kegiatan pendukung sasaran kegiatan ini telah dilaksanakan antara lain pemeriksaan dan pengujian sampel Obat dan Makanan, dan pengawasan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, pelayanan sertifikasi pengujian pihak ketiga serta pendampingan sertifikasi dalam rangka registrasi produk.
4. Pada sasaran kegiatan keempat, “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 428.266.058,- atau sebesar 2.71% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, monitoring dan

evaluasi tindak lanjut pemeriksaan sampel dan sarana produksi dan distribusi, pengawasan label halal, penandaan rokok, pengawasan periklanan Obat dan Makanan, pendampingan registrasi produk dalam rangka sertifikasi dan pengujian sampel pihak ketiga, kegiatan pelayanan publik, serta fasilitasi UMKM untuk memenuhi standar produksi. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan keempat adalah efisien dengan nilai TE 0.64 karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan. Dari 7 indikator pendukung sasaran kegiatan keempat tersebut, 1 indikator belum dilakukan penilaian yaitu Indeks Pelayanan Publik, 3 indikator yang belum berhasil yaitu “Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan” dengan nilai TE 2.52, indikator “Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan” dengan nilai TE 1.18, dan indikator “Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan” dengan nilai TE 1.51, sedangkan tiga indikator lainnya efisien dalam penggunaan anggaran yaitu “Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu” dengan nilai TE 0.44, indikator “Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan” dengan nilai TE 0.93 dan indikator “Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik” dengan nilai TE 0.99. Ketidakefisienan pada ketiga indikator pendukung sasaran kegiatan ini berupa ketidakefisienan positif, yaitu realisasi capaian output yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan capaian inputnya, dimana output dapat tercapai dengan input yang sedikit sehingga pengeluaran anggaran yang mendukung indikator tersebut efisien dalam penggunaan anggarannya dalam arti anggaran yang dialokasikan terlalu besar untuk mencapai output tersebut.

5. Pada sasaran kegiatan kelima, “Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 850.506.851,- atau sebesar 5.39% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan KIE Obat dan Makanan, sekolah yang diintervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS), desa pangan Aman, pasar yang diintervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya, dan pengadaan sarana prasarana. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan kelima adalah tidak efisien dengan nilai TE 1.07. Dari 4 indikator pendukung sasaran kegiatan kelima tersebut, hanya 1 indikator yang efisien yaitu indikator “Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah

(PJAS) aman” dengan nilai TE 0.45 sedangkan ketiga indikator lainnya tidak efisien dalam penggunaan anggaran dengan nilai TE antara 1.11 sampai dengan 2.86. Tiga indikator yang tidak efisien termasuk dalam ketidakefisienan positif dimana capaian output dapat tercapai dengan pelaksanaan kegiatan yang menggunakan sedikit anggaran karena untuk mencapai output tiga indikator berbeda diperoleh dari satu kegiatan yang sama seperti advokasi lintas sektor.

6. Pada sasaran kegiatan keenam, “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 837.628.881,- atau sebesar 5.30% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan *sampling*, pemeriksaan sampel dan pengujian sampel Obat dan Makanan, bimtek kalibrasi internal, kalibrasi alat laboratorium, dan operasional laboratorium. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan keenam adalah tidak efisien dengan nilai TE 1.41 karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan. Dari 2 indikator pendukung sasaran kegiatan keenam tersebut, kedua indikator kinerja tersebut tidak efisien termasuk dalam ketidakefisienan positif, yaitu realisasi capaian output yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan capaian inputnya hal tersebut disebabkan oleh beberapa kegiatan pendukung sudah terlaksana seperti pengadaan barang/jasa namun belum dilakukan pembayaran karena masih berproses menunggu barang datang serta penetapan target yang terlalu rendah pada dokumen RAPK. Kedua indikator tersebut yaitu “Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar” dengan nilai TE 1.57 dan “Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar” dengan nilai TE 1.21.
7. Pada sasaran kegiatan ketujuh, “Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 169.191.390,- atau sebesar 1.07% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan investigasi dan penyidikan perkara obat dan makanan beserta pendukungnya. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan ketujuh adalah tidak efisien dengan nilai TE yaitu 1.69 karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan, hal ini dipengaruhi oleh rendahnya target yang ditetapkan pada dokumen RAPK sehingga menghasilkan ketidakefisienan positif.

8. Pada sasaran kegiatan kedelapan, yaitu “Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 4.181.303.114,- atau sebesar 26.48% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan perencanaan, penganggaran, monitoring dan evaluasi kegiatan, pelaporan, pembangunan zona integritas melalui pogram RB, penjaminan mutu ISO 9001:2015, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan RB, penyusunan rencana aksi dan evaluasinya, capacity building, pembayaran tunjangan kinerja pegawai, pengelolaan sarana prasarana perkantoran, serta pemenuhan kebutuhan internal organisasi. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan pertama adalah tidak efisien dengan nilai TE -1.0 karena belum dilakukan penilaian pada indikator kinerja pendukung sasaran kegiatan ini yaitu Indeks RB BBPOM di Palangka Raya dan Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya. Meskipun belum dilakukan penilaian terhadap indikator ini, beberapa kegiatan pendukung sasaran kegiatan ini telah dilaksanakan antara lain Pembangunan Zona Integritas, pelayanan perkantoran dan pembayaran gaji pegawai.
9. Pada sasaran kegiatan kesembilan, yaitu “Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 3.959.507.300,- atau sebesar 25.08% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan peningkatan kompetensi pegawai, bimbingan teknis, workshop, benchmarking, peningkatan jasmani dan rohani pegawai, pembinaan dan peilaian disiplin pegawai, penilaian angka kredit pejabat fungsional, penerimaan CPNS, pengadaan pakaian dinas, penanganan pandemi covid-19, pembayaran gaji pegawai, pengadaan penambah daya tahan tubuh dan pemeriksaan risiko kesehatan. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan kesembilan adalah tidak efisien dengan nilai TE -1.0 karena belum dilakukan penilaian pada indikator kinerja pendukung sasaran kegiatan ini, yaitu “Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya”. Meskipun belum dilakukan penilaian terhadap indikator ini, beberapa kegiatan pendukung sasaran kegiatan ini telah dilaksanakan antara lain pengembangan kompetensi, penilaian kinerja, dan pembayaran tunjangan kinerja.
10. Pada sasaran kegiatan kesepuluh, “Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 2.979.474.724,- atau sebesar 18.87% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini

dipergunakan untuk kegiatan pengadaan dan pemeliharaan alat laboratorium, operasional pengelolaan laboratorium, bimtek pengujian dalam rangka pemenuhan standard GLP, dan jaminan mutu ISO 17025:2017, verifikasi metode dan ikut serta dalam uji profisiensi, evaluasi pemeriksaan dan pengujian, evaluasi pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, evaluasi pengawasan iklan, pemantauan toksikovigilance, langganan daya dan jasa. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan kesepuluh adalah tidak efisien dengan nilai TE 1.94 karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan. Dari 2 indikator pendukung sasaran kegiatan kesepuluh tersebut, indikator "Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP" belum dilakukan penilaian dan indikator "Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal" tidak efisien dengan nilai TE 0.64 yaitu realisasi capaian output yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan capaian inputnya. Keberhasilan capaian output dari indikator Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal ini dipengaruhi oleh komitmen seluruh pegawai dalam memutakhirkan data dan informasi SIPT dan SPIMKer di BCC serta memanfaatkan sistem informasi BPOM dalam mendukung pelaksanaan tugas pengawasan Obat dan Makanan antara lain pemanfaatan email, pemanfaatan sharing folder, pemanfaatan dashboard BCC, dan pemberitaan kegiatan melalui berita aktual pada subsite BBPOM di Palangka Raya.

11. Pada sasaran kegiatan kesebelas, "Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel", anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 1.397.738.024,- atau sebesar 8.85% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan pelaksanaan implementasi sistem akuntansi pemerintah, penyusunan perencanaan, monitoring dan evaluasi kegiatan, pelaporan serta operasional perkantoran. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan kesebelas adalah efisien dengan nilai TE 0.32 karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan. Pencapaian sasaran kegiatan ini hanya didukung satu indikator yaitu indikator "Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya" dengan nilai TE 0.32. Beberapa kegiatan pendukung sasaran kegiatan ini telah dilaksanakan antara lain penyusunan laporan keuangan, pengelolaan keuangan dan operasional perkantoran.

 @BBPOMPalangka

 @bbpompalangkaraya

 Bbpom Di Palangka Raya

 palangkaraya.pom.go.id

# BAB 4

## PENUTUP

- Kesimpulan
- Rencana Perbaikan Kinerja



## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1. Kesimpulan

Tahun 2022 merupakan tahun ketiga pelaksanaan periode Rencana Strategis 2020-2024. Pada triwulan III tahun 2022 Balai Besar POM di Palangka Raya telah melaksanakan 17 (tujuh belas) kegiatan untuk mencapai 11 (sebelas) sasaran kegiatan dengan 29 (dua puluh sembilan) Indikator Kinerja Utama (IKU) yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2022. Nilai Kinerja Organisasi triwulan III tahun 2022 sebesar 105.10%. Dari 11 (sebelas) sasaran kegiatan di atas, 7 (tujuh) sasaran kegiatan dapat diukur sampai dengan triwulan III Tahun 2022, sedangkan pengukuran 4 (empat) sasaran kegiatan lainnya dilaksanakan pada akhir tahun 2022. Dari 11 (sebelas) sasaran kegiatan yang telah ditetapkan, 7 (tujuh) sasaran kegiatan dapat diukur sampai dengan triwulan III Tahun 2022, sedangkan pengukuran 4 (empat) sasaran kegiatan lainnya baru bisa diperoleh hasilnya pada akhir tahun 2022. Pada triwulan III, Balai Besar POM di Palangka Raya berhasil memenuhi ekspektasi dalam mencapai target 7 (tujuh) sasaran kegiatan yang telah ditetapkan dan 1 sasaran kegiatan belum berhasil memenuhi ekspektasi dalam mencapai target dengan hasil pengukuran masing-masing sasaran kegiatan adalah sebagai berikut :

1. BBPOM di Palangka Raya **berhasil memenuhi ekspektasi** dengan **efektif** mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan NPS yang telah disesuaikan sebesar 104.34% yang diukur dengan 5 (lima) indikator kinerja.
2. BBPOM di Palangka Raya **berhasil memenuhi ekspektasi** dengan **efektif** meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan NPS sebesar 100.53% yang diukur dengan 7 (tujuh) indikator kinerja.
3. BBPOM di Palangka Raya **berhasil memenuhi ekspektasi** dengan **efektif** meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan NPS yang telah disesuaikan sebesar 101.44% yang diukur dengan 4 (empat) indikator kinerja.
4. BBPOM di Palangka Raya **berhasil memenuhi ekspektasi** dengan **efektif** dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan NPS yang telah disesuaikan sebesar 119.10% yang diukur dengan 2 (dua) indikator kinerja.

5. BBPOM di Palangka Raya **berhasil memenuhi ekspektasi** dengan **efektif** dalam meningkatkan efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan dengan NPS yang telah disesuaikan sebesar 120% yang diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja.
6. BBPOM di Palangka Raya **berhasil memenuhi ekspektasi** dengan **efektif** dalam memperkuat laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dengan NPS sebesar 111.11% yang diukur dengan 2 (dua) indikator kinerja.
7. BBPOM di Palangka Raya **belum berhasil memenuhi ekspektasi** dengan **kurang efektif** dalam pengelolaan keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel dengan NPS sebesar 90.29% yang diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja.

Empat sasaran kegiatan lainnya dilakukan pengukuran pada akhir tahun 2022, namun kegiatan pendukungnya dilaksanakan sejak awal tahun. Empat sasaran kegiatan tersebut adalah:

1. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya;
2. Meningkatnya kepusan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya;
3. Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal; dan
4. Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal.

Empat sasaran kegiatan lainnya dilakukan pengukuran pada akhir tahun 2022, namun kegiatan pendukungnya dilaksanakan sejak awal tahun. Empat sasaran kegiatan tersebut adalah :

1. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya;
2. Meningkatnya kepusan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya;
3. Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal; dan
4. Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal.

Pencapaian 11 (sebelas) sasaran kegiatan tersebut diukur dengan 29 (dua puluh sembilan) indikator yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Kualitas IKU didasarkan pada kriteria SMART-C (*Specific, Measureable, Agreeable, Realistic, Time-bounded* dan *Continuously Improved*). Hasil pengukuran 29 (dua puluh sembilan) IKU tersebut sebagai berikut :

- 8 (delapan) IKU dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi” menunjukkan bahwa penguatan pengawasan Obat dan Makanan menjadi komitmen utama yang harus terus dipertahankan dan diperkuat secara optimal sehingga produk Obat dan Makanan di Provinsi Kalimantan Tengah tetap terjamin aman, bermanfaat/berkhasiat dan bermutu untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Indikator kinerja utama tersebut sebagai berikut:
  1. Persentase Obat yang memenuhi syarat
  2. Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat
  3. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
  4. Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
  5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
  6. Jumlah desa pangan aman
  7. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
  8. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal
- 7 (tujuh) IKU dengan kriteria “Belum Memenuhi Ekspektasi” menunjukkan bahwa perlu penguatan dan pengawalan secara serius serta dilakukan pengkajian kembali terhadap pelaksanaan kegiatan yang mendukung pencapaian indikator tersebut agar tahun mendatang memiliki capaian yang lebih baik. Indikator kinerja utama yang perlu diperhatikan tersebut adalah :
  1. Persentase makanan yang memenuhi syarat
  2. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
  3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
  4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
  5. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik
  6. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan
  7. Nilai Kinerja Anggaran
- 4 (empat) IKU dengan kriteria “Tidak dapat disimpulkan” menunjukkan bahwa perlu dilakukan analisa dalam penetapan target agar tahun mendatang memiliki capaian yang lebih baik. Indikator kinerja utama yang perlu diperhatikan tersebut ialah :
  1. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
  2. Jumlah pasar aman berbasis komunitas
  3. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
  4. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

- 10 (sepuluh) IKU dapat diperoleh hasil pengukurannya pada akhir tahun 2022, sebagai berikut :
  1. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu
  2. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan
  3. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan
  4. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya
  5. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya
  6. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman
  7. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya
  8. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya
  9. Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya
  10. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

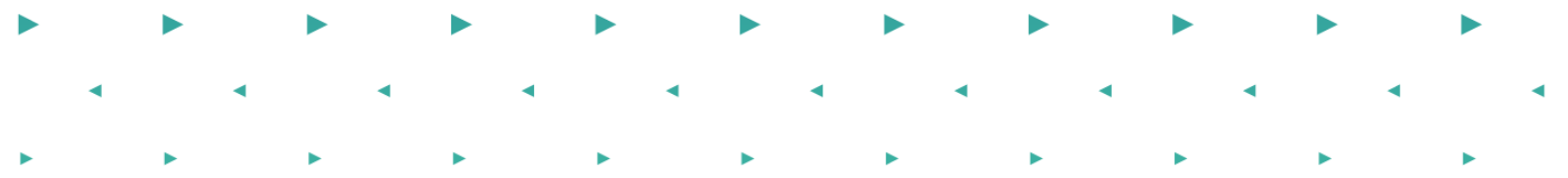
Untuk mendukung pencapaian 11 sasaran kegiatan tersebut BBPOM di Palangka Raya memperoleh alokasi anggaran pada TA 2022 sebesar Rp 28.070.532.000,-. Pada tanggal 16 Desember 2021 terdapat pengurangan pagu yang dapat digunakan dalam bentuk *Automatic Adjustment* tahap I sebesar Rp 1.397.899.000,-. Pada triwulan III dilakukan *Automatic Adjustment* tahap II berdasarkan surat Menteri Keuangan Republik Indonesia tanggal 23 Mei 2022 Nomor S-456/MK.02/2022 tentang Penambahan *Automatic Adjustment* Belanja Kementerian/Lembaga TA 2022, pagu anggaran yang dilakukan blokir sebesar Rp 3.899.863.000,- atau sebesar 11.97% dari pagu yang dikelola. Pada tanggal 22 Agustus 2022 terdapat pengurangan pagu DIPA menjadi Rp 27.777.127.000,-. Realisasi anggaran pada Triwulan III tahun 2022 adalah Rp 15.792.268.215,- atau 56.85% atau sebesar 34.37% jika tanpa belanja pegawai. Realisasi anggaran terhadap pagu aktif yang dikelola sebesar 66.14%. Kualitas pemanfaatan anggaran tidak hanya direfleksikan dari besarnya penyerapan pagu anggaran, tetapi mempertimbangkan pula ketercapaian output, upaya efisiensi (*reducing cost*), peningkatan nilai tambah (*value added*), serta memberikan dampak signifikan dan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat. BBPOM di Palangka Raya melaksanakan 22 kegiatan utama dengan hasil 15 kegiatan utama efisien dan 7 kegiatan utama tidak efisien dengan Tingkat Efisiensi (TE) antara -0.08 hingga 2.83 dengan Tingkat Efisiensi total sebesar 0.59 (efisien). Meskipun demikian, dalam pengelolaan anggaran telah dilakukan perbaikan yaitu kualitas perencanaan yang detail dan *applicable* dalam penyusunan PoA, pelaksanaan

monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan anggaran secara berkala, perkuatan *supporting* data dari tim pengelola keuangan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut.

#### 4.2. Rencana Perbaikan Kinerja

Upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut yang dapat dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya dalam rangka perbaikan kinerja dan peningkatan capaian kinerja pada triwulan mendatang yang merupakan capaian tahun 2022 antara lain :

1. Mengevaluasi kualitas perencanaan kegiatan dan anggaran atas capaian kinerja kegiatan dan anggaran pada triwulan III sebagai dasar perencanaan pencapaian target triwulan IV.
2. Memelihara komitmen pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara konsisten untuk menjamin efektivitas pelaksanaan SAKIP yang dilaksanakan secara berkala setiap bulan.
3. Mengawal dan memantau pelaksanaan Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL) atas capaian masing-masing indikator kinerja.
4. Memantau secara serius serta dilakukan pengkajian kembali terhadap pelaksanaan kegiatan yang mendukung pencapaian indikator kinerja di bawah 100% yaitu :
  - Persentase makanan yang memenuhi syarat, sebesar 94.71%
  - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, sebesar 99.29%
  - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, sebesar 95.58%
  - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, sebesar 80.95%
  - Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik, sebesar 86.12%
  - Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan, sebesar 97.75%
  - Nilai Kinerja Anggaran, sebesar 90.29%
5. Menyusun langkah-langkah strategis pelaksanaan kegiatan dan mengkaji kembali perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan pada triwulan mendatang yang mendukung capaian indikator kinerja dengan nilai capaian mendekati atau di atas 120% yaitu :
  - i. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, sebesar 120.48%
  - ii. Jumlah pasar aman berbasis komunitas, sebesar 125%
  - iii. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, sebesar 129.05%

- 
- iv. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan 137.5%
  - v. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar, sebesar 118.21%
  - vi. Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, sebesar 117.74%
6. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan pembangunan Zona Integritas Reformasi Birokrasi.
  7. Monitoring dan evaluasi implementasi inovasi yang dikembangkan dalam pembangunan Zona Integritas Reformasi Birokrasi.
  8. Melaksanakan rencana tindak lanjut yang direkomendasikan atas evaluasi pelaksanaan SAKIP triwulan III tahun 2022.

 @BBPOMPalangka

 @bbpompalangkaraya

 Bbpom Di Palangka Raya

 [palangkaraya.pom.go.id](http://palangkaraya.pom.go.id)

# LAMPIRAN

DAFTAR  
LAMPIRAN



## DAFTAR LAMPIRAN

### LAMPIRAN I.

#### RENSTRA BALAI BESAR POM DI PALANGKA RAYA 2020-2024

1. a. Rencana Kinerja Tahun 2022  
b. Perjanjian Kinerja Tahun 2022, Rencana Aksi Penetapan Kinerja 2022
2. Pengukuran Kinerja Tahun 2022
3. Pengukuran Kinerja Kegiatan Tahun 2022
4. a. Pengukuran Tingkat Efisiensi Kinerja Kegiatan Tahun 2022  
b. Pengukuran Tingkat Efisiensi Indikator Kinerja Tahun 2022
5. Pengukuran Kinerja BBPOM di Palangka Raya dan UPT BPOM lain yang setara Tahun 2022
6. RAPK Balai Besar POM Di Palangka Raya 2022

### LAMPIRAN II.

#### REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN (RHPK)

1. RHPK Pengujian Sampel
2. RHPK Sampel Obat dan Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
3. RHPK Pengawasan Sarana Produksi
4. RHPK Pengawasan Sarana Distribusi
5. RHPK Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan
6. RHPK Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan
7. RHPK Pengawasan Iklan dan Penandaan Label
8. RHPK Sertifikasi
9. RHPK UMKM
10. RHPK Keberhasilan Penindakan di Bidang Obat dan Makanan
11. RHPK Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE)
12. RHPK PJAS aman
13. RHPK Desa Pangan Aman
14. RHPK Pasar Aman



**LAMPIRAN II.**  
**PENILAIAN DARI UNIT PUSAT/EKSTERNAL**

1. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu
2. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan
3. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan
4. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik
5. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya
6. Tingkat Efektivitas KIE
7. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya
8. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya
9. Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya
10. Indeks pengelolaan data dan informasi
11. Indikator Kinerja Pengelolaan Anggaran (IKPA)
12. Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA)

## Lampiran I. Rencana Strategis BBPOM di Palangka Raya 2020-2024

### Lampiran 1.1

#### Rencana Kinerja Tahun 2022



**BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA**  
Jalan Tjilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya  
Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096  
email: balaipomplk@yahoo.com, bpom\_palangkaraya@pom.go.id

---

**KEPUTUSAN**  
**KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA**  
**NOMOR HK.02.02.21A.21A5.21A51.10.21.1865 TAHUN 2021**  
**TENTANG**  
**RENCANA KINERJA**  
**BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA**  
**TAHUN 2022**

**KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA**

**Menimbang** : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya pada tahun 2022 serta tindak lanjut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 85 Tahun 2021 tentang Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2022 dan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya Tahun 2022;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya Tahun 2022;

**Mengingat** : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);



## BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA

Jalan Tjilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya

Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096

email: balalpomplik@yahoo.com, bpom\_palangkaraya@pom.go.id

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);
5. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 635);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003);
8. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan



## BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA

Jalan Tjilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya

Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096

email: balaipomplk@yahoo.com, bpom\_palangkaraya@pom.go.id

Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151);

9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;
10. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;

### MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA TAHUN 2022.
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya Tahun 2022 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2022.



**BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA**

Jalan Tjilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya  
Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096  
email: balaipomplk@yahoo.com, bpom\_palangkaraya@pom.go.id

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal dan berlaku surut sejak tanggal 6 Oktober 2021.

Ditetapkan di Palangka Raya

pada tanggal 6 Oktober 2021

Pt. KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA



*Yani Ardiyanti*  
Yani Ardiyanti



## BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA

Jalan Tjilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya  
Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096  
email: balaipomplk@yahoo.com, bpom\_palangkaraya@pom.go.id

### LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR  
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA  
NOMOR HK.02.02.21A.21A5.21A51.10.21.1865 TAHUN  
2021  
TENTANG  
RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT  
DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA TAHUN 2022

### RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA TAHUN 2022

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	94.5
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92.5
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	74
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	89.8
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	65.51



## BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA

Jalan Tjilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya

Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096

email: balaipomplk@yahoo.com, bpom\_palangkaraya@pom.go.id

BADAN POM

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Palangka Raya	92
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
		Indeks Pelayanan Publik	4.04
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	77
		5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	54		
Jumlah desa pangan aman	18		
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	6		



## BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA

Jalan Tjilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya

Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096

email: balaipompik@yahoo.com, bpom\_palangkaraya@pom.go.id

BADAN POM

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	86.2
		Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	80.1
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	82.5
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2.25
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Palangka Raya secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya	93.6

PI. KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA



## Perjanjian Kinerja Tahun 2022



### PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022 BBPOM di Palangka Raya BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yani Ardiyanti, S.F., Apt., M.Sc.

Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya  
selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan  
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Palangka Raya, 16 Desember 2021

Pihak Kedua

Pihak Pertama

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Yani Ardiyanti, S.F., Apt., M.Sc.



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022  
BBPOM di Palangka Raya

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	94.5
2	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92.5
3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93
4	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83
5	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95
6	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	74
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	89.80
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	65.51
9	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	92

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
10	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89
11	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65
12	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
13	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
14	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
15	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	4,01
16	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
17	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93.80
18	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	54
19	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	18
20	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	6

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
21	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
22	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
23	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98
24	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	86.20
25	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	80.10
26	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	82.50
27	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79
28	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25
29	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93.60

Kegiatan :  
Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :  
Rp.  
28,070,532,000.00

Pihak Kedua



Dr. Penny K. Lukito, MCP

Palangka Raya, 16 Desember 2021  
Pihak Pertama




Yani Ardiyanti, S.F., Apt., M.Sc.

## Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2022

**RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022**

**BBPOM di Palangka Raya**  
Badan Pengawas Obat dan Makanan



No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		001	002	003	004	005	006	007	008	009	010	011	012	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	0	94.50	94.50	94.5	94.5	94.5	94.5	94.5	94.5	94.5	94.5	94.5	259.011.780,00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	0	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	146.201.300,00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	0	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	127.348.220,00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	0	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	71.864.460,00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	0	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	41.367.000,00
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												74	220.948.000,00
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												89.80	43.978.900,00
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												65.51	706.665.490,00
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM												92	101.909.200,00
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	0	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	24.672.280,00
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	0	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	62.065.650,00
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	194.178.800,00
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	0	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	22.814.720,00
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	0	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	255.235.820,00
15.	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM												4.04	172.371.000,00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
16.	Persentase UMKH yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	10	16	24	32	40	45	50	55	60	65	70	77	53.506.700,00
17.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	0	93.80	93.80	93.80	93.80	93.80	93.80	93.80	93.80	93.80	93.80	93.80	162.000.000,00
18.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	0	5	20	20	30	40	50	60	65	75	90	54	656.961.000,00
19.	Jumlah desa pangan aman	0	5	20	20	30	45	50	55	60	75	90	18	917.592.000,00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10	15	20	30	35	40	50	60	70	80	90	100	1.116.631.865,00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	5	10	15	25	30	40	50	60	65	75	85	100	515.507.315,00
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	0	3	10	20	25	30	35	45	60	65	75	98	408.879.000,00
23.	Indeks RB UPT												86.20	5.639.055.240,00
24.	Nilai AKIP UPT												80.10	184.504.000,00
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT												82.50	5.639.034.760,00
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												79	7.011.734.300,00
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	1.147.612.200,00
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	30	35	40	47	54	60	67	74	80	84	89	93.60	1.950.261.000,00
29.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	10	25	25	35	40	45	50	60	75	90	6	216.660.000,00
<b>Total</b>													<b>28.070.532.000,00</b>	

Palangka Raya, 16 Desember 2021

Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya



Yani Ardiyanti, S.F., Apt., M.Sc.

PENGUKURAN KINERJA  
BBPOM DI PALANGKA RAYA TRIWULAN III TAHUN 2022

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
<i>Stakeholder perspective</i>						
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	94.50	96.77	102.41	Memenuhi Ekspektasi
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92.50	87.61	94.71	Belum Memenuhi Ekspektasi
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93.00	92.34	99.29	Belum Memenuhi Ekspektasi
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83.00	100.00	120.48	Tidak Dapat Disimpulkan
		5. Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	95.00	100	105.26	Memenuhi Ekspektasi
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	6. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	00.00	0	0	NA
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	00.00	0	0	NA
		8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	00.00	0	0	NA
		9. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	00.00	0	0	NA
<i>Internal process perspective</i>						
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89.00	100	112.36	Memenuhi Ekspektasi
		11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65.00	76.53	117.74	Memenuhi Ekspektasi
		12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	95.58	94.88	Belum Memenuhi Ekspektasi
		13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	48.57	80.95	Belum Memenuhi Ekspektasi
		14. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	69.57	110.42	Memenuhi Ekspektasi

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
		15. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya	00.00	0	0	NA
		16. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	60	51.67	86.12	Belum Memenuhi Ekspektasi
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	17. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	93.8	91.69	97.75	Belum Memenuhi Ekspektasi
		18. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	65%	48%	73.85	Tidak Memenuhi Ekspektasi
		19. Jumlah desa pangan aman	60%	68.5%	114.17	Memenuhi Ekspektasi
		20. Jumlah pasar aman berbasis komunitas	60%	75%	125	Tidak Dapat Disimpulkan
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	21. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	65	83.88	129.05	Tidak Dapat Disimpulkan
		22. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	65	76.84	118.21	Memenuhi Ekspektasi
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	23. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	60	82.5	137.50	Tidak Dapat Disimpulkan
<i>Learning and growth persepective</i>						
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	24. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	00.00	0	0	NA
		25. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	00.00	0	0	NA
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	26. Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	00.00	0	0	NA
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	27. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	00.00	0	0	NA
		28. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2.25	2.50	111.11	Memenuhi Ekspektasi
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	29. Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	80	72.23	90.29	Belum Memenuhi Ekspektasi

Kegiatan:

Pengawasan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Palangka Raya Rp. 16.070.369.000,-

Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM Rp 12.00163.000,-

## PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN TRIWULAN III TAHUN 2022

No	Program/Kegiatan	Input/Output	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
1	Laporan analisis kejahatan OM	Input: Dana pagu	Rp	111.080.000	45.174.405	40.67
		Input: Dana aktif	Rp	81.500.000	45.174.405	55.43
		Output:	Laporan	14	10	71.43
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan	Input: Dana pagu	Rp	287.585.000	157.024.436	54.60
		Input: Dana aktif	Rp	287.585.000	157.024.436	54.60
		Output:	Keputusan	805	543	67.45
3	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar	Input: Dana pagu	Rp	65.831.000	36.912.000	56.07
		Input: Dana aktif	Rp	65.831.000	36.912.000	56.07
		Output:	Laporan	21	51.67	51.67
4	Laporan koordinasi pengawasan OM	Input: Dana pagu	Rp	1.169.180.000	565.142.871	48.34
		Input: Dana aktif	Rp	883.810.000	565.142.871	63.94
		Output:	Laporan	1	0.75	75
5	Layanan publikasi keamanan dan mutu OM	Input: Dana pagu	Rp	123.634.000	87.216.163	70.54
		Input: Dana aktif	Rp	123.634.000	87.216.163	70.54
		Output:	Layanan	35	29	82.86
6	Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan OM di Seluruh Indonesia	Input: Dana pagu	Rp	397.966.000	395.338.140	99.34
		Input: Dana aktif	Rp	397.966.000	395.338.140	99.34
		Output:	Paket	1	0.95	95
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	Input: Dana pagu	Rp	113.482.000	113.482.000	100.00
		Input: Dana aktif	Rp	113.482.000	113.482.000	100.00
		Output:	Paket	1	1	100.00
8	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia (BSL-2)	Input: Dana pagu	Rp	2.000.000.000	0	0
		Input: Dana aktif	Rp	0	0	0
		Output:	Paket	1	20	20.00
9	Layanan Umum (pemeriksaan kesehatan,	Input: Dana pagu	Rp	566.352.000	462.369.397	81.64

No	Program/Kegiatan	Input/ Output	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
	PDTT, penanggulangan covid dan limbah)	Input: Dana aktif	Rp	566.352.000	462.369.397	81.64
		Output:	Layanan	1	0.81	80.65
10	Laboratorium pengawasan OM yang sesuai GLP	Input: Dana pagu	Rp	1.780.512.000	792.250.806	44.50
		Input: Dana aktif	Rp	1.681.696.000	792.250.806	47.11
		Output:	Laboratorium	1	0.94	93.88
11	Perkara di bidang penyidikan OM	Input: Dana pagu	Rp	348.266.000	178.829.183	51.35
		Input: Dana aktif	Rp	329.556.000	178.829.183	54.26
		Output:	Perkara	4	5	125.00
12	Sekolah dengan PJAS aman	Input: Dana pagu	Rp	559.577.000	285.551.687	51.03
		Input: Dana aktif	Rp	559.577.000	285.551.687	51.03
		Output:	Sekolah	100%	48%	48
13	Desa Pangan Aman	Input: Dana pagu	Rp	814.652.000	440.824.844	54.11
		Input: Dana aktif	Rp	756.476.000	440.824.844	58.27
		Output:	Desa	100%	68.5%	68.5
14	Pasar aman dari bahan berbahaya	Input: Dana pagu	Rp	177.511.000	83.309.123	46.93
		Input: Dana aktif	Rp	177.511.000	83.309.123	46.93
		Output:	Pasar	100%	75%	75
15	KIE Obat dan Makanan	Input: Dana pagu	Rp	560.461.000	188.781.453	33.68
		Input: Dana aktif	Rp	560.461.000	188.781.453	33.68
		Output:	Orang	1900	2452	129.05
16	Sampel makanan yang diperiksa	Input: Dana pagu	Rp	519.810.000	308.558.545	59.36
		Input: Dana aktif	Rp	519.810.000	308.558.545	59.36
		Output:	Sampel	500	299	59.80
17	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang diperiksa sesuai standar	Input: Dana pagu	Rp	858.528.000	550.657.009	64.14
		Input: Dana aktif	Rp	858.528.000	550.657.009	64.14
		Output:	Sampel	1300	896	68.92
18	Sampel pangan fortifikasi yang diperiksa	Input: Dana pagu	Rp	37.212.000	30.828.874	82.85

No	Program/Kegiatan	Input/ Output	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
		Input: Dana aktif	Rp	37.212.000	30.828.874	82.85
		Output:	Sampel	72	62	86.11
19	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang diperiksa	Input: Dana pagu	Rp	48.330.000	15.525.000	32.12
		Input: Dana aktif	Rp	48.330.000	15.525.000	32.12
		Output:	Sarana	60	35	58.33
20	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa	Input: Dana pagu	Rp	458.919.000	189.559.707	41.31
		Input: Dana aktif	Rp	408.744.000	189.559.707	46.38
		Output:	Sarana	450	322	71.56
21	Alat Laboratorium pengawasan OM yang sesuai GLP	Input: Dana pagu	Rp	4.496.040.000	2.219.603.191	49.37
		Input: Dana aktif	Rp	3.137.004.000	2.219.603.191	70.76
		Output:	Paket	1	0.865	86.50
22	Layanan Perkantoran	Input: Dana pagu	Rp	12.282.199.000	8.649.183.911	70.42
		Input: Dana aktif	Rp	12.282.199.000	8.649.183.911	70.42
		Output:	Layanan	1	0.75	75

PENGUKURAN TINGKAT EFISIENSI KINERJA KEGIATAN TRIWULAN III TAHUN 2022 (PAGU DIPA)

No	Program/Kegiatan	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	Kategori
		Input	Output				
	Koordinasi						
1	Laporan analisis kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	40.67	71.43	1.76	1	0.76	Efisien
	Pelayanan Publik lainnya						
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	54.6	67.45	1.24	1	0.24	Efisien
	Fasilitasi dan Pembinaan UMKM						
3	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	56.07	51.67	0.92	1	-0.08	Tidak Efisien
	Pemantauan produk						
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	48.34	75	1.55	1	0.55	Efisien
	Komunikasi Publik						
5	Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	70.54	82.86	1.17	1	0.17	Efisien
	Sarana Bidang Kesehatan						
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	99.34	95	0.96	1	-0.04	Tidak Efisien
	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi						
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	100	100	1	1	0	Efisien
	Prasarana Bidang Kesehatan						
8	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	0	20	0	1	0	Efisien
	Layanan Dukungan Manajemen Internal						
9	Layanan Umum	81.64	80.65	0.99	1	-0.01	Tidak Efisien
	Standarisasi Lembaga						
10	Lembaga pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practise	44.5	93.88	2.11	1	1.11	Tidak Efisien
	Perkara Hukum Badan Usaha						
11	Perkara di bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Palangka Raya	51.35	125	2.43	1	1.43	Tidak Efisien
	Fasilitas dan Pembinaan Lembaga						
12	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	51.03	48	0.94	1	-0.06	Tidak Efisien
13	Desa Pangan Aman	54.11	68.5	1.27	1	0.27	Efisien
14	Pasar aman dari bahan berbahaya	46.93	75	1.60	1	0.60	Efisien
	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat						
15	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	33.68	129.05	3.83	1	2.83	Tidak Efisien
	Pengawasan dan Pengendalian Produk						
16	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	59.36	59.8	1.01	1	0.01	Efisien

No	Program/Kegiatan	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	Kategori
		Input	Output				
17	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	64.14	68.92	1.07	1	0.07	Efisien
18	Sampel pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	82.85	86.11	1.04	1	0.04	Efisien
	Pengawasan dan Pengendalian Lembaga						
19	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	32.12	58.33	1.82	1	0.82	Efisien
20	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa oleh UPT	41.31	71.56	1.73	1	0.73	Efisien
	Sarana Bidang Kesehatan						
21	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practise	49.37	86.5	1.75	1	0.75	Efisien
	Layanan Perkantoran						
22	Layanan Perkantoran	70.42	75	1.07	1	0.07	Efisien
	Total	56.87	90.52	1.59	1	0.59	Efisien

PENGUKURAN TINGKAT EFISIENSI KINERJA KEGIATAN TRIWULAN III TAHUN 2022

(PAGU DIPA AKTIF TANPA AA)

No	Program/Kegiatan	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	Kategori
		Input	Output				
	Koordinasi						
1	Laporan analisis kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	55.43	71.43	1.29	1	0.29	Efisien
	Pelayanan Publik lainnya						
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	54.6	67.45	1.24	1	0.24	Efisien
	Fasilitasi dan Pembinaan UMKM						
3	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	56.07	51.67	0.92	1	-0.08	Tidak Efisien
	Pemantauan produk						
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	63.94	75	1.17	1	0.17	Efisien
	Komunikasi Publik						
5	Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	70.54	82.86	1.17	1	0.17	Efisien
	Sarana Bidang Kesehatan						
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	99.34	95	0.96	1	-0.04	Tidak Efisien
	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi						
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	100	100	1	1	0	Efisien
	Prasarana Bidang Kesehatan						
8	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	0	20	0	1	0	Efisien
	Layanan Dukungan Manajemen Internal						
9	Layanan Umum	81.64	80.65	0.99	1	-0.01	Tidak Efisien
	Standarisasi Lembaga						
10	Lembaga pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practise	47.11	93.88	1.99	1	0.99	Tidak Efisien
	Perkara Hukum Badan Usaha						
11	Perkara di bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Palangka Raya	54.26	125	2.30	1	1.30	Tidak Efisien
	Fasilitas dan Pembinaan Lembaga						
12	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	51.03	48	0.94	1	-0.06	Tidak Efisien
13	Desa Pangan Aman	58.27	68.5	1.18	1	0.18	Efisien
14	Pasar aman dari bahan berbahaya	46.93	75	1.60	1	0.60	Efisien
	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat						
15	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	33.68	129.05	3.83	1	2.83	Tidak Efisien

No	Program/Kegiatan	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	Kategori
		Input	Output				
	Pengawasan dan Pengendalian Produk						
16	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	59.36	59.8	1.01	1	0.01	Efisien
17	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	64.14	68.92	1.07	1	0.07	Efisien
18	Sampel pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	82.85	86.11	1.04	1	0.04	Efisien
	Pengawasan dan Pengendalian Lembaga						
19	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	32.12	58.33	1.82	1	0.82	Efisien
20	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa oleh UPT	46.38	71.56	1.54	1	0.54	Efisien
	Sarana Bidang Kesehatan						
21	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practise	70.76	86.5	1.22	1	0.22	Efisien
	Layanan Perkantoran						
22	Layanan Perkantoran	70.42	75	1.07	1	0.07	Efisien
	Total	66.16	90.52	1.37	1	0.37	Efisien

## Lampiran 1.4.

## PENGUKURAN KINERJA INDIKATOR SASARAN KEGIATAN TRIWULAN III TAHUN 2022

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Input/ Output	Target	Realisasi	Capaian		
			Input: Dana	27.777.127.000	15.790.330.128	56.85		
			Output:			107		
<i>Stakeholder perspective</i>			Input: Dana	1.814.907.260	366.564.326	57.29		
			Output:			104.22		
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	Input: Dana	260.240.080	166.106.760	63.83		
			Output: Obat random memenuhi syarat	94.5	96.77	102.41		
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Input: Dana	158.266.300	93.711.326	59.21		
			Output: Makanan random memenuhi syarat	92.50	87.61	94.71		
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Input: Dana	127.602.050	81.543.205	63.90		
			Output: Obat targeted aman dan bermutu	93.00	92.34	99.29		
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Input: Dana	77.409.250	45.915.687	59.32		
			Output: Makanan targeted aman dan bermutu	83.00	100	120.48		
		5. Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	Input: Dana	37.212.000	30.828.874	82.85		
			Output: Makanan targeted aman dan bermutu	95.00	100	105.26		
					Input:	660.729.680	418.105.852	63.28

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Input/ Output	Target	Realisasi	Capaian
			Dana			
			Output: Obat dan Makanan memenuhi syarat			104.22
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	6. Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	Input: Dana	220.116.240	97.196.626	44.16
			Output: Kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan	0	0.00	0
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Input: Dana	36.695.750	12.273.600	33.45
			Output: Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan	0	0.00	0
		8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Input: Dana	670.448.360	370.448.290	55.25
			Output: Kepuasan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	0	0.00	0
		9. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	Input: Dana	134.419.750	88.689.418	65.98
			Output: Kepuasan masyarakat terhadap layanan publik	0	0.00	0
			Input: Dana	841.563.860	471.411.308	56.02
			Output: kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya			0

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Input/ Output	Target	Realisasi	Capaian
<i>Internal process perspective</i>			Input: Dana	4.379.820.660	2.285.593.180	52.18
			Output:			116.09
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Input: Dana	14.668.140	4.685.113	31.94
			Output: Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89.00	100	112.36
		11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Input: Dana	51.926.000	28.105.272	54.13
			Output: Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65.00	76.53	117.74
		12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Input: Dana	164.712.500	109.660.618	66.58
			Output: Keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	95.58	95.58
		13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Input: Dana	22.874.900	9.573.700	41.85
			Output: sarana produksi Obat dan Makanan memenuhi ketentuan	60	48.57	80.95
		14. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Input: Dana	249.513.280	109.937.601	44.06
			Output: sarana distribusi Obat dan Makanan memenuhi ketentuan	63	69.57	110.42

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Input/ Output	Target	Realisasi	Capaian
		15. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya	Input: Dana	151.583.600	147.037.754	97
			Output: Pelayanan prima pelayanan publik BBPOM di Palangka Raya	0	0	0
		16. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	Input: Dana	44.615.500	19.266.000	43.18
			Output: UMKM yang memenuhi standar produksi	60	51.67	86.12
			Input: Dana	699.893.920	428.266.058	61.19
			Output: pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya			100.53
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	17. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	Input: Dana	161.129.520	40.821.197	25.33
			Output: KIE yang dilaksanakan efektif	93.8	91.69	97.75
		18. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	Input: Dana	559.577.000	285.551.687	51.03
			Output: Sekolah dengan PJAS aman	65%	48%	73.85
		19. Jumlah desa pangan aman	Input: Dana	814.652.000	440.824.844	54.11
			Output: Desa pangan aman	60%	68.5%	114.17
		20. Jumlah pasar aman berbasis komunitas	Input: Dana	177.511.000	83.309.123	46.93
			Output: Pasar aman berbasis komunitas	60%	75%	125

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Input/ Output	Target	Realisasi	Capaian
			Input: Dana	1.712.869.520	850.506.851	49.65
			Output: komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya			102.69
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	21. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Input: Dana	1.115.831.345	559.792.086	50.17
			Output: Sampel Obat diperiksa dan diuji sesuai standar	65	83.88	129.05
		22. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Input: Dana	519.891.375	277.836.795	53.44
			Output: Sampel Makanan diperiksa dan diuji sesuai standar	65	76.84	137.5
			Input: Dana	1.635.722.720	837.628.881	51.21
			Output: pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya			123.63
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	23. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Input: Dana	331.334.500	169.191.390	51.06
			Output: Penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan berhasil	60	82.5	137.5
			Input: Dana	21.674.896.580	12.518.023.162	57.75
			Output:			100.70

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Input/ Output	Target	Realisasi	Capaian
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	24. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	Input: Dana	6.057.322.500	4.181.303.114	68.33
			Output: RB BBPOM di Palangka Raya	00.00	00.00	00.00
		25. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	Input: Dana	61.793.000	60.106.340	97.27
			Output: AKIP BBPOM di Palangka Raya	00.00	00.00	00.00
			Input: Dana	6.119.115.500	4.181.303.114	68.33
			Output: tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	00.00	00.00	00.00
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	26. Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	Input: Dana	5.626.953.180	3.959.507.300	70.37
			Output: ASN BBPOM di Palangka Raya profesional	00.00	00.00	00.00
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	27. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Input: Dana	6.896.325.980	2.311.220.773	33.51
			Output: Laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai GLP	00.00	00.00	00.00
		28. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	Input: Dana	984.011.900	668.253.951	67.91
			Output: Pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya optimal	2.25	2.5	111.11
			Input: Dana	7.880.337.880	2.979.474.724	37.81

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Input/ Output	Target	Realisasi	Capaian
			Output: laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan			111.11
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	29. Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	Input: Dana	2.048.490.000	1.397.738.024	68.23
			Output: Nilai kinerja anggaran baik	80	72.23	90.29
			Input: Dana	2.048.490.000	1.397.738.024	68.23
			Output: Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel			90.29

PENGUKURAN TINGKAT EFISIENSI INDIKATOR SASARAN KEGIATAN TRIWULAN III TAHUN 2022

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	Kategori
			Input	Output				
			56.85	107.00	1.88	1	0.88	Efisien
<i>Stakeholder perspective</i>			57.29	104.22	1.82	1	0.82	Efisien
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	63.83	102.41	1.60	Efisien	0.60	Efisien
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	59.21	94.71	1.60	Efisien	0.60	Efisien
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	63.90	99.29	1.55	Efisien	0.55	Efisien
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	59.32	120.48	2.03	1	1.03	Tidak Efisien
		5. Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	82.85	105.26	1.27	1	0.27	Efisien
			63.28	104.22	1.65	1	0.65	Efisien
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	6. Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	44.16	0	0	1	-1.0	Tidak Efisien
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	33.45	0	0	1	-1.0	Tidak Efisien
		8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	55.25	0	0	1	-1.0	Tidak Efisien
		9. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	65.98	0	0	1	-1.0	Tidak Efisien
			56.02	0	0	1	-1.0	Tidak Efisien
<i>Internal process perspective</i>			52.18	116.09	2.22	1	1.22	Tidak Efisien
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta	10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	31.94	112.36	3.52	1	2.52	Tidak Efisien

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	Kategori
			Input	Output				
	pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	11. Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	54.13	117.74	2.18	1	1.18	Tidak Efisien
		12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	66.58	95.58	1.44	1	0.44	Efisien
		13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	41.85	80.95	1.93	1	0.93	Efisien
		14. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	44.06	110.42	2.51	1	1.51	Tidak Efisien
		15. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya	97.0	0	0	1	-1.0	Tidak Efisien
		16. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	43.18	86.12	1.99	1	0.99	Efisien
			61.19	100.53	1.64	1	0.64	Efisien
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	17. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	25.33	97.75	3.86	1	2.86	Tidak Efisien
		18. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	51.03	73.85	1.45	1	0.45	Efisien
		19. Jumlah desa pangan aman	54.11	114.17	2.11	1	1.11	Tidak Efisien
		20. Jumlah pasar aman berbasis komunitas	46.93	125	2.66	1	1.66	Tidak Efisien
			49.65	102.69	2.07	1	1.07	Tidak Efisien
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	21. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50.17	129.05	2.57	1	1.57	Tidak Efisien
		22. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	53.44	118.21	2.21	1	1.21	Tidak Efisien
			51.21	123.63	2.41	1	1.41	Tidak Efisien
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	23. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	51.06	137.50	2.69	1	1.69	Tidak Efisien

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	Kategori
			Input	Output				
<i>Learning and growth persepective</i>			57.75	100.70	1.74	1	0.74	Tidak Efisien
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	24. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	68.04	0	0	1	-1.0	Tidak Efisien
		25. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	97.27	0	0	1	-1.0	Tidak Efisien
			68.33	0	0	1	-1.0	Tidak Efisien
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	26. Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	70.37	0	0	1	-1.0	Tidak Efisien
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	27. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	33.51	0	0	1	-1.0	Tidak Efisien
		28. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	67.91	111.11	1.64	1	0.64	Efisien
			37.81	111.11	2.94	1	1.94	Tidak Efisien
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	29. Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	68.23	90.29	1.32	1	0.32	Efisien
			68.23	90.29	1.32	1	0.32	Efisien



NO	Sasaran Kegiatan - Indikator Kinerja	Target Tahunan	Target Kumulatif												Realisasi Kumulatif												Capaian Penyesuaian											
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Nilai Kinerja Organisasi																																						
Internal Proce Perspective																																						
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya																																					
	Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	0	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	0	100	100	100	100	96,49	0	0	0	0	0	0	0	0	112,4	112,4	112,36	112,4	108,42	0	0	0	0	0	0
	Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan	65	0	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	0	50	37,5	81,82	81,82	75,97	0	0	0	0	0	0	0	0	76,92	57,69	79,77	125,9	116,88	0	0	0	0	0	0
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	66,27	85,19	91,71	93,03	94,54	94,88	0	0	0	0	0	0	0	66,27	85,19	91,71	93,03	94,54	94,88	0	0	0	0	0	0
	persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	60	0	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	0	0	62,5	50	50	40	0	0	0	0	0	0	0	0	104,2	83,33	83,33	66,67	0	0	0	0	0	0	
	persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	63	0	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	0	100	78,57	69,17	66,44	67,05	0	0	0	0	0	0	0	0	158,7	124,7	109,79	105,5	106,43	0	0	0	0	0	0
	Indeks pelayanan publik BBPOM di Palangka Raya	4,04	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4,04	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	77	10	16	24	32	40	45	50	55	60	65	70	77	0	10%	15%	27,67%	36%	41,67%	0	0	0	0	0	0	0	10%	15%	27,67%	36%	41,67%	0	0	0	0	0	0
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi obat, dan makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya																																					
	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	93,8	0	93,8	93,8	93,8	93,8	93,8	93,8	93,8	93,8	93,8	93,8	0	0	87,41	87,99	87,99	88,88	0	0	0	0	0	0	0	0	93,19	93,81	93,81	94,75	0	0	0	0	0	0	
	Jumlah sekolah dengan pangan Jajanan Anak Sekolah (PIAS) aman	54	0	5	20	20	30	40	50	60	65	75	90	54	0	4%	30%	30%	30%	30%	0	0	0	0	0	0	0	4%	30%	30%	30%	30%	0	0	0	0	0	0
	Jumlah desa pangan aman	18	0	5	20	20	30	45	50	55	60	75	90	18	0	2,50%	20%	23%	23%	38%	0	0	0	0	0	0	0	2,50%	20%	23%	23%	38%	0	0	0	0	0	0
	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	6	0	10	20	25	35	40	45	60	60	75	90	6	0	7,50%	25%	25%	25%	40%	0	0	0	0	0	0	0	7,50%	25%	25%	25%	40%	0	0	0	0	0	0
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produksi dan pengujian obat dan makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya																																					
	Persentase sampel obat yang diperiksa dan di uji sesuai standar	100	10	15	20	30	35	40	50	60	65	75	85	100	0,42	7,77	18,31	29,27	35,58	46,88	0	0	0	0	0	0	0,422	7,77	18,31	29,27	35,58	46,88	0	0	0	0	0	0
	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan di uji sesuai standar	100	5	10	15	25	30	40	50	60	65	75	85	100	0,44	3,85	12,15	27,62	29,2	39,6	0	0	0	0	0	0	0,44	3,85	12,15	27,62	29,2	39,6	0	0	0	0	0	0
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan obat dan makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya																																					
	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan	98	0	3	10	20	25	30	40	50	60	65	75	96	0	0	3,75	7,5	21,25	41,25	0	0	0	0	0	0	0	0	3,83	7,65	21,68	42,09	0	0	0	0	0	0

NO	Sasaran Kegiatan - Indikator Kinerja	Target Tahunan	Target Kumulatif												Realisasi Kumulatif												Capaian Penyesuaian												
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
Nilai Kinerja Organisasi																																							
Learning and growth perspective																																							
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal																																						
	Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	86,2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	86,2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
	Indeks AKIP BBPOM di Palangka Raya	80,1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	80,1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal																																						
	Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	82,5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	82,5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data, dan informasi pengawasan obat dan makanan																																						
	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP	79	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	79	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
	Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2,25	0	0	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	1,85	1,75	1,85	1,85	1,73	1,98	0	0	0	0	0	0	0	0	82,22	77,78	8,22	82,22	76,89	88	0	0	0	0	0	0
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel																																						
	Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	93,6	30	35	40	47	54	60	67	74	80	84	89	93,6	22,45	47,39	57,57	58,29	59,71	62,07	0	0	0	0	0	0	23,98	50,63	61,51	62,28	63,79	66,31	0	0	0	0	0	0	



Jenis Produk	UPT (pengirim sampel)	Metode Sampling	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	SK I (Indikator 1-5) s.d September													
				Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji		Total TMS yang diperiksa TIE + kedaluarsa + rusak + TMS hasil uji	Belum selesai uji	Jumlah sampel diperiksa dan diuji sesuai standar		
					TIE/Illegal/Palsu	kedaluarsa	rusak				MS	TMS*					
<b>Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar</b>																	
1	Pangan	Palangka Raya	Random	388	274	3	0	0	0	22	271	226	198	28	31	45	229
		Kab KoBar		162	149	0	0	0	0	18	149	97	96	1	1	52	97
		dr balai lain regional															
		Palangka Raya	Targeted	112	102	0	0	0	0	29	102	73	73	0	0	29	73
		Kab KoBar		48	41	0	0	0	0	23	41	32	31	1	1	9	32
		dr balai lain regional															
	<b>TOTAL</b>		<b>710</b>	<b>566</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>92</b>	<b>563</b>	<b>428</b>	<b>398</b>	<b>30</b>	<b>33</b>	<b>135</b>	<b>431</b>	
<b>Sampel Fortifikasi yang diperiksa sesuai standar</b>																	
1	Pangan Fortifikasi	Palangka Raya	Targeted	72	72	0	0	0	8	72	62	62	0	8	10	62	
	TOTAL	Palangka Raya	Random	388	274	3	0	0	22	271	226	198	28	31	45	229	
			Targeted	112	102	0	0	0	0	29	102	73	73	0	0	29	73
			Total	500	376	3	0	0	51	373	299	271	28	31	74	302	
					34						71	60	11				
			+ Forti	572	448	3	0	0	59	445	361	333	28	39	84	364	
		Kab KoBar	Random	162	149	0	0	0	18	149	97	96	1	1	52	97	
			Targeted	48	41	0	0	0	23	41	32	31	1	1	9	32	
				210	190	0	0	0	41	190	129	127	2	2	61	129	
		Balai lain regional	Random	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
			Targeted	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		P. Raya - KoBar	Total	710	566	3	0	0	92	563	428	398	30	33	135	431	
					48						91	80	11				

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN  
 SAMPEL OBAT DAN MAKANAN YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR

Jenis Produk	UPT (pengirim sampel)	Metode Sampling	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	SK 6 s.d September			
				Sampel diperiksa dan diuji sesuai standar			
				Target sampel yang diperiksa 1 tahun oleh UPT	Jumlah sampel yang diperiksa (penandaan) sesuai standar	Sampel yang masuk ke lab dr perm/ kobar/ balai regional	Jumlah sampel yang diuji sesuai standar (PUK dan timeline) balai, loka, lab region
<b>Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang</b>							
1 Obat	Palangka Raya Kab KoBar dr balai/loka lain Palangka Raya Kab KoBar dr balai/loka lain	Random	297	297	252	297	48
			89	89	88	89	16
						244	207
		Targeted	74	74	51	74	23
			22	22		22	4
						25	21
<b>TOTAL</b>			<b>482</b>	<b>482</b>	<b>391</b>	<b>751</b>	<b>319</b>
2 Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Palangka Raya Kab KoBar dr balai lain regional Palangka Raya Kab KoBar dr balai lain regional	Random	195	195	154	195	129
			59	59	58	59	48
						79	36
		Targeted	84	84	48	84	44
			25	25		25	15
						18	3
<b>TOTAL</b>			<b>363</b>	<b>363</b>	<b>260</b>	<b>460</b>	<b>275</b>
3 Obat Kuasi	Palangka Raya Kab KoBar dr balai lain regional Palangka Raya Kab KoBar dr balai lain regional	Random	13	13	11	13	11
			4	4	2	4	1
		Targeted	6	6	4	6	2
			2	2	0	2	0
<b>TOTAL</b>			<b>25</b>	<b>25</b>	<b>17</b>	<b>25</b>	<b>14</b>
4 Suplemen Kesehatan	Palangka Raya Kab KoBar dr balai lain regional Palangka Raya Kab KoBar dr balai lain regional	Random	52	52	53	52	41
			16	16	14	16	10
		Targeted	22	22	16	22	15
			6	6	6	6	3
<b>TOTAL</b>			<b>96</b>	<b>96</b>	<b>89</b>	<b>96</b>	<b>69</b>
5 Kosmetik	Palangka Raya Kab KoBar dr balai lain regional Palangka Raya Kab KoBar dr balai lain regional	Random	390	390	264	390	265
			117	117	99	117	79
						56	56
		Targeted	167	167	104	167	114
			50	50	31	50	27
						2	2
<b>TOTAL</b>			<b>724</b>	<b>724</b>	<b>498</b>	<b>782</b>	<b>543</b>
6 Rokok	Palangka Raya Kab KoBar	Targeted			4		
			0	0			
			<b>TOTAL</b>			<b>0</b>	<b>0</b>
TOTAL	Palangka Raya	Random	947	947	734	947	494
		Targeted	353	353	227	353	198
<b>Total</b>			<b>1300</b>	<b>1300</b>	<b>961</b>	<b>1300</b>	<b>692</b>
					51		
	Kab KoBar	Random	285	285	261	285	154
		Targeted	105	105	37	105	49
			<b>390</b>	<b>390</b>	<b>298</b>	<b>390</b>	<b>203</b>
	Balai lain regional	Random	0	0	0	379	299
		Targeted	0	0	0	45	26
			<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>424</b>	<b>325</b>
P. Raya - KoBar		Total	1690	1690	1259	2114	1220
					47		

	Jenis Produk	UPT (pengirim sampel)	Metode Sampling	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	SK 6 s.d September				
					Sampel diperiksa dan diuji sesuai standar				
					Target sampel yang diperiksa 1 tahun oleh UPT	Jumlah sampel yang diperiksa (penandaan) sesuai standar	Sampel yang masuk ke lab dr pem/ kobar/ balai regional	Jumlah sampel yang diuji sesuai standar (PUK dan timeline) balai, loka, lab region	
<b>Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar</b>									
1	Pangan	Palangka Raya	Random	388	388	252	388	226	
		Kab KoBar		162	162	149	162	97	
		dr balai lain regional					69	24	
			Palangka Raya	Targeted	112	112	73	112	73
			Kab KoBar		48	48	24	48	32
			dr balai lain regional					0	0
			<b>TOTAL</b>		<b>710</b>	<b>710</b>	<b>498</b>	<b>779</b>	<b>452</b>
<b>Sampel Fortifikasi yang diperiksa sesuai standar</b>									
1	Pangan Fortifikasi	Palangka Raya	Targeted	72	72	64	72	62	
	TOTAL	Palangka Raya	Random	388	388	252	388	226	
			Targeted	112	112	73	112	73	
			Total	500	500	325	500	299	
						35			
			+ Forti	572	572	389	572	361	
		Kab KoBar	Random	162	162	149	162	97	
			Targeted	48	48	24	48	32	
				210	210	173	210	129	
		Balai lain regional	Random	0	0	0	69	24	
			Targeted	0	0	0	0	0	
				0	0	0	69	24	
		P. Raya - KoBar	Total	710	710	498	779	452	
						49			
			Praya+kobar+forti			389		490	



Lampiran 2.4

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN  
Pemeriksaan Sarana Distribusi

No	Sarana Distribusi	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	Januari			Februari			Maret			April			Mei			Juni			Juli			Agustus			September			s.d September		
				Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	9	9	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	6	6	0
2	Apotek	219	57	0	0	0	5	5	0	7	5	2	1	0	1	3	1	2	3	2	1	2	2	0	4	4	0	6	6	0	31	25	6
3	Toko Obat	133	16	0	0	0	0	0	0	4	2	2	1	0	1	3	0	3	5	0	5	1	1	0	2	0	2	2	1	1	18	4	14
4	Instalasi Sediaan Farmasi/ Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	11	11	0	0	0	1	1	0	4	2	2	0	0	0	3	1	2	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	10	6	4	
5	Rumah Sakit (RS)	20	20	0	0	0	1	1	0	2	1	1	0	0	0	4	3	1	0	0	0	1	1	0	2	2	0	3	3	0	13	11	2
6	Puskemas	158	49	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	2	2	0	0	0	0	5	2	3	23	16	7	32	21	11
7	Klinik	79	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	3	3	0	1	1	0	5	4	1
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1
9	Kantor Kesehatan Pelabuhan			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1
10	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	139	50	0	0	0	0	0	0	4	4	0	2	2	0	3	3	0	6	6	0	1	1	0	1	1	0	23	23	0	40	40	0
11	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	0	10	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0
12	Fasilitas Distribusi Kosmetik	340	70	0	0	0	1	1	0	7	6	1	2	2	0	5	4	1	9	7	2	50	24	26	2	2	0	0	0	0	76	46	30
13	Klinik Kecantikan			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	1	1	0	3	3	0
14	Sarana Peredaran Pangan Olahan	479	138	0	0	0	0	0	0	16	12	4	57	34	23	2	1	1	0	0	0	10	10	0	0	0	0	0	0	0	85	57	28
	<b>Total BB/BPOM</b>	<b>1587</b>	<b>450</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>0</b>	<b>46</b>	<b>34</b>	<b>12</b>	<b>64</b>	<b>39</b>	<b>25</b>	<b>26</b>	<b>14</b>	<b>12</b>	<b>27</b>	<b>19</b>	<b>8</b>	<b>65</b>	<b>39</b>	<b>26</b>	<b>24</b>	<b>17</b>	<b>7</b>	<b>60</b>	<b>52</b>	<b>8</b>	<b>322</b>	<b>224</b>	<b>98</b>

## Lampiran 2.5

**REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN  
KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI SARANA PRODUKSI DAN DAN DISTRIBUSI YANG DILAKSANAKAN**

No	Komoditi	keputusan hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan															
		hasil pemeriksaan/pengawasan :						Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan	A. TL UPT		B. TL UPT dr rekom pusat		C. TL Pusat dr rekom UPT		diisi infokom	D. TL UPT dr rekom instansi lain	
		pemeriksaan sarana produksi	pemeriksaan sarana distribusi, saryanfar	pengawasan iklan kpd media lokal, KPID	pengawasan label	penanganan kasus	Total		Rekomendasi (penyebut)	TL (pembilang)	Rekomendasi (penyebut)	TL (pembilang)	Rekomendasi (penyebut)	TL (pembilang)	laporan pengaduan	Rekomendasi (penyebut)	TL (pembilang)
<b>SEPTEMBER</b>		<b>SEPTEMBER</b>															
1	Obat	0	36	13	35	0	84	84	0	0	2	2	4	4		4	4
2	Obat Tradisional/	0	23	11	0	0	34	34	0	0	1	1	1	1		0	0
3	Suplemen	0	0	6	0	0	6	6	0	0	0	0	0	0		0	0
4	Kosmetik	0	1	38	3	0	42	42	0	0	0	0	2	2		0	0
5	Pangan	0	0	14	32	0	46	46	0	0	2	2	5	5		0	0
<b>TOTAL BALAI</b>		<b>0</b>	<b>60</b>	<b>82</b>	<b>70</b>	<b>0</b>	<b>212</b>	<b>212</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>0</b>	<b>4</b>	<b>4</b>
		<b>24</b>	<b>313</b>	<b>718</b>	<b>1268</b>	<b>0</b>	<b>2323</b>	<b>2323</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>34</b>	<b>34</b>	<b>33</b>	<b>33</b>	<b>0</b>	<b>15</b>	<b>15</b>
	Obat	0	114	93	316	0	523	523	0	0	5	5	9	9	0	11	11
	Obat Tradisional/	1	40	92	174	0	307	307	0	0	12	12	7	7	0	0	0
	Suplemen	0	1	44	66	0	111	111	0	0	3	3	1	1	0	0	0
	Kosmetik	0	79	326	347	0	752	752	0	0	5	5	6	6	0	0	0
	Pangan	23	96	173	395	0	687	687	0	0	9	9	10	10	0	4	4

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN  
KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI DITINDAK LANJUTI OLEH PEMANGKU KEPENTINGAN

No	Komoditi	keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan			
		TL Pelaku usaha		TL Instansi lain	
		Rekomendasi (penyebut)	TL (pembilang)	Rekomendasi (penyebut)	TL (pembilang)
<b>SEPTEMBER</b>					
1	Obat	21	4	0	0
2	Obat Tradisional/	0	2	0	0
3	Suplemen	0	0	0	0
4	Kosmetik	5	4	0	0
5	Pangan	2	1	0	0
<b>TOTAL BALAI</b>		<b>28</b>	<b>11</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
		<b>147</b>	<b>78</b>	<b>1</b>	<b>1</b>
	Obat	75	28	1	1
	Obat Tradisional/	3	3	0	0
	Suplemen	0	0	0	0
	Kosmetik	26	25	0	0
	Pangan	43	22	0	0

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN  
PENGAWASAN IKLAN DAN PENANDAAN LABEL

Komoditi	Target	Jumlah Iklan dan Label Yang Diawasi		Bulan									Total
				Januari	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	
Obat	125	Iklan	MK	8	15	11	5	14	12	5	10	13	93
			TMK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			TOTAL	8	15	11	5	14	12	5	10	13	93
	371	Label	MK	9	42	42	38	31	54	35	30	34	315
			TMK	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
			TOTAL	9	42	42	38	31	54	35	30	35	316
Obat tradisional	100	Iklan	MK	2	8	10	8	8	15	11	12	11	85
			TMK	0	0	0	0	0	0	2	3	0	5
			TOTAL	2	8	10	8	8	15	13	15	11	90
	279	Label	MK	0	48	18	19	11	53	8	22	0	179
			TMK	0	0	5	0	0	0	0	0	0	5
			TOTAL	0	48	23	19	11	53	8	22	0	184
Suplemen Kesehatan	50	Iklan	MK	2	6	15	1	3	5	3	3	6	44
			TMK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			TOTAL	2	6	15	1	3	5	3	3	6	44
	74	Label	MK	0	11	10	9	14	15	2	10	0	71
			TMK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			TOTAL	0	11	10	9	14	15	2	10	0	71
Kosmetik	450	Iklan	MK	20	40	40	35	41	35	38	38	38	325
			TMK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			TOTAL	20	40	40	35	41	35	38	38	38	325
	562	Label	MK	0	62	58	51	48	61	52	63	3	398
			TMK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			TOTAL	0	62	58	51	48	61	52	63	3	398
Pangan	250	Iklan	MK	8	33	13	25	25	28	34	36	14	216
			TMK	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
			TOTAL	8	33	14	25	25	28	34	36	14	217
	570	Label	MK	2	48	44	41	10	49	34	78	31	337
			TMK	0	0	10	3	0	12	18	12	1	56
			TOTAL	2	48	54	44	10	61	52	90	32	393
Rokok	432	Iklan	MK	12	31	21	10	24	25	7	2	22	154
			TMK	10	20	18	8	3	34	2	11	21	127
			TOTAL	22	51	39	18	27	59	9	13	43	281
	180	Label	MK	5	11	6	15	10	13	10	9	7	86
			TMK	10	11	0	0	0	2	4	20	1	48
			TOTAL	15	22	6	15	10	15	14	29	8	134
TOTAL	1407	Iklan	MK	52	133	110	84	115	120	98	101	104	917
			TMK	10	20	19	8	3	34	4	14	21	133
			TOTAL	62	153	129	92	118	154	102	115	125	1.050
	2036	Label	MK	16	222	178	173	124	245	141	212	75	1.386
			TMK	10	11	15	3	0	14	22	32	3	110
			TOTAL	26	233	193	176	124	259	163	244	78	1.496
3443			88	386	322	268	242	413	265	359	203	2.546	

## Lampiran 2.8

## REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN SERTIFIKASI

No	Bulan	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga			Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB				Total			Akumulatif		
		satuan	sertifikat		satuan	rekomendasi/ sertifikat		Jenis sarana yang mendapat rekomendasi	Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu
		Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu							
1	Januari	84	82	82					84	82	82	84	82	82
2	Februari	45	42	42	1				46	42	42	130	124	124
3	Maret	70	72	72					70	72	72	200	196	196
4	April	43	43	43		1		PJ Bajakah Dua Putri (tidak tepat waktu dikarenakan perubahan role dalam aplikasi esertifikasi)	43	44	43	243	240	239
5	Mei	63	54	54	1			PT. Alya Bahalap Farma	64	54	54	307	294	293
6	Juni	64	71	71		1		PT. Alya Bahalap Farma	64	72	71	371	366	364
7	Juli	42	45	45	0	0	0	-	42	45	45	413	411	409
8	Agustus	57	46	46	0	0	0	-	57	46	46	470	457	455
9	September	95	85	85	1	1	1	Cv Borneo Putra Kreasi (Madu Putri)	96	86	86	566	543	541
10	Oktober								0	0	0	566	543	541
11	November								0	0	0	566	543	541
12	Desember								0	0	0	566	543	541
	<b>Total</b>	<b>563</b>	<b>540</b>	<b>540</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>566</b>	<b>543</b>	<b>541</b>			

Lampiran 2.9

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN  
KEBERHASILAN PENINDAKAN DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN

Tahapan	Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
	Perkara tahunan	Perkara Carry Over	Perkara s.d Triwulan n	Perkara Carry Over							
<b>JULI</b>											
SPDP	4	0	0		1.00		0.15	15.00%	95.00%	75.00%	71.25%
Tahap I			0	0	1.00	0.00	0.4	40.00%			
P21			1	0	1.00	0.00	0.3	30.00%			
Tahap II			2	0	0.67	0.00	0.15	10.00%			
<b>Total</b>			4	0	3	0					
<b>AGUSTUS</b>											
SPDP	4	0	0		1.00		0.15	15.00%	100.00%	75.00%	75.00%
Tahap I			0	0	1.00	0.00	0.4	40.00%			
P21			0	0	1.00	0.00	0.3	30.00%			
Tahap II			3	0	1.00	0.00	0.15	15.00%			
<b>Total</b>			4	0	3	0					
<b>SEPTEMBER</b>											
SPDP	4	0	2		1.00		0.15	15.00%	66.00%	125.00%	82.50%
Tahap I			0	0	0.60	0.00	0.4	24.00%			
P21			0	0	0.60	0.00	0.3	18.00%			
Tahap II			3	0	0.60	0.00	0.15	9.00%			
<b>Total</b>			4	0	5	0					

Lampiran 2.10

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN  
KOMUNIKASI, INFORMASI DAN EDUKASI (KIE)

No	Tahapan kegiatan	Target		Januari		Februari		Maret	
		volume	satuan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	siap saji)
	ULPK		orang	54	1. Pengujian sampel (48) 2. Informasi Pendaftaran (4) 3. Legalitas produk (1) 4. Lain-lain (1)	39	1. Pengujian sampel (31) 2. Informasi Pendaftaran (3) 3. Layanan Informasi(3) 4. Lain-lain (2)	40	1. Pengujian sampel (31) 2. Informasi Pendaftaran (4) 3. Layanan Informasi(5) 4. Lain-lain (2)
				54		93		133	
	KIE petugas		orang						
				0		0		0	
	KIE daring		orang						
				0		0		0	
	CFD		orang						
				0		0		0	
	Pameran		orang						
				0		0		0	
	Sosialisasi KIE petugas melalui laboratorium keliling		orang						
				0		0		0	
	KIE virtual/video conference		orang						
				0		0		0	
	Total KIE balai	0		54		39		40	
		0		54		93		133	

Tahapan kegiatan	April		Mei		Juni	
	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan
ULPK	32	1. Pengujian sampel (26) 2. Informasi Pendaftaran (3) 3. Layanan penelitian mahasiswa(1) 4. Lain-lain (2)	48	1. Pengujian sampel (40) 2. Informasi Pendaftaran (1) 3. Layanan penelitian mahasiswa(1) 4. Spimker (1) 5. Layanan Informasi (3) 6. Lain-lain (2)	42	1. Pengujian sampel (38) 2. Informasi Pendaftaran (2) 3. Layanan penelitian mahasiswa(1) 4. Sertifikasi/Fasilitasi(1)
	165		213		255	
KIE petugas	100	Forum Konsultasi Publik/FGD terkait Persepsi Lintas Sektor Terhadap Lanayanan Pubil BBPOM di Palangka Raya dan Pencanaan Zona Integritas: Peserta terdiri dari Tokoh Masyarakat, Pelaku Usaha Obat dan Makanan, LSM, Media, Lintas Sektor dan Petugas BBPOM di Palangka Raya	30	Pemberdayaan Masyarakat (Bimtek) melalui Pembentukan Duta Milenial Kosmetik Aman Tahun 2022 tanggal 31 Mei 2022		
	100		130		130	
KIE daring			46	Pemberdayaan Masyarakat (Bimtek) melalui Pembentukan Duta Milenial Kosmetik Aman Tahun 2022 tanggal 30 Mei 2022		
	0		46		46	
CFD	0		100	Karnaval Festival Budaya Isen Mulang tgl 17 Mei 2022 dalam rangka HUT Kalteng	0	
	0		100		100	
Pameran	0		0		0	
	0		0		0	
Sosialisasi KIE petugas melalui laboratorium keliling	67	1. Labling Takjil di Kota P.Raya tgl 3 April 2022 (14 pelaku usaha pangan siap saji) 2. Labling Takjil di Kota Palangka Raya (Pasar Kahayan) tgl 4 April 2022 (17 pelaku usaha pangan siap saji) 3. Labling Takjil di Kabupaten Pulang Pisau dan Kapuas tgl 19-21 April 2022 (26 pelaku usaha pangan siap saji: 16 pedagang di Kuala Kapuas; 10 pedagang di Pulang Pisau) 4. Labling Takjil di Kabupaten Kotim tgl 25-27 April 2022 (10 pelaku usaha pangan siap saji)				
	67		67		67	
KIE virtual/video conference			0		0	
	0		0		0	
Total KIE balai	199		224		42	
	332		556		598	

No	Tahapan kegiatan	Target		Juli		Agustus		September		Volume
		volume	satuan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	
	ULPK		orang	36	1. Pengujian sampel (26) 2. Informasi Pendaftaran (5) 3. Layanan penelitian mahasiswa(1) 4. Layanan Informasi (4)	59	1. Pengujian sampel (40) 2. Informasi Pendaftaran (5) 3. Layanan penelitian mahasiswa(5) 4. Layanan Informasi (9)	56	1. Pengujian sampel (41) 2. Informasi Pendaftaran (4) 3. Layanan penelitian mahasiswa(3) 4. Layanan Informasi (8)	
				291		350		406		406
	KIE petugas		orang			1015	KIE oleh Duta Kosmetik Milenial 2022 (523 org); Refreshing Pentol Isi Urat (21 Org); KIE oleh Pentol isi Urat (471 org)	153	KIE oleh Duta Kosmetik Milenial 2022 (103 org); Penyuluhan Keamanan Pangan bersama Tim PKK Kota P.Raya (30 Org); Penyuluhan Keamanan Pangan bersama DWP Dishub Prop Kalteng (20 org)	
				130		1145		1298		1298
	KIE daring		orang							
				46		46		46		46
	CFD		orang	0		0		0		0
				100		100		100		100
	Pameran		orang	523	Pameran Kalteng Expo tgl 12-16 Juli 2022	20	Festival UMKM dan pariwisata Pesona Tambun Bungai 2022 tgl 5-6 Agustus 2022 (20 org);	0		0
				523		543		543		543
	Sosialisasi KIE petugas melalui laboratorium keliling		orang							
				67		67		67		67
	KIE virtual/video conference		orang	0		0		0		0
				0		0		0		0
	<b>Total KIE balai</b>	<b>0</b>		<b>559</b>		<b>1094</b>		<b>209</b>		<b>0</b>
		<b>0</b>		<b>1157</b>		<b>2251</b>		<b>2460</b>		<b>2460</b>

Lampiran 2.11

**REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN  
SEKOLAH DIINTERVENSI PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH AMAN**

UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target Pelaksanaan	Progres (Capaian DJA) akumulatif									
				Januari	s.d Februari	s.d Maret	s.d April	s.d Mei	s.d Juni	s.d Juli	s.d Agustus	s.d September	
Palangka Raya	1 Advokasi Lintas Sektor PJAS	20	Jan-April		3	20	20	20	20	20	20	20	20
	2 Sosialisasi Keamanan Pangan	10	Maret-April			10	10	10	10	10	10	10	10
	3 Bimtek Keamanan Pangan untuk kader keamanan pangan Sekolah.	15	April-Juni						0	15	15	15	15
	4 Pemberian paket edukasi/produk informasi keamanan pangan	10	April-November										
	5 Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah	15	Juli-September										
	a) Pembentukan Tim KP sekolah												
	b) Intervensi KP kpd komunitas sekolah oleh kader KP sekolah												
	6 Sertifikasi sekolah dengan PJAS aman	20	Agustus-November										
7 Pengawasan	10	Oktober-Desember									3	3	
	<b>Total skor</b>	<b>100</b>		<b>0</b>	<b>3</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>45</b>	<b>48</b>	<b>48</b>

## Lampiran 2.12

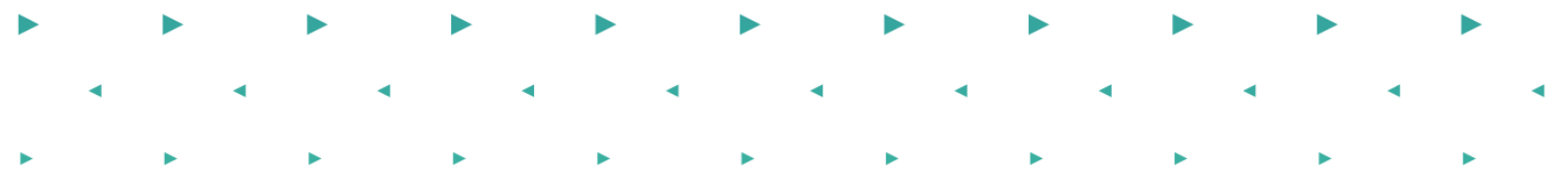
REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN  
DESA PANGAN AMAN

UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Progres (Capaian DJA) akumulatif								
				Januari	s.d Februari	s.d Maret	s.d April	s.d Mei	s.d Juni	s.d Juli	s.d Agustus	s.d September
Palangkaraya	1 Adokasi Kelembagaan Desa	20	jan - april		2.5	20	20	20	20	20	20	20
	2 Pengadaan gimmick, rapid test kit dll	5	tw1 - tw2				3	3	3	3	3	5
	3 Pelatihan kader KP desa (KKPD)	15	april - juli					0	15	15	15	15
	4 Bimtek Komunitas	15	mei - okt							0	7.5	15
	5 Fasilitasi Keamanan Pangan	10	juni - november							0	2.5	7.5
	6 Intensifikasi Pengawasan KP	10	pre. mei - okt post. juni - nov							4	6	6
	7 monev (pertemuan lintas sektor)	10	nov - des							0	0	0
	8 Lomba Desa Pangan Aman	5	desember							0	0	0
	9 Pengawasan	10	juni-desember							0	0	0
<b>Total</b>		<b>100</b>		<b>0</b>	<b>2.5</b>	<b>20</b>	<b>23</b>	<b>23</b>	<b>38</b>	<b>42</b>	<b>54</b>	<b>68.5</b>

## Lampiran 2.13

**REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN  
PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA**

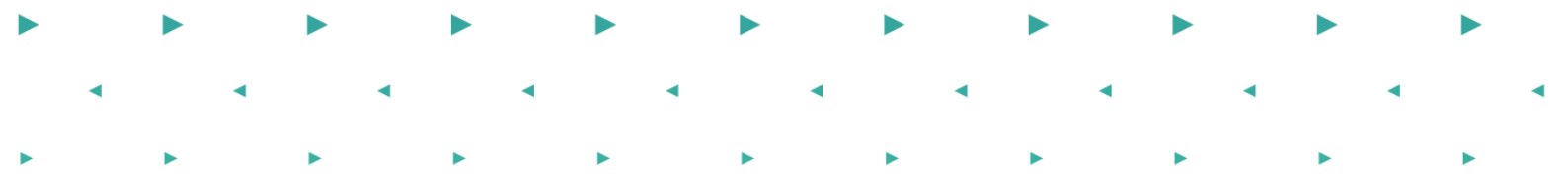
UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Progres (Capaian DJA) akumulatif									
				Januari	s.d Februari	s.d Maret	s.d April	s.d Mei	s.d Juni	s.d Juli	s.d Agustus	s.d September	
Palangkaraya	1 Advokasi	20	Januari-April		2.5	20	20	20	20	20	20	20	20
	2 Survey Pasar	5	Januari-April		5	5	5	5	5	5	5	5	5
	3 Bimtek Pengelola Pasar	15	April-Mei						15	15	15	15	15
	4 Sampling dan Pengujian Tahap 1	15	April-Mei								15	15	15
	5 Penyuluhan	10	Juni-Juli										10
	6 Kampanye	10	Juni-Juli										10
	7 Sampling dan Pengujian Tahap 2	15	Sept-Okt										
	8 Pengawasan	10	Februari-Okt										
	<b>Total</b>	<b>100</b>		<b>0</b>	<b>7.5</b>	<b>25</b>	<b>25</b>	<b>25</b>	<b>40</b>	<b>40</b>	<b>55</b>	<b>75</b>	



Lampiran 3.1

INDEKS KESADARAN MASYARAKAT (*AWARENESS INDEX*) TERHADAP OBAT DAN MAKANAN AMAN DAN BERMUTU





Lampiran 3.2

INDEKS KEPUASAN PELAKU USAHA TERHADAP PEMBERIAN BIMBINGAN DAN PEMBINAAN PENGAWASAN  
OBAT DAN MAKANAN





Lampiran 3.3

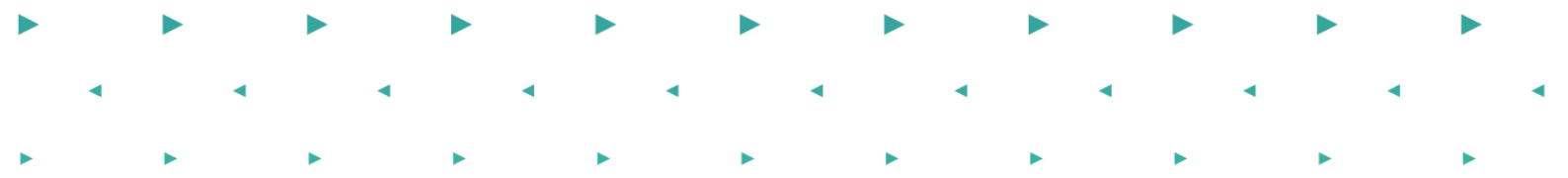
INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT ATAS KINERJA PENGAWASAN  
OBAT DAN MAKANAN



## Lampiran 3.4

## INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAN LAYANAN PUBLIK

No	Unit Pelayanan	Nama Layanan Publik	Target Responden per layanan	Pemenuhan Responden	Nilai SKM 2022 Per Layanan	Nilai SKM 2022 Per Unit	Target Nilai SKM 2022	Keterangan
54	Balai Besar POM di Bandar Lampung	Layanan Informasi dan Pengaduan	33	Terpenuhi	88,00	95,90	93,00	-
		Pengujian	9	Terpenuhi	93,76			
		SKI	1	Terpenuhi	90,74			
		SKE	1	Terpenuhi	96,30			
		Layanan Informasi dan Pengaduan	64	Terpenuhi	95,95			
55	Balai Besar POM di Jakarta	Pengujian	2	Terpenuhi	98,77	96,03	91,00	-
		Layanan Informasi dan Pengaduan	249	Terpenuhi	96,01			
		Pengujian	6	Terpenuhi	96,71			
56	Balai Besar POM di Bandung	SKE	3	Terpenuhi	96,30	92,24	88,00	-
		Layanan Informasi dan Pengaduan	233	Terpenuhi	92,21			
		Pengujian	1	Terpenuhi	100,00			
57	Balai Besar POM di Surabaya	SKI	66	Terpenuhi	89,52	91,80	90,50	-
		SKE	10	Terpenuhi	95,25			
		Layanan Informasi dan Pengaduan	261	Terpenuhi	92,21			
		Pengujian	10	Terpenuhi	100,00			
58	Balai Besar POM di Mataram	Layanan Informasi dan Pengaduan	12	Terpenuhi	99,07	99,00	93,00	-
		Pengujian	66	Terpenuhi	94,72			
59	Balai Besar POM di Palangka Raya	Layanan Informasi dan Pengaduan	22	Terpenuhi	89,97	93,50	92,00	-
		Pengujian	28	Terpenuhi	93,23			
60	Balai Besar POM di Banjarmasin	Layanan Informasi dan Pengaduan	24	Terpenuhi	95,5	94,28	91,00	-
		Pengujian	9	Terpenuhi	96,98			
61	Balai Besar POM di Samarinda	Layanan Informasi dan Pengaduan	72	Terpenuhi	85,16	86,47	88,00	Nilai di bawah target 2022
		Pengujian	106	Terpenuhi	91,91			
62	Balai Besar POM di Makassar	Layanan Pengujian	10	Terpenuhi	91,23	92,12	93,00	Target responden tidak terpenuhi; Nilai di bawah target 2021
		Layanan SKI	18	-1	90,89			
		Layanan SKE	16	Terpenuhi	95,37			
		Pengujian	19	Terpenuhi	95,35			
63	Balai POM di Jambi	Pengujian	19	Terpenuhi	95,35	93,83	89,00	-



Lampiran 3.5

INDEKS PELAYANAN PUBLIK BBPOM DI PALANGKA RAYA



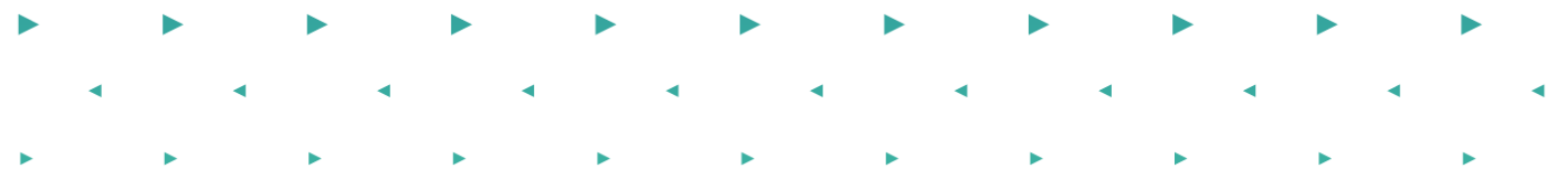
**TINGKAT EFEKTIVITAS KIE**  
**INDEKS EFEKTIVITAS KIE OBAT DAN MAKANAN BALAI BESAR/BALAI POM**  
**TRIWULAN 3 TAHUN 2022**

	Target	Ragam Kegiatan	Pemahaman	Manfaat	Minat	INDEKS EFF KIE	Jumlah Responden	Keterangan
<b>BALAI BESAR/BALAI POM</b>		<b>92,61</b>	<b>94,36</b>	<b>94,78</b>	<b>88,51</b>	<b>93,38</b>	<b>17006</b>	
<b>REGIONAL SUMATERA</b>		<b>93,17</b>	<b>93,89</b>	<b>95,38</b>	<b>89,50</b>	<b>93,74</b>	<b>4827</b>	
Balai Besar POM Aceh	91	93,19	96,77	96,01	91,72	95,21	169	
Balai Besar POM Bandar Lampung	95,9	94,6	90,22	96,45	88,83	93,22	141	
Balai Besar POM Medan	95	92,85	91,33	95,29	90,97	93,2	191	
Balai Besar POM Padang	95,4	92,45	93,13	94,9	90,03	93,33	785	
Balai Besar POM Palembang	95,4	88,51	92,56	90,74	85,91	90,21	243	Nilai Indeks Terendah
Balai Besar POM Pekanbaru	94,4	96,55	96,44	99	95,8	97,49	125	Nilai Indeks Tertinggi
Balai POM Batam	91,8	93,46	92,08	95,86	87,85	93,19	1280	
Balai POM Bengkulu	93,8	94,37	95,46	95,35	90,33	94,42	693	
Balai POM Jambi	95,4	93,72	95,55	94,62	86,81	93,46	669	
Balai POM Pangkal Pinang	93	92,02	95,38	95,53	86,72	93,63	531	
<b>REGIONAL JAWA</b>		<b>91,72</b>	<b>93,97</b>	<b>95,17</b>	<b>89,02</b>	<b>93,44</b>	<b>2375</b>	
Balai Besar POM Bandung	93,8	92,62	93,87	96,07	86,66	93,5	356	
Balai Besar POM Jakarta	94,4	92,97	96,12	95,57	92,45	94,93	457	
Balai Besar POM Semarang	93	90,59	93,74	94,18	87,27	92,52	322	
Balai Besar POM Serang	92,3	90,56	93,58	94,38	88,31	92,74	387	
Balai Besar POM Surabaya	92,92	92,22	92,66	95,02	90,76	93,35	276	
Balai Besar POM Yogyakarta	93,8	91,34	93,86	95,8	88,65	93,59	577	
<b>REGIONAL BALI NUSRA</b>		<b>93,27</b>	<b>94,77</b>	<b>95,30</b>	<b>89,71</b>	<b>93,99</b>	<b>903</b>	
Balai Besar POM Denpasar	96	93,65	94,63	95,63	87,17	93,71	458	
Balai Besar POM Mataram	94,9	93,73	94,51	95,38	91,13	94,24	200	
Balai POM Kupang	94,4	92,43	95,16	94,9	90,82	94,03	245	
<b>REGIONAL KALIMANTAN</b>		<b>92,17</b>	<b>92,99</b>	<b>94,73</b>	<b>86,42</b>	<b>92,56</b>	<b>2890</b>	
Balai Besar POM Banjarmasin	91,8	95,16	99,5	95,75	88,75	95,55	100	
Balai Besar POM Palangkaraya	93,8	92,77	91,63	94,32	84,28	91,69	1131	
Balai Besar POM Pontianak	91,9	92,57	90,94	94,73	87,2	92,16	740	
Balai Besar POM Samarinda	94,6	90,63	91,04	94,67	84,33	91,48	568	
Balai POM Tarakan	91,4	89,74	91,85	94,16	87,54	91,94	351	
<b>REGIONAL SULAM PAPUA</b>		<b>92,93</b>	<b>95,41</b>	<b>94,50</b>	<b>88,48</b>	<b>93,57</b>	<b>6011</b>	
Balai Besar POM Jayapura	92,2	92,23	95,31	93,92	87,16	92,99	148	
Balai Besar POM Makassar	93	92,18	91,82	94,83	85,91	92,2	662	
Balai Besar POM Manado	93,8	92,8	98,9	94,11	93,66	95,25	1735	
Balai POM Ambon	95,4	93,83	94,21	95,75	85,96	93,45	623	
Balai POM Gorontalo	98	94,5	98,77	94,69	86,67	94,45	377	
Balai POM Kendari	94,9	90,15	93,52	93,58	86,18	91,96	888	
Balai POM Mamuju	91,3	92,31	94,41	94,64	88,33	93,27	210	
Balai POM Manokwari	90,3	93,45	99,87	92,14	92,04	94,42	741	
Balai POM Palu	93,5	92,41	91,81	95,56	89,51	93,16	293	
Balai POM Sofifi	94,4	95,43	95,51	95,81	89,37	94,59	334	

## INDEKS RB BBPOM DI PALANGKA RAYA

PENILAIAN		Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan
<b>A.</b>	<b>PENGUNGKIT</b>	60,00				
I.	Manajemen Perubahan	8,00	3,52	3,34	<b>6,86</b>	<b>MS</b>
II.	Penataan Tatalaksana	7,00	2,88	2,83	<b>5,71</b>	<b>MS</b>
III.	Penataan Sistem Manajemen SDM	10,00	4,88	4,25	<b>9,13</b>	<b>MS</b>
IV.	Penguatan Akuntabilitas	10,00	4,84	4,45	<b>9,29</b>	<b>MS</b>
V.	Penguatan Pengawasan	15,00	6,59	6,88	<b>13,47</b>	<b>MS</b>
VI.	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10,00	3,77	3,75	<b>7,52</b>	<b>MS</b>
<b>TOTAL PENGUNGKIT</b>					<b>51,98</b>	
<b>B.</b>	<b>HASIL</b>	40,00				
I.	Birokrasi Bersih dan Akuntabel	22,50			<b>19,39</b>	

PENILAIAN		Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan
	1. Nilai Survey Persepsi Korupsi	17,50			16,89	<b>MS</b>
	2. Capaian Kinerja lebih baik	5,00			2,50	<b>MS</b>
Pelayanan Publik yang Prima		17,50			<b>16,58</b>	
II.	Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (IPP)	17,50			16,58	<b>MS</b>
<b>TOTAL HASIL</b>					<b>35,97</b>	
<b>NILAI PMPZI</b>					<b>87,95</b>	



Lampiran 3.8

NILAI AKIP BBPOM DI PALANGKA RAYA





Lampiran 3.9

INDEKS PROFESIONALITAS ASN BBPOM DI PALANGKA RAYA



## Lampiran 3.10

## INDEKS PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI

Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Email									
	TW I			TW II			TW III		
	Januari	Febuari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
total_akun_individu	56	55	61	61	61	60	60	60	60
total_akun_unit	1	1	1	1	1	1	1	1	1
total_individu_login	56	55	61	61	60	59	59	60	60
total_individu_aktif	56	55	61	61	60	59	59	60	60
total_unitbalai_aktif	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Aspek Login (%)	30	30	30	30	29,51	29,5	29,5	30	30
Aspek Pemanfaatan (b) (%)	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Aspek Pemanfaatan (c) (%)	30	30	30	30	29,51	29,5	29,5	30	30
Perhitungan (%)	100	100	100	100	99,02	99	99	100	100
Perhitungan per TW	100	100	100	100	99,8	99,67	99,57	99,63	99,67
Nilai Indeks	3	3	3	3	3	3	3	3	3

Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - BOC									
	TW I			TW II			TW III		
	Januari	Febuari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
Aktifitas									
Login BOC	40	40	40	40	0	40	40	40	40
Akses BCC	60	60	60	60	0	60	60	60	60
Total	100	100	100	100	0	100	100	100	100
Perhitungan per TW	100	100	100	100	80	83,33	85,71	87,5	88,89
Nilai Indeks Per TW	3	3	3	3	2	2	2	3	3

Nilai Indeks Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Sharing Folder									
	TW I			TW II			TW III		
	Januari	Febuari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
Aktifitas									
Jumlah Akses	4	37	18	28	17	613	111	178	81
Perhitungan	4	20,5	19,67	21,75	20,8	119,5	118,29	125,75	120,78
Nilai Indeks	1	1	1	1	1	3	3	3	3

Nilai Indeks Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Berita Aktual									
	Januari	Febuari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
Jumlah Upload	20	12	18	26	13	13	10	21	14
Jumlah Viewer	14957	2478	3311	5321	1681	1078	839	799	822
Perhitungan Rata2 Berita	20	16	16,67	19	17,8	17	16	16,63	16,33
Perhitungan Rata2 Pengunjung	747,85	544,84	414,92	342,99	311,78	282,61	264,87	229,05	212,83
Indeks Per TW	3	3	3	3	3	3	3	3	3

Nilai Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC - SPIMKER									
	TW I			TW II			TW III		
	Januari	Febuari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
Aktifitas									
Jumlah Entry	0	0		25	9	5	22	15	8
Jumlah Verifikasi		0	0	25	9	5	22	15	8
Perhitungan	85	0	85	100	100	100	100	100	100
Perhitungan per TW	85	42,5	56,67	67,5	74	78,33	81,43	83,75	85,56
Nilai Indeks per TW	2	1	2	2	2	2	2	2	2
Komposit SPIMKER (20%)	0,4	0,2	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4

Nilai Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC - SIPT									
	Januari	Febuari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
Penilaian									
% Sarana	25,88	25,88	25,88	37,06	33,88	32,94	45,71	56,76	68,15
% Sampling	88,89	88,89	88,89	89,9	88,46	103,31	103,85	109,13	99,5
% Pengujian									
Rata-Rata	57,39	57,39	57,39	63,48	61,17	68,13	74,78	82,95	83,83
Indeks per Bulan	1	1	1	1	1	1	2	2	2
Komposit SIPT	0,8	0,8	0,8	0,8	0,8	0,8	1,6	1,6	1,6

Indeks Pengelolaan Data dan Informasi									
Indeks	Januari	Febuari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
Indeks Pemanfaatan	2,5	2,5	2,5	2,5	2,25	2,75	2,75	3	3
Indeks Pemutakhiran	1,2	1	1,2	1,2	1,2	1,2	2	2	2
Indeks Pengelolaan Data dan Inform	1,85	1,75	1,85	1,85	1,73	1,98	2,38	2,5	2,5

Lampiran 3.11

INDIKATOR KINERJA PENGELOLAAN ANGGARAN (IKPA)

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : SEPTEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output			
1	043	063	432872	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKARAYA	Nilai	100.00	80.54	82.51	94.14	100.00	99.81	100.00	96.98	93.20	100%	93.20
					Bobot	10	10	20	10	10	5	25				
					Nilai Akhir	10.00	8.05	16.50	9.41	10.00	9.98	5.00	24.25			
					Nilai Aspek	90.27		95.29					96.98			

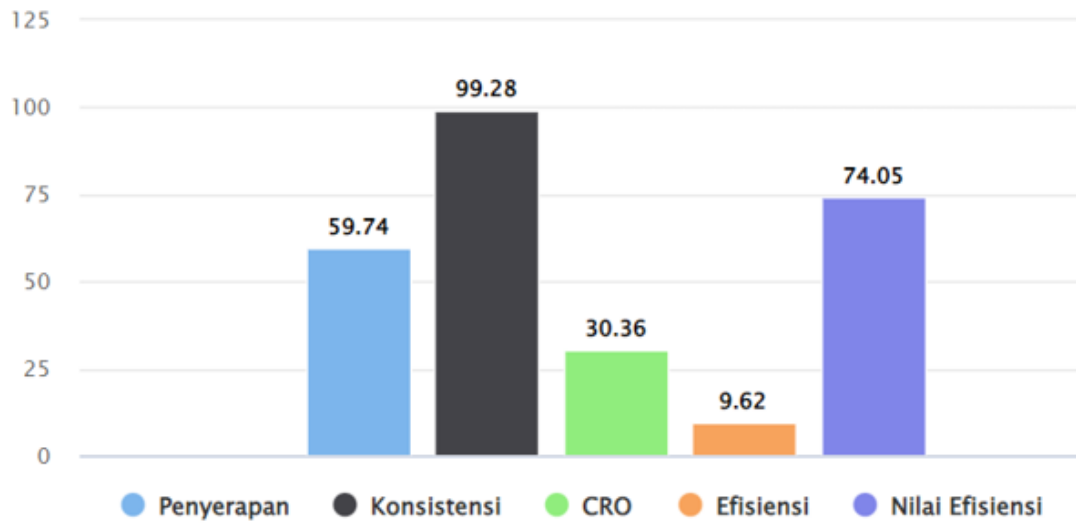
Disclaimer:

Sesuai [Perdirjen Perbendaharaan PER-5/PB/2022](#), indikator Revisi DIPA dan Penyerapan Anggaran tidak dihitung di Triwulan I 2022

EVALUASI KINERJA ANGGARAN (EKA)

9 OKT 22

Nilai SMART  
58.25  
Kurang





**BADAN POM**

*Balai Besar POM di Palangka Raya*

# LAPORAN KINERJA 2022

## *Interim*

**Triwulan 3**